

BAGIAN KESATU
STRUKTUR LAPORAN EVALUASI DIRI
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

3.1 Bagian Pendahuluan

Bagian awal (bab pertama) merupakan pendahuluan yang berisi rincian butir berikut.

3.1.1 Dasar Penyusunan

Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta disusun sebagai bagian dari proses penjaminan mutu eksternal dalam rangka pengajuan akreditasi Program Studi kepada Lembaga Akreditasi Mandiri Program Studi Arsitektur (LAMDEPILAR). Penyusunan LED bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif, komprehensif, dan berbasis bukti mengenai kinerja Program Studi Arsitektur dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi serta tata kelola program studi yang berkelanjutan.

Penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta bertujuan untuk:

1. Menggambarkan capaian standar mutu dan kinerja penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan indikator kinerja yang terukur. Penyusunan evaluasi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Teknologi Yogyakarta Tahun 2020, serta Instrumen Akreditasi LAM DEPILAR Nomor 10 Tahun 2026. Evaluasi dilakukan terhadap pemenuhan tujuh kriteria akreditasi, yaitu Diferensiasi Misi; Edukasi, Sistem Evaluasi, dan Capaian Pembelajaran; Pengembangan Sumber Daya Manusia; Internalisasi Penjaminan Mutu; Lingkungan dan Sumber Belajar serta Pendukung Mahasiswa; Akuntabilitas, Tata Kelola, dan Kerja Sama; serta Riset, Pengabdian, dan Suasana Ilmiah.
2. Mengevaluasi tingkat ketercapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang arsitektur, memiliki kemampuan adaptif, inovatif, serta berwawasan keberlanjutan dan budaya local, sesuai dengan visi program studi dan kompetensi lulusan sampai dengan lulusan tahun 2025/2026
3. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pada penyelenggaraan Program Studi berdasarkan tujuh kriteria LAM DEPILAR sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan dan peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*).
4. Menilai efektivitas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) terhadap seluruh aspek penyelenggaraan tridharma dan tata kelola program studi.

5. Menyediakan informasi yang objektif, akurat, komprehensif, dan berbasis data mengenai kondisi aktual Program Studi Arsitektur sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan universitas, fakultas, dan program studi.
6. Menjadi dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) dan program peningkatan mutu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemitraan, tata kelola, sumber daya, luaran, dan capaian Program Studi sesuai prinsip sustainability
7. Memenuhi persyaratan akreditasi melalui penyajian bukti keterlaksanaan dan ketercapaian indikator kinerja Program Studi sebagai wujud komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu, akuntabel, transparan, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi di bidang arsitektur.

Laporan Evaluasi Diri ini berfungsi sebagai dokumen akreditasi dan juga sebagai instrumen evaluasi dan perencanaan strategis untuk mendukung peningkatan mutu Program Studi Arsitektur **F Saintek UTY** secara berkelanjutan.

Dasar hukum penyusunan LED program arsitektur **F Saintek UTY** mengacu pada:

1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
3. Peraturan Menteri Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, No. 39 tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) No. 20 Tahun 2025 tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi,
5. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) No. 21 Tahun 2025 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi serta peraturan turunannya.
6. Peraturan LAM DEPIAR no 10 tahun 2026 yang menjadi pedoman bagi unit pengelola program studi, program studi pengusul, tim asesor, validator, serta seluruh pengambil kebijakan yang terkait dengan proses akreditasi LAMDEPIAR.
7. Statuta UTY, SK Nomor [03/YDB-IPTEK/K/IX/2018](#) Bab III Pasal 14 tentang evaluasi diri sebagai rangkaian audit mutu, minimal satu kali dalam satu tahun
8. Kebijakan Mutu SPMI UTY SK Nomor [15.1/YDB-IPTEK/KK/X/2020](#) Bab IV tentang AMI bidang akademik oleh LPMA dan Audit non akademik oleh Satuan Pengawas Internal satu kali/ tahun.
9. Renstra Fakultas Saintek 2020-2025 [SK No. 15.0.1/UTY-R/SK/0/VIII/2020](#), yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, indikator, program kerja, dan target capaian Program Studi Arsitektur yang menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja program studi pada setiap kriteria LAM DEPIAR.

3.1.2 Tim Penyusun

Penyusunan LED dilakukan oleh tim yang dibentuk melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta No. [35/F.Saintek-UTY/D/SK/VIII/2026](#). Tim penyusun terdiri atas unsur pimpinan fakultas, program studi, dosen, tenaga kependidikan, unit penjaminan mutu, perwakilan mahasiswa dan alumni, pengguna lulusan dan mitra Kerjasama serta pengelola pangkalan data institusi.

Tim Penyusun

No.	Jabatan dalam Tim	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Penanggung Jawab	Prof Dr. Endy Marlina, ST.,MT	Dekan Fakultas Sains dan Teknologi	Penanggung jawab (PJ) penyusunan ED Menyusun Analisa dan Penetapan Program Pengembangan
2	Pengarah	Hestin Mulyandari, ST.,MSc	Wakil Dekan Fakultas Sains dan Teknologi	Wakil PJ penyusunan ED PJ penyusunan kondisi eksternal dan profil UPPS Mengarahkan identifikasi, sinkronisasi, dan analisa data
3	Ketua Tim	Dr.Ir.Endang Setyawati,MT	Ketua Program Studi Arsitektur	Memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan penyusunan LED, melakukan pengendalian mutu, serta bertanggung jawab atas penyelesaian dokumen. Memastikan kesesuaian isi LED dengan kriteria akreditasi

4	Sekretaris	Desrina Ratriningsih, ST.,MSc	Sekretaris Program Studi Arsitektur	Menyusun jadwal kegiatan, mengelola administrasi, mengompilasi dokumen, dan mengoordinasikan komunikasi antaranggota tim. Memastikan kesesuaian isi LED dengan kriteria akreditasi
5	Reviewer Internal	Iwan.....	LPMA	Melakukan telaah substansi, konsistensi, dan validasi akhir sebelum dokumen LED disahkan.
5	Reviewer Internal	Ayu Dyah.....	LPMA	Melakukan telaah substansi, konsistensi, dan validasi akhir sebelum dokumen LED disahkan.
5	Reviewer Internal	Fifi.....	LPMA	Melakukan telaah substansi, konsistensi, dan validasi akhir sebelum dokumen LED disahkan.
5	Anggota tim	Desrina Ratriningsih, ST,MSc	Dosen	Menyusun analisis tata kelola, kepemimpinan, sistem penjaminan mutu, dan kerja sama.
6	Anggota tim	Marcelina Dwi Setyowati, ST.,MSc	Dosen	Menyusun analisis Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi beserta bukti pendukungnya.

7	Anggota tim	Wiliarto Wirasmoyo, ST.,MSc	Dosen	Menyusun data dan analisis terkait mahasiswa, layanan kemahasiswaan, prestasi, dan tracer study.
8	Anggota tim	Dr.Ir.Endang Setyawati, MT	Dosen	Menyusun data dosen, tenaga kependidikan, kompetensi, dan pengembangan SDM.
9	Anggota tim	Dita Ayurani Natalia, ST.,MSc	Dosen	Menyusun analisis sumber pendanaan, sarana, prasarana, laboratorium, dan studio pembelajaran.
10	Anggota tim	Endah Tisnawati, ST.,MT	Dosen	Menyusun data kurikulum OBE, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta implementasi MBKM.
11	Anggota tim	Endah Tisnawati, ST.,MT & Marcelina Dwi Setyowati, ST.,MSc	Dosen	Menyusun analisis penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, HKI, dan luaran tridharma.
12	Anggota tim	Dimas Kharisma Yunisar, SArch.,MArch	Laboran/Pranata Laboratorium	Menyediakan data laboratorium, studio, peralatan praktik, serta fasilitas akademik.

13	Anggota tim	Zora Yulia,	Tenaga Kependidikan	Mengumpulkan, memverifikasi, mengarsipkan, dan mengelola seluruh data serta dokumen pendukung LED.
14	Anggota tim	Priasmana Putra, ST.,MArch	Laboran/Pranata Laboratorium	Menyediakan data laboratorium, studio, peralatan praktik, serta fasilitas akademik.
15	Anggota tim	Endah Nuraeni	Staf Administrasi Program Studi	Menyiapkan dokumen administratif, surat keputusan, serta mendukung administrasi penyusunan LED.
16	Anggota tim	Mbak Tari	Staf Administrasi Program Studi	Menyiapkan dokumen administratif, surat keputusan, serta mendukung administrasi penyusunan LED.
17	Anggota tim	Mbak Desi	Staf Administrasi Program Studi	Menyiapkan dokumen administratif, surat keputusan, serta mendukung administrasi penyusunan LED.
18	Pihak eksternal	Anggie Firmansyah Evelyn Zaskia Kinanthe Septanisa	Perwakilan mahasiswa	Evaluasi system pembelajaran studi
19	Pihak eksternal	Fuji Zamrudin Aura Artha	Perwakilan alumni	Evaluasi kebutuhan skill bagi lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja

20	Pihak eksternal	Ar. Primavera Desta, Arif Oktava	Pengguna lulusan	Evalusi kebutuhan lulusan
21	Pihak eksternal	Gede Arista..... Primavera Desta	Mitra kerjasama	Evaluasi system kegiatan magang

Bukti : Link berita acara & rencana tindak lanjut prodi

1. Dengan perwakilan mhs (link bukti berita acara kegiatan....)
2. Dg perwakilan alumni (link bukti berita acara kegiatan....)
3. Dg pengguna lulusan (link bukti berita acara kegiatan....)
4. Dg mitra (link bukti berita acara kegiatan....)

Pada bagian ini perguruan tinggi harus dapat menunjukkan bukti formal tim penyusun LED beserta deskripsi tugasnya, termasuk didalamnya keterlibatan berbagai unit, pemangku kepentingan internal (mahasiswa, pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan) dan eksternal (lulusan, pengguna, dan mitra) dalam penyusunan LED.

3.1.3 Mekanisme Kerja Penyusunan Laporan Evaluasi Diri

Bagian ini harus memuat mekanisme pengumpulan data dan informasi, verifikasi dan validasi data, pengecekan konsistensi data, analisis data, identifikasi akar masalah dan penetapan strategi pengembangan yang mengacu pada rencana pengembangan jangka panjang, yang didukung dengan jadwal kerja tim yang jelas.

Penyusunan LED dilakukan secara partisipatif, sistematis, dan berbasis data dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal Program Studi Arsitektur.

Tahapan penyusunan LED meliputi:

1. Pembentukan Tim Penyusun LED.
2. Penyusunan rencana kerja dan jadwal kegiatan.
3. Pengumpulan data kuantitatif dan dokumen pendukung.
4. Pengumpulan data kualitatif melalui rapat, FGD, dan survei stakeholder.
5. Verifikasi dan validasi data (keakuratan, konsistensi dan kesesuaian dengan dokumen LKPS dan standar mutu
6. Identifikasi akar masalah (*root-cause analysis*) terhadap capaian dan Hambatan Analisis capaian kinerja berdasarkan kriteria akreditasi (7 kriteria Lam Depilar).

7. Penyusunan draft LED., Perumusan strategi pengembangan yang sejalan dengan visi-misi UTY, Fakultas dan prodi, Renstra, UTY, Renstra Fakultas dan prodi dan kebijakan mutu UTY
8. Review internal oleh fakultas dan unit penjaminan mutu.
9. Revisi dan penyempurnaan dokumen.
10. Finalisasi serta pengesahan dokumen LED.

Diagram Alir Penyusunan LED



Jadwal Penyusunan Led

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Bulan											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pembentukan Tim akreditasi dan LED	Dekan	v											
2	Penyusunan Rencana Kerja dan pembagian tugas	Kaprodi sekprodi	v											
3	Pengumpulan data Kriteria DEPILAR & PENDAHULUAN	Tim akreditasi		v	v	v								
4	Pengumpulan data Kriteria DEPILAR	Tim akreditasi		v	v	v	v	v	V					
5	Pengumpulan data Kriteria D&E	Tim akreditasi		v	v	v	v	v	v					
6	Pengumpulan data Kriteria P&I	Tim akreditasi		v	v	v	v	v	v	v	v			
7	Pengumpulan data Kriteria L&A	Tim akreditasi		v	v	v	v	v	v	v	v			
8	Pengumpulan data Kriteria R	Tim akreditasi			v	v	v	v	v	v	v			
9	Pengumpulan data Kriteria DEPILAR	Tim akreditasi		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
10	Analisis dan Penyusunan, SUPLEMEN, berdasar BUKU 2,3,4,5,6	Tim akreditasi						v	v	v	v	v	v	
11	Penilaian dengan Matrik DEPILAR	Tim akreditasi						v	v	v	v	v	v	
12	Penyusunan BUKTI-BUKTI	Tim akreditasi						v	V	V	V	V	V	
13	Penyusunan BUKTI BUKTI	Tim akreditasi						v	V	V	V	V	V	

[illegible]

3.2 Bagian Kerangka Metodologis

Bagian ini (bab kedua) merupakan uraian terkait profil UPPS, kajian kondisi eksternal dan internal, serta metode analisis yang digunakan.

3.2.1 Profil Unit Pengelola Program Studi

UTY berdiri pada tanggal 23 Oktober 2002, berdasarkan [SK Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor 237/Dikti/O/2002](#) sebagai gabungan dari tiga Perguruan Tinggi, yaitu STIE "Yogyakarta" (STIE"YO"), ABA "Yogyakarta" (ABA"YO"), dan STMIK Dharma Bangsa (STMIK DB). Pada pendirian tersebut ditetapkanlah STIE "YO" menjadi Fakultas Ekonomi, ABA"YO" menjadi Fakultas Sastra dan Budaya, dan STMIK DB menjadi Fakultas Teknologi Informasi, dan didirikan Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan. Pada tahun 2020, berdasar [SK No. 01/UTY-R/SK/01/2020](#) telah disahkan sebanyak sepuluh prodi sarjana dan satu program studi diploma tiga di bawah pengelolaan F Saintek dengan rincian program sarjana adalah: 1) Arsitektur; 2) Informatika; 3) Informatika Medis; 4) Perencanaan Wilayah dan Kota; 5) Sains Data; 6) Sistem Informasi; 7) Teknik Elektro; 8) Teknik Industri; 9) Teknik Komputer; 10) Teknik Sipil, dan program diploma tiga adalah Sistem Informasi.

Sebagai unit pengelola akademik, F Saintek berperan dalam memastikan seluruh program studi memiliki arah pengembangan yang selaras dengan visi dan misi UTY, visi dan misi F Saintek, serta kebijakan mutu UTY. Pengelolaan akademik dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan sesuai siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Melalui mekanisme tersebut F Saintek mengawal implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), pencapaian capaian pembelajaran lulusan, peningkatan kualitas proses pembelajaran, produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola akademik yang akuntabel dan transparan, yang termuat dalam [Renstra UTY 2020-2025](#), [Renstra F Saintek 2020-2025](#) dan pedoman penyusunan kurikulum prodi tahun 2022 (pedoman kurikulum prodi.....)

Dalam menjalankan fungsinya, F Saintek berperan sebagai penggerak mutu akademik dengan mengembangkan kebijakan, standar, dan sistem evaluasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan profesi. Selain itu, F Saintek berfungsi sebagai integrator sumber daya, yaitu mengoordinasikan pengelolaan dosen, tenaga kependidikan, laboratorium, studio, sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan keilmuan lintas disiplin. Sinergi tersebut memungkinkan optimalisasi sumber daya untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan tridarma dan memperkuat kolaborasi antarprogram studi. Hal ini termuat dalam pedoman sarana pembelajaran program studi pada buku kurikulum prodi arsitektur F Saintek-UTY (bukti Link buku kurikulum prodi..)

F Saintek juga berperan sebagai fasilitator budaya akademik yang mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan inovatif melalui penyelenggaraan seminar, kuliah tamu, studio kolaboratif, penelitian bersama, pengabdian kepada masyarakat, kompetisi mahasiswa, serta kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), asosiasi profesi, dan institusi nasional dan internasional. Berbagai aktivitas tersebut diarahkan untuk memperkuat kompetensi lulusan, meningkatkan rekognisi akademik, serta memperluas jejaring kerja sama. Hal ini dibuktikan denganlink bukti)

Dalam konteks akreditasi LAM DEPILAR, UPPS tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penggerak transformasi mutu yang memastikan keterpaduan antara tata kelola, pengembangan sumber daya, penyelenggaraan tridarma, dan budaya mutu. Melalui pengelolaan yang terintegrasi, adaptif, dan berbasis bukti (*evidence-based management*), UPPS mendukung pencapaian visi program studi dalam menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, inovatif, serta mampu berkontribusi terhadap pengembangan arsitektur, lingkungan binaan, dan pembangunan berkelanjutan berbasis budaya lokal maupun kebutuhan global, yang terbukti dalam data profil lulusan di LKPS table.....Bukti profil lulusan)

3.2.2 Kajian Umum Kondisi Eksternal dan Internal

1. Kondisi Eksternal

1.1. Kebijakan Nasional

Visi Indonesia Emas 2045, pembangunan berkelanjutan, transformasi industri, pengembangan infrastruktur hijau, serta desentralisasi pemerintahan membentuk arah kebijakan pendidikan tinggi dan bidang arsitektur. Bagi F Saintek dan PS Arsitektur UTY, kebijakan tersebut berkaitan dengan penguatan kurikulum, kolaborasi industri, riset interdisipliner, kewirausahaan, serta penyediaan lulusan yang selaras dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.

1.2. Perkembangan industri kreatif dan desain arsitektur

Perkembangan industri kreatif, desain arsitektur, dan transformasi digital ditandai oleh meningkatnya penggunaan teknologi, media digital, serta pembangunan infrastruktur digital yang memengaruhi praktik perencanaan, perancangan, dan layanan publik. Bagi F Saintek dan PS Arsitektur UTY, perkembangan tersebut berkaitan dengan penguatan kompetensi digital, kolaborasi multidisiplin, dan kesiapan lulusan menghadapi kebutuhan industri kreatif serta pembangunan berbasis teknologi.

1.3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai oleh pemanfaatan kecerdasan artifisial, big data, Internet of Things, Building Information Modeling (BIM), virtual reality, dan komputasi desain dalam praktik arsitektur serta pendidikan. Bagi F Saintek dan PS Arsitektur UTY, perkembangan tersebut berkaitan dengan penguatan

pembelajaran digital, riset berbasis data, kolaborasi, dan peningkatan kompetensi lulusan di era Industri 4.0 dan Society 5.0.

1.4. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi,

Globalisasi serta perkembangan teknologi informasi memperluas pertukaran pengetahuan, riset, inovasi, dan perspektif budaya dalam pendidikan tinggi, sekaligus meningkatkan akses terhadap perkembangan desain arsitektur. Bagi F Saintek dan PS Arsitektur UTY, kondisi tersebut berkaitan dengan penguatan pembelajaran inklusif, kolaborasi global, literasi digital, serta kompetensi profesional dan etika pemanfaatan teknologi.

2. Kondisi Internal

2.1. Kekuatan

- a. Visi, misi, tujuan dan sasaran F SAINTEK disusun konsisten dengan visi, misi, dan tujuan UTY.
- b. Visi, misi, tujuan dan sasaran F SAINTEK dirumuskan dengan sangat jelas dan realistis, dilengkapi dengan tonggak-tonggak pencapaian dan indikator kinerja yang jelas secara target dan waktu.
- c. Memiliki sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa baru dengan kebijakan yang jelas dan telah dilaksanakan secara konsisten. Sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, seleksi dilakukan tanpa memandang latar belakang, SARA, gender, status sosial dan politik, serta disabilitas. Kebijakan rekrutmen mahasiswa baru UTY juga memperharikan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.
- d. UTY telah menetapkan berbagai kebijakan yang menjamin keberlanjutan penerimaan mahasiswa baru.
- e. Memiliki kebijakan tentang sumber daya manusia yang mencakup sistem rekrutmen, pengelolaan dan pengembangan, tata tertib, dan kode etik yang telah dilaksanakan secara konsisten.
- f. Sebagian besar pendidikan dosen masih S2 ([link data mentah dosen dan pendidikan dosen](#))
- g. Sebagian besar dosen berjabatan akademik lektor ke bawah. ([link data mentah dosen dan pendidikan dosen](#))
- h. Rasio dosen dan mahasiswa masih tinggi ([tingginya berapa ? link bukti...LKPS tabel.....](#))
- i. Kurikulum telah disusun sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran Fakultas serta mempertimbangkan kebutuhan stakeholder dan berorientasi ke masa depan ([link kurikulum prodi.....](#))
- j. Terdapat aturan yang jelas terkait sistem alokasi dana, pengelolaan, dan akuntabilitas penggunaan dana.
- k. Semua unit mempunyai otonomi penuh dalam perencanaan dan pengelolaan dana. ([link bukti otonomi penuh ttg dana....](#))
- l. Semua prasarana dan sarana adalah milik sendiri, mencukupi dengan kualitas yang sangat baik ([link bukti sarapras :.....](#))

2.2. Kelemahan

- a. Pemahaman civitas akademik terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran masih perlu terus diperdalam ([link bukti tingkat pemahaman civitas akademik](#))

- b. Selektifitas penerimaan mahasiswa baru masih tergolong rendah ([link bukti sistem seleksi maba](#))
- c. sumber pendanaan sebagian besar berpusat pada mahasiswa ([link bukti sumber pendanaan....](#))

2.3. Peluang

- a. Kepercayaan institusi khususnya di dalam negeri untuk melakukan kerjasama dengan UTY ([link bukti kerjasama dengan UTY.....](#))
- b. Perkembangan teknologi yang sangat cepat
- c. Kepercayaan masyarakat kepada UTY terus meningkat, memberikan peluang yang semakin besar untuk menarik calon mahasiswa. ([link bukti....](#))
- d. Tersedia banyak beasiswa untuk studi ke jenjang pendidikan tinggi. ([link bukti beasiswa....](#))
- e. Peluang pengembangan dosen dan tenaga kependidikan sangat luas baik melalui pendidikan bergelar maupun tidak bergelar. ([link bukti pengembangan dosen & tendik....](#))
- f. Peluang mendapatkan pendanaan hibah eksternal untuk pengembangan perguruan tinggi sangat besar. ([link bukti data pendapatan pendanaan hibah....](#))

2.4. Tantangan

- a. Dinamika social, politik, dan ekonomi yang cenderung kurang stabil
- b. Masuknya PT asing ([link bukti masuknya PT asing....](#))
- c. Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. MEA memberikan kesempatan masuknya SDM dari luar negeri. ([link bukti....](#))
- e. Semakin ketatnya berbagai persyaratan untuk mendapatkan pendanaan pengembangan dosen eksternal ([link bukti....](#))

3.2.3 Pendekatan dan Metode Analisis

Uraikan bagian ini sebagai pendekatan dan metode analisis yang digunakan.

Salah satu yang direkomendasikan adalah melakukan analisis SWOT.

--

3.3 Bagian Analisis Berbasis Kriteria LAMDEPILAR

Bagian ini (bab ketiga) berisi uraian analitis untuk setiap elemen sesuai kriteria LAMDEPILAR.

D. Diferensiasi Misi

Uraikan secara analitis berdasarkan Pernyataan Standar sebagaimana dijelaskan pada dokumen Kriteria Akreditasi.

D.1 Legalitas program

D.1 Tabel Daftar Program Studi di Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

No	Jenis Program	Nama Program Studi	No. SK Pendirian	Akreditasi Program Studi			
				Lembaga Akreditasi	Status/Peringkat	No. dan Tgl. SK	Tgl. Kadaluarsa (HH/BB/TTTT)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Sarjana	S1-Arsitektur			A		
2.		S1-Teknik Sipil		1570/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018	unggul		
3.		Teknik Industri					
4.		Perencanaan Wilayah & Kota					
5.		S1-Informatika					
6.		S1-Sistem Informasi					
7.		S1- Teknik Elektro					
8.		S1-Teknik Komputer					
9.		S1-Teknik Industri					

[illegible]

D.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Uraikan secara analitis berdasarkan Pernyataan Standar sebagaimana dijelaskan pada dokumen Kriteria Akreditasi dan didukung dengan data dan bukti.

Catatan: Uraian diupayakan tidak lebih 1000 kata

VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI

VISI MISI UNIVERSITAS

Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul, Adaptif-inovatif dan Berkontribusi untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa serta Berdampak pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

MISI

1. Menyelenggarakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas, adaptif-inovatif dan berkelanjutan.
2. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berkarakter dan adaptif-inovatif serta mampu bersaing.
3. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan tinggi yang unggul, berkeadilan, dan berkelanjutan berbasis teknologi informasi.
4. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung tercapainya visi.

VISI MISI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

VISI

Menjadi Fakultas yang unggul, adaptif, dan inovatif dalam penguasaan dan pengembangan sains dan teknologi terapan, karakter dan wawasan global serta berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

MISI

1. Menyelenggarakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas, adaptif, inovatif, dan relevan pada bidang sains dan teknologi terapan.
2. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, adaptif, inovatif, dan berkarakter didukung dengan wawasan global untuk peningkatan daya saing.
3. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan tinggi yang berkualitas dan berkeadilan dalam kerangka peningkatan mutu secara berkelanjutan.
4. Mengoptimalkan peran serta mitra untuk mendukung peningkatan mutu lembaga.

Tujuan dan maksud penyelenggaraan F Saintek adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan luaran Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mendukung peningka-tan yang mendukung peningkatan daya guna dan hasil guna

keilmuan untuk mempertahankan keberadaan dan memperkuat posisi persaingan baik tingkat lokal maupun global.

2. Menghasilkan lulusan berkualitas, berakhlak mulia, mandiri, mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan karir secara profesional, memimpin korporasi masa depan, dan menjadi wirausahawan bermotivasi tinggi dengan tetap menjunjung tinggi hukum dan nilai-nilai etika moral yang ada di masyarakat.
3. Terlaksananya pengelolaan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk men-dukong peningkatan mutu secara berkelanjutan.
4. Terjalinnnya kerjasama dengan masyarakat, institusi, dan lembaga pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan mutu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

VISI PRODI

Menjadi program studi arsitektur yang berkualitas, adaptif-inovatif dalam penguasaan dan pengembangan ilmu bidang arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal melalui inovasi desain, teknologi bangunan, dan penguatan ketangguhan kawasan yang berdaya saing nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan arsitektur yang bermutu, inovatif, berwawasan budaya lokal, serta memanfaatkan teknologi bangunan dan digitalisasi desain untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan adaptif.
- Mengembangkan penelitian di bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, lingkungan binaan, budaya lokal, dan ketangguhan kawasan yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah masyarakat.
- Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu arsitektur untuk mendukung pembangunan lingkungan binaan yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing.
- Mengembangkan dan melestarikan nilai budaya lokal sebagai sumber inspirasi inovasi perancangan arsitektur dan pengembangan kawasan.
- Membangun jejaring kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha dan industri, organisasi profesi, komunitas, serta perguruan tinggi dalam mendukung pelaksanaan tridharma.

TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan yang profesional, beretika, kreatif, dan mampu merancang lingkungan binaan yang berkelanjutan, adaptif, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai teknologi bangunan, digitalisasi desain, dan proses perancangan arsitektur sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri.
3. Menghasilkan penelitian yang inovatif dan bermanfaat dalam bidang arsitektur berkelanjutan, budaya lokal, teknologi bangunan, dan ketangguhan kawasan.
4. Meningkatkan kontribusi program studi dalam pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan lingkungan binaan yang berkualitas.
5. Mewujudkan tata kelola program studi yang unggul melalui budaya mutu, kemitraan strategis, dan peningkatan rekognisi nasional.

SASARAN

1. Meningkatnya kualitas lulusan yang memiliki kompetensi perancangan arsitektur, profesionalisme, dan daya saing sesuai capaian pembelajaran lulusan.
2. Meningkatnya kompetensi mahasiswa dan lulusan dalam pemanfaatan teknologi bangunan, Building Information Modeling (BIM), dan digital architecture.
3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian, publikasi ilmiah, HKI, serta luaran inovatif yang mendukung bidang unggulan program studi.
4. Meningkatnya kualitas dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan binaan, budaya lokal, dan ketangguhan kawasan.
5. Meningkatnya kualitas tata kelola, kerja sama, rekognisi nasional, serta pencapaian indikator kinerja dan akreditasi program studi.

Diferensiasi misi Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), Fakultas Sains dan Teknologi FST/UPPS, dan Program Studi Arsitektur menunjukkan adanya kesinambungan vertikal yang kuat sekaligus memberikan kekhasan pada setiap jenjang organisasi sesuai dengan mandat dan ruang lingkup pengelolaannya. Keselarasan tersebut memastikan bahwa seluruh kebijakan, program kerja, dan indikator kinerja mendukung pencapaian tujuan institusi secara terpadu, namun tetap memberikan ruang bagi Program Studi untuk mengembangkan keunggulan akademik yang spesifik.

Visi Universitas Teknologi Yogyakarta, menjadi landasan utama bagi seluruh unit kerja. Fokus universitas berada pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi secara menyeluruh melalui tata kelola yang modern, adaptif, dan berkelanjutan.

Pada tingkat Fakultas, memperjelas diferensiasi peran fakultas sebagai pengembang bidang ilmu. Fakultas menekankan penguatan karakter akademik, penguasaan teknologi, serta daya saing global sebagai jembatan antara kebijakan universitas dengan implementasi akademik pada setiap program studi.

Program Studi Arsitektur memiliki diferensiasi yang lebih spesifik melalui visi prodi. Visi ini menunjukkan keunikan Program Studi Arsitektur dibandingkan program

studi sejenis, yaitu mengintegrasikan tiga fokus pengembangan utama berupa arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan dan digitalisasi desain, serta pelestarian budaya lokal sebagai dasar inovasi dalam mewujudkan lingkungan binaan yang tangguh. Diferensiasi tersebut menjadi identitas akademik program studi sekaligus menjadi arah pengembangan tridarma yang relevan dengan tantangan pembangunan nasional, perubahan iklim, transformasi digital, serta pelestarian nilai-nilai budaya.

Visi dan misi pada setiap jenjang organisasi dirumuskan secara jelas, koheren, dan inspiratif. Koherensi terlihat dari kesinambungan tujuan strategis mulai dari universitas yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, fakultas yang berfokus pada pemberdayaan teknologi dan karakter, hingga Program Studi Arsitektur. Inspirasi visi tersebut diwujudkan dalam arah pengembangan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga mampu menghasilkan inovasi desain yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan capaian prestasi mahasiswa pada ajang sayembara disain (**bukti : link prestasi mahasiswa.....**)

Seluruh visi dan misi juga bersifat terukur karena diturunkan ke dalam sasaran strategis, indikator kinerja utama (IKU), indikator kinerja program studi, serta target capaian yang dievaluasi secara periodik melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UTY tahun 2022. Pengukuran dilakukan menggunakan metode yang sah berdasarkan data kinerja tridarma, ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), indikator akreditasi, kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, jumlah kerja sama, kepuasan pemangku kepentingan, kinerja lulusan, serta indikator tata kelola yang terdokumentasi secara sistematis, yang bukti datanya ada pada LKPS prodi arsitektur UTY **table.....dan.....**) Evaluasi dilakukan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), Audit Mutu Internal (AMI), serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), sehingga pencapaian visi dapat dimonitor dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan pada SPMI UTY tahun 2022, RTM prodi arsitektur tahun 2022, pedoman AMI UTY tahun 2022 dan Restra fakultas dan prodi arsitektur tahun 2022-2026.

Implementasi visi dan misi diwujudkan melalui Rencana Strategis Universitas, Rencana Strategis Fakultas, dan Rencana Strategis Program Studi yang saling terintegrasi. Pada tingkat Program Studi Arsitektur, implementasi tersebut diterjemahkan ke dalam pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), penguatan pembelajaran berbasis studio dan proyek (Project-Based Learning), peningkatan penelitian pada bidang arsitektur berkelanjutan dan teknologi bangunan, pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan lingkungan binaan, digitalisasi proses pembelajaran, peningkatan kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha dan industri, organisasi profesi, serta pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa. Selain itu, diferensiasi misi juga mencerminkan penerapan prinsip Good University Governance (GUG). Tata kelola organisasi dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, partisipasi, efektivitas, efisiensi, serta keadilan, yang **dibuktikan dengan laporan evaluasi** Pembagian kewenangan antara universitas, fakultas, UPPS, dan Program Studi Arsitektur diatur secara jelas melalui struktur organisasi, uraian tugas (job description), standar operasional prosedur (SOP), serta mekanisme

pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pelaksanaan tridarma, pengelolaan sumber daya, evaluasi kinerja, hingga penyusunan kebijakan dilakukan secara partisipatif dengan menjunjung tinggi etika akademik, integritas, profesionalisme, dan budaya mutu.

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta secara berkala melakukan peninjauan visi dan misi dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal yang memiliki kompetensi dan pengalaman strategis dalam pembangunan nasional. Salah satu bentuk implementasinya dilakukan kegiatan Tinjauan Visi Misi Program Studi Arsitektur yang menghadirkan Staf Khusus Presiden Bidang Pariwisata sebagai narasumber utama, pada tanggal 8 Juli 2026. Selain staf khusus presiden, kegiatan ini juga dihadiri oleh staf Bapeda Kota dan timnya. Kegiatan ini bertujuan memperoleh masukan mengenai arah pengembangan pendidikan tinggi yang responsif terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan, penguatan budaya lokal, pengembangan kawasan, serta kebutuhan kompetensi lulusan di masa depan.

Masukan yang diperoleh memperkuat relevansi visi Program Studi, yaitu **menjadi Program Studi Arsitektur yang berkualitas, adaptif-inovatif dalam penguasaan dan pengembangan ilmu bidang arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal melalui inovasi desain, teknologi bangunan, dan penguatan ketangguhan kawasan yang berdaya saing nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat**. Pembahasan menegaskan pentingnya integrasi antara pelestarian budaya lokal, inovasi teknologi, pengembangan sektor pariwisata berbasis kawasan, serta penguatan resiliensi lingkungan binaan sebagai kompetensi utama lulusan.

Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal tersebut menjadi bukti bahwa penyusunan dan penyempurnaan visi misi Program Studi tidak dilakukan secara internal semata, melainkan melalui **mekanisme partisipatif yang melibatkan praktisi (bukti IAI di sem antara...Mbak Desta & Pak Arief.)**, pemerintah (Bapeda kota Yogyakarta), dan pihak yang memiliki pengaruh terhadap arah pembangunan nasional (staf khusus presiden bidang pariwisata). Hasil tinjauan/ masukan stakeholder dari praktisi / IAI, Bapeda Kota Yogyakarta dan staf khusus presiden, selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), yang termuat dalam suplemen dokumen kurikulum prodi tahun 2022-2027, penguatan roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang termuat dalam suplemen Renstra penelitian dan pengabdian prodi arsitektur tahun 2022-2027, serta pengembangan kerja sama dengan pemerintah, asosiasi profesi, dunia usaha, dan masyarakat guna memastikan visi Program Studi tetap relevan terhadap kebutuhan pembangunan nasional dan perkembangan ilmu arsitektur untuk kesejahteraan masyarakat.

Lampiran Bukti sebagai Evidence

1. Dokumen Visi dan Misi
2. Dokumen Rencana Strategis
3. Dokumen perencanaan pelaksanaan yang bersifat jangka pendek

- Undangan kegiatan Tinjauan Visi Misi.
- Daftar hadir peserta yang melibatkan stakeholder eksternal.
- Dokumentasi kegiatan (foto narasumber dan peserta).
- Materi paparan narasumber.

- Berita Acara/Notulen hasil tinjauan visi misi.
- Rekapitulasi masukan stakeholder.
- Dokumen tindak lanjut revisi visi, kurikulum, roadmap penelitian dan pengabdian.
- Berita Acara penetapan hasil peninjauan visi misi.

Indikator Kualitatif

Diferensiasi misi dalam visi, misi, dan rencana strategis menunjukkan bahwa Institusi, unit pengelola program studi (UPPS), dan program studi (PS) menunjukkan:

1. memiliki visi-misi yang jelas, koheren, dan inspiratif; (link bukti visi misi....)
2. terukur dan diukur dengan metode yang sahih; (link bukti terukur dengan metode sahih....)
3. diimplementasikan melalui perencanaan strategis dan perencanaan pelaksanaan yang baik, dan (link bukti....)
4. mencerminkan prinsip *Good University Governance* (GUG) dengan etika organisasi dan pembagian kewenangan yang jelas. (link bukti GUG....)

Pelampauan Standar

Terdapat bukti keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan eksternal (asosiasi profesi dan/atau keilmuan, serta lembaga pemerintah, lembaga nonpemerintah yang secara spesifik relevan) dalam rangka memastikan relevansi visi dan misi. (link bukti keterlibatan staf khusus presiden & Bapeda Kota, Pak Gede sbg stakeholder, Primavera Desta sbg pengguna lulusan.....dll)

Rujukan Standar

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi:

Pasal 62-68 tentang Pengelolaan Perguruan Tinggi beserta peraturan turunannya

D.3 Visi Keilmuan

Uraikan secara analitis berdasarkan Pernyataan Standar sebagaimana dijelaskan pada dokumen Kriteria Akreditasi dan didukung dengan data dan bukti.

Catatan: Uraian diupayakan tidak lebih 1000 kata

Program studi arsitektur FST UTY memiliki visi keilmuan Menjadi program studi arsitektur yang berkualitas, adaptif-inovatif dalam penguasaan dan pengembangan ilmu bidang arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal melalui inovasi desain, teknologi bangunan, dan penguatan ketangguhan kawasan yang berdaya saing nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Visi tersebut tercermin dalam kurikulum prodi kode 23 dan proses pembelajaran yang ada dalam buku kurikulum prodi (link bukti :

Kurikulum prodi :
<https://docs.google.com/document/d/1P0NahGlnIAJJZmrL13X2KeYRHDGcFdUR/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true> dan .Buku

pedoman penyusunan kurikulum prodi :
https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOmWgAuIXSdbLG3mI_ZuONtLSb4/edit

Dalam kurikulum kode 23 dan dalam buku kurikulum prodi , menampilkan keunikan dan kekhasan prodi arsitektur FST UTY , dalam diferensiasi akademik pada pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal melalui integrasi studio desain, teknologi bangunan, teknologi lingkungan, serta penguatan ketangguhan Kawasan , sebagai implementasi visi prodi. Diferensiasi ini diwujudkan dalam kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), pembelajaran studio berbasis proyek nyata (Project-Based Studio), penelitian yang berorientasi pada arsitektur keberlanjutan, serta pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan kawasan dan pelestarian warisan budaya.

Mahasiswa tidak hanya belajar studio desain, tetapi juga diarahkan menguasai teknologi, yaitu Building Information Modeling (BIM) , simulasi performa bangunan , efisiensi energi , pencahayaan alami / arsitektur tropis, material ramah lingkungan dalam teknologi material, yang semuanya ada pada kurikulum prodi. Dalam Ketangguhan Kawasan (Resilient Built Environment), dikembangkan dalam desain kawasan Tangguh, mitigasi bencana , adaptasi perubahan iklim , permukiman berkelanjutan, perencanaan kawasan pascabencana, yang tercermin dalam mata kuliah dasar perancangan permukiman. Dalam studio perancangan banyak ditekankan pada menyelesaikan persoalan nyata melalui Community Based Design, Participatory Design, Studio berbasis proyek dan studio kawasan budaya.

Fokus tema penelitian pada arsitektur vernacular, konservasi budaya, teknologi bangunan dan performa bangunan , green building, permukiman berkelanjutan, ketangguhan kawasan dan adaptasi perubahan iklim. Pengabdian masyarakat berupa pendampingan kawasan melalui: penyusunan masterplan desa , konservasi bangunan budaya, desain fasilitas umum, rainwater harvesting. Model ini memberikan dampak nyata kepada masyarakat.

Model pembelajaran Mahasiswa belajar melalui proyek nyata, dengan mengintegrasikan model Outcome Based Education (OBE), Project Based Learning, Studio Based Learning , Case Based Learning, MBKM, kolaborasi dengan pemerintah , kolaborasi dengan industri konstruksi dan kolaborasi dengan konsultan arsitektur .

Dalam bidang pendidikan, visi keilmuan diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi desain arsitektur, teknologi bangunan, teknologi lingkungan, keberlanjutan, dan pelestarian budaya lokal. Implementasi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran berbasis studio (*studio-based learning*), *project-based learning*, pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*), pemanfaatan teknologi digital seperti *Building Information Modeling* (BIM), serta kegiatan pembelajaran lapangan.

Pada bidang penelitian, visi keilmuan diterjemahkan ke dalam peta jalan penelitian (*research roadmap*) yang berfokus pada pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal. Tema penelitian mencakup arsitektur vernakular, konservasi dan adaptasi bangunan warisan budaya, teknologi

bangunan, performa bangunan, bangunan hijau (*green building*), ketangguhan kawasan (*resilient built environment*), serta inovasi desain yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, implementasi visi keilmuan diwujudkan melalui kegiatan pendampingan masyarakat berbasis kebutuhan nyata, seperti penyusunan masterplan kawasan, revitalisasi permukiman, konservasi kawasan budaya, pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, serta penerapan teknologi tepat guna pada lingkungan binaan.

Implementasi visi keilmuan termuat dalam panduan penyusunan kurikulum, roadmap penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dokumen bukti :

1. Dokumen kurikulum dan bukti legalitasnya (link bukti panduan kurikulum : https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOmWgAulXSdbLG3mI_ZuONtLSb4/edit)

2. Dokumen atau uraian yang mengaitkan antara visi, misi, strategi jangka panjang atau menengah serta perencanaan pelaksanaan atau operasional dengan visi keilmuan (link bukti Renstra UTY https://drive.google.com/file/d/1_SI6EL9oc3HLfQtPdFUi1lgqZuhGgAs9/view.)

PELAMPAUAN STANDAR VISI KEILMUAN

Kunjungan dari lembaga atau prodi di luar perguruan tinggi untuk berbagi pengalaman baik (sebagai responden studi tiru atau contoh baik) (kunjungan Bapeda dan Staf khusus presiden.....bukti link.....)

Rujukan Standar

1. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi: Pasal Pasal 8 ayat (2) butir (a) tentang capaian pembelajaran lulusan selaras dengan visi dan misi perguruan tinggi
2. Pasal 53 ayat (2) tentang hasil penelitian selaras dengan visi serta target dampak perguruan tinggi
3. Pasal 59 ayat (2) tentang hasil pengabdian kepadamasyarakat selaras dengan visi serta target dampak perguruan tinggi.

P. Pengembangan Sumber Daya Manusia

P.1 Dosen, Tendik, dan keterlibatan Profesi

Uraikan secara analitis berdasarkan Pernyataan Standar sebagaimana dijelaskan

pada dokumen Kriteria Akreditasi dan didukung dengan data dan bukti.

Catatan: Uraian diupayakan tidak lebih 1000 kata

Kebijakan pengembangan sumber daya manusia dimiliki oleh Universitas Teknologi Yogyakarta. Kebijakan ini jelas, terpadu dan terdokumentasi mengenai pengembangan sumber daya manusia. Kebijakan tersebut telah melampaui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkesinambungan yang mencerminkan ketersediaan dan keberlanjutan sumber dayamanusia yang kompeten (bukti link kebijakan SDM – UTY.....).Program studi arsitektur FSt_UTY memiliki sumber daya dalam jumlah yang cukup. Jumlah dosen penghitung rasio (DPR) = 23 dosen dengan kualifikasi S2 = 15 orang dosen (65%) dan S3= 8 orang dosen (35%) untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma PT Jumlah dosen bersertikat profesi (STRA-IAI / IAP/PII/IAT) = 14 orang (60%) Jumlah dosen sebagai anggota profesi = 16 orang (69%) ([link bukti data dosen dan kualifikasi dosen.....S2&S3 = 23 dosen, anggota profesi, STRA dan Pendidikan terakhir.](#)).

Program studi memiliki dosen dan tenaga kependidikan yang telah memperhatikan konteks lokalitas, kebutuhan strategis program studi, serta dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai bidang. Dengan demikian, programstudi memastikan mutu penyelenggaraan pendidikan tetap terjaga dan relevan dengan tuntutan masyarakat, industri, dan dunia akademik.([Link data dosen dan tendik....](#))

Uraian, data, atau dokumen yang perlu disediakan paling tidak berupa:

1. Rencana Strategis atau peta jalan pengembangan sumber dayamanusia ([link Restra SDM.....](#))
2. Peraturan-peraturan terkait tenaga pendidik tetap maupun tidak tetap (dosen, tutor, instruktur) dan tenaga kependidikan (fungsional dan nonfungsional)([link bukti : aturan-aturan ttg dosen dan tendik.....](#))
3. Data alokasi sumber daya manusia pada program studi ([data alokasi SDM di prodi.....](#))[pakai payung klister keilmuan](#)
4. Dokumen rekaman keterlibatan profesi dalam tridarma ([link bukti dokumen keterlibatan profesi dalam Tri Dharma](#))
5. Data dosen dengan sertifikasi dan/atau pengalaman professional [bukti keterlibatan profesi dalam Tri Dharma](#)

Indikator Kualitatif

Program studi arsitektur memiliki ketersediaan sumber daya manusia yang ditandai dengan:

1. ketercukupan dosen baik dari sisi cacah, kompetensi sebagai pendidik, dan kompetensi keahlian ([link bukti : link bukti data dosen dan kualifikasi dosen.....S2&S3 = 23 dosen](#))
2. ketercukupan tenaga kependidikan yang mampu memastikan proses berjalan efektif; .([Link data tendik....](#))

3. adanya program pengembangan kompetensi pembelajaran, keahlian, riset, dan pengabdian untuk dosen ([link data : program pengembangan kompetensi pembelajaran, keahlian, riset dan pengabdian dosen....](#))

4. adanya program pengembangan kompetensi dan profesionalitas untuk tenaga kependidikan termasuk tenaga fungsional. ([LINK data : program pengembangan tendik.....](#))

Program studi dapat menunjukkan data:

1. dosen yang mempunyai sertifikat keprofesian atau keahlian ([Link data : dosen bersertifikat....](#))

2. keterlibatan praktisi dalam pembelajaran ([link data keterlibatan praktisi dalam Pendidikan / mbak Desta & pak Arif Oktawa.....](#))

3. keterlibatan asosiasi dalam Pendidikan ([link bukti : keterlibatan praktisi dalam Pendidikan.....](#))

4. tenaga kependidikan bersertifikat keahlian dan/atau fungsional. ([link data : sertifikat tenaga kependidikan.....](#))

Pelampauan Standar

Terdapat bukti pengembangan sumber daya berupa:

(a) Adanya keterlibatan signifikan dan berkelanjutan para praktisi yang direkomendasikan oleh asosiasi profesi atau bidang keilmuan yang relevan dalam proses pembelajaran dan tenaga kependidikan fungsional atau tersertifikasi; ([link bukti : keterlibatan praktisi...](#))

(b) Terdapat pengakuan eksternal dari organisasi profesi atau bidang keilmuan terhadap kualitas dosen dan tenaga kependidikan dalam bentuk penghargaan tingkat nasional atau internasional, atau ([link bukti : penghargaan dosen.....](#))

(c) Rasio dosen tetap program studi yang memiliki keanggotaan profesi atau asosiasi bidang keilmuan yang relevan lebih dari 50% atau memiliki sertifikat profesi lebih dari 20% dan tenaga kependidikan tersertifikasi lebih dari 20%. ([link bukti : data dosen keanggotaan profesi dan bersertifikat keahlian.....beserta bukti berkasnya/ kartu anggota, sertifikat keahlian](#))

Rujukan Standar

Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi:

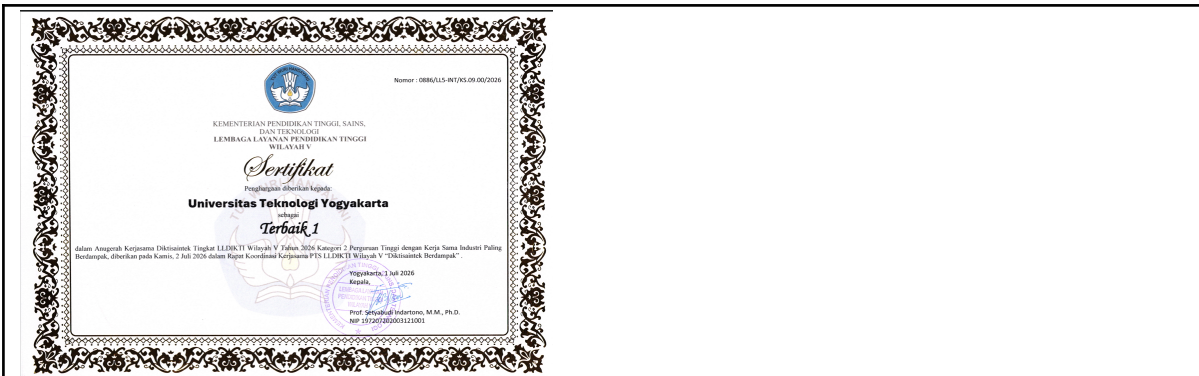
Pasal 46 sampai dengan Pasal 47 tentang Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan.

I. Internalisasi Penjaminan Mutu

I.1 Sistem Penjaminan Mutu Internal

Internalisasi Penjaminan Mutu	Mendapat penghargaan atau rekognisi eksternal paling tidak 1 (satu) dari pelampauan standar I1, I2, atau I3.	I.1 Sistem Penjaminan Mutu Internal	Terdapat pengakuan dari lembaga eksternal terhadap reputasi penjaminan mutu internal berupa akreditasi, sertifikasi, validasi, penghargaan atau keanggotaan pada lembaga internasional terkait penjaminan mutu yang relevan	Akreditasi BAN PT Dari LL Dikti penghargaan UTY terbaik (minta bu Hestini) TERLAMPAUI
		I.2 Implementasi Perbaikan Berkelanjutan	Terdapat bukti perguruan tinggi, unit pengelola program studi, dan program studi menjadi rujukan implementasi penjaminan mutu bagi institusi lain	
		I.3 Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan	Terdapat bukti dukungan nyata dari organisasi profesi atau bidang keilmuan berupa kegiatan bersama atau pendampingan yang	Mengundang orang IAI untuk kegiatan Bersama TERLAMPAUI

Program studi arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta telah mendapatkan peringkat akreditasi prodi dari BAN PT dengan peringkat A pada 24 Mei 2022, yang tertera dalam SK SK BAN-PT No. 3168/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2022; tanggal 24 Mei 2022, dan berlaku sampai dengan tanggal 7 Juni 2027. Sistem penjaminan mutu UTY mendapat penghargaan sebagai universitas dengan Kerjasama industry terbaik I di DIY yang dibuktikan dengan sertifikat no 0886/LL5-INT/KS.09.00/2006.



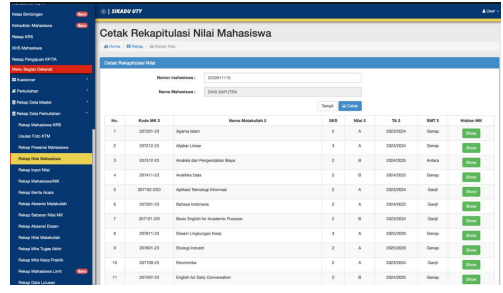
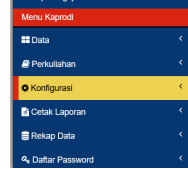
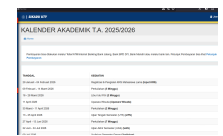
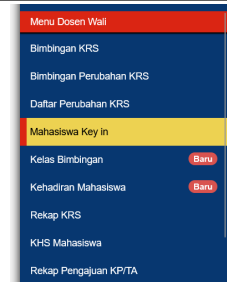
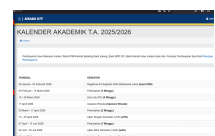
Universitas Teknologi Yogyakarta, Fakultas Sains dan Teknologi dan Program Studi Arsitektur memiliki dokumen system penjaminan mutu pada dokumen penjaminan mutu internal UTY tahun 2020. Penjaminan mutu internal dituangkan dalam Surat Keputusan Ketua Yayasan YDB Iptek Universitas Teknologi Yogyakarta, Nomor : 15.3/Ydb-Iptek/Kk/X/2020, Tentang Standar Mutu SPMI Universitas Teknologi Yogyakarta. Dokumen penjaminan mutu SPMI UTY dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Bagi pimpinan universitas, fakultas, UPPS, dan program studi, dokumen SPMI dapat diakses melalui sistem informasi internal universitas atau repositori dokumen mutu yang memuat Kebijakan SPMI, Manual SPMI, Standar SPMI, Formulir Mutu, SOP, Instruksi Kerja, serta dokumen pendukung lainnya. Dosen dan tenaga kependidikan memperoleh akses terhadap dokumen tersebut melalui akun institusi dan digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan administrasi akademik. Mahasiswa memperoleh akses terhadap standar akademik, prosedur pembelajaran, pedoman tugas akhir, pedoman MBKM, mekanisme evaluasi pembelajaran, dan berbagai panduan akademik melalui laman universitas, sistem informasi akademik (SIKAD), Learning Management System (LMS), maupun buku pedoman akademik. Sementara itu, pengguna lulusan, mitra kerja sama, asesor eksternal, dan masyarakat dapat mengakses dokumen yang bersifat publik melalui laman resmi universitas (akun SINTA bagi orang tua mahasiswa). SPMI UTY mencerminkan pelaksanaan budaya mutu yang berkelanjutan, sekaligus menjadi acuan operasional dalam penyelenggaraan tridarma. Hal tersebut ditunjukkan melalui penerapan siklus PPEPP secara konsisten pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat ([link bukti dokumen.....](#)). Setiap standar mutu yang ditetapkan menjadi acuan operasional dalam penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, Audit Mutu Internal (AMI), serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti melalui penyempurnaan kurikulum, revisi standar dan prosedur operasional, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas layanan akademik.

Bukti pendukung :

1. Penerapan siklus PPEPP bidang Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
2. Laporan RTM
3. Suplemen kurikulum prodi

4. Revisi SOP
5. Penguatan kapasitas sumber daya manusia
6. Peningkatan layanan akademik

Contoh bukti pendukung :

Pemangku Kepentingan	Dokumen yang Diakses	Media Akses	Bukti
Rektor, Dekan	Kebijakan SPMI, Manual, Standar, SOP	Portal Internal/LPM	 Screenshot portal
Kaprodi	Standar Pendidikan, SOP Pembelajaran, Form Evaluasi	Portal mutu	 
Dosen	Standar Pendidikan, SOP Pembelajaran, Form Evaluasi	Portal mutu	 
Mahasiswa	Buku Pedoman Akademik, Panduan MBKM, SOP TA	Website, SIAKAD, LMS	Screenshot website
Alumni	Pedoman Tracer Study	Website	Screenshot
Pengguna Lulusan	Instrumen Survei Kepuasan	Google Form/Web	Link survei
Asesor LAM	Dokumen LED, LKPS, Dokumen Pendukung	SAPTO/Cloud Storage	Bukti unggah
Mitra Industri	Panduan Kerja Sama, MBKM	Website/Email	MoA dan email distribusi

Sistem ini selaras dengan system penjaminan mutu eksternal untuk proses validasi tanpa mengesampingkan budaya mutu yang diinternalisasi oleh organisasi

BUKTI BUKTINYA BELUM KUAT NIIHHH

Uraian, data, atau dokumen yang disediakan :

1. Legalitas unit pelaksana Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) SK Yayasan Dharma Bhakti (SK Yayasan tentang LPMA.....

2. Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan bukti

Implementasinya (link bukti : SPMI UTY : https://drive.google.com/file/d/1N26PXSwmq5r_JzQv9P3JzeSydu1A1ZvR/view?usp=sharing

3. Data auditor (internal dan eksternal bila ada) atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan fungsi penjaminan mutu (Bukti : Data LPMA :.....

4. Dokumen rekaman proses pelaksanaan penjaminan mutu, terutama proses audit mutu internal atau mekanisme sejenis yang dirancang oleh institusi. (Bukti : proses pelaksanaan penjaminan mutu....

Indikator Kualitatif – OLEH LPMA

UPPS dapat menunjukkan sistem penjaminan mutu internal tidak hanya dijalankan secara teknis, tetapi mendorong internalisasi budaya mutu yang berkelanjutan yang ditunjukkan sebagai berikut:

- (1) unit penjaminan mutu yang berjenjang dan efektif menjalankan fungsinya;
- (2) dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang terdiri atas kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, prosedur operasional standar, instrumen evaluasi dan monitoring, serta laporan monitoring dan evaluasi;
- (3) bukti proses penjaminan mutu yang berkelanjutan dengan melibatkan auditor yang bersifat independen, pelaksanaan audit mutu internal berkelanjutan, dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang efektif dalam pengambilan keputusan, dan/atau cara lain yang ditetapkan perguruan tinggi;
- (4) kebijakan dan dokumen survei dan umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan yang tersistem dengan baik.

Indikator Kuantitatif

Tidak ada.

Pelampauan Standar

Program studi sudah mendapat pengakuan akreditasi Ban PT pada tahun 2022 - 2027

Rujukan Standar

Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi: Pasal 67 dan 68 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal.

I.2 Implementasi Perbaikan Berkelanjutan

Uraikan secara analitis berdasarkan Pernyataan Standar sebagaimana dijelaskan pada dokumen Kriteria Akreditasi dan didukung dengan data dan bukti.

Catatan: Uraian diupayakan tidak lebih 1000 kata

Universitas Teknologi Yogyakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Program studi arsitektur secara terpadu dan kohern membuktikan bahwa system penjaminan mutu internal dijalankan dalam siklus yang konsisten dan berkelanjutan. Organisasi yang menjalankan dari LPMA Universitas Teknologi Yogyakarta, yang bertugas antara lain mendokumentasikan, menerapkan system PPEPP secara konsisten (Bukti kinerja dari LPMA.....

Audit mutu internal dilaksanakan secara rutin sebagai mekanisme objektif untuk menilai efektivitas pelaksanaan PPEPP dan memastikan tindak lanjut atas temuan ketidaksesuaian terhadap standar. Bukti dari kinerja LPMA.....

Dari kegiatan tersebut menghasilkan temuan, tindak lanjut, serta bukti pengukuran dan evaluasi yang ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Yang menunjukkan adanya peningkatan standar mutu menuju budaya mutu yang diharapkan. Bukti dari LPMA....

Disarankan agar pengusul dapat menunjukkan budaya mutu yang hendak diciptakan dan status kondisi tersebut telah diukur dalam setiap tahap atau siklus yang direncanakan.

Uraian, data, atau dokumen berupa :

1. Dokumen hasil audit mutu internal dan tindak lanjutnya;
2. Dokumen pengukuran indikator kinerja;
3. Dokumen peningkatan standar yang dapat dirinci berupa peningkatan di aspek sistem, cakupan atau elemen, dan/atau target capaian.

Indikator Kualitatif

Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang memenuhi aspek berikut:

1. tersedianya dokumen indikator kinerja (dapat berupa Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Tambahan) yang paling tidak mencakup elemen pada perundangan (terutama aspek tata pamong, tata kelola, kerjasama, mahasiswa, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, luaran dan capaian tridarma perguruan tinggi;
2. terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP);
3. tersedianya bukti sahih efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu;

4. tersedianya bukti peningkatan standar.

Indikator Kuantitatif

Tidak ada.

Pelampauan Standar

Terdapat bukti bahwa perguruan tinggi, unit pengelola program studi, dan program studi menjadi rujukan implementasi penjaminan mutu bagi institusi lain.

Rujukan Standar

Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi:

Pasal 34 tentang Pengawasan dan Pengendalian;

Pasal 67 dan 68 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal.

I.3 Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Penjaminan Mutu Eksternal

Uraikan secara analitis berdasarkan Pernyataan Standar sebagaimana dijelaskan

pada dokumen Kriteria Akreditasi dan didukung dengan data dan bukti.

Catatan: Uraian diupayakan tidak lebih 1000 kata

Universitas Teknologi Yogyakarta, Fakultas Sains dan Teknologi dan Program studi arsitektur melibatkan pemangku kepentingan yang relevan dalam penjaminan mutu dan dituangkan dalam kebijakan

Hal ini dilakukan dengan adanya keberadaan dewan akademik yang melibatkan unsur eksternal, termasuk organisasi profesi dan/atau keilmuan, pengguna lulusan, alumni, dan mahasiswa, dalam memberikan evaluasi dan masukan terhadap proses pembelajaran.

Upaya penjaminan mutu untuk aspek nonakademik seperti akuntan publik untuk audit keuangan, lembaga audit energi, audit data dan sistem informasi, audit Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3L), maupun bentuk penjaminan mutu eksternal lain yang mendukung budaya mutu secara menyeluruh.

Uraian, data, atau dokumen berupa:

1. Kebijakan terkait dewan akademik atau yang melibatkan unsur pendidik internal, pendidik eksternal, organisasi profesi, pengguna lulusan, alumni atau representasi mahasiswa;
2. Data akuntan publik untuk keuangan, audit sistem informasi untuk integritas dan keamanan data, sistem, dan informasi, serta audit legal untuk produk hukum, dan
3. Dokumen sertifikasi, validasi, akreditasi, atau dalam berbagai bentuk yang sah yang dapat menunjukkan keterlibatan pihak eksternal atau rekognisi eksternal dalam penjaminan mutu.

Indikator Kualitatif

UPPS dan program studi dapat menunjukkan adanya keterlibatan pemangku kepentingan eksternal dalam penjaminan mutu untuk memastikan relevansi yang ditunjukkan dengan:

1. adanya kajian yang melibatkan ahli eksternal, studi tiru atau banding, atau mengikutsertakan pengelola SPMI dalam pelatihan eksternal dalam rangka pengembangan SPMI;
2. adanya kajian yang melibatkan ahli eksternal, studi tiru atau banding, atau mengikutsertakan pengelola program studi atau dosen pengajar pada pelatihan eksternal dalam rangka pengembangan kualitas kurikulum dan pembelajaran;
3. adanya proses kaji ulang terhadap proses penjaminan mutu dan manajemen risiko yang hasilnya disosialisasikan pada pihak yang internal yang relevan; dan
4. adanya pengakuan eksternal terhadap sistem-sistem penjaminan mutu dan implementasinya yang ditunjukkan berupa pengakuan mutu dari lembaga audit eksternal, lembaga akreditasi, lembaga sertifikasi, atau lembaga pemeringkatan.

Indikator Kuantitatif

Tidak ada.

Pelampauan Standar

Terdapat bukti dukungan nyata dari organisasi profesi atau bidang keilmuan berupa kegiatan bersama atau pendampingan yang berkesinambungan dan konsisten.

Rujukan Standar

Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi: Pasal 71 tentang Prinsip Penyelenggaraan Akreditasi

--

R.4 Masukan/Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat

Uraikan secara analitis berdasarkan Pernyataan Standar sebagaimana dijelaskan pada dokumen Kriteria Akreditasi dan didukung dengan data dan bukti.

Catatan: Uraian diupayakan tidak lebih 100 kata

--

R.5 Proses Pengabdian kepada Masyarakat

Uraikan secara analitis berdasarkan Pernyataan Standar sebagaimana dijelaskan pada dokumen Kriteria Akreditasi dan didukung dengan data dan bukti.

--

R.6 Luaran dan Dampak Pengabdian kepada Masyarakat

Uraikan secara analitis berdasarkan Pernyataan Standar sebagaimana dijelaskan pada dokumen Kriteria Akreditasi dan didukung dengan data dan bukti.

Catatan: Uraian diupayakan tidak lebih 1000 kata

Lengkapi dengan uraian, data, atau dokumen pendukung sesuai LKPS. Khusus bagian ini, tabel LKPS tertera pada Lampiran dan dapat diunduh dari sistem DAISY. Contoh tabel yang harus dilengkapi pada LKPS adalah sebagai berikut:

LAPORAN EVALUASI DIRI

KRITERIA DAN SASARAN MUTU

Laporan Evaluasi Diri Program Studi Arsitektur FST Universitas Teknologi Yogyakarta disusun berdasarkan pendekatan evaluasi komprehensif yang

berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement). Evaluasi dilakukan terhadap empat kriteria utama akreditasi yang ditetapkan oleh LAM Teknik/Iam DEPILAR (nunggu), yaitu Budaya Mutu, Relevansi, Akuntabilitas, dan Diferensiasi Misi. Keempat kriteria tersebut dianalisis melalui pendekatan sistem yang mencakup aspek masukan (input), proses (process), luaran atau capaian (output/outcome), serta dampak (impact).

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas penyelenggaraan Program Studi Arsitektur dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan mencapai visi serta sasaran strategis yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian indikator kinerja, tetapi juga menelaah hubungan antara sumber daya yang dimiliki, proses pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh, dan dampak yang dihasilkan bagi mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, masyarakat, dunia usaha dan industri, serta pembangunan lingkungan binaan yang berkelanjutan.

Penetapan sasaran mutu pada setiap kriteria dilakukan dengan mengacu pada Rencana Strategis Universitas Teknologi Yogyakarta tahun 2020-2024 berdasar SK Rektor no 15/UTY-R/SK/0/VII/2020, tentang Rencana Strategis UTY 2020-2024 tanggal 18 Agustus 2020, Rencana Strategis Fakultas Sains dan Teknologi 2020-2024 berdasar SK Rektor no. 15.0.1/UTY-R/SK/0/VIII/2020 tentang Rencana Strategis Fakultas Sains & Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta Tahun 2020 - 2024 , Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berdasar SK Yayasan Dharma Bhakti IPTEK tentang Manual Mutu Manual no 15.2/YDB.IPTEK/KK/X/2020, Standar Nasional Pendidikan Tinggi berdasarkan Permendikbud, serta kebutuhan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sasaran mutu tersebut dirumuskan untuk memastikan ketercapaian visi Program Studi Arsitektur dalam menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki kemampuan merancang lingkungan binaan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.(link bukti visi misi Prodi : <https://docs.google.com/document/d/1k0N8ZRvSCKcfd6lnUVFGpFJHxILXn95p/edit>)

Dalam proses evaluasi diri, Program Studi Arsitektur melakukan analisis berdasarkan pertanyaan diagnostik yang disusun untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) pada setiap kriteria (link bukti analisis SWOT prodi). Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan program tindak lanjut, strategi pengembangan, dan upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dengan demikian, laporan evaluasi diri ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen akreditasi, tetapi juga sebagai instrumen manajemen strategis dalam pengembangan Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta.

Kriteria	Sasaran Mutu Input	Sasaran Mutu Proses	Sasaran Mutu Output/Outcome	Sasaran Mutu Impact
Budaya Mutu	SDM memahami SPMI	Implementasi PPEPP berjalan	Audit mutu dan tindak lanjut meningkat	Budaya mutu melembaga
Relevansi Pendidikan	Kurikulum OBE dan MBKM	Pembelajaran berbasis studio dan proyek	Lulusan tepat waktu, kompeten	Daya saing lulusan meningkat
Relevansi Penelitian	Roadmap penelitian tersedia	penelitian sesuai bidang unggulan	Publikasi dan HKI meningkat	Kontribusi terhadap ilmu arsitektur
Relevansi PkM	Program PkM berbasis kebutuhan masyarakat	Kolaborasi stakeholder	Luaran PkM dan publikasi meningkat	Pemberdayaan masyarakat
Akuntabilitas	Sistem tata kelola dan data terintegrasi	Pengambilan keputusan berbasis data	Pelaporan transparan	Kepercayaan stakeholder meningkat
Diferensiasi Misi	Keunggulan bidang arsitektur berkelanjutan	Implementasi kurikulum khas UTY	Capaian unggulan program studi	Reputasi dan daya saing institusi meningkat

K.1. Budaya Mutu

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. SPM Dikti bertujuan menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi (Standar Dikti) secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Selain itu SPM Dikti berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu.

Sistem Pnjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan sarana bagi perguruan tinggi untuk membangun budaya mutu di perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki kebutuhan dan tanggung jawab untuk mengembangkan SPMI yang dapat menjadi basis peningkatan daya saing, peningkatan citra, maupun perbaikan internal perguruan tinggi serta mendorong tumbuhnya kesadaran dan komitmen bersama civitas akademika untuk membangun perguruan tinggi bermutu. Perguruan tinggi, melalui SPMI, harus menetapkan mekanisme untuk memantau dan mereview program dan kegiatan perguruan secara reguler dan menjadikannya sebagai bagian

dari proses manajemen perguruan tinggi. Adanya sistem informasi SPMI yang didukung Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) pada perguruan tinggi sangat penting sebagai bahan bagi pimpinan perguruan tinggi di berbagai tingkatan untuk memperoleh informasi yang cepat dan tepat tentang kondisi program studi dan perguruan tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut disusun langkah-langkah perbaikan yang nyata untuk peningkatan mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan (continuous quality improvement). SPMI terdiri atas perangkat SPMI, sistem dan mekanisme penjaminan mutu serta organisasi pelaksanaan penjaminan mutu.

Akreditasi sebagai suatu Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dirancang sebagai suatu proses untuk menjaga sekaligus meningkatkan mutu secara berkelanjutan, dengan menumbuhkembangkan budaya mutu berbasis tata nilai yang menjadi keyakinan pemangku kepentingan pendidikan tinggi. Dengan demikian, akreditasi harus didasarkan pada prinsip dan tata nilai yang mendorong terjadinya proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik program studi maupun perguruan tinggi. Akreditasi dilaksanakan dengan cerminan hasil guna dalam membangun budaya mutu, menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

A. Gambaran Umum

Budaya mutu merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY). Budaya mutu dikembangkan melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang terintegrasi dengan tata kelola program studi, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, serta pengambilan keputusan berbasis data (evidence-based decision making). Implementasi budaya mutu dilakukan secara sistematis melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang melibatkan seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan.

Budaya mutu di Program Studi Arsitektur tidak hanya dimaknai sebagai pemenuhan standar akademik, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran kolektif untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous quality improvement). Melalui pendekatan tersebut, setiap kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, dan tata kelola dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis program studi.

I.A. Sasaran Mutu Masukan

I.A (Indikator No. 1). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi/UPPS dengan menerapkan tata kelola perguruan tinggi/UPPS yang baik dan diimplementasikan berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparan,

nirlaba, efektif dan efisien yang dapat menjamin dan meningkatkan mutu program studi secara berkelanjutan.

I.A (indicator no.1) Sasaran mutu budaya mutu Program Studi Arsitektur meliputi:

- Terimplementasinya Sistem Penjaminan Mutu Internal secara konsisten pada seluruh kegiatan akademik dan non-akademik.

Program Studi mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten pada seluruh kegiatan akademik dan non-akademik melalui siklus PPEPP yang terdokumentasi dengan baik. Pelaksanaan SPMI didukung oleh monitoring, evaluasi, audit mutu internal, serta tindak lanjut berkelanjutan guna menjamin tercapainya standar mutu dan peningkatan kinerja program studi secara berkesinambungan.

- Terlaksananya siklus PPEPP secara berkelanjutan.

Program Studi melaksanakan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) secara berkelanjutan sebagai bagian dari budaya mutu. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis, terdokumentasi, dan ditindaklanjuti melalui program perbaikan berkesinambungan untuk memastikan efektivitas penyelenggaraan tridarma serta pencapaian standar yang telah ditetapkan.

- Terselenggaranya Audit Mutu Internal (AMI) secara periodik.

Audit Mutu Internal (AMI) diselenggarakan secara periodik dan terstruktur untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan akademik maupun non-akademik terhadap standar yang telah ditetapkan. Hasil AMI menjadi dasar dalam mengidentifikasi temuan, menetapkan tindakan korektif, serta mendorong peningkatan mutu berkelanjutan guna menjamin efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal.

- Meningkatnya keterlibatan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan dalam proses penjaminan mutu.

Keterlibatan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan dalam proses penjaminan mutu terus meningkat melalui partisipasi aktif pada kegiatan evaluasi, survei, audit, penyusunan kebijakan, serta pemberian umpan balik. Keterlibatan pemangku kepentingan tersebut memperkuat budaya mutu dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis pada kebutuhan serta perbaikan berkelanjutan.

- Terwujudnya budaya pengambilan keputusan berbasis data dan bukti.

Program Studi menerapkan budaya pengambilan keputusan berbasis data dan bukti melalui pemanfaatan hasil evaluasi, indikator kinerja, survei

kepuasan, serta berbagai dokumen mutu yang relevan. Pendekatan ini memastikan setiap kebijakan dan program pengembangan dirumuskan secara objektif, terukur, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

- Meningkatnya kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan program studi.

Kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan Program Studi menunjukkan peningkatan yang tercermin dari hasil survei dan umpan balik yang diperoleh secara berkala. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari upaya perbaikan berkelanjutan pada aspek akademik, layanan administrasi, fasilitas pendukung, serta responsivitas program studi dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

Sasaran mutu tersebut dijabarkan dalam uraian dan bukti berikut ini

I.A.1 (Indikator No. 1). Standar Pendidikan Tinggi yang memenuhi/melampaui SN Dikti, dan sesuai dengan karakteristik program studi **STANDAR VAPA YG MELAMPAUI SN DIKTI**

Program Studi Arsitektur telah menetapkan Standar Pendidikan Tinggi yang mengacu pada ketentuan nasional sebagaimana diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), serta dikembangkan sesuai visi, misi, tujuan, dan karakteristik keilmuan arsitektur. Standar tersebut mencakup standar kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembelajaran, serta pembiayaan pembelajaran. Seluruh standar ditetapkan melalui mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) ([link](https://drive.google.com/file/d/1brZQmlgGo4rgvzsuCCF-b93RoTG5N58x/view?usp=sharing) <https://drive.google.com/file/d/1brZQmlgGo4rgvzsuCCF-b93RoTG5N58x/view?usp=sharing>) dan dievaluasi secara berkala untuk menjamin relevansi serta peningkatan mutu berkelanjutan.

Sebagai bentuk pemenuhan dan pelampauan SN Dikti, Program Studi Arsitektur menerapkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi capaian pembelajaran lulusan. Kurikulum disusun dengan mengintegrasikan capaian pembelajaran yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), SN Dikti, kebutuhan profesi arsitek, perkembangan teknologi digital, serta isu-isu global seperti pembangunan berkelanjutan, perubahan iklim, mitigasi bencana, dan transformasi digital dalam desain arsitektur. Selain itu, program studi mengembangkan mata kuliah dan kegiatan pembelajaran yang mendukung kompetensi unggulan pada bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan. ([link. Panduan kurikulum](#))

https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOmWgAulXSdbLG3mI_ZuONtLSb4/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true)

Pada aspek proses pembelajaran, program studi melampaui standar minimal melalui penerapan studio desain berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kolaboratif lintas disiplin, pemanfaatan perangkat lunak Building Information Modeling (BIM), Computer-Aided Design (CAD), simulasi performa bangunan, serta integrasi kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam penelitian dosen, pengabdian kepada masyarakat, kompetisi desain, magang profesional, dan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, serta institusi pemerintah. (link kurikulum prodi https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOmWgAulXSdbLG3mI_ZuONTLSb4/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true)

Dalam aspek penilaian pembelajaran, program studi menerapkan sistem asesmen autentik yang tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas desain, keterampilan teknis, kemampuan komunikasi visual, kerja sama tim, serta tanggung jawab profesional dan etika arsitektur. Penilaian dilakukan secara transparan dengan melibatkan berbagai instrumen evaluasi seperti portofolio, presentasi desain, review studio, produk perancangan, dan penilaian kinerja lapangan. (link pedoman kurikulum https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOmWgAulXSdbLG3mI_ZuONTLSb4/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true)

Kesesuaian standar dengan karakteristik Program Studi Arsitektur tercermin dalam penguatan pembelajaran berbasis studio sebagai inti pendidikan arsitektur, integrasi antara aspek estetika, teknis, sosial, budaya, dan lingkungan dalam proses perancangan, serta pengembangan kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan solusi desain yang inovatif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, standar pendidikan yang diterapkan tidak hanya memenuhi ketentuan SN Dikti, tetapi juga memberikan nilai tambah yang mendukung pencapaian keunggulan program studi dan peningkatan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.(integrasi mata kuliah... <https://docs.google.com/document/d/1Q9hPpbbsdjwaETGVro2wDuaXfAhkdq xv/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true>)

I.A.2 (Indikator No.1). *Tata kelola dalam implementasi SPMI di Program Studi, yang akuntabel, transparan dan telah diimplementasikan secara konsisten minimal selama 3 tahun/atau 2 tahun untuk Program Studi dengan status Terakreditasi Pertama, mencakup minimal:*

1. *Panduan dan prosedur implementasi SPMI di Program Studi, seperti: panduan penyusunan kurikulum berbasis KKNI sesuai level kualifikasi lulusan, panduan pengajaran dan pembelajaran, dan panduan penilaian mahasiswa dan luaran pembelajaran.*

2. *Panduan, prosedur atau sistem yang menunjukkan keberfungsian penjaminan mutu di tingkat program studi.*

I.A.2 (indicator no 1) Tata Kelola dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Program Studi (link dokumen mutu :

<https://drive.google.com/file/d/1brZQmlgGo4rgvzsuCCF-b93RoTG5N58x/view?usp=sharing>)

Program Studi Arsitektur menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) (tahun pelaksanaan AMI) secara sistematis, terstruktur, akuntabel, dan transparan sebagai bagian dari budaya mutu yang mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. Implementasi SPMI dilaksanakan secara konsisten melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang terintegrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal universitas dan telah berjalan secara berkelanjutan selama lebih dari tiga tahun terakhir.

Dalam pelaksanaannya, Program Studi Arsitektur memiliki berbagai dokumen mutu yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dokumen tersebut meliputi Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu, Standar Operasional Prosedur (SOP), (tahun.... Dan link....) Instruksi Kerja, serta berbagai panduan akademik yang mendukung implementasi standar pendidikan tinggi. Seluruh dokumen mutu disusun, ditetapkan, disosialisasikan, dan dievaluasi secara berkala melalui koordinasi antara program studi, fakultas, dan unit penjaminan mutu universitas.

Sebagai bentuk implementasi standar pendidikan, Program Studi Arsitektur memiliki panduan penyusunan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), (link panduan kurikulum

https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOmWgAulXSdbLG3mI_ZuONtLSb4/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang menjadi dasar dalam perumusan profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), (link pedoman cpl.....) struktur kurikulum, serta mata kuliah. Panduan tersebut memastikan keterkaitan antara kebutuhan pemangku kepentingan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan profesi arsitek, serta karakteristik keunggulan program studi pada bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan. (link integrasi mata kuliah <https://docs.google.com/document/d/1Q9hPpbbsdjwaETGVro2wDuaXfAhkdqxv/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true>).

Pada aspek pembelajaran, program studi memiliki panduan proses pembelajaran yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan akademik. Panduan tersebut mencakup penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pelaksanaan pembelajaran berbasis studio desain, project-based learning, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan teknologi digital, serta implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui panduan tersebut, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara terstandar, terdokumentasi, dan berorientasi pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan. (perlu panduan proses belajar di prodi.....)

Dalam sistem penilaian, Program Studi Arsitektur menerapkan panduan penilaian mahasiswa yang memuat prinsip, mekanisme, instrumen, dan kriteria penilaian pembelajaran. Penilaian dilakukan secara edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan melalui berbagai metode asesmen seperti tugas studio, portofolio desain, presentasi, ujian, praktik lapangan, proyek perancangan, serta penilaian kinerja mahasiswa. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar evaluasi keberhasilan pembelajaran sekaligus sebagai masukan untuk perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran.(perlu panduan penilaian/ panduan cpl.....)

Keberfungsian sistem penjaminan mutu di tingkat program studi ditunjukkan melalui tersedianya prosedur monitoring dan evaluasi pembelajaran, evaluasi kinerja dosen, evaluasi kepuasan mahasiswa, tracer study lulusan, survei pengguna lulusan, audit mutu internal (AMI), rapat tinjauan manajemen, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Seluruh kegiatan tersebut terdokumentasi dalam laporan mutu yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.(perlu pedoman dan laporan RTM/rapat tinjauan kurikulum) dan data survey kepuasan pengguna lulusan)

Program Studi Arsitektur juga memiliki mekanisme pengendalian mutu yang jelas melalui penetapan indikator kinerja utama, target capaian mutu, monitoring berkala, analisis kesenjangan, dan penyusunan program tindak lanjut. Hasil evaluasi mutu dibahas secara transparan dalam rapat program studi dan fakultas dengan melibatkan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta pemangku kepentingan eksternal. Dengan mekanisme tersebut, setiap temuan dan rekomendasi perbaikan dapat ditindaklanjuti secara sistematis dan terukur.(perlu dokumen perbaikan mutu.../ kurikulum 20 ke kurikulum 23)

Implementasi SPMI yang konsisten selama beberapa tahun terakhir telah menghasilkan berbagai peningkatan mutu, antara lain penyempurnaan kurikulum berbasis OBE, peningkatan kualitas proses pembelajaran, penguatan sistem evaluasi capaian pembelajaran, peningkatan kepuasan mahasiswa dan pengguna lulusan, serta peningkatan kinerja tridarma dosen. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola penjaminan mutu di Program Studi Arsitektur telah berjalan secara efektif, akuntabel, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

A. Penetapan (P)

Program Studi Arsitektur menetapkan standar mutu sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mengacu pada Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu Universitas, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), serta kebutuhan pemangku kepentingan. Penetapan standar dilakukan secara sistematis melalui koordinasi antara Program Studi, Fakultas, dan Lembaga Penjaminan Mutu Universitas.

Standar yang ditetapkan meliputi standar pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, sumber daya manusia, kemahasiswaan, sarana prasarana, kerja sama, dan luaran tridarma. Pada aspek akademik, Program Studi menetapkan standar kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), standar capaian pembelajaran lulusan (CPL), standar proses pembelajaran, standar penilaian, standar dosen dan tenaga kependidikan, serta standar suasana akademik.

Penetapan standar mutu didukung oleh berbagai dokumen mutu yang telah disahkan dan diberlakukan, antara lain:

- Kebijakan Mutu Universitas Tahun
- Manual Mutu Universitas Tahun
- Standar Mutu Universitas Tahun
- SOP Akademik dan Nonakademik Tahun
- Panduan Pengembangan Kurikulum OBE
- Panduan Penyusunan CPL dan CPMK
- Panduan Proses Pembelajaran
- Panduan Penilaian Pembelajaran
- Pedoman MBKM
- Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Seluruh standar mutu disosialisasikan kepada dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan pemangku kepentingan terkait sebagai acuan dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

B. Pelaksanaan (P)

Program Studi Arsitektur melaksanakan seluruh standar yang telah ditetapkan secara konsisten dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

Pada bidang pendidikan, implementasi standar dilakukan melalui penerapan kurikulum berbasis OBE yang dirancang berdasarkan profil lulusan, CPL, kebutuhan pengguna lulusan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan profesi arsitek. Implementasi kurikulum diwujudkan melalui penyusunan RPS, pelaksanaan pembelajaran studio desain, project-based learning, case-based learning, pembelajaran kolaboratif, penggunaan Learning Management System (LMS), serta pelaksanaan program MBKM.

Pada aspek penilaian pembelajaran, dosen melaksanakan asesmen sesuai panduan penilaian yang telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai instrumen seperti:

- Penugasan individu dan kelompok;
- Portofolio studio perancangan;
- Presentasi dan seminar;
- Praktik lapangan;
- Ujian Tengah Semester (UTS);

- Ujian Akhir Semester (UAS);
- Proyek perancangan arsitektur;
- Penilaian kinerja mahasiswa.

Pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan standar diwujudkan melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta kerja sama dengan pemerintah, industri, dan organisasi profesi.

Seluruh kegiatan akademik dan nonakademik didokumentasikan dalam sistem informasi akademik, laporan kegiatan, berita acara, dan dokumen pendukung lainnya sebagai bukti implementasi standar mutu.

C. Evaluasi (E)

Program Studi Arsitektur melaksanakan evaluasi secara berkala untuk mengukur ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai mekanisme, antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pembelajaran setiap semester.
2. Evaluasi Kinerja Dosen oleh mahasiswa.
3. Evaluasi ketercapaian CPL dan CPMK.
4. Audit Mutu Internal (AMI) yang dilaksanakan setiap tahun.
5. Survei Kepuasan Mahasiswa.
6. Survei Kepuasan Mitra Kerja Sama.
7. Tracer Study Alumni.
8. Survei Pengguna Lulusan.
9. Evaluasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
10. Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat ketercapaian indikator mutu yang meliputi kualitas proses pembelajaran, kepuasan mahasiswa, efektivitas kurikulum, kinerja dosen, capaian penelitian, serta tingkat kepuasan pengguna lulusan.

Temuan-temuan dari hasil evaluasi dan AMI didokumentasikan dalam laporan evaluasi mutu dan menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut.

D. Pengendalian (P)

Program Studi Arsitektur melakukan pengendalian mutu terhadap hasil evaluasi yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau capaian yang belum memenuhi target mutu.

Pengendalian dilakukan melalui:

- Analisis akar masalah terhadap temuan AMI dan hasil monitoring.
- Penyusunan rencana tindakan korektif dan preventif.
- Penetapan target capaian mutu tahunan.
- Monitoring pelaksanaan tindak lanjut.
- Pembahasan hasil evaluasi dalam rapat program studi, fakultas, dan RTM.
- Pelaporan perkembangan tindak lanjut kepada Unit Penjaminan Mutu dan pimpinan fakultas.

Setiap temuan yang muncul dari evaluasi pembelajaran, survei kepuasan, tracer study, maupun audit mutu internal ditindaklanjuti secara sistematis dengan penanggung jawab, jadwal pelaksanaan, indikator keberhasilan, serta bukti penyelesaian yang terdokumentasi.

Melalui mekanisme tersebut, Program Studi memastikan bahwa seluruh proses akademik berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dan setiap penyimpangan dapat segera diperbaiki.

E. Peningkatan (P)

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian mutu, Program Studi Arsitektur melaksanakan peningkatan mutu secara berkelanjutan (continuous quality improvement).

Beberapa bentuk peningkatan mutu yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir antara lain:

1. Penyempurnaan Kurikulum OBE dari Kurikulum 2020 menjadi Kurikulum 2023 berdasarkan hasil evaluasi CPL, masukan stakeholder, alumni, pengguna lulusan, dan perkembangan profesi arsitek.
2. Penguatan integrasi bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan ke dalam mata kuliah.
3. Pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek, studio desain, dan MBKM.
4. Penyempurnaan instrumen penilaian CPL dan asesmen pembelajaran.
5. Peningkatan kualitas RPS berbasis OBE dan asesmen autentik.

6. Penguatan sistem monitoring ketercapaian CPL.
7. Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan OBE, MBKM, BIM, teknologi bangunan, penelitian, dan publikasi ilmiah.
8. Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran studio serta laboratorium pendukung.
9. Penguatan sistem tracer study dan survei pengguna lulusan.
10. Peningkatan kualitas tata kelola berbasis data dan digitalisasi dokumen mutu.

Hasil peningkatan mutu tersebut tercermin pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran, ketercapaian CPL, kepuasan mahasiswa, kepuasan pengguna lulusan, produktivitas penelitian dosen, serta efektivitas tata kelola Program Studi Arsitektur.

Dengan demikian, implementasi siklus PPEPP telah berjalan secara konsisten, terdokumentasi, dan berkelanjutan sebagai budaya mutu yang mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Arsitektur.

I.A.3 (Indikator No.1). Sistem Evaluasi Pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi yang transparan, akuntabel, mapan dan telah diimplementasikan secara konsisten minimal selama 3 tahun/atau 2 tahun untuk Program Studi dengan status Terakreditasi Pertama.

I.A.4 (Indikator No.1). Sistem Peningkatan Mutu Program Studi secara berkelanjutan yang telah diimplementasikan secara efektif dan efisien min

Program Studi Arsitektur menerapkan sistem peningkatan mutu secara berkelanjutan sebagai bagian integral dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berlandaskan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).(perlu pedoman/bukti PPEPP) Sistem ini dirancang untuk memastikan seluruh kegiatan tridarma perguruan tinggi berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan profesi, dan tuntutan para pemangku kepentingan.

Peningkatan mutu dilaksanakan secara sistematis melalui mekanisme monitoring (data monitoring awal,Tengah,akhir sem), evaluasi, audit mutu internal, rapat tinjauan manajemen (dokumen rapat peninjauan), evaluasi kurikulum, evaluasi capaian pembelajaran lulusan (pedoman cpl), survei kepuasan mahasiswa, tracer study alumni, serta survei kepuasan pengguna lulusan (data survey kepuasan pengguna lulusan). Hasil dari berbagai kegiatan evaluasi tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi capaian, kesenjangan, potensi risiko, dan peluang pengembangan

yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program tindak lanjut dan rencana peningkatan mutu program studi.

Pada aspek pendidikan, hasil evaluasi pembelajaran dan capaian pembelajaran lulusan secara berkala digunakan untuk melakukan penyempurnaan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), pengembangan metode pembelajaran studio, peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam proses desain, serta penguatan integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam pembelajaran. Program studi juga secara rutin melakukan peninjauan kurikulum dengan melibatkan dosen, alumni, pengguna lulusan, asosiasi profesi, dan mitra industri guna menjamin relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi arsitektur.(dokumen peninjauan kurikulum -yang hilang di cloud UTY ?)

Dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sistem peningkatan mutu dilakukan melalui evaluasi produktivitas dosen, kualitas luaran penelitian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian, serta peningkatan jejaring kerja sama dengan berbagai mitra. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pengembangan kapasitas dosen, peningkatan publikasi ilmiah, penguatan kelompok keahlian, serta pengembangan tema penelitian yang mendukung keunggulan program studi.(pedoman penelitian – ada evaluasi PPEPP nya)

Efektivitas sistem peningkatan mutu ditunjukkan oleh adanya keterkaitan yang jelas antara hasil evaluasi, rekomendasi perbaikan, pelaksanaan tindak lanjut, dan capaian peningkatan kinerja program studi. Setiap temuan hasil audit maupun monitoring ditindaklanjuti melalui rencana aksi yang memiliki target waktu, indikator keberhasilan, dan penanggung jawab yang jelas. Pelaksanaan tindak lanjut dipantau secara berkala oleh program studi bersama unit penjaminan mutu sehingga setiap program perbaikan dapat terlaksana secara terukur dan terdokumentasi.(bukti RTM...????)

Efisiensi sistem peningkatan mutu tercermin dari integrasi berbagai proses evaluasi dan pengelolaan data akademik melalui sistem informasi yang mendukung pengumpulan, analisis, dan pelaporan data secara cepat dan akurat. Pemanfaatan sistem informasi tersebut mempermudah proses monitoring kinerja program studi, pengukuran indikator mutu, pengelolaan dokumen mutu, serta penyusunan laporan evaluasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan berbasis data.(dokumen laporan evaluasi mutu)

Implementasi sistem peningkatan mutu yang berkelanjutan telah menghasilkan berbagai capaian positif, antara lain peningkatan kualitas kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran berbasis studio dan teknologi digital, peningkatan kepuasan mahasiswa dan pengguna lulusan, peningkatan kinerja penelitian dan publikasi

dosen, serta penguatan kerja sama dengan mitra akademik, profesi, industri, dan pemerintah (bukti [LKPS](#)). Dengan demikian, Program Studi Arsitektur menunjukkan komitmen yang kuat terhadap budaya mutu melalui sistem peningkatan mutu yang efektif, efisien, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Jelaskan SPMI yang dirancang, dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi/UPPS dan diimplementasikan di Program Studi, mencakup Standar Pendidikan Tinggi, Tata Kelola Implementasi SPMI, Sistem Evaluasi Pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi dan Sistem Peningkatan Mutu Program Studi secara berkelanjutan.

Program Studi Arsitektur memiliki berbagai sumber daya yang mendukung terbentuknya budaya mutu. Dari aspek kebijakan, universitas telah memiliki dokumen mutu yang terdiri atas kebijakan mutu, standar mutu, manual mutu, standar operasional prosedur, dan berbagai pedoman akademik. Dari aspek kelembagaan, terdapat unit penjaminan mutu di tingkat universitas, fakultas, dan program studi yang bertanggung jawab mengoordinasikan implementasi SPMI.

Dari aspek sumber daya manusia, dosen dan tenaga kependidikan secara berkala mengikuti pelatihan, workshop, dan sosialisasi mengenai penjaminan mutu, kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), pembelajaran berbasis capaian pembelajaran, serta pengelolaan dokumen mutu. Program studi juga didukung oleh sistem informasi akademik dan pangkalan data yang memungkinkan monitoring capaian kinerja secara berkala.

Kekuatan

- Tersedianya dokumen SPMI yang lengkap.
- Dukungan kebijakan universitas terhadap pengembangan mutu.
- Adanya unit penjaminan mutu yang aktif.
- Sistem informasi akademik yang terintegrasi.

Kelemahan

- Belum seluruh dosen memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap budaya mutu.
- Dokumentasi beberapa kegiatan masih memerlukan penguatan.

1. Penetapan (P)

Tahap penetapan dilakukan melalui penyusunan dan penetapan berbagai dokumen mutu yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan akademik dan nonakademik.

Program Studi Arsitektur mengacu pada Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu Universitas, SOP, serta berbagai pedoman akademik yang telah ditetapkan oleh universitas.

Pada aspek pendidikan, program studi telah menetapkan standar kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), standar capaian pembelajaran lulusan (CPL), standar proses pembelajaran, standar penilaian, standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat, serta indikator kinerja utama yang menjadi target capaian mutu program studi.

Penetapan standar dilakukan dengan mempertimbangkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kebutuhan pengguna lulusan, perkembangan profesi arsitek, dan arah pengembangan program studi pada bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan.

Analisis:

Tahap penetapan telah berjalan dengan baik karena didukung oleh ketersediaan dokumen mutu yang lengkap dan adanya dukungan kebijakan universitas terhadap pengembangan budaya mutu. Namun demikian, sosialisasi dan internalisasi dokumen mutu masih perlu diperkuat agar seluruh dosen dan tenaga kependidikan memiliki tingkat pemahaman yang relatif seragam terhadap implementasi standar mutu.

2. Pelaksanaan (P)

Standar yang telah ditetapkan diimplementasikan dalam seluruh kegiatan tridarma. Pada bidang pendidikan, pelaksanaan dilakukan melalui penerapan kurikulum OBE, penyusunan RPS berbasis CPL, pembelajaran studio desain, project-based learning, case-based learning, implementasi MBKM, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan standar diwujudkan melalui kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa, publikasi ilmiah, kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat, serta kerja sama dengan pemerintah, industri, dan organisasi profesi.

Pelaksanaan standar juga didukung oleh sistem informasi akademik yang memfasilitasi pengelolaan data pembelajaran, evaluasi kinerja, monitoring capaian indikator mutu, dan penyimpanan dokumen pendukung.

Analisis:

Pelaksanaan standar menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik. Sebagian besar kegiatan akademik telah terdokumentasi dan dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku. Pemanfaatan sistem informasi akademik menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga konsistensi implementasi standar. Meskipun demikian, dokumentasi

beberapa kegiatan akademik dan tindak lanjut hasil evaluasi masih memerlukan penguatan agar seluruh bukti implementasi mutu terdokumentasi secara lebih komprehensif.

3. Evaluasi (E)

Evaluasi mutu dilaksanakan secara berkala melalui berbagai mekanisme, antara lain:

- Monitoring pembelajaran awal, tengah, dan akhir semester.
- Evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa.
- Evaluasi ketercapaian CPL dan CPMK.
- Audit Mutu Internal (AMI).
- Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).
- Survei kepuasan mahasiswa.
- Tracer study alumni.
- Survei pengguna lulusan.
- Evaluasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- Evaluasi kurikulum secara periodik.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat ketercapaian standar, menemukan kesenjangan mutu, mengidentifikasi risiko, serta merumuskan rekomendasi perbaikan.

Analisis:

Sistem evaluasi yang diterapkan telah mampu menghasilkan data yang komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based decision making). Keberadaan berbagai instrumen evaluasi memungkinkan program studi memperoleh umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan. Namun demikian, integrasi hasil evaluasi dari berbagai sumber ke dalam satu sistem dashboard mutu masih dapat ditingkatkan untuk mempercepat proses analisis dan pelaporan.

4. Pengendalian (P)

Pengendalian mutu dilakukan melalui mekanisme tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dan temuan Audit Mutu Internal. Setiap rekomendasi perbaikan dituangkan ke dalam rencana tindak lanjut yang memuat indikator keberhasilan, target waktu penyelesaian, serta penanggung jawab pelaksanaan.

Monitoring terhadap tindak lanjut dilakukan secara berkala melalui rapat program studi, rapat fakultas, dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Hasil monitoring digunakan untuk memastikan bahwa setiap temuan telah ditindaklanjuti secara efektif dan tidak berulang pada periode berikutnya.

Analisis:

Mekanisme pengendalian mutu telah berjalan secara sistematis melalui keterlibatan program studi, fakultas, dan unit penjaminan mutu. Hubungan antara temuan, rekomendasi, dan tindak lanjut telah terlihat secara jelas. Namun demikian, efektivitas pengendalian akan semakin baik apabila seluruh bukti tindak lanjut terdokumentasi secara digital dan dapat ditelusuri secara lebih mudah dalam sistem informasi mutu.

5. Peningkatan (P)

Tahap peningkatan mutu dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berbagai program peningkatan mutu yang telah dilakukan antara lain:

- Penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum 2020 menjadi Kurikulum 2023 berbasis OBE.
- Penguatan integrasi bidang arsitektur berkelanjutan dalam kurikulum.
- Pengembangan metode pembelajaran studio berbasis proyek dan teknologi digital.
- Penyempurnaan instrumen asesmen CPL.
- Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan OBE, MBKM, BIM, penelitian, dan publikasi ilmiah.
- Penguatan sistem tracer study dan survei pengguna lulusan.
- Pengembangan kerja sama dengan institusi akademik, profesi, industri, dan pemerintah.
- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.

Peningkatan mutu tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran, kepuasan mahasiswa, kepuasan pengguna lulusan, produktivitas penelitian dosen, serta relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja.

Analisis:

Tahap peningkatan menunjukkan bahwa Program Studi Arsitektur tidak hanya melaksanakan evaluasi, tetapi juga mampu mengubah hasil evaluasi menjadi program perbaikan yang nyata. Hal ini menunjukkan implementasi siklus PPEPP

telah berjalan efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja program studi secara berkelanjutan.

Kesimpulan Analisis PPEPP

Berdasarkan hasil analisis, implementasi SPMI di Program Studi Arsitektur telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan melalui siklus PPEPP. Ketersediaan dokumen mutu yang lengkap, dukungan kebijakan universitas, keberadaan unit penjaminan mutu, serta pemanfaatan sistem informasi akademik menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas sistem peningkatan mutu.

Kekuatan utama terletak pada tersedianya perangkat mutu yang memadai, sistem evaluasi yang komprehensif, serta adanya mekanisme tindak lanjut yang jelas. Adapun area yang masih memerlukan penguatan adalah peningkatan pemahaman budaya mutu bagi seluruh dosen dan tenaga kependidikan serta penguatan dokumentasi dan digitalisasi bukti tindak lanjut mutu.

Secara keseluruhan, sistem peningkatan mutu Program Studi Arsitektur telah menunjukkan efektivitas dan efisiensi yang baik serta mampu menghasilkan perbaikan berkelanjutan yang mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi.

I.B. Sasaran Mutu Proses

I.B. (Indikator No. 2). Perguruan Tinggi /UPPS melaksanakan SPMI melalui siklus PPEPP sebagai mekanisme untuk menjamin pelampauan standar pendidikan tinggi. Pada tingkat program studi, implementasi SPMI diwujudkan melalui siklus PPEPP pada implementasi kurikulum.

Proses siklus PPEPP pada implementasi kurikulum, meliputi minimal pada kegiatan berikut:

- a. Perencanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- c. Evaluasi hasil pembelajaran mahasiswa
- d. Asesmen CPL dan luaran program studi
- e. Evaluasi hasil-hasil asesmen
- f. Analisis dan evaluasi masukan dari pemangku kepentingan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam pengembangan matakuliah, kurikulum dan program studi.

Jelaskan disertai bukti sahih bagaimana siklus PPEPP pada implementasi kurikulum selama tiga tahun terakhir dilaksanakan secara konsisten, serta tunjukkan bagaimana rekomendasi Rapat Tinjauan Mutu (RTM) berkala ditindaklanjuti secara efektif hingga terbukti meningkatkan capaian indikator keberhasilan program studi

EVALUASI FORMATIF = PROSES DAN EVALUASI AKHIR SUMATIF =AMI=BLM AGUSTUS MGG ½

STLH EVALUASI RTM (ada tanggal berapa, jumlah peserta, nama peserta yg hadir)=MINGGU 3/3 BLM AGUSTUS

PENGENDALIAN FORMATIF DAN SUMATIF

MISAL DOSEN BLM SEMUA PENUH. BGMN PENGENDALIAN

PENGENDALIAN SUMATIF STLH AMI (ada tgl ada jumlah hadir dan pesertanya)

EVALUASI MANA YG TERCAPAI MANA YG TDK TERCAPAI. ADA YG MELAMPAUI STANDART ATAU TIDAK DAN BGMN TINDAK PENINGKATANNYA

I.B. (Indikator No. 2) Program Studi Arsitektur menerapkan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui mekanisme PPEPP **buat pedoman siklus PPEPP untuk penjaminan mutu untuk dibuat linknya** (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara konsisten dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum selama tiga tahun terakhir. Implementasi siklus tersebut menjadi instrumen utama dalam menjamin relevansi kurikulum terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dunia kerja, standar profesi arsitek, kebijakan nasional pendidikan tinggi, serta kebutuhan pemangku kepentingan.

Pada tahap **Penetapan**, Program Studi menetapkan standar kurikulum yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Outcome Based Education (OBE), serta standar kompetensi profesi arsitek. Penetapan dilakukan melalui rapat program studi dengan melibatkan dosen, fakultas, alumni, pengguna lulusan, asosiasi profesi, dan mitra industri. Hasil penetapan diwujudkan dalam dokumen kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), struktur kurikulum, serta pedoman implementasi pembelajaran.

Pada tahap **Pelaksanaan**, kurikulum diimplementasikan melalui proses pembelajaran berbasis studio desain, project-based learning, pembelajaran kolaboratif, kegiatan MBKM, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital seperti CAD, BIM, dan simulasi performa bangunan. Seluruh mata kuliah dilaksanakan berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun sesuai CPL dan dievaluasi setiap semester.

Tahap **Evaluasi** dilakukan melalui monitoring dan evaluasi pembelajaran, audit mutu internal (AMI), evaluasi capaian pembelajaran lulusan, evaluasi RPS, survei kepuasan mahasiswa, tracer study alumni, survei pengguna lulusan, evaluasi MBKM, serta kajian relevansi kurikulum terhadap perkembangan profesi dan kebutuhan industri. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa temuan penting, antara lain perlunya penguatan kompetensi digital dalam desain arsitektur, peningkatan integrasi isu keberlanjutan dalam studio perancangan, serta peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan profesional dan penelitian.

Tahap **Pengendalian** dilaksanakan melalui pembahasan hasil evaluasi pada Rapat Tinjauan Mutu (RTM) tingkat program studi, fakultas, dan universitas. RTM menghasilkan berbagai rekomendasi perbaikan yang dituangkan dalam rencana tindak lanjut dengan target waktu, indikator keberhasilan, dan penanggung jawab yang jelas. Pelaksanaan tindak lanjut dipantau secara berkala oleh program studi dan unit penjaminan mutu melalui mekanisme monitoring dan pelaporan berkala.

Tahap **Peningkatan** diwujudkan melalui penyempurnaan kurikulum dan proses pembelajaran berdasarkan rekomendasi RTM. Dalam tiga tahun terakhir, beberapa peningkatan yang telah dilakukan antara lain revisi kurikulum berbasis OBE, penambahan substansi Building Information Modeling (BIM) dan desain berkelanjutan pada mata kuliah inti, penguatan implementasi MBKM, peningkatan keterlibatan praktisi dalam pembelajaran, pengembangan metode asesmen berbasis portofolio, serta peningkatan integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam studio perancangan.

Hasil implementasi PPEPP menunjukkan bahwa rekomendasi RTM telah ditindaklanjuti secara efektif dan menghasilkan peningkatan capaian indikator kinerja program studi. ([link laporan/dokumen RTM....](#)) Penguatan kurikulum digital meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penggunaan perangkat lunak perancangan dan pemodelan bangunan. Integrasi konsep keberlanjutan meningkatkan kualitas karya studio dan relevansi kompetensi lulusan terhadap isu pembangunan berkelanjutan. Peningkatan keterlibatan praktisi dan mitra industri memperluas pengalaman profesional mahasiswa serta meningkatkan kepuasan pengguna lulusan. Selain itu, evaluasi capaian pembelajaran menunjukkan peningkatan tingkat ketercapaian CPL, peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran, peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program MBKM, serta peningkatan masa tunggu kerja lulusan yang semakin singkat. ([link evaluasi CPL.....](#))

Konsistensi implementasi siklus PPEPP selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa Program Studi Arsitektur tidak hanya melaksanakan penjaminan mutu sebagai pemenuhan administrasi, tetapi telah menjadikannya sebagai mekanisme utama dalam pengambilan keputusan berbasis data dan peningkatan mutu berkelanjutan. Dengan demikian, seluruh rekomendasi RTM dapat ditindaklanjuti

secara sistematis dan terbukti memberikan dampak positif terhadap pencapaian indikator kinerja serta kualitas penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Arsitektur.

Tabel Bukti (perlu **data riil tahun 2023–2025**, termasuk angka capaian CPL, kepuasan mahasiswa, masa tunggu kerja lulusan, jumlah peserta MBKM, dan hasil AMI/RTM)

Tahun	Temuan Evaluasi / RTM	Tidak Lanjut	Hasil Peningkatan	Link bukti
2023	Kompetensi BIM mahasiswa belum optimal	Penambahan materi BIM pada mata kuliah Teknologi Bangunan dan Studio	Persentase mahasiswa yang menguasai BIM meningkat	
2024	Integrasi SDGs dan arsitektur berkelanjutan belum merata	Revisi RPS dan studio desain berbasis sustainability	Capaian CPL terkait desain berkelanjutan meningkat	
2025	Keterlibatan praktisi dalam pembelajaran masih terbatas	Penambahan keterlibatan praktisi dan kuliah tamu profesional	Kepuasan mahasiswa dan pengguna lulusan meningkat	

I. C. (Indikator No. 3). Sasaran Mutu Luaran dan Capaian.

I. C. (Indikator No. 3). Perguruan Tinggi/UPPS/Program Studi memiliki sistem pelaporan implementasi dan luaran SPMI program studi yang berisi hasil asesmen ketercapaian target indikator kinerja program studi dan data/informasi yang tervalidasi dilaporkan ke PD Dikti.

I.C.1 (Indikator No. 3). Laporan implementasi SPMI di Program Studi secara berkala, dan pengelolaan data dan informasi terkait implementasi SPMI melalui PD Dikti, mencakup:

- 1. Laporan semesteran/tahunan tentang implementasi SPMI dan hasil Audit Mutu Internal secara berkala dan lengkap, serta kinerja Program Studi yang menerus bertambah baik dalam bentuk digital/sistem/hardcopy paling sedikit selama 3 tahun/atau 2 tahun untuk Program Studi dengan status Terakreditasi Pertama.*
- 2. Keberfungsian sistem pengelolaan data dan informasi terkait implementasi SPMI melalui PD Dikti yang transparan, akuntabel, valid dan berintegritas.*

Jelaskan dan tunjukkan Laporan Implementasi SPMI dan Hasil Audit Mutu Internal yang menunjukkan konsistensi ketercapaian target indikator kinerja program studi beserta peningkatan targetnya selama tiga tahun terakhir, sekaligus demonstrasikan ketersediaan sistem teknologi informasi yang kredibel untuk mendokumentasikan luaran SPMI yang mendukung pelaporan data tervalidasi ke PD Dikti secara berkala setiap semester

I. C. (Indikator No. 3) Program Studi Arsitektur secara konsisten mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu universitas. Implementasi SPMI didokumentasikan dalam laporan monitoring dan evaluasi, laporan audit mutu internal (AMI), laporan rapat tinjauan mutu (RTM), serta laporan tindak lanjut yang disusun secara berkala setiap tahun akademik. Seluruh proses tersebut menjadi dasar dalam pengendalian dan peningkatan mutu program studi secara berkelanjutan. (perlu bukti laporan-laporan monitoring dan evaluasi, laporan audit mutu dan laporan rapat tinjauan mutu/RTM tahun.....(BUAT LAPORAN AMI-PRODI))

Selama tiga tahun terakhir, Program Studi Arsitektur secara konsisten melaksanakan Audit Mutu Internal yang mencakup evaluasi terhadap standar pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, sumber daya manusia, kemahasiswaan, kerja sama, dan luaran tridarma. Hasil audit menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kinerja telah mencapai atau melampaui target yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis dan standar mutu program studi. Temuan audit yang masih memerlukan perbaikan ditindaklanjuti melalui mekanisme RTM dan rencana aksi peningkatan mutu yang terdokumentasi secara sistematis. (buat table audit mutu ...)

Implementasi SPMI selama periode evaluasi menunjukkan adanya peningkatan capaian indikator kinerja program studi dari tahun ke tahun. Beberapa indikator yang mengalami peningkatan antara lain ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran, jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM, jumlah penelitian dan publikasi dosen, jumlah kerja sama akademik dan profesional, serta tingkat serapan lulusan di dunia kerja. Peningkatan tersebut menunjukkan efektivitas pelaksanaan siklus PPEPP yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Hasil Audit Mutu Internal selama tiga tahun terakhir juga menunjukkan adanya peningkatan target indikator kinerja yang ditetapkan oleh program studi. Target-target tersebut disusun berdasarkan hasil evaluasi capaian sebelumnya, kebutuhan pengembangan program studi, serta arah kebijakan universitas dan perkembangan profesi arsitektur. (BUKTI ???? laporan RTM....) peningkatan jenjang kepangkatan dosen, peningkatan mutu/kualitas penelitian, peningkatan jumlah,

peningkatan jumlah luaran publikasi, kualitas jurnal.....peningkatan prestasi , peningkatan jumlah publikasi mhs....) Dengan demikian, budaya mutu yang berkembang tidak hanya berfokus pada pencapaian target minimal, tetapi juga mendorong peningkatan standar secara bertahap dan berkelanjutan.

Sebagai contoh, hasil AMI menunjukkan perlunya penguatan kompetensi digital mahasiswa dalam bidang perancangan arsitektur. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut, program studi melakukan revisi kurikulum, penguatan materi Building Information Modeling (BIM), peningkatan fasilitas laboratorium komputer, serta pelatihan bagi dosen dan mahasiswa. Evaluasi berikutnya menunjukkan peningkatan kompetensi mahasiswa dan ketercapaian CPL yang berkaitan dengan teknologi perancangan digital. Temuan lain terkait peningkatan kualitas pembelajaran studio ditindaklanjuti melalui penyempurnaan metode pembelajaran berbasis proyek, peningkatan keterlibatan praktisi, serta penguatan sistem asesmen berbasis portofolio yang terbukti meningkatkan kepuasan mahasiswa dan kualitas hasil studio.(perlu bukti kepuasan pengguna lulusan....)

Dalam mendukung implementasi SPMI, Program Studi Arsitektur memanfaatkan sistem teknologi informasi yang terintegrasi dan kredibel untuk mengelola data akademik, data mutu, serta pelaporan kinerja program studi. Sistem tersebut mencakup Sistem Informasi Akademik (SIA), sistem pembelajaran daring (LMS), sistem penjaminan mutu, sistem kepegawaian, sistem penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta dashboard monitoring kinerja yang terhubung dengan pangkalan data institusi. Melalui sistem ini, seluruh data yang terkait dengan pelaksanaan tridarma, capaian indikator kinerja, hasil evaluasi, temuan audit, dan tindak lanjut perbaikan terdokumentasi secara sistematis, terdigitalisasi, dan mudah ditelusuri.(perlu bukti.....tri dharma bukti website prodi & website LPMA)

Keandalan sistem informasi juga ditunjukkan melalui mekanisme validasi data berlapis yang melibatkan program studi, fakultas, unit penjaminan mutu, dan unit pengelola teknologi informasi. Proses validasi dilakukan sebelum data digunakan dalam penyusunan laporan kinerja, laporan evaluasi diri, maupun pelaporan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti). Dengan dukungan sistem informasi yang terintegrasi, Program Studi Arsitektur mampu melaksanakan pelaporan data akademik, aktivitas mahasiswa, dosen, kurikulum, pembelajaran, dan luaran tridarma secara tepat waktu setiap semester sesuai ketentuan yang berlaku.(perlu bukti....)

Konsistensi implementasi SPMI, pelaksanaan Audit Mutu Internal, tindak lanjut hasil evaluasi, peningkatan target indikator kinerja, serta dukungan sistem teknologi informasi yang kredibel menunjukkan komitmen Program Studi Arsitektur dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Sistem tersebut tidak hanya menjamin akurasi dan validitas data yang dilaporkan ke PD Dikti, tetapi juga menjadi

dasar pengambilan keputusan berbasis data dalam rangka peningkatan mutu dan daya saing program studi.

Tabel capaian mutu

Indikator Kinerja	2023 2	2024	2025	status
Ketercapaian CPL	82%	86%	90%	Meningkat
Kepuasan mahasiswa	3.8	4.1	4.3	Meningkat
Publikasi dosen	12	18	24	Meningkat
Mahasiswa MBKM / Magang	15%	25%	40%	meningkat
Masa tunggu lulusan	6 bln	5 bln	4 bln	membaik

- **Penerapan Siklus PPEPP dalam Implementasi SPMI Program Studi Arsitektur**

Program Studi Arsitektur secara konsisten menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang terintegrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas. Implementasi PPEPP dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menjamin ketercapaian standar pendidikan tinggi serta mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Arsitektur.

1. Penetapan (P)

Tahap penetapan dilakukan melalui penyusunan dan penetapan standar mutu yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), Kebijakan Mutu Universitas, Manual Mutu, Standar Mutu Universitas, Rencana Strategis Universitas, serta kebutuhan para pemangku kepentingan. Program Studi Arsitektur menetapkan berbagai standar mutu yang meliputi Standar Pendidikan, Standar Penelitian, Standar Pengabdian kepada Masyarakat, Standar Kemahasiswaan, Standar Kerja Sama, Standar Sumber Daya Manusia, Standar Tata Kelola dan Standar Luaran dan Capaian Tridarma.

Selain itu ditetapkan pula target indikator kinerja tahunan yang menjadi dasar evaluasi mutu, seperti ketercapaian CPL, kepuasan mahasiswa, jumlah publikasi dosen, jumlah mahasiswa MBKM, masa tunggu lulusan, jumlah kerja sama, prestasi mahasiswa, serta kualitas luaran penelitian dan pengabdian.

Dokumen pendukung:

- Kebijakan Mutu Universitas.([link.....](#))
- Manual Mutu.([link...](#))
- Standar Mutu Universitas.([link.....](#))

- Renstra Program Studi.([link....](#))
- Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi.([link.....](#))
- Sasaran Mutu Tahunan.([link....](#))

2. Pelaksanaan (P)

Program Studi melaksanakan seluruh standar mutu yang telah ditetapkan melalui penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

Pada bidang pendidikan, pelaksanaan dilakukan melalui implementasi kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), pembelajaran studio desain, MBKM, penggunaan Learning Management System (LMS), asesmen CPL, serta pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital.

Pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, program studi mendorong peningkatan jumlah penelitian dosen, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian, peningkatan publikasi ilmiah, serta penguatan kerja sama dengan pemerintah, industri, dan organisasi profesi. Seluruh pelaksanaan standar terdokumentasi melalui:

- Sistem Informasi Akademik (SIA);
- Learning Management System (LMS);
- Sistem Penelitian dan Pengabdian;
- Website Program Studi;
- Dashboard Monitoring Kinerja;
- Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PD Dikti).

3. Evaluasi (E)

Evaluasi mutu dilaksanakan secara berkala melalui berbagai instrumen dan mekanisme, antara lain:

a. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Dilaksanakan setiap semester melalui:

- Monitoring awal semester;
- Monitoring tengah semester;
- Monitoring akhir semester;
- Evaluasi RPS;
- Evaluasi ketercapaian CPL;

- Evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa.

b. Audit Mutu Internal (AMI)

Program Studi secara rutin mengikuti Audit Mutu Internal setiap tahun untuk mengevaluasi ketercapaian standar mutu.

Ringkasan Hasil Audit Mutu Internal

Tahun	Jumlah Temuan	Mayor	Minor	Observasi
2023	8	1	3	4
2024	5	0	2	3
2025	3	0	1	2

Hasil audit menunjukkan tren penurunan jumlah temuan yang mengindikasikan peningkatan efektivitas implementasi sistem mutu.

c. Survei Kepuasan

Evaluasi juga dilakukan melalui:

- Survei kepuasan mahasiswa;
- Survei kepuasan pengguna lulusan;
- Tracer study alumni;
- Evaluasi mitra kerja sama;
- Evaluasi penelitian dan pengabdian.

d. Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)

Seluruh hasil evaluasi dan audit dibahas dalam RTM tahunan yang menghasilkan rekomendasi peningkatan mutu dan rencana tindak lanjut.

Dokumen pendukung:

- Laporan Monitoring Pembelajaran.
- Laporan Evaluasi CPL.
- Laporan AMI Tahun 2023–2025.
- Laporan Tracer Study.
- Laporan Survei Pengguna Lulusan.
- Notulen dan Berita Acara RTM.

4. Pengendalian (P)

Program Studi melakukan pengendalian terhadap setiap temuan hasil evaluasi dan audit melalui penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

hasil pengendalian mutu:

Temuan AMI	Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Status
Kompetensi BIM mahasiswa perlu ditingkatkan	Revisi kurikulum dan pelatihan BIM	Kaprodi dan Gugus Mutu	Selesai
Dokumentasi CPL belum seragam	Penyusunan format baku evaluasi CPL	Tim Kurikulum	Selesai
Keterlibatan praktisi pada studio perlu ditingkatkan	Penambahan dosen praktisi pada studio perancangan	Kaprodi	Selesai
Publikasi mahasiswa masih rendah	Program pendampingan publikasi mahasiswa	Tim Penelitian	Berjalan

Pelaksanaan tindak lanjut dipantau melalui rapat rutin program studi dan RTM sehingga seluruh rekomendasi dapat ditindaklanjuti secara terukur dan terdokumentasi.

5. Peningkatan (P)

Hasil evaluasi dan pengendalian mutu digunakan sebagai dasar pelaksanaan program peningkatan mutu secara berkelanjutan. Peningkatan Mutu yang Dilaksanakan

- Bidang Kurikulum
- Revisi Kurikulum OBE 2020 menjadi Kurikulum 2023.
- Penguatan mata kuliah Building Information Modeling (BIM).
- Integrasi teknologi digital dalam studio perancangan.
- Penguatan aspek arsitektur berkelanjutan.
- Bidang Pembelajaran
- Pengembangan Project-Based Learning.
- Penguatan asesmen berbasis portofolio.
- Peningkatan keterlibatan praktisi arsitektur dalam studio desain.

- Pemanfaatan LMS secara penuh pada seluruh mata kuliah.
- Bidang Penelitian
- Peningkatan jumlah hibah penelitian dosen.
- Penguatan kelompok keahlian.
- Program percepatan publikasi pada jurnal nasional dan internasional.
- Bidang SDM
- Peningkatan jenjang jabatan akademik dosen.
- Pelatihan BIM dan teknologi digital.
- Pelatihan Outcome Based Education (OBE).
- Bidang Kemahasiswaan
- Peningkatan partisipasi MBKM.
- Pendampingan kompetisi mahasiswa.
- Program publikasi karya mahasiswa.
- Dampak Implementasi PPEPP

Implementasi PPEPP secara konsisten menghasilkan peningkatan capaian mutu selama tiga tahun terakhir sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Indikator Kinerja	2023	2024	2025	Status
Ketercapaian CPL	82%	86%	90%	Meningkat
Kepuasan Mahasiswa	3,8	4,1	4,3	Meningkat
Publikasi Dosen	12	18	24	Meningkat
Mahasiswa MBKM/Magan g	15%	25%	15%	menurun

Analisis Capaian Indikator Kinerja Program Studi Tahun 2023–2025

Berdasarkan data yang tersedia, sebagian besar indikator kinerja Program Studi menunjukkan tren peningkatan yang positif selama periode 2023–2025. **Ketercapaian CPL** meningkat secara konsisten dari 82% pada tahun 2023 menjadi 86% pada tahun 2024 dan mencapai 90% pada tahun 2025. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa efektivitas proses pembelajaran, evaluasi, serta

implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) semakin baik dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan.

Pada aspek **kepuasan mahasiswa**, terjadi peningkatan nilai dari 3,8 menjadi 4,1 dan kemudian 4,3. Tren ini menunjukkan bahwa kualitas layanan akademik, administrasi, fasilitas pembelajaran, serta dukungan terhadap kegiatan kemahasiswaan semakin memenuhi harapan mahasiswa. Peningkatan kepuasan mahasiswa juga menjadi indikator keberhasilan program studi dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap layanan yang diberikan.

Kinerja dosen pada bidang penelitian juga menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Jumlah **publikasi dosen** meningkat dari 12 publikasi pada tahun 2023 menjadi 18 publikasi pada tahun 2024 dan mencapai 24 publikasi pada tahun 2025. Kenaikan sebesar 100% dalam tiga tahun terakhir mencerminkan meningkatnya produktivitas akademik dosen, penguatan budaya riset, serta keberhasilan program studi dalam mendorong kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah yang mendukung reputasi akademik institusi.

Namun demikian, indikator partisipasi mahasiswa dalam program MBKM/Magang menunjukkan fluktuasi. Setelah meningkat dari 15% pada tahun 2023 menjadi 25% pada tahun 2024, persentase tersebut kembali turun menjadi 15% pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan keterlibatan mahasiswa pada program MBKM, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan mitra, penyesuaian kurikulum, kesiapan mahasiswa, maupun faktor administratif. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut dan strategi penguatan kerja sama dengan mitra industri, pemerintah, maupun komunitas profesional agar partisipasi mahasiswa dalam program MBKM dapat kembali meningkat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Program Studi berhasil meningkatkan capaian pada aspek akademik, layanan mahasiswa, dan produktivitas penelitian dosen. Meskipun demikian, perhatian khusus perlu diberikan pada keberlanjutan program MBKM agar seluruh indikator kinerja dapat berkembang secara seimbang dan mendukung pencapaian visi serta tujuan Program Studi.

I.D. Sasaran Dampak.

I.D. (Indikator No. 4) Program studi memperoleh pengakuan atas efektifitas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di program studi.

Program Studi memperoleh pengakuan atas dampak implementasi SPMI di program studi, berupa:

- a. Akreditasi dari BAN-PT/LAM-PT, dan
- b. Kepuasan dari pemangku kepentingan terhadap lulusan Prodi, atau
- c. Hasil Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi.

Jelaskan pengakuan mutu yang diperoleh Program Studi meliputi status akreditasi BAN-PT/LAM-PT, serta paparkan bukti pencapaian standar pelengkapanya berupa tingkat kepuasan pemangku kepentingan pada TS-2 atau rata-rata skor Audit Mutu Internal (AMI) dua tahun terakhir.

I.D. (Indikator No. 4) Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten melalui siklus PPEPP telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, serta capaian luaran Program Studi Arsitektur. Dampak tersebut tercermin dari pengakuan mutu yang diperoleh program studi melalui status akreditasi, tingkat kepuasan pemangku kepentingan, dan hasil Audit Mutu Internal (AMI) yang menunjukkan tren peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

a. Pengakuan Mutu melalui Status Akreditasi

Program Studi Arsitektur telah memperoleh status akreditasi A berdasarkan keputusan BAN-PT Nomor 3168/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2022 Nomor SK Akreditasi 1783/SK/BAN - PT/Akred/S/VI/2017 tanggal SK 24 Mei 2022, dengan masa berlaku hingga [Tanggal Berakhir 7 Juni 2027. (link SK akred Prodi https://drive.google.com/file/d/13HiRb3l60q6Q73gqmQV_i6ZeaAYKAmC8/view?usp=sharing)]. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa sistem tata kelola, pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, serta sistem penjaminan mutu yang diterapkan telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan secara nasional.

Status akreditasi tersebut merupakan hasil dari implementasi SPMI yang berkesinambungan, didukung oleh budaya mutu yang berkembang di lingkungan program studi, serta komitmen seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Berbagai rekomendasi dari proses evaluasi internal maupun eksternal telah ditindaklanjuti secara sistematis sehingga mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan program studi secara keseluruhan.

b. Pengakuan Mutu melalui Kepuasan Pemangku Kepentingan

Sebagai bentuk evaluasi terhadap kualitas lulusan, Program Studi Arsitektur secara berkala melaksanakan survei kepuasan pengguna lulusan yang melibatkan instansi pemerintah, konsultan perencana, kontraktor, pengembang, industri kreatif, dan berbagai institusi pengguna lulusan lainnya. Hasil survei pada TS-2 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna lulusan berada pada kategori **sangat baik**, dengan nilai rata-rata sebesar **[misalnya 4,35 dari skala 5,00]**.**pak Dimas**

Aspek yang memperoleh penilaian tinggi meliputi integritas, etika profesi, kemampuan bekerja sama dalam tim, keterampilan komunikasi, penguasaan teknologi perancangan, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan profesi arsitektur. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa kompetensi lulusan yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan harapan para pemangku kepentingan.

Selain pengguna lulusan, survei kepuasan juga dilakukan terhadap mahasiswa, alumni, mitra kerja sama, dan dosen. Hasil survei menunjukkan tren peningkatan tingkat kepuasan dalam tiga tahun terakhir, terutama pada aspek kualitas pembelajaran, layanan akademik, fasilitas pembelajaran, dan dukungan pengembangan kompetensi mahasiswa.

c. Pengakuan Mutu melalui Hasil Audit Mutu Internal (AMI)

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa Program Studi Arsitektur mampu mempertahankan dan meningkatkan ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Berdasarkan laporan AMI, rata-rata tingkat ketercapaian standar mutu program studi mencapai **[misalnya 92,5%]** pada tahun **[TS-2]** dan meningkat menjadi **[95,8%]** pada tahun **[TS-1]**.**CEK STANDART MUTU**

Hasil audit menunjukkan bahwa sebagian besar standar telah memenuhi kategori baik hingga sangat baik, terutama pada aspek tata pamong, kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), proses pembelajaran, layanan akademik, serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Temuan-temuan yang masih memerlukan perbaikan telah ditindaklanjuti melalui mekanisme Rapat Tinjauan Mutu (RTM) dan rencana tindak lanjut yang terukur sehingga dapat diselesaikan sesuai target waktu yang ditetapkan.

Peningkatan hasil AMI dari tahun ke tahun menunjukkan efektivitas implementasi SPMI dalam membangun budaya mutu dan memastikan bahwa seluruh proses akademik maupun nonakademik berjalan sesuai standar. Selain itu, hasil audit juga menjadi dasar dalam menetapkan target mutu yang lebih tinggi pada periode berikutnya sebagai bagian dari komitmen program studi terhadap continuous quality improvement.

Berdasarkan capaian akreditasi, tingkat kepuasan pemangku kepentingan, dan hasil Audit Mutu Internal tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi SPMI di Program Studi Arsitektur telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi. Pengakuan yang diperoleh dari berbagai pihak menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu yang diterapkan berjalan efektif, berkelanjutan, dan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia profesi, dan dunia kerja.

Aspek penilaian	skor
Integritas dan Etika	4.5
Profesionalisme	4.4
Kemampuan Komunikasi	4.3

Kerja Sama Tim	4.5
Penguasaan Teknologi	4.3
Pemecahan Masalah	4.3
Rata-rata	

Bukti-bukti (dalam bentuk dokumen, laman URL atau lainnya):

1. Kebijakan SPMI. (link. <https://drive.google.com/file/d/1brZQmlgGo4rgvzsuCCF-b93RoTG5N58x/view?usp=sharing>)
2. Pedoman siklus SPMI (PPEPP). (link. https://drive.google.com/file/d/1N26PXSwmg5r_JzQv9P3JzeSydu1A1ZvR/view?usp=sharing)
3. Standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi. (link Manual Mutu : <https://drive.google.com/file/d/1brZQmlgGo4rgvzsuCCF-b93RoTG5N58x/view?usp=sharing>)
4. Pedoman penyusunan kurikulum, pengajaran dan pembelajaran serta penilaian mahasiswa dan luaran pembelajaran. (link https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOMWgAuIXSdbLG3mI_ZuONtLSb4/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true)
5. Pedoman pendokumentasian implementasi SPMI. (link.....)
6. Unit dan manajemen yang mengimplementasikan SPMI. (link. https://drive.google.com/file/d/1N26PXSwmg5r_JzQv9P3JzeSydu1A1ZvR/view?usp=sharing)
7. Sistem informasi SPMI dan pelaporan PD Dikti. (link.....)
8. Implementasi siklus PPEPP. (link.....)
9. Laporan tahunan implementasi SPMI, Audit Mutu Internal dan Rapat Tinjauan Mutu (RTM) dalam rangka perbaikan mutu berkelanjutan. link Manual Mutu : <https://drive.google.com/file/d/1brZQmlgGo4rgvzsuCCF-b93RoTG5N58x/view?usp=sharing>)
10. Sertifikat akreditasi Program Studi. <https://drive.google.com/file/d/1A1quMplWfTsTQC3g8DnFmfVzMRszUxrz/view?usp=sharing>
11. Dokumen hasil tracer study. (link.....)

K.2. Relevansi

K.2.1. Relevansi Pendidikan

Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi harus direncanakan agar sesuai dengan dinamika perkembangan kebutuhan masyarakat dan industri dalam lingkungan lokal, nasional dan global. Dinamika tuntutan kebutuhan kompetensi oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri Kerja (DUDI) dewasa ini menjadi aspek sentral dalam pengembangan kurikulum yang selalu adaptif dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan DUDI. Kriteria Relevansi Pendidikan menggambarkan program pendidikan/pengajaran yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan industri dalam lingkungan lokal, nasional dan global dimana fokusnya pada kelengkapan rancangan kurikulum, kecukupan dosen dan tenaga kependidikan, dan kecukupan sarana-prasarana.

Program Studi telah melakukan evaluasi kurikulum melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dengan memperhatikan kebutuhan kompetensi DUDI, menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan perkembangan IPTEK yang sesuai dengan visi keilmuan Program Studi sehingga menghasilkan unsur-unsur 1) sd 6 Program Studi memiliki dokumen kurikulum yang lengkap mencakup:

- 1) Keunikan program studi,
- 2) Profil lulusan,
- 3) Capaian pembelajaran lulusan (kesesuaian dengan KKNI)
- 4) Struktur kurikulum
- 5) Silabus matakuliah dan
- 6) Rencana pembelajaran semester

A. Sasaran Mutu Masukan

Kriteria Relevansi Pendidikan pada sasaran mutu masukan (2.1.1) mencakup indikator No.5 sampai dengan No.9. Adapun elemen-elemen yang wajib dipenuhi sebagai berikut:

2.1.1.5 (Indikator No.5). Program Studi memiliki dokumen kurikulum yang lengkap.

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi Sementara/Terakreditasi/Terakreditasi Unggul) ([link. Dokumen pedoman kurikulum prodi](https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOmWgAulXSdbLG3mI_ZuONtLSb4/edit?usp=sharing&ouid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true))

https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOmWgAulXSdbLG3mI_ZuONtLSb4/edit?usp=sharing&ouid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true

Pada bagian ini dokumen formal kurikulum Program Studi yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Pimpinan Perguruan Tinggi yang memuat uraian yang lengkap dan operasional 6 (enam) unsur secara sistematis sebagai berikut:

- 1) Keunikan program studi,
- 2) Profil lulusan,
- 3) Capaian pembelajaran lulusan (kesesuaian dengan KKNI)
- 4) Struktur kurikulum
- 5) Silabus matakuliah dan
- 6) Rencana pembelajaran semester

A. Sasaran Mutu Masukan

2.1.1.5 (Indikator No.5)

Indikator 5. Program Studi Memiliki Dokumen Kurikulum yang Lengkap

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta memiliki dokumen kurikulum yang lengkap, terdokumentasi secara sistematis, dan digunakan sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen kurikulum prodi ([link dokumen terlampir](#)). Dokumen tersebut meliputi Buku Kurikulum prodi arsitektur tahun 2022 yang berisi tentang kurikulum kode 23, profil lulusan program studi arsitektur yang termuat dalam buku kurikulum tahun 2022, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang termuat dalam pedoman cpl prodi arsitektur UTY tahun 2025, struktur kurikulum, peta keterkaitan

CPL dengan mata kuliah (*curriculum mapping*), Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari masing-masing mata kuliah dari semester 1 sampai semester 8 yaitu Tigas Akhir, rubrik penilaian yang termuat dalam pedoman penilaian dan buku kurikulum, panduan studio perancangan arsitektur mulai dari studio disain arsitektur 1 sampai studio disain arsitektur 6 dan studio capston project, pedoman Kerja Praktik, pedoman Tugas Akhir, panduan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atau disitilahkan magang Kuliah di Luar Kampus UTY (KDK), serta dokumen evaluasi pembelajaran yang disusun setiap semester. Keunikan kurikulum program studi arsitektur UTY terlihat dalam matrik implementasi aspek pembelajaran berikut ini :

Aspek	Implementasi di Program Studi Arsitektur
Pendekatan Pembelajaran	Outcome-Based Education (OBE), Student-Centered Learning (SCL), Project-Based Learning (PjBL), Studio-Based Learning (SBL), dan Case-Based Learning (CBL).
Mata Kuliah Studio	Studio Perancangan Arsitektur dilaksanakan secara bertahap dari dasar hingga kompleks, dengan sistem asistensi (<i>desk critique</i>), <i>pin-up</i> , dan <i>jury review</i> .
Pembelajaran Lapangan	Survei tapak, dokumentasi bangunan, observasi perilaku pengguna ruang, studi kawasan, dan praktik pengukuran lapangan.
Digital Architecture	Penguasaan perangkat lunak CAD, BIM, pemodelan 3D, rendering, visualisasi arsitektur, serta dasar-dasar desain komputasional sesuai capaian mata kuliah.
Pembelajaran Berbasis Pengalaman	Kerja Praktik, MBKM, pengabdian masyarakat, penelitian, studio kolaboratif, dan partisipasi dalam sayembara desain.
Evaluasi Pembelajaran	Penilaian dilakukan melalui tugas individu dan kelompok, portofolio, presentasi, ujian teori, penilaian proses studio, serta evaluasi produk rancangan menggunakan rubrik yang selaras dengan CPL.

Kurikulum Program Studi dikembangkan berdasarkan kebijakan nasional pendidikan tinggi, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) jenjang 6, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta pendekatan **Outcome-Based Education (OBE)** yang menempatkan Capaian Pembelajaran Lulusan sebagai dasar dalam perancangan kurikulum, strategi pembelajaran, metode asesmen, dan evaluasi ketercapaian pembelajaran. Pengembangannya juga mempertimbangkan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), perkembangan teknologi digital di bidang arsitektur, isu keberlanjutan, pelestarian warisan budaya, serta tuntutan profesi arsitek.

Sebagai program studi yang berbasis desain, **proses pembelajaran di Program Studi Arsitektur UTY dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktik secara terpadu**. Mata kuliah teori diselenggarakan melalui kuliah tatap muka, diskusi, studi kasus, seminar, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Sementara itu, mata kuliah studio dilaksanakan dengan pendekatan **studio-based learning**, yang menekankan proses eksplorasi desain, tutorial individual maupun kelompok (*desk critique*), asistensi rutin, *design review*, dan presentasi hasil rancangan (*jury review*) sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran.

Untuk mendukung pencapaian kompetensi profesional, pembelajaran juga dilengkapi dengan **praktikum, survei lapangan, pengukuran tapak, studi preseden, kuliah tamu oleh praktisi, workshop, Kerja Praktik di konsultan atau kontraktor**, serta implementasi **Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)** melalui magang, proyek kemanusiaan, penelitian, maupun proyek independen. Selain itu, mahasiswa didorong untuk mengikuti sayembara desain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan kolaborasi dengan pemerintah maupun mitra industri sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Dalam mendukung transformasi digital, proses pembelajaran memanfaatkan berbagai perangkat lunak arsitektur seperti **AutoCAD, SketchUp, Revit (Building Information Modeling/BIM), Lumion, Enscape, Adobe Creative Suite**, serta aplikasi pendukung lainnya yang relevan dengan perkembangan profesi. Pembelajaran dilaksanakan secara **tatap muka, blended learning**, maupun **hybrid learning** melalui platform e-learning UTY apabila diperlukan, sehingga tetap menjamin ketercapaian capaian pembelajaran.

Seluruh dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran dievaluasi secara berkala melalui mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran, tracer study alumni, survei pengguna lulusan, serta masukan dari dosen, mahasiswa, alumni, organisasi profesi, dan mitra industri. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan sehingga tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan profesi arsitektur.

Program Studi telah melakukan evaluasi kurikulum yang melibatkan pemangku kepentingan internal yang terdiri dari dekan, wakil dekan, LPMA (Lembaga Penjaminan Mutu internal) dan eksternal yang dibuktikan dengan dokumen kegiatan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan kompetensi DUDI, menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan perkembangan IPTEK yang sesuai dengan visi keilmuan Program Studi yaitu **Menjadi Program Studi Sarjana Arsitektur yang unggul dalam pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi desain berbasis teknologi bangunan, serta pelestarian budaya lokal dan ketangguhan kawasan pada tingkat nasional tahun 2045**. Evaluasi kurikulum menghasilkan unsur-unsur

Program Studi memiliki dokumen kurikulum yang lengkap mencakup:

- 1) Keunikan program studi,
- 2) Profil lulusan,
- 3) Capaian pembelajaran lulusan (kesesuaian dengan KKNI)
- 4) Struktur kurikulum
- 5) Silabus matakuliah dan
- 6) Rencana pembelajaran semester

Bukti bukti pendukung indikator 5 tentang kelengkapan kurikulum :

Bukti : Link dokumen pedoman kurikulum prodi :
https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOMWgAulXSdbLG3mI_ZuOntLSb4/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtopf=true&sd=true

Nomor SK Kurikulum terbaru.

Tahun implementasi kurikulum (misalnya Kurikulum OBE 2024).

Jumlah CPL yang dimiliki 6 cpl (bukti link cpl https://drive.google.com/drive/folders/1mAFb_bNghdmlCwrs2pzlHgezW5qmbMS?usp=sharing)

Jumlah mata kuliah dan total SKS : 45 Mata kuliah total sks 145 sks (Bukti : link dafatr MK kur kode23 : <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1nOScedQjqEhojaQ5fd9tCRGAtwMXqAxm/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true>)

Persentase mata kuliah yang telah memiliki RPS = 100% (bukti : link RPS :..... https://drive.google.com/drive/folders/1f1pHRUOGv1XbU4FpOG-BRtFhko_5_7VA?usp=sharing)

Bukti keterlibatan stakeholder dalam penyusunan kurikulum.....buat linknya – foto,dll

Dokumen kurikulum Program Studi Arsitektur memuat enam unsur utama yang disusun secara sistematis dan operasional

1. Keunikan Program Studi

Program Studi Arsitektur memiliki keunggulan pada bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi digital. Keunikan ini diwujudkan melalui integrasi pendekatan desain berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses perancangan, serta pengembangan solusi desain yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi. Keunggulan tersebut menjadi dasar pengembangan kurikulum, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.(link visi misi prodi.....)

2. Profil Lulusan

Profil lulusan Program Studi Arsitektur dirumuskan berdasarkan visi keilmuan program studi, kebutuhan pengguna lulusan, asosiasi profesi, perkembangan industri konstruksi dan kreatif, serta standar kompetensi nasional. Profil lulusan meliputi:

- a. Tenaga profesional di bidang perancangan bangunan, lingkungan, dan kawasan.
- b. Tenaga profesional di bidang analisis dan pengambilan keputusan desain berbasis data.
- c. Tenaga profesional di bidang teknologi bangunan dan keberlanjutan dalam desain.
- d. Tenaga ahli dan pengambil keputusan dalam praktik perancangan arsitektur.

Profil lulusan menjadi dasar dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dan struktur kurikulum

link visi misi :

Link kurikulum prodi :

Link 13 kompetensi IAI :

3. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang Sesuai dengan KKNi

Program Studi telah menetapkan CPL yang mengacu pada KKNi level 6, SN-Dikti, dan standar kompetensi pendidikan arsitektur. CPL mencakup aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan penguasaan pengetahuan. Setiap CPL dirumuskan secara terukur dan menjadi dasar penyusunan bahan kajian, mata kuliah, serta sistem penilaian pembelajaran. Kesesuaian CPL dengan profil lulusan dan kebutuhan pemangku kepentingan dievaluasi secara berkala melalui mekanisme peninjauan kurikulum. (link CPL.....)

4. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dirancang untuk memastikan ketercapaian seluruh CPL melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dari semester awal hingga akhir. Mata kuliah dikelompokkan ke dalam mata kuliah universitas, mata kuliah dasar keilmuan, mata kuliah keahlian program studi, studio perancangan arsitektur, mata kuliah pilihan, kerja praktik, serta tugas akhir. Struktur kurikulum menunjukkan keterkaitan yang jelas antara CPL, bahan kajian, dan mata kuliah sehingga mendukung proses pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan. [\(link kurikulum 23.....\)](#)

5. Silabus Mata Kuliah

Setiap mata kuliah memiliki silabus yang memuat identitas mata kuliah, deskripsi mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), bahan kajian, strategi pembelajaran, metode penilaian, referensi, dan keterkaitan dengan CPL program studi. Silabus digunakan sebagai pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga menjamin kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan pelaksanaannya [\(link silabus MK : https://drive.google.com/drive/folders/1f1pHRUOGv1XbU4FpOG-BRtFhkO_5_7VA?usp=sharing\)](#) [\(link cpl.....\)](#) [\(link bahan kajian.....\)](#)

6. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Program Studi memiliki RPS untuk seluruh mata kuliah yang disusun sesuai dengan ketentuan SN-Dikti. RPS memuat identitas mata kuliah, CPL yang dibebankan, CPMK, sub-CPMK, materi pembelajaran, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, indikator penilaian, kriteria penilaian, bobot penilaian, serta referensi pembelajaran. RPS ditinjau dan diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan industri, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, Program Studi Arsitektur telah memiliki dokumen kurikulum yang lengkap dan terdokumentasi secara sistematis, mencakup keunikan program studi, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, struktur kurikulum, silabus mata kuliah, dan rencana pembelajaran semester. Dokumen tersebut menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menjamin tercapainya kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

[\(link dokumen kurikulum.....\)](#)

[\(link RPS https://drive.google.com/drive/folders/1f1pHRUOGv1XbU4FpOG-BRtFhkO_5_7VA?usp=sharing\)](#)

Implementasi PPEPP pada Pengelolaan Dokumen Kurikulum Program Studi Arsitektur

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta mengelola dan mengembangkan dokumen kurikulum melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan secara konsisten menggunakan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Penerapan PPEPP memastikan bahwa dokumen kurikulum selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pengguna lulusan, standar pendidikan arsitektur, serta visi keilmuan program studi.

1. Penetapan (P)

Program Studi Arsitektur menetapkan kurikulum berdasarkan ketentuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 6, standar pendidikan arsitektur nasional, kebijakan universitas, kebutuhan dunia kerja, serta masukan dari berbagai pemangku kepentingan.

Penetapan kurikulum dilakukan melalui penyusunan dan pengesahan Dokumen Kurikulum OBE Tahun 2024 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor.

Dokumen kurikulum yang ditetapkan mencakup:

1. Keunikan Program Studi pada bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan.
2. Profil lulusan.
3. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
4. Struktur kurikulum.
5. Silabus mata kuliah.
6. Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Data kurikulum yang ditetapkan:

Komponen	Keterangan
Kurikulum	Kurikulum OBE 2024
Jumlah CPL	6 CPL
Jumlah Mata Kuliah	45 Mata Kuliah
Total SKS	145 SKS

Penetapan CPL dilakukan dengan memperhatikan profil lulusan, standar kompetensi lulusan pendidikan arsitektur, 13 Kompetensi Arsitek IAI, KKNI, dan kebutuhan stakeholder.

Dokumen pendukung:

- SK Kurikulum OBE Tahun 2024.[\(link....\)](#)
- Dokumen Kurikulum Program Studi.[\(link....\)](#)
- Dokumen CPL.[\(link...\)](#)
- Dokumen Profil Lulusan.[\(link....\)](#)
- Dokumen Struktur Kurikulum.[\(linl....\)](#)
- Berita Acara Penetapan Kurikulum.[\(link...\)](#)

2. Pelaksanaan (P)

Dokumen kurikulum yang telah ditetapkan digunakan sebagai acuan dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan.

Implementasi dilakukan melalui:

- Penyusunan RPS seluruh mata kuliah.([link...](#))
- Penyusunan silabus berbasis CPL dan CPMK.([link....](#))
- Pelaksanaan pembelajaran sesuai struktur kurikulum.([link...](#))
- Implementasi pembelajaran studio desain.([link...](#))
- Pelaksanaan kerja praktik dan tugas akhir.([link...](#))
- Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).(contoh...[link...](#))
- Integrasi teknologi digital dan BIM dalam pembelajaran.([link kurikulum...](#))

Program Studi telah memiliki RPS pada seluruh mata kuliah (100%) yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, keterkaitan antara CPL, bahan kajian, CPMK, dan mata kuliah telah dipetakan secara sistematis sehingga seluruh CPL dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang berjenjang.

Dokumen pendukung:

- Dokumen RPS seluruh mata kuliah.([link...](#))
- Silabus mata kuliah.([link...](#))
- Matriks CPL–CPMK.([link....](#))
- Matriks CPL–Mata Kuliah.([link....](#))
- Peta Bahan Kajian.([link...](#))
- Dokumen Implementasi MBKM.([link....](#))

3. Evaluasi (E)

Program Studi melakukan evaluasi kurikulum secara berkala melalui berbagai mekanisme penjaminan mutu.

Evaluasi dilakukan melalui:

a. Evaluasi Ketercapaian CPL

Setiap akhir semester dilakukan analisis ketercapaian CPL berdasarkan hasil asesmen CPMK dan CPL.

Capaian CPL:

Tahun	Ketercapaian CPL
2023	82%
2024	86%
2025	90%

b. Evaluasi Pembelajaran

Dilakukan melalui:

- Monitoring pembelajaran awal semester.
- Monitoring tengah semester.
- Monitoring akhir semester.
- Evaluasi RPS.
- Evaluasi kinerja dosen.
- Evaluasi hasil studio perancangan.

c. Evaluasi Kurikulum

Program Studi secara berkala melaksanakan review kurikulum dengan melibatkan Dosen, Mahasiswa, Alumni, Pengguna lulusan, Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Mitra industry, Praktisi profesional.[\(link bukti.....](#)

d. Audit Mutu Internal (AMI)

AMI mengevaluasi kesesuaian implementasi kurikulum dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar standar kurikulum telah tercapai dengan baik, meskipun beberapa aspek masih memerlukan penyempurnaan.

Dokumen pendukung:

- Laporan Evaluasi CPL.[\(link...](#)
- Laporan Evaluasi Kurikulum.[\(link](#)
- Laporan Monitoring Pembelajaran.[\(link](#)
- Laporan AMI.[\(link](#)
- Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa.[\(link](#)
- Hasil Survei Pengguna Lulusan.[\(link](#)
- Tracer Study Alumni.[\(link](#)

4. Pengendalian (P)

Hasil evaluasi dan AMI dianalisis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan kondisi aktual pelaksanaan kurikulum.

Beberapa temuan yang muncul antara lain:

Temuan Evaluasi	Tindak Lanjut
Penguatan kompetensi digital mahasiswa masih diperlukan	Penambahan materi BIM dan desain digital
Kebutuhan peningkatan keterlibatan praktisi	Penambahan praktisi pada studio desain

Penguatan integrasi keberlanjutan dalam mata kuliah	Revisi bahan kajian dan CPMK
Kebutuhan peningkatan asesmen berbasis portofolio	Penyempurnaan rubrik penilaian studio

Seluruh tindak lanjut dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) dan dituangkan ke dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang memuat target capaian, indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, dan penanggung jawab.

Dokumen pendukung:

- Laporan RTM.[\(link..](#)
- Dokumen RTL.[\(lik..](#)
- Berita Acara Rapat Kurikulum.[\(link](#)
- Monitoring Pelaksanaan RTL.[\(link...](#)

5. Peningkatan (P)

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, Program Studi melakukan berbagai peningkatan mutu kurikulum secara berkelanjutan.

Peningkatan yang telah dilakukan meliputi:

Bidang Kurikulum

- Penyempurnaan Kurikulum OBE.[\(link](#)
- Penguatan integrasi arsitektur berkelanjutan.[\(link](#)
- Penguatan mata kuliah Building Information Modeling (BIM).[\(link](#)
- Penguatan pembelajaran berbasis proyek.[\(link](#)
- Penguatan integrasi MBKM dalam struktur kurikulum.[\(link](#)

Bidang Pembelajaran

- Penyempurnaan RPS secara berkala.[\(link bukti](#)
- Pengembangan metode studio berbasis proyek.[\(link bukti](#)
- Penguatan asesmen portofolio.[\(link bukti](#)
- Peningkatan pemanfaatan teknologi digital.[\(link bukti](#)

Bidang Stakeholder Engagement

- Peningkatan keterlibatan alumni.[\(link bukti](#)
- Peningkatan keterlibatan pengguna lulusan.[\(link bukti](#)
- Peningkatan keterlibatan asosiasi profesi.[\(link bukti](#)

- Penguatan kerja sama dengan industri konstruksi dan konsultan perencana.([link bukti](#))

Hasil peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya ketercapaian CPL, kepuasan mahasiswa, relevansi kompetensi lulusan, partisipasi MBKM, serta kepuasan pengguna lulusan.

Kesimpulan Implementasi PPEPP

Penerapan siklus PPEPP dalam pengelolaan dokumen kurikulum menunjukkan bahwa Program Studi Arsitektur tidak hanya memiliki dokumen kurikulum yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik, tetapi juga melaksanakan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Ketersediaan dokumen keunikan program studi, profil lulusan, CPL, struktur kurikulum, silabus mata kuliah, dan RPS yang terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu menjamin ketercapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan perkembangan profesi arsitektur.

2.1.1.6. (Indikator No.6A). Kompetensi dan kualifikasi dosen penghitung rasio (DPR)

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi Sementara/Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

DPR adalah dosen tetap perguruan tinggi pada Program Studi yang diakreditasi yang dilaporkan tiap semester pada PD Dikti mengampu matakuliah sesuai dengan bidang keahliannya pada Program Studi yang diakreditasi.

Pada bagian ini harus diuraikan dengan lengkap kompetensi dan kualifikasi dosen penghitung rasio (DPR) yang sesuai dengan bidang kajian program studi pada saat pengajuan dengan memperhatikan aspek-aspek berikut ini:

1) Dosen memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional serta sertifikasi kompetensi yang diterbitkan oleh lembaga/instansi yang berkompeten dalam bidang keahlian yang dibutuhkan Program Studi yang diakreditasi.

2) Kualifikasi dosen minimal lulusan magister terapan dengan bidang keahlian yang sesuai dengan matakuliah yang diampu.

3) ~~UPPS wajib menetapkan sasaran strategis tentang Profesi, dan Karir Dosen Vokasi.~~

4) Kesesuaian bidang keahlian dosen dan pengalaman akademiknya dengan matakuliah yang diampu pada program studi yang diakreditasi.

5) Luaran dosen adalah pengalaman profesional baik dalam bidang pendidikan, penelitian maupun PkM yang mendukung diferensiasi misi UPPS.

Contohnya UPPS yang fokus pada bidang pendidikan vokasi memiliki luaran sebagai berikut: Memiliki publikasi di jurnal pendidikan atau pembelajaran terakreditasi nasional/internasional atau buku ajar, buku teks, modul pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar nasional.

UPPS yang fokus pada bidang penelitian terapan memiliki luaran diantaranya:

Memiliki Publikasi hasil-hasil riset sebagai pada jurnal nasional atau Internasional bereputasi atau memiliki Inovasi dan hilirisasi hasil riset terapan

UPPS yang fokus pada bidang PkM memiliki luaran diantaranya:
Memiliki Publikasi hasil kegiatan PkM terapan sebagai pada jurnal Nasional/Internasional bereputasi dan Produk Inovasi yang bermanfaat luas.

2.1.1.6. (Indikator No.6A)

Kompetensi Dosen Program Studi Arsitektur

Program Studi Arsitektur didukung oleh dosen tetap dan dosen pendukung dari berbagai bidang keilmuan yang relevan dengan capaian pembelajaran lulusan. Kompetensi dosen tercermin dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

1. Kompetensi Pedagogik

Dosen Program Studi Arsitektur memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning). Kemampuan pedagogik diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), studi kasus, pembelajaran kolaboratif, studio desain, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Pada mata kuliah keahlian arsitektur, dosen seperti Desrina Ratriningsih, Endah Tisnawati, Endang Setyowati, Prof. Endy Marlina, Hendro Trieddiantoro Putro, Luhur Sapto Pamungkas, dan Murwantoro Panghargyo mengintegrasikan pengalaman penelitian dan praktik profesional ke dalam pembelajaran studio dan perancangan. Sementara dosen pendukung dari bidang agama, kewarganegaraan, bahasa, teknologi informasi, matematika, manajemen, teknik sipil, dan pariwisata berkontribusi dalam penguatan kompetensi dasar, karakter, komunikasi, dan keterampilan multidisiplin mahasiswa.

2. Kompetensi Kepribadian

Dosen memiliki integritas akademik, etika profesi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan yang menjadi panutan bagi mahasiswa. Kompetensi kepribadian tercermin dalam komitmen dosen terhadap pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, kepatuhan terhadap kode etik akademik, serta kemampuan membangun budaya akademik yang kondusif.

Seluruh dosen menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, dosen mata kuliah agama, Pancasila, dan kewarganegaraan turut memperkuat pembentukan karakter mahasiswa melalui penanaman nilai moral, etika, toleransi, dan wawasan kebangsaan.

3. Kompetensi Sosial

Dosen memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan mahasiswa, sesama dosen, tenaga kependidikan, mitra industri, pemerintah, asosiasi profesi, serta masyarakat. Kompetensi sosial ini mendukung terciptanya suasana akademik yang inklusif dan kolaboratif.

Keterlibatan dosen dalam berbagai kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama dengan pemerintah daerah, industri konstruksi, komunitas arsitektur, dan sektor pariwisata menunjukkan kemampuan membangun jejaring profesional yang luas. Dosen juga aktif membimbing mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, termasuk kompetisi, penelitian, pengabdian, dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dosen ditunjukkan melalui latar belakang pendidikan, kepakaran, pengalaman penelitian, publikasi ilmiah, serta keterlibatan dalam kegiatan profesional sesuai bidang keahlian masing-masing.

Bidang kepakaran dosen Program Studi Arsitektur meliputi:

- Desrina Ratriningsih, S.T., M.Sc. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur, kawasan, dan permukiman.
- Endah Tisnawati, S.T., M.T. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur, pemberdayaan masyarakat, dan green building.
- Dr. Ir. Endang Setyowati, M.T. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur, cultural architecture, dan green building.
- Prof. Dr. Endy Marlina, S.T., M.T. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur dan pariwisata.
- Hendro Trieddiantoro Putro, S.T., M.Sc. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur digital dan building technology.
- Hestin Mulyandari, S.T., M.T. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur.
- Marcelina Dwi Setyowati, S.T., M.Sc. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur, kawasan, dan permukiman.
- Suparno, S.T., M.Sc. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur dan real estate.
- Dr. Luhur Spto Pamungkas, S.T., M.T. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur dan teknologi bangunan.

- Murwantoro Panghargyo, S.T., M.T. memiliki kepakaran pada bidang arsitektur dan teknologi bangunan.
- Dr. Danny Setiawan, S.T., M.Sc. memiliki kepakaran pada bidang transportasi dan Transit Oriented Development (TOD).
- Dr. Novi Andhi Setyo Purwono, S.T., M.T. memiliki kepakaran pada bidang rekayasa kawasan.
- Dr. Adi Setiabudi Bawono, S.T., M.T. memiliki kepakaran pada bidang struktur bangunan.
- Dimas Kharisma Yunisar, SArch. March memiliki kepakaran pada bidang arsitektur dan teknologi bangunan.

Selain dosen inti bidang arsitektur, Program Studi juga didukung oleh dosen multidisiplin yang memperkuat capaian pembelajaran lulusan, yaitu:

- Deraman dan Mustaqim Pabbajah pada bidang pendidikan agama.
- Dian Yudhawati dan Hidayat Chusnul Chotimah pada bidang kewarganegaraan dan Pancasila.
- Suhartini dan Eko Setyo Humanika pada bidang bahasa dan bahasa asing.
- Suhirman, Donny Avianto, dan Enny Itje Sela pada bidang teknologi informasi dan informatika.
- Ayudyah Eka Apsari pada bidang teknik industri.
- Akhmad Afnan pada bidang akuntansi.
- Rianto pada bidang sains data.
- Ratna Septi Hendrasari pada bidang matematika dan kalkulus.
- Ifah Rofiqoh pada bidang manajemen.
- Cahyo Dita Saputro pada bidang teknik sipil.
- Rezi Edi Muin dan Akbar Preambudi pada bidang pariwisata.
- Paulus Glorie Pamungkas, Drs., M.Hum. pada bidang Agama Buddha.
- Dosen pengampu Agama Hindu sesuai kompetensi keilmuan yang mendukung pembinaan karakter dan spiritual mahasiswa.

Link kompetensi dosen :
<https://drive.google.com/drive/folders/1mWlXqEyKADBd9bqsfRttVMXYU2HRX85C?usp=sharing>

Keberagaman kompetensi tersebut mendukung pencapaian visi Program Studi Arsitektur dalam menghasilkan lulusan yang unggul dalam perancangan arsitektur, teknologi bangunan, lingkungan binaan, keberlanjutan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan tabel kompetensi dosen, Program Studi Arsitektur didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang memadai serta relevan dengan kebutuhan kurikulum dan capaian pembelajaran lulusan. Keberagaman kepakaran dosen mencakup bidang perancangan arsitektur, teknologi bangunan, kawasan dan permukiman, transportasi, struktur bangunan, teknologi informasi, pariwisata, hingga ilmu-ilmu dasar dan karakter, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang multidisiplin dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Kualifikasi dosen minimal lulusan magister terapan dengan bidang keahlian yang sesuai dengan matakuliah yang diampu. (LKPS table 1.I.1)

Kualifikasi Dosen

Program Studi Arsitektur didukung oleh dosen yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebutuhan pengembangan keilmuan program studi. Seluruh dosen yang terlibat dalam proses pembelajaran memiliki kualifikasi akademik minimal lulusan Magister (S2) atau Magister Terapan dari perguruan tinggi yang diakui, dengan bidang keahlian yang relevan dan sesuai dengan mata kuliah yang diampu.

Kesesuaian antara latar belakang pendidikan, bidang kepakaran, dan mata kuliah yang diampu menjadi salah satu prinsip utama dalam penugasan dosen. Hal ini bertujuan untuk menjamin kualitas proses pembelajaran, ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebutuhan dunia kerja.

Dosen yang mengampu mata kuliah bidang perancangan arsitektur, studio desain, teknologi bangunan, struktur bangunan, kawasan dan permukiman, transportasi, rekayasa kawasan, maupun bidang keahlian lainnya memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman akademik yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Demikian pula dosen pengampu mata kuliah dasar umum dan pendukung, seperti agama, Pancasila, kewarganegaraan, bahasa, matematika, teknologi informasi, ekonomi, manajemen, dan kecerdasan buatan, memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan disiplin ilmu yang diajarkan.

Selain kualifikasi akademik, sebagian dosen telah menempuh pendidikan doktor (S3 = 43%) dan memiliki jabatan akademik yang beragam, mulai dari Asisten Ahli (4%), Lektor (32%), Lektor Kepala (12%) dan Guru Besar (9%) . Kompetensi tersebut

diperkuat dengan pengalaman penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, sertifikasi profesional, serta keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring akademik nasional maupun internasional (table 1.1.1)

Dengan terpenuhinya kualifikasi akademik minimal magister atau magister terapan yang sesuai dengan bidang keahlian dan mata kuliah yang diampu, Program Studi Arsitektur memiliki sumber daya dosen yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pengembangan penelitian, serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dan kebutuhan pemangku kepentingan.

5) Luaran dosen adalah pengalaman profesional baik dalam bidang pendidikan, penelitian maupun PkM yang mendukung diferensiasi misi UPPS

Luaran dosen adalah pengalaman profesional baik dalam bidang pendidikan, penelitian maupun PkM yang mendukung diferensiasi misi UPPS

Luaran dosen Program Studi Arsitektur menunjukkan keselarasan yang kuat dengan diferensiasi misi UPPS, yaitu pengembangan keunggulan pada bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi digital. Keunggulan tersebut tercermin melalui pengalaman profesional dosen dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta penyelesaian permasalahan lingkungan binaan secara berkelanjutan.

Dalam bidang pendidikan, dosen mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep desain berkelanjutan, efisiensi energi bangunan, teknologi konstruksi, rekayasa kawasan, transportasi berkelanjutan, dan transformasi digital dalam proses perancangan arsitektur. Implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), studio desain, Building Information Modeling (BIM), pemodelan digital, analisis data, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam proses desain menjadi bentuk nyata penguatan kompetensi mahasiswa sesuai kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.

Dalam bidang penelitian, dosen menghasilkan berbagai publikasi ilmiah, karya ilmiah terindeks, prosiding, buku ajar, hak kekayaan intelektual, serta model pengembangan kawasan yang berfokus pada isu arsitektur berkelanjutan, green building, teknologi bangunan, kawasan dan permukiman, arsitektur budaya, pengembangan kawasan wisata, rekayasa kawasan perkotaan, transportasi berkelanjutan, serta penerapan teknologi digital dalam desain dan pengelolaan lingkungan binaan. Luaran penelitian tersebut tidak hanya memperkuat reputasi akademik program studi tetapi juga menjadi dasar pengembangan materi pembelajaran dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pada bidang pengabdian kepada masyarakat, dosen berperan aktif dalam pendampingan masyarakat, penyusunan konsep penataan kawasan, pengembangan desa wisata, peningkatan kualitas lingkungan permukiman, mitigasi bencana berbasis kawasan, penerapan prinsip bangunan hijau, pemberdayaan masyarakat melalui desain partisipatif, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan lingkungan binaan. Kegiatan tersebut menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat sekaligus memperkuat posisi Program Studi Arsitektur sebagai pusat pengembangan ilmu dan solusi bagi pembangunan berkelanjutan.

Keberagaman kepakaran dosen pada bidang arsitektur, kawasan dan permukiman, teknologi bangunan, struktur bangunan, transportasi, rekayasa kawasan, pariwisata, teknologi informasi, kecerdasan buatan, dan bidang pendukung lainnya menjadi modal penting dalam mendukung diferensiasi misi UPPS. Sinergi antarbidang keilmuan tersebut menghasilkan luaran pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang inovatif, multidisiplin, dan adaptif terhadap tantangan pembangunan masa depan.

Dengan demikian, pengalaman profesional dan luaran dosen telah berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat identitas Program Studi Arsitektur sebagai program studi yang unggul dalam pengembangan arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi digital, sekaligus mendukung pencapaian visi dan misi UPPS.

Implementasi PPEPP Kompetensi Dosen Program Studi Arsitektur

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) untuk menjamin kompetensi dosen dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Implementasi PPEPP dilakukan secara terintegrasi dengan sistem pengelolaan sumber daya manusia universitas sehingga kompetensi dosen selalu sesuai dengan kebutuhan kurikulum, capaian pembelajaran lulusan (CPL), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan profesi arsitek.

1. Penetapan (P)

Program Studi menetapkan standar kompetensi dosen berdasarkan:

- Undang-Undang Guru dan Dosen.
- Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).
- Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas.
- Renstra Fakultas dan Program Studi.
- Standar Kompetensi Pendidikan Arsitektur.

- Kebutuhan kurikulum OBE dan CPL Program Studi.

Standar kompetensi dosen mencakup:

Kompetensi Pedagogik

Kemampuan merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran berbasis Outcome Based Education (OBE), Student Centered Learning (SCL), Project Based Learning (PBL), studio desain, MBKM, dan pembelajaran digital.

Kompetensi Kepribadian

Integritas akademik, etika profesi, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keteladanan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Kompetensi Sosial

Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan mahasiswa, sesama dosen, tenaga kependidikan, alumni, mitra industri, asosiasi profesi, dan masyarakat.

Kompetensi Profesional

Penguasaan bidang ilmu sesuai kepakaran, kemampuan penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, serta keterlibatan dalam organisasi profesi dan kegiatan profesional.

Selain itu Program Studi menetapkan bahwa dosen pengampu mata kuliah wajib memiliki kualifikasi akademik minimal Magister (S2) atau Magister Terapan yang relevan dengan mata kuliah yang diampu.

Dokumen Pendukung: LKPS table 1.I.1

2. Pelaksanaan (P)

Standar kompetensi dosen diimplementasikan dalam seluruh kegiatan tridarma.

Bidang Pendidikan

Dosen melaksanakan pembelajaran sesuai bidang keahliannya melalui:

- Penyusunan RPS berbasis OBE.
- Pembelajaran studio desain.
- Project Based Learning.
- Case Based Learning.
- Pembelajaran kolaboratif.
- Pemanfaatan LMS.

- Integrasi BIM dan teknologi digital.

Dosen seperti Desrina Ratriningsih, Endah Tisnawati, Endang Setyowati, Endy Marlina, Hendro Trieddiantoro Putro, Luhur Sapto Pamungkas, dan Murwantoro Panghargyo mengintegrasikan hasil penelitian dan pengalaman profesional ke dalam pembelajaran studio perancangan dan mata kuliah keahlian.

Bidang Penelitian

Dosen aktif melaksanakan penelitian sesuai bidang kepakarannya antara lain:

- Arsitektur berkelanjutan.
- Green Building.
- Arsitektur budaya.
- Teknologi bangunan.
- Arsitektur digital.
- Kawasan dan permukiman.
- Rekayasa kawasan.
- Transportasi dan TOD.
- Struktur bangunan.

Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Dosen melaksanakan berbagai program pengabdian yang meliputi:

- Pendampingan desa wisata.
- Penataan kawasan.
- Pemberdayaan masyarakat.
- Pengembangan lingkungan permukiman.
- Mitigasi bencana berbasis kawasan.
- Penerapan bangunan hijau.

Pelaksanaan tridarma didukung oleh berbagai dosen multidisiplin yang memperkuat CPL program studi.

3. Evaluasi (E)

Evaluasi kompetensi dosen dilakukan secara berkala melalui:

Evaluasi Pembelajaran

- Evaluasi Kinerja Dosen oleh Mahasiswa (EDOM).
- Monitoring Perkuliahan.
- Evaluasi RPS.
- Evaluasi Ketercapaian CPL.
- Monitoring BKD.

Evaluasi Penelitian

- Jumlah penelitian dosen.
- Kualitas penelitian.
- Publikasi ilmiah.
- Sitasi.
- HKI dan luaran penelitian.

Evaluasi Pengabdian

- Jumlah kegiatan PkM.
- Luaran pengabdian.
- Dampak kepada masyarakat.

Audit Mutu Internal (AMI)

AMI mengevaluasi:

- Kesesuaian kompetensi dosen dengan mata kuliah.
- Kualifikasi akademik dosen.
- Jabatan akademik.
- Kinerja tridarma.
- Pengembangan kompetensi dosen.

Hasil evaluasi:

Aspek	2023	2024	2025
Dosen Berkualifikasi S3	35%	39%	43%
Publikasi Dosen	12	18	24
Sertifikasi Kompetensi/Pelatihan	8	12	16

Kepuasan Mahasiswa terhadap Dosen	3,8	4,1	4,3
-----------------------------------	-----	-----	-----

Hasil evaluasi menunjukkan tren peningkatan kualitas dosen dari tahun ke tahun.

4. Pengendalian (P)

Hasil evaluasi dan AMI dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) serta rapat Program Studi untuk menetapkan langkah pengendalian mutu.

Beberapa tindak lanjut yang dilakukan antara lain:

Temuan	Tindak Lanjut
Kompetensi BIM perlu diperkuat	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan BIM bagi dosen melalui pelatihan
Publikasi internasional perlu ditingkatkan	Program pendampingan publikasi
Persentase dosen S3 masih perlu ditingkatkan	Dukungan studi lanjut doktoral
Integrasi teknologi digital perlu diperkuat	Workshop AI dan Digital Design
Peningkatan jabatan fungsional dosen	Mendorong peningkatan jabatan fungsional dosen ke lektor

Setiap tindak lanjut memiliki target, jadwal pelaksanaan, indikator keberhasilan, dan penanggung jawab yang dipantau secara berkala.

Dokumen pendukung:

- Laporan AMI.[link..](#))
- Berita Acara RTM.[\(link....](#)
- Dokumen RTL.[\(link....](#)
- Monitoring RTL.[\(link...](#)

RTL merupakan dokumen atau langkah perbaikan yang disusun berdasarkan hasil evaluasi, audit, monitoring, survei kepuasan, maupun analisis capaian kinerja. RTL menunjukkan bahwa Program Studi tidak hanya melakukan evaluasi, tetapi juga menindaklanjuti temuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan sesuai siklus PPEPP.

5. Peningkatan (P)

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, Program Studi melakukan peningkatan mutu dosen secara berkelanjutan.

Program peningkatan yang telah dilaksanakan meliputi:

Pengembangan Kualifikasi Akademik

- Dukungan studi lanjut S3.
- Program percepatan jabatan akademik.

Pengembangan Kompetensi Profesional ([link bukti?????](#))

- Pelatihan Building Information Modeling (BIM).
- Pelatihan Artificial Intelligence for Design.
- Pelatihan Green Building.
- Sertifikasi profesi.

Penguatan Penelitian

- Hibah penelitian internal.([link bukti...](#))
- Peningkatan publikasi internasional.([link bukti..](#))
- Penguatan kelompok keahlian.([link...](#))

Penguatan Pengabdian kepada Masyarakat

- Program pengabdian berbasis kawasan.([link bukti...](#))
- Kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat.([link bukti..](#))

Dampak Peningkatan Mutu

Implementasi PPEPP telah menghasilkan:

- Peningkatan jumlah publikasi ilmiah dosen.([link..](#))
- Peningkatan kualitas luaran penelitian([link.](#))
- Peningkatan keterlibatan dosen dalam kegiatan profesional.([link](#))
- Peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.([link](#))
- Peningkatan kualitas CPL mahasiswa.([link](#))
- Peningkatan reputasi Program Studi Arsitektur.([link..](#))

Penerapan PPEPP pada pengelolaan kompetensi dosen menunjukkan bahwa Program Studi Arsitektur memiliki sistem yang sistematis dan berkelanjutan dalam menjamin kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dosen. Hasil

evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara konsisten telah menghasilkan peningkatan kualitas dosen yang mendukung pencapaian visi Program Studi Arsitektur sebagai program studi unggul dalam bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi digital.

2.1.1.6. (Indikator No.6B). Kecukupan dosen penghitung rasio(DPR) yang ditugaskan di program studi

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini dengan mengacu pada LKPS Tabel 2-I.1, uraikan Program Studi memiliki DPR yang memenuhi tingkat kecukupan untuk mengampu matakuliah sesuai dengan bidang keahliannya pada Program Studi yang diakreditasi

2.1.1.6. (Indikator No.6B). Kecukupan dosen penghitung rasio(DPR) yang ditugaskan di program studi (table LKPS 1.I.1)

Program Studi Arsitektur memiliki jumlah Dosen Penghitung Rasio (DPR) yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan menjamin ketercapaian capaian pembelajaran lulusan. Kecukupan DPR ditunjukkan oleh kesesuaian jumlah dosen dengan jumlah mahasiswa aktif, beban pembelajaran yang harus dilaksanakan, serta cakupan bidang keilmuan yang diperlukan dalam kurikulum Program Studi.([link kurikulum](#) & LKPS table 1.I.1)

Dosen yang ditugaskan sebagai DPR memiliki kualifikasi akademik minimal magister (S2) atau magister terapan yang relevan dengan bidang ilmu yang diampu, bahkan sebagian telah berkualifikasi doktor (S3) dan memiliki jabatan akademik Lektor, Lektor Kepala, hingga Guru Besar. Kualifikasi tersebut memungkinkan dosen untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara optimal sesuai standar nasional pendidikan tinggi.

Dari aspek relevansi keilmuan, Program Studi Arsitektur didukung oleh dosen dengan bidang kepakaran yang mencakup perancangan arsitektur, kawasan dan permukiman, teknologi bangunan, struktur bangunan, rekayasa kawasan, transportasi dan Transit Oriented Development (TOD), arsitektur digital, green building, arsitektur budaya, pariwisata ([mata kuliahnya yg relevan apa yaaa.....](#)), serta bidang-bidang pendukung lainnya. Sebaran kepakaran tersebut telah mencakup seluruh kelompok mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum sehingga setiap mata kuliah diampu oleh dosen yang memiliki kompetensi dan latar belakang pendidikan yang sesuai.

Kecukupan DPR juga terlihat dari kemampuan program studi dalam mendistribusikan beban kerja dosen secara proporsional. Mata kuliah inti keilmuan

arsitektur, studio perancangan, teknologi bangunan, struktur bangunan, lingkungan binaan, dan mata kuliah pendukung lainnya dapat diampu oleh dosen yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya. Kondisi ini mendukung efektivitas proses pembelajaran, kualitas bimbingan akademik, pelaksanaan tugas akhir, serta kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan pembelajaran.

Program Studi juga didukung oleh dosen dari bidang matematika, bahasa, agama, kewarganegaraan, teknologi informasi, kecerdasan buatan, ekonomi, manajemen, teknik sipil, dan pariwisata yang berkontribusi terhadap pencapaian capaian pembelajaran lulusan secara komprehensif. Kehadiran dosen multidisiplin tersebut memperkuat pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan industri, dan tantangan pembangunan lingkungan binaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan jumlah, kualifikasi akademik, jabatan akademik, serta kesesuaian bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu, Program Studi Arsitektur memiliki Dosen Penghitung Rasio (DPR) yang memenuhi tingkat kecukupan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Ketersediaan DPR yang memadai tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga mutu akademik, mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan, serta memperkuat keunggulan Program Studi pada bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi digital.

Implementasi PPEPP Kecukupan Dosen Penghitung Rasio (DPR) Program Studi Arsitektur

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam pengelolaan Dosen Penghitung Rasio (DPR) melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Implementasi PPEPP bertujuan memastikan ketersediaan jumlah dosen yang memadai, memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, serta mampu mendukung ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, dan pengembangan keunggulan Program Studi pada bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan.

1. Penetapan

Program Studi menetapkan kebutuhan Dosen Penghitung Rasio (DPR) berdasarkan:

- Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti);
- Pedoman Beban Kerja Dosen (BKD);

- Rasio dosen dan mahasiswa;
- Struktur kurikulum dan jumlah mata kuliah;
- Kebutuhan bidang keahlian dalam kurikulum;
- Renstra Program Studi dan Fakultas;
- Sasaran mutu akademik Program Studi.

Dalam tahap penetapan, Program Studi menetapkan bahwa:

1. Seluruh mata kuliah harus diampu oleh dosen yang memiliki kualifikasi akademik sesuai bidang ilmu.
2. Dosen DPR minimal berkualifikasi Magister (S2) atau Magister Terapan.
3. Program Studi secara bertahap meningkatkan proporsi dosen berkualifikasi Doktor (S3).
4. Beban kerja dosen harus terdistribusi secara proporsional.
5. Bidang kepakaran dosen harus mencakup seluruh kelompok mata kuliah dalam kurikulum.

Dokumen pendukung:

- Standar SDM Universitas.[\(link..\)](#)
- Pedoman BKD.[\(link...\)](#)
- Renstra Program Studi.[\(link..\)](#)
- Peta Kompetensi Dosen.[\(link..\)](#)
- Dokumen Analisis Kebutuhan Dosen.[\(link...\)](#)
- SK Penugasan Dosen.[\(link...\)](#)

2. Pelaksanaan

Program Studi melaksanakan pengelolaan DPR melalui penugasan dosen sesuai dengan kompetensi dan bidang keahlian masing-masing.

Dosen Program Studi Arsitektur memiliki bidang kepakaran yang mencakup:

- Perancangan Arsitektur.
- Arsitektur Berkelanjutan.
- Green Building.
- Teknologi Bangunan.

- Struktur Bangunan.
- Kawasan dan Permukiman.
- Rekayasa Kawasan.
- Transportasi dan TOD.
- Arsitektur Digital.
- Arsitektur Budaya.
- Pariwisata.
- Real Estate.

Selain dosen inti bidang arsitektur, Program Studi juga didukung oleh dosen multidisiplin pada bidang:

- Agama.
- Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- Teknologi Informasi.
- Artificial Intelligence.
- Matematika.
- Akuntansi.
- Manajemen.
- Teknik Sipil.
- Pariwisata.

Ketersediaan dosen dengan berbagai bidang keahlian tersebut memungkinkan seluruh mata kuliah dalam kurikulum diampu oleh dosen yang kompeten dan sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing.

Pelaksanaan juga diwujudkan melalui:

- Pembagian beban mengajar yang proporsional.([link bandos...](#))
- Penugasan dosen pembimbing akademik.([link dosbing](#))
- Penugasan pembimbing tugas akhir.([link dosbing](#))
- Keterlibatan dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.([LKPS table ...](#))

- Keterlibatan dosen dalam program MBKM.([link magang](#))

3. Evaluasi

Program Studi secara berkala melakukan evaluasi terhadap kecukupan DPR melalui berbagai mekanisme mutu, antara lain:

a. Evaluasi Rasio Dosen dan Mahasiswa

Evaluasi dilakukan setiap semester untuk memastikan rasio dosen dan mahasiswa tetap memenuhi standar yang ditetapkan universitas dan ketentuan nasional.([bukti apay a...](#))

b. Evaluasi Beban Kerja Dosen (BKD)

Evaluasi meliputi:

- Beban mengajar.([EWMP LKPS table...](#))
- Pembimbingan akademik.([link dosbing / DPA](#))
- Pembimbingan tugas akhir.([link dosbing](#))
- Penelitian.([LKPS table..](#))
- Pengabdian kepada masyarakat. ([LKPS table..](#))
- Tugas penunjang akademik.([BKD dosen link...](#))

c. Evaluasi Kesesuaian Bidang Keahlian

Program Studi mengevaluasi kesesuaian antara:

- Kualifikasi akademik dosen.
- Bidang kepakaran dosen.
- Mata kuliah yang diampu.

d. Audit Mutu Internal (AMI)

AMI secara rutin mengevaluasi : Kecukupan jumlah DPR, Kesesuaian bidang keahlian, Kualifikasi akademik dosen, Distribusi beban kerja dosen, Kinerja tridarma dosen (Bukti LKPS dan [link bukti LKPS table 1.I.1](#))

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh mata kuliah telah diampu oleh dosen yang sesuai bidang keahliannya dan rasio dosen terhadap mahasiswa berada pada kategori memadai.

4. Pengendalian

Berdasarkan hasil evaluasi, Program Studi melakukan pengendalian mutu untuk memastikan kecukupan DPR tetap terjaga.

Beberapa langkah pengendalian yang dilakukan meliputi:

Temuan Evaluasi	Tindak Lanjut
Kebutuhan dosen pada bidang teknologi digital meningkat	Penugasan dan pengembangan dosen bidang BIM dan AI
Beban pembimbing tugas akhir meningkat	Redistribusi dosen pembimbing
Persentase dosen S3 perlu ditingkatkan	Program percepatan studi lanjut doctor (5 orang dosen study lanjut)
Kebutuhan kepakaran tertentu masih terbatas	Rekrutmen atau pengembangan kompetensi dosen

Seluruh hasil pengendalian dibahas dalam:

- Rapat Program Studi.
- Rapat Fakultas.
- Audit Mutu Internal.
- Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

Dokumen pendukung

- Berita Acara RTM.([link..](#))
- Dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL).(linkRTM....)
- Monitoring Tindak Lanjut AML.([link...](#))

5. Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, Program Studi melaksanakan berbagai program peningkatan mutu DPR secara berkelanjutan.

Program peningkatan yang dilakukan antara lain:

Penguatan Kualifikasi Akademik ([link bukti](#))

- Mendorong dosen melanjutkan studi doktoral (S3).
- Peningkatan jabatan akademik dosen.
- Pendampingan percepatan Guru Besar.

Penguatan Kompetensi Keilmuan([link bukti](#))

- Pelatihan BIM.
- Pelatihan Artificial Intelligence dalam Desain.
- Pelatihan Green Building.

- Pelatihan Outcome Based Education (OBE).

Penguatan Kepakaran Program Studi([link bukti](#))

- Pengembangan bidang arsitektur digital.
- Pengembangan bidang keberlanjutan.
- Pengembangan teknologi bangunan.
- Pengembangan lingkungan binaan.

Penguatan Kinerja Tridarma ([link bukti](#))

- Peningkatan hibah penelitian.
- Peningkatan publikasi ilmiah.
- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian.
- Penguatan kerja sama akademik dan profesional.

Dampak Peningkatan Mutu

Implementasi PPEPP menghasilkan:

- Ketersediaan DPR yang memadai.([link bukti...](#))
- Distribusi beban kerja dosen yang lebih proporsional. ([link bukti...](#))
- Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi doktor. ([link bukti...](#))
- Peningkatan jabatan akademik dosen. ([link bukti...](#))
- Peningkatan kualitas pembelajaran. ([link bukti...](#))
- Peningkatan ketercapaian CPL. ([link bukti...](#))
- Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian. ([link bukti...](#))
- Peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. ([link bukti...](#))

Penerapan siklus PPEPP pada pengelolaan Dosen Penghitung Rasio (DPR) menunjukkan bahwa Program Studi Arsitektur memiliki sistem yang efektif dalam menjamin kecukupan jumlah dosen, kesesuaian bidang keahlian, distribusi beban kerja, serta pengembangan kompetensi dosen secara berkelanjutan. Ketersediaan DPR yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung mutu akademik, ketercapaian capaian pembelajaran lulusan, serta pencapaian visi Program Studi Arsitektur sebagai program studi unggul dalam bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi digital.

2.1.1.6. (Indikator No.6C). Jabatan akademik DPR pada Program Studi yang diakreditasi.

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap mengacu pada LKPS Tabel 2-1.1 didukung bukti sahih tingkat kecukupan jabatan akademik DPR dalam mendukung kebutuhan Program Studi memberikan layanan proses pembelajaran, pembimbingan akademik, tugas akhir dan tugas-tugas lain dalam rangka menunjang kinerja Program Studi.

2.1.1.6. (Indikator No.6C). Jabatan akademik DPR pada Program Studi yang diakreditasi.

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta memiliki 42 Dosen Penghitung Rasio (DPR) yang mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Komposisi jabatan akademik DPR menunjukkan kondisi yang sangat baik dan mencerminkan kapasitas akademik yang memadai dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan data LKPS, sebanyak 1 dosen (2,38%) belum memiliki jabatan akademik, 2 dosen (4,76%) memiliki jabatan akademik Asisten Ahli, 28 dosen (66,67%) memiliki jabatan akademik Lektor, 5 dosen (11,90%) memiliki jabatan akademik Lektor Kepala, dan 6 dosen (14,29%) telah mencapai jabatan akademik Guru Besar. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar DPR telah berada pada jenjang jabatan akademik Lektor dan di atasnya, yang menggambarkan tingkat kematangan karier akademik dosen yang baik.

Tingginya proporsi dosen dengan jabatan akademik Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan kurikulum, pelaksanaan penelitian, publikasi ilmiah, serta penguatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan Guru Besar dan Lektor Kepala juga berperan strategis dalam membangun budaya akademik, memperkuat kelompok riset, membimbing dosen muda, serta meningkatkan reputasi akademik Program Studi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selain didukung oleh jabatan akademik yang baik, Program Studi juga memiliki 18 dosen berkualifikasi doktor (S3) atau sekitar 42,86% dari total DPR. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Studi memiliki sumber daya akademik yang kuat untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan penelitian yang relevan dengan bidang arsitektur berkelanjutan sebagai keunggulan program studi.

Program Studi secara berkelanjutan melaksanakan berbagai upaya peningkatan jabatan akademik dosen melalui pendampingan penyusunan angka kredit, peningkatan publikasi ilmiah bereputasi, keterlibatan dalam penelitian kompetitif, serta penguatan jejaring akademik dan profesi. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan jumlah dosen pada jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar sehingga

kapasitas akademik Program Studi dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Analisis Evaluasi Diri

Komposisi jabatan akademik DPR menunjukkan bahwa Program Studi memiliki sumber daya dosen yang sangat memadai. Sebanyak 41 dosen (97,62%) telah memiliki jabatan akademik, sementara hanya 1 dosen (2,38%) yang belum memiliki jabatan akademik. Selain itu, terdapat 11 dosen (26,19%) yang telah mencapai jabatan akademik Lektor Kepala dan Guru Besar, yang mencerminkan kuatnya kapasitas akademik Program Studi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dominasi dosen pada jenjang Lektor (66,67%) menunjukkan kematangan karier akademik dosen serta keberlanjutan pengembangan sumber daya manusia. Kondisi ini menjadi salah satu kekuatan utama Program Studi dalam menjamin mutu pembelajaran dan pengembangan tridharma perguruan tinggi. Meskipun demikian, Program Studi tetap berkomitmen meningkatkan jumlah dosen pada jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar melalui program pengembangan karier akademik yang sistematis dan berkelanjutan. Tabel Prosentase jabatan Akademik

Jabatan Akademik	Jumlah	Persentase (%)
Belum memiliki Jabatan Akademik	1	2,38
Asisten Ahli	2	4,76
Lektor Kepala	5	11,90
Guru Besar	6	14,29
Total	42	100,00

tolong buat implementasi PPEPP dari indikator berikut ini 2.1.1.6. (Indikator No.6C). Jabatan akademik DPR pada Program Studi yang diakreditasi.

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta memiliki 42 Dosen Penghitung Rasio (DPR) yang mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Komposisi jabatan akademik DPR menunjukkan kondisi yang sangat baik dan mencerminkan kapasitas akademik yang memadai dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan data LKPS, sebanyak 1 dosen (2,38%) belum memiliki jabatan akademik, 2 dosen (4,76%) memiliki jabatan akademik Asisten Ahli, 28 dosen (66,67%) memiliki jabatan akademik Lektor, 5 dosen (11,90%) memiliki jabatan akademik Lektor Kepala, dan 6 dosen (14,29%) telah mencapai jabatan akademik Guru Besar. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar DPR telah berada pada jenjang jabatan akademik Lektor dan di atasnya, yang menggambarkan tingkat kematangan karier akademik dosen yang baik.

Tingginya proporsi dosen dengan jabatan akademik Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan kurikulum, pelaksanaan penelitian, publikasi ilmiah, serta penguatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan Guru Besar dan Lektor Kepala juga berperan strategis dalam membangun budaya akademik, memperkuat kelompok riset, membimbing dosen muda, serta meningkatkan reputasi akademik Program Studi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selain didukung oleh jabatan akademik yang baik, Program Studi juga memiliki 18 dosen berkualifikasi doktor (S3) atau sekitar 42,86% dari total DPR. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Studi memiliki sumber daya akademik yang kuat untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan penelitian yang relevan dengan bidang arsitektur berkelanjutan sebagai keunggulan program studi.

Program Studi secara berkelanjutan melaksanakan berbagai upaya peningkatan jabatan akademik dosen melalui pendampingan penyusunan angka kredit, peningkatan publikasi ilmiah bereputasi, keterlibatan dalam penelitian kompetitif, serta penguatan jejaring akademik dan profesi. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan jumlah dosen pada jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar sehingga kapasitas akademik Program Studi dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Analisis Evaluasi Diri

Komposisi jabatan akademik DPR menunjukkan bahwa Program Studi memiliki sumber daya dosen yang sangat memadai. Sebanyak 41 dosen (97,62%) telah memiliki jabatan akademik, sementara hanya 1 dosen (2,38%) yang belum memiliki jabatan akademik. Selain itu, terdapat 11 dosen (26,19%) yang telah mencapai jabatan akademik Lektor Kepala dan Guru Besar, yang mencerminkan kuatnya kapasitas akademik Program Studi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dominasi dosen pada jenjang Lektor (66,67%) menunjukkan kematangan karier akademik dosen serta keberlanjutan pengembangan sumber daya manusia. Kondisi ini menjadi salah satu kekuatan utama Program Studi dalam menjamin mutu pembelajaran dan pengembangan tridharma perguruan tinggi. Meskipun demikian, Program Studi tetap berkomitmen meningkatkan jumlah dosen pada jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar melalui program pengembangan karier akademik yang sistematis dan berkelanjutan.

2.1.1.6. (Indikator No.6D). Dosen Tidak Tetap

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap mengacu pada LKPS Tabel Tabel 2-I.2 didukung bukti sahih, penjelasan yang lengkap tentang urgensi pemberdayaan dosen tidak tetap dalam menunjang kinerja dan keberlangsungan Program Studi yang diakreditasi.

2.1.1.6. (Indikator No.6D). Dosen Tidak Tetap

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta tidak memiliki dosen tidak tetap (DTT) yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada program studi. Seluruh proses pembelajaran didukung oleh dosen yang masuk dalam kategori Dosen Penghitung Rasio (DPR) dan telah memenuhi kualifikasi akademik serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum Program Studi Arsitektur.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada Program Studi Arsitektur tidak bergantung pada dosen tidak tetap, sehingga kontinuitas proses pendidikan, pembimbingan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dapat terjaga dengan baik. Seluruh mata kuliah, baik mata kuliah inti bidang arsitektur maupun mata kuliah pendukung, diampu oleh dosen yang memiliki penugasan dan keterlibatan yang berkelanjutan dalam pengembangan Program Studi.

Tidak adanya dosen tidak tetap juga memberikan keuntungan dalam aspek pengelolaan mutu akademik karena koordinasi pembelajaran, evaluasi capaian pembelajaran lulusan, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkesinambungan. Selain itu, keterlibatan dosen dalam berbagai aktivitas tridharma dapat terintegrasi secara optimal dengan visi Program Studi, khususnya dalam pengembangan keilmuan dan praktik arsitektur berkelanjutan.

Analisis Evaluasi Diri

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta tidak memiliki dosen tidak tetap (DTT) yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada program studi. Seluruh proses pembelajaran didukung oleh dosen yang masuk dalam kategori Dosen Penghitung Rasio (DPR) dan telah memenuhi kualifikasi akademik serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum Program Studi Arsitektur.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada Program Studi Arsitektur tidak bergantung pada dosen tidak tetap, sehingga kontinuitas proses pendidikan, pembimbingan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dapat terjaga dengan baik. Seluruh mata kuliah, baik mata kuliah inti bidang arsitektur maupun mata kuliah pendukung, diampu oleh dosen yang memiliki

penugasan dan keterlibatan yang berkelanjutan dalam pengembangan Program Studi.

Tidak adanya dosen tidak tetap juga memberikan keuntungan dalam aspek pengelolaan mutu akademik karena koordinasi pembelajaran, evaluasi capaian pembelajaran lulusan, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan dosen dalam berbagai aktivitas tridharma dapat terintegrasi secara optimal dengan visi Program Studi, khususnya dalam pengembangan keilmuan dan praktik arsitektur berkelanjutan.

Analisis Evaluasi Diri

Program Studi Arsitektur memiliki kekuatan berupa ketersediaan sumber daya dosen yang memadai sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa melibatkan dosen tidak tetap. Persentase dosen tidak tetap sebesar 0% menunjukkan tingkat kemandirian Program Studi yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan dan menjamin keberlanjutan mutu akademik. Kondisi ini mendukung konsistensi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi serta memperkuat pencapaian standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh universitas maupun lembaga akreditasi.

Persentase dosen tidak tetap pada Program Studi Arsitektur adalah 0%, sehingga seluruh kegiatan pembelajaran didukung oleh dosen tetap yang memiliki keterikatan dan komitmen penuh terhadap pengembangan Program Studi

2.1.1.6. (Indikator No.6E). Dosen Praktisi (PDP) yang relevan dengan kebutuhan Program Studi

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap mengacu pada LKPS Tabel 2-1-2a didukung bukti sahih, penjelasan yang lengkap tentang urgensi pemberdayaan dosen praktisi dalam menunjang kinerja dan keberlangsungan Program Studi yang diakreditasi.

2.1.1.6. (Indikator No.6E). Dosen Praktisi (PDP) yang relevan dengan kebutuhan Program Studi

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta melibatkan dosen praktisi profesional yang berasal dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia profesi yang relevan dengan bidang arsitektur. Berdasarkan data pada LKPS Tabel 1.1.3, Program Studi didukung oleh 3 (tiga) dosen praktisi yang memiliki pengalaman profesional pada bidang yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan dan kebutuhan kompetensi lulusan Program Studi Arsitektur (table 1.1.3 LKPS)

Keterlibatan dosen praktisi merupakan bagian dari upaya Program Studi untuk memperkuat keterkaitan antara proses pembelajaran akademik dengan praktik profesional di lapangan. Melalui pengalaman profesional yang dimiliki, dosen praktisi memberikan wawasan mengenai perkembangan industri jasa arsitektur, praktik perancangan, manajemen proyek, pelaksanaan konstruksi, regulasi profesi, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia kerja. Kontribusi tersebut memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam memahami penerapan ilmu arsitektur secara nyata dan kontekstual.

Dosen praktisi dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah yang relevan dengan bidang keahliannya, baik melalui perkuliahan, kuliah tamu, studio perancangan, pembimbingan proyek, maupun kegiatan berbasis kasus (case-based learning) dan project-based learning. Keterlibatan tersebut mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan, khususnya pada aspek keterampilan profesional, kemampuan pemecahan masalah, komunikasi dengan klien dan pemangku kepentingan, serta pemahaman terhadap standar dan etika profesi arsitek.

Selain mendukung proses pembelajaran, dosen praktisi juga berkontribusi dalam pengembangan kurikulum, pemberian masukan terhadap kebutuhan kompetensi lulusan, penguatan jejaring kerja sama dengan dunia profesi, serta peningkatan relevansi kurikulum terhadap perkembangan kebutuhan pengguna lulusan. Dengan demikian, keterlibatan dosen praktisi menjadi salah satu strategi Program Studi dalam memastikan keselarasan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi arsitektur.

Analisis Evaluasi Diri

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta melibatkan dosen praktisi profesional yang berasal dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia profesi yang relevan dengan bidang arsitektur. Berdasarkan data pada LKPS Tabel 1.1.3, Program Studi didukung oleh 3 (tiga) dosen praktisi yang memiliki pengalaman profesional pada bidang yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan dan kebutuhan kompetensi lulusan Program Studi Arsitektur (table 1.1.3 LKPS)

Keterlibatan dosen praktisi merupakan bagian dari upaya Program Studi untuk memperkuat keterkaitan antara proses pembelajaran akademik dengan praktik profesional di lapangan. Melalui pengalaman profesional yang dimiliki, dosen praktisi memberikan wawasan mengenai perkembangan industri jasa arsitektur, praktik perancangan, manajemen proyek, pelaksanaan konstruksi, regulasi profesi, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia kerja. Kontribusi tersebut memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam memahami penerapan ilmu arsitektur secara nyata dan kontekstual.

Dosen praktisi dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah yang relevan dengan bidang keahliannya, baik melalui perkuliahan, kuliah tamu, studio

perancangan, pembimbingan proyek, maupun kegiatan berbasis kasus (case-based learning) dan project-based learning. Keterlibatan tersebut mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan, khususnya pada aspek keterampilan profesional, kemampuan pemecahan masalah, komunikasi dengan klien dan pemangku kepentingan, serta pemahaman terhadap standar dan etika profesi arsitek.

Selain mendukung proses pembelajaran, dosen praktisi juga berkontribusi dalam pengembangan kurikulum, pemberian masukan terhadap kebutuhan kompetensi lulusan, penguatan jejaring kerja sama dengan dunia profesi, serta peningkatan relevansi kurikulum terhadap perkembangan kebutuhan pengguna lulusan. Dengan demikian, keterlibatan dosen praktisi menjadi salah satu strategi Program Studi dalam memastikan keselarasan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi arsitektur.

Analisis Evaluasi Diri

Kehadiran 3 dosen praktisi yang relevan dengan bidang arsitektur merupakan salah satu kekuatan Program Studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik profesional. Keterlibatan dosen praktisi telah memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi mahasiswa serta memperkuat implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Meskipun jumlah dosen praktisi yang tersedia telah mampu mendukung proses pembelajaran, Program Studi terus berupaya memperluas keterlibatan praktisi dari berbagai bidang keahlian arsitektur, seperti perancangan arsitektur, manajemen konstruksi, konservasi bangunan, arsitektur berkelanjutan, dan teknologi bangunan guna semakin memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia profesi.

2.1.1.6. (Indikator No.6F). Beban kerja DPR

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap analisis kewajaran Beban kerja DPR mengacu pada LKPS Tabel 2-I.3 EWMP DPRPS, yang ditugaskan pada program studi yang dinyatakan dalam Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP).

2.1.1.6. (Indikator No.6F). Beban kerja DPR

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta melakukan pengelolaan dan distribusi beban kerja dosen secara terencana untuk menjamin terlaksananya tridharma perguruan tinggi secara efektif dan berkelanjutan. Kewajaran beban kerja dosen dievaluasi berdasarkan data Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) yang tercantum pada LKPS Tabel 1.I.4

Pada unsur pendidikan dan pembelajaran, dosen mengampu mata kuliah baik pada Program Studi Arsitektur maupun pada program studi lain di lingkungan universitas

sesuai kebutuhan kurikulum. Dosen bidang arsitektur secara dominan mengampu mata kuliah inti keilmuan, studio perancangan, teknologi bangunan, teori dan sejarah arsitektur, serta tugas akhir. Sementara itu, dosen dari bidang ilmu pendukung berkontribusi pada mata kuliah umum dan mata kuliah pendukung kompetensi lulusan.

Selain kegiatan pembelajaran, dosen juga aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan bidang keahlian masing-masing. Kegiatan penelitian dan pengabdian tersebut mendukung pengembangan keilmuan, peningkatan kualitas pembelajaran, serta kontribusi Program Studi terhadap penyelesaian permasalahan masyarakat. Tugas penunjang yang dilaksanakan dosen juga mendukung tata kelola akademik, pengembangan institusi, dan penjaminan mutu program studi.

Program Studi secara berkala melakukan evaluasi distribusi beban kerja dosen melalui koordinasi akademik, penyusunan jadwal perkuliahan, evaluasi BKD, serta monitoring pelaksanaan tridharma. Mekanisme tersebut dilakukan untuk memastikan tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan beban kerja yang dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Analisis Evaluasi Diri

Berdasarkan hasil analisis EWMP DPRPS, Program Studi Arsitektur menunjukkan kondisi yang baik dalam pengelolaan beban kerja dosen. Sebagian besar dosen memiliki beban kerja yang berada pada rentang kewajaran dan memenuhi prinsip keseimbangan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Distribusi tugas pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penunjang telah dilaksanakan secara proporsional sesuai kompetensi masing-masing dosen.

Tidak terdapat dosen yang memiliki beban kerja berlebihan yang berpotensi mengganggu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, dan distribusi EWMP menunjukkan keseimbangan yang memadai antara kegiatan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tugas penunjang

Kondisi ini menjadi salah satu kekuatan Program Studi dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran dan pencapaian capaian pembelajaran lulusan. Keberadaan 15 DPRPS memungkinkan distribusi beban kerja yang lebih merata sehingga kualitas pembelajaran dapat terjaga. Meskipun demikian, Program Studi tetap melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap distribusi EWMP, khususnya pada dosen yang memiliki beban pembelajaran relatif tinggi maupun dosen yang memiliki beban kerja relatif rendah, sehingga tercipta pemerataan beban kerja yang lebih optimal dan mendukung peningkatan produktivitas tridharma perguruan tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata beban kerja dosen berada pada rentang yang memenuhi prinsip kewajaran sesuai ketentuan EWMP. Sebagian besar dosen memiliki beban kerja antara 12–20 SKS per semester yang mencakup pelaksanaan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tugas penunjang akademik. Distribusi beban kerja tersebut menunjukkan bahwa Program Studi telah mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas pembelajaran dan pelaksanaan tridharma lainnya.

2.1.1.7. (Indikator No.7). Tenaga Kependidikan

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi Sementara (Indikator No.6C)/Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul).

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap didukung bukti sah kecukupan Tenaga Kependidikan yang diberdayakan oleh Program Studi dan berkompeten serta berkualifikasi yang memenuhi unsur-unsur berikut ini:

- 1) Memiliki kompetensi yang mendukung tugas pokok dan fungsi dalam melaksanakan layanan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis IT serta pelayanan teknis lainnya untuk menunjang proses Pendidikan;*
- 2) Kualifikasi pendidikan minimal berijazah diploma tiga;*
- 3) Bekerja penuh waktu selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam per minggu.*

2.1.1.7. (Indikator No.7). Tenaga Kependidikan

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta didukung oleh tenaga kependidikan yang memadai dalam menunjang penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan layanan akademik. Tenaga kependidikan berperan penting dalam mendukung layanan administrasi, pengelolaan akademik, pengembangan sistem informasi, pengelolaan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, serta pelayanan teknis lainnya yang mendukung proses pendidikan dan pencapaian capaian pembelajaran lulusan.

Berdasarkan data tenaga kependidikan pada tingkat universitas yang mendukung penyelenggaraan Program Studi Arsitektur, terdapat **tenaga kependidikan** yang terdiri atas **pustakawan**, **laboran**, **2 teknisi/analisis/operator**, **3 programmer**, dan **tenaga administrasi**. Keberadaan tenaga kependidikan tersebut memberikan dukungan yang memadai terhadap berbagai layanan akademik, laboratorium, perpustakaan, teknologi informasi, dan administrasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Dari aspek kualifikasi pendidikan, tenaga kependidikan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Sebagian besar tenaga kependidikan memiliki kualifikasi pendidikan sarjana (S1) dan magister (S2), serta tidak terdapat tenaga kependidikan

dengan kualifikasi di bawah Diploma III pada kelompok tenaga kependidikan yang mendukung Program Studi. Kualifikasi pendidikan tersebut menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki kapasitas yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai bidang kerjanya masing-masing.

Tenaga kependidikan laboratorium yang berjumlah orang mendukung pelaksanaan kegiatan praktikum, studio, dan pengelolaan sarana pembelajaran yang diperlukan oleh mahasiswa. Keberadaan pustakawan sebanyak orang mendukung akses terhadap sumber belajar, literatur ilmiah, dan layanan perpustakaan yang menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, tenaga teknis, analis, operator, dan programmer memberikan dukungan terhadap pengelolaan teknologi informasi, sistem akademik, jaringan komputer, dan layanan digital yang semakin penting dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Tenaga administrasi yang berjumlah orang berperan dalam mendukung pengelolaan administrasi akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian, serta layanan umum lainnya sehingga proses operasional Program Studi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Seluruh tenaga kependidikan bekerja penuh waktu sesuai ketentuan universitas dengan beban kerja minimal 37,5 jam per minggu dan melaksanakan tugas sesuai standar operasional prosedur yang berlaku.

Untuk meningkatkan kualitas layanan, universitas secara berkelanjutan mendorong tenaga kependidikan mengikuti berbagai pelatihan, sertifikasi, workshop, dan program pengembangan kompetensi yang relevan dengan bidang tugas masing-masing. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan mampu mengikuti perkembangan teknologi, sistem informasi, serta kebutuhan layanan akademik yang terus berkembang.

Analisis Evaluasi Diri

Program Studi Arsitektur didukung oleh tenaga kependidikan yang memadai baik dari sisi jumlah maupun kualifikasi pendidikan. Sebanyak tenaga kependidikan yang terdiri atas pustakawan, laboran, teknis, programmer, dan tenaga administrasi telah memberikan dukungan yang efektif terhadap penyelenggaraan proses pendidikan dan layanan akademik. Kualifikasi pendidikan yang didominasi oleh lulusan S1 menunjukkan kapasitas sumber daya manusia yang baik dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Keberadaan tenaga kependidikan yang bekerja penuh waktu memungkinkan layanan akademik, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi berjalan secara berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan sivitas akademika. Meskipun demikian, universitas dan program studi tetap berupaya meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan melalui pelatihan, sertifikasi profesi, serta

penguatan kemampuan teknologi informasi guna mendukung peningkatan mutu layanan dan pencapaian visi Program Studi Arsitektur.

Tenaga administrasi yang berjumlah orang berperan dalam mendukung pengelolaan administrasi akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian, serta layanan umum lainnya sehingga proses operasional Program Studi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Seluruh tenaga kependidikan bekerja penuh waktu sesuai ketentuan universitas dengan beban kerja minimal 37,5 jam per minggu dan melaksanakan tugas sesuai standar operasional prosedur yang berlaku.

Untuk meningkatkan kualitas layanan, universitas secara berkelanjutan mendorong tenaga kependidikan mengikuti berbagai pelatihan, sertifikasi, workshop, dan program pengembangan kompetensi yang relevan dengan bidang tugas masing-masing. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan mampu mengikuti perkembangan teknologi, sistem informasi, serta kebutuhan layanan akademik yang terus berkembang.

2.1.1.8.(Indikator No.8B). Implementasi Sistem K3

(Berlaku untuk pengusulan Status /Terakreditasi/Terakreditasi Unggul).

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap yang didukung dengan bukti-bukti sah Implementasi Sistem K3 (Keamanan, Keselamatan dan kesehatan) dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

a) keamanan, keselamatan, dan kesehatan;

b) kelengkapan pencegahan dan pemadam kebakaran serta penanggulangan kondisi darurat akibat bencana alam lainnya;

c) pengelolaan sampah serta limbah bahan berbahaya dan beracun.

d) penyediaan fasilitas yang memenuhi standar kesehatan kerja dan menjamin lingkungan kerja yang sehat.

e) mengamankan seluruh fasilitas kampus dari pengaruh negatif NAPZA, khususnya Setiap Tempat Belajar Mengajar diwajibkan menjadi Kawasan Tanpa Rokok.

2.1.1.8.(Indikator No.8B). Implementasi Sistem K3

Universitas Teknologi Yogyakarta dan Program Studi Arsitektur berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, nyaman, dan berkelanjutan melalui penerapan Sistem Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3) pada seluruh kegiatan akademik dan nonakademik. Implementasi K3 dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penyusunan kebijakan dan prosedur operasional, serta pelaksanaan berbagai program yang mendukung terciptanya budaya keselamatan di lingkungan kampus.

a. Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan

1. Penetapan

UPPS dan Program Studi Arsitektur telah menetapkan standar keamanan, keselamatan, dan kesehatan (K3) sebagai bagian dari standar pengelolaan pembelajaran dan layanan akademik untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman, sehat, dan nyaman bagi

seluruh sivitas akademika. Standar tersebut mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, serta Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Teknologi Yogyakarta.

Bukti :

- Kebijakan dan pedoman K3 universitas. (link aturan2 kebijakan adanya dari kemendikbud : https://drive.google.com/drive/folders/1T3n2rXweQ_WoJUxZ4pnU3qq2tWo7jw0l?usp=sharing)
- SOP keamanan dan keselamatan kerja. (link aturan2 kebijakan adanya dari kemendikbud : https://drive.google.com/drive/folders/1T3n2rXweQ_WoJUxZ4pnU3qq2tWo7jw0l?usp=sharing)
- Dokumentasi petugas keamanan kampus. (link aturan2 kebijakan adanya dari kemendikbud : https://drive.google.com/drive/folders/1T3n2rXweQ_WoJUxZ4pnU3qq2tWo7jw0l?usp=sharing)
- Dokumentasi CCTV dan sistem pengawasan kampus. (link aturan2 kebijakan adanya dari kemendikbud buk : https://drive.google.com/drive/folders/1T3n2rXweQ_WoJUxZ4pnU3qq2tWo7jw0l?usp=sharing)
- Dokumentasi layanan kesehatan kampus. (link aturan2 kebijakan adanya dari kemendikbud buk : https://drive.google.com/drive/folders/1T3n2rXweQ_WoJUxZ4pnU3qq2tWo7jw0l?usp=sharing)

b. Kelengkapan Pencegahan dan Pemadam Kebakaran serta Penanggulangan Kondisi Darurat Akibat Bencana Alam

Universitas menyediakan berbagai fasilitas pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang ditempatkan pada lokasi strategis di seluruh gedung pembelajaran dan fasilitas pendukung. Sarana tersebut meliputi Alat Pemadam Api Ringan (APAR), sistem alarm kebakaran, jalur evakuasi, titik kumpul (assembly point), papan petunjuk keselamatan, serta denah jalur evakuasi yang mudah diakses oleh pengguna gedung.

Selain itu, universitas memiliki prosedur tanggap darurat untuk menghadapi berbagai potensi bencana seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, maupun kondisi darurat lainnya. Sosialisasi dan simulasi tanggap darurat dilaksanakan secara berkala guna meningkatkan kesiapsiagaan sivitas akademika dalam menghadapi situasi darurat.

Bukti :

- Daftar inventaris APAR dan sarana pemadam kebakaran. (link.....)
- Dokumentasi pemasangan APAR dan jalur evakuasi. (link.....)
- Denah evakuasi gedung. (link.....)
- SOP tanggap darurat dan mitigasi bencana. (link.....)
- Dokumentasi simulasi kebakaran dan evakuasi. (link.....)

c. Pengelolaan Sampah serta Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Universitas menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang mendukung terciptanya kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah dilakukan melalui penyediaan tempat sampah terpilah berdasarkan jenis sampah organik, anorganik, dan

sampah lainnya pada berbagai area kampus. Petugas kebersihan melakukan pengumpulan dan pengelolaan sampah secara rutin sesuai prosedur yang berlaku.

Untuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang berasal dari kegiatan laboratorium atau fasilitas pendukung tertentu, pengelolaannya dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Limbah B3 disimpan pada tempat khusus yang aman sebelum dilakukan pengelolaan lebih lanjut oleh pihak yang berwenang.

Program Studi Arsitektur juga mendorong penerapan prinsip keberlanjutan melalui pengurangan penggunaan bahan yang berpotensi mencemari lingkungan, pemanfaatan media digital untuk mengurangi penggunaan kertas, serta edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan dalam praktik arsitektur berkelanjutan.

Bukti :

- SOP pengelolaan sampah dan limbah. ([link.....](#))
- Program kampus hijau dan keberlanjutan lingkungan. ([link.....](#))

d. Penyediaan Fasilitas yang Memenuhi Standar Kesehatan Kerja dan Menjamin Lingkungan Kerja yang Sehat

Universitas menyediakan fasilitas pembelajaran dan lingkungan kerja yang memenuhi standar kesehatan, kenyamanan, dan keselamatan pengguna. Ruang kuliah, studio, laboratorium, ruang dosen, dan ruang administrasi dilengkapi dengan sistem pencahayaan yang memadai, ventilasi udara yang baik, pendingin ruangan, sanitasi yang layak, akses air bersih, serta fasilitas kebersihan yang memadai.

Lingkungan kampus juga didukung oleh area terbuka hijau, sistem drainase yang baik, serta program pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan lingkungan belajar. Penyediaan fasilitas tersebut mendukung produktivitas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan akademik.

Bukti :

- Data sarana dan prasarana pembelajaran. ([link...](#))
- Dokumentasi ruang kuliah, studio, laboratorium, dan ruang kerja. ([link...](#))
- Jadwal pemeliharaan fasilitas kampus. ([link...](#))
- Hasil monitoring dan evaluasi sarana prasarana. ([link...](#))

e. Pengamanan Lingkungan Kampus dari Pengaruh Negatif NAPZA dan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Universitas berkomitmen menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Kebijakan tersebut diwujudkan melalui sosialisasi secara berkala, kegiatan edukasi kesehatan, kerja sama dengan instansi terkait, serta penerapan peraturan disiplin bagi seluruh sivitas akademika.

Selain itu, seluruh area pembelajaran dan fasilitas akademik ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kebijakan ini diberlakukan pada ruang kuliah, studio, laboratorium, perpustakaan, ruang dosen, ruang administrasi, dan area pembelajaran lainnya. Universitas memasang papan informasi Kawasan Tanpa Rokok pada berbagai lokasi strategis serta melakukan pengawasan secara berkala guna memastikan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut.

Implementasi kebijakan bebas NAPZA dan Kawasan Tanpa Rokok bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh sivitas akademika.

Bukti :

- SK atau kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. ([link.....](#))

- Surat edaran dan kebijakan pencegahan NAPZA. (link.....)
- Dokumentasi papan informasi KTR. (link.....)
- Dokumentasi kegiatan sosialisasi kesehatan dan anti-NAPZA. (link.....)
- Tata tertib mahasiswa dan sivitas akademika. (link.....)
- Dokumentasi pengawasan dan penegakan disiplin kampus. (link.....)

Analisis Evaluasi Diri

1. Penetapan

Implementasi Sistem K3 di lingkungan Universitas Teknologi Yogyakarta telah mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Ketersediaan sistem keamanan, sarana keselamatan kebakaran, fasilitas kesehatan, pengelolaan lingkungan, serta penerapan Kawasan Tanpa Rokok menunjukkan komitmen institusi dalam melindungi sivitas akademika dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Ke depan, universitas dan Program Studi Arsitektur akan terus meningkatkan budaya keselamatan kerja, kesiapsiagaan bencana, pengelolaan lingkungan berkelanjutan, serta penguatan edukasi kesehatan untuk mewujudkan kampus yang aman dan berwawasan lingkungan.

Penetapan standar K3 diwujudkan melalui kebijakan dan pedoman K3 universitas, SOP keamanan kampus, SOP keselamatan kerja, prosedur tanggap darurat, serta pembentukan Satuan Tugas (SATGAS) Keamanan dan Kenyamanan Kampus yang bertugas mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif. Standar yang ditetapkan mencakup aspek keamanan lingkungan kampus, keselamatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta layanan kesehatan bagi sivitas akademika.

(link SK Satgas.... SK SATGAS :
https://drive.google.com/file/d/1IMA2DntV7M3Sbkv-VtesxrP_kvpiwpon/view?usp=sharing)

Dari aspek keselamatan dan kesehatan, universitas menyediakan prosedur keselamatan kerja yang diterapkan pada ruang kuliah, studio perancangan, laboratorium, bengkel kerja, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu tersedia fasilitas kesehatan yang dapat diakses oleh mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan tamu kampus. Program kesehatan juga didukung melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan berkala, sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta edukasi keselamatan kerja dalam kegiatan akademik.

3. Pelaksanaan

Standar yang telah ditetapkan dilaksanakan secara konsisten melalui berbagai program dan fasilitas pendukung keamanan, keselamatan, dan kesehatan di lingkungan kampus. Dari aspek keamanan, universitas menempatkan petugas keamanan selama 24 jam yang bertugas melakukan pengawasan akses masuk dan keluar kampus, patroli rutin, pengamanan aset, serta penanganan kejadian yang berpotensi mengganggu ketertiban dan keamanan.

Untuk mendukung sistem keamanan, universitas memasang CCTV pada area strategis seperti pintu masuk kampus, area parkir, koridor gedung, laboratorium, studio, dan fasilitas umum lainnya sehingga memungkinkan pemantauan aktivitas secara berkelanjutan.

Dari aspek keselamatan, prosedur keselamatan kerja diterapkan pada seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang menggunakan laboratorium, bengkel kerja, studio perancangan, dan kegiatan lapangan. Mahasiswa diberikan arahan terkait penggunaan alat, keselamatan kerja, serta prosedur penanganan kondisi darurat.

Sementara itu, aspek kesehatan didukung melalui penyediaan layanan kesehatan kampus yang dapat diakses oleh mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan tamu kampus. Universitas juga menyelenggarakan program promotif dan preventif berupa sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, serta kampanye keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan standar keamanan, keselamatan, dan kesehatan dilakukan secara berkala melalui mekanisme monitoring dan evaluasi oleh unit terkait, audit mutu internal (AMI), survei kepuasan sivitas akademika, serta laporan kejadian yang berkaitan dengan aspek keamanan dan keselamatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem keamanan kampus berjalan dengan baik yang ditunjukkan oleh rendahnya tingkat gangguan keamanan dan tersedianya pengawasan selama 24 jam. Fasilitas CCTV berfungsi secara optimal dalam mendukung pengawasan lingkungan kampus. Dari sisi keselamatan dan kesehatan, pelaksanaan SOP K3 pada kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai prosedur dan layanan kesehatan dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika secara memadai.

Meski demikian, hasil evaluasi juga mengidentifikasi perlunya peningkatan literasi K3 bagi mahasiswa baru, penguatan budaya keselamatan kerja pada kegiatan studio dan praktikum, serta optimalisasi sistem pelaporan insiden dan kondisi darurat berbasis digital.

4. Pengendalian

Berdasarkan hasil evaluasi, universitas melakukan pengendalian melalui tindak lanjut terhadap berbagai temuan dan rekomendasi yang muncul. Pengendalian dilakukan dengan memastikan seluruh SOP keamanan, keselamatan, dan kesehatan dilaksanakan secara konsisten oleh unit terkait serta melakukan pemantauan berkala terhadap efektivitas implementasinya.

Selain itu, dilakukan koordinasi rutin antara pengelola fasilitas, petugas keamanan, SATGAS kampus, dan pimpinan fakultas untuk memastikan seluruh sarana keamanan dan keselamatan berfungsi dengan baik. Pengendalian juga dilakukan melalui inspeksi berkala terhadap fasilitas kampus, pengecekan sistem CCTV, serta monitoring kepatuhan terhadap SOP K3 pada kegiatan akademik dan nonakademik.

5. Peningkatan

Sebagai bagian dari prinsip continuous quality improvement, UPPS dan Program Studi Arsitektur terus melakukan peningkatan terhadap sistem keamanan, keselamatan, dan kesehatan kampus. Program peningkatan yang telah dan akan dilakukan meliputi:

1. Penguatan kapasitas SATGAS Keamanan dan Kenyamanan Kampus melalui pelatihan berkala.
2. Penambahan titik CCTV pada area yang memiliki tingkat aktivitas tinggi.
3. Pengembangan sistem pelaporan keamanan dan kondisi darurat berbasis digital.
4. Peningkatan sosialisasi budaya K3 kepada mahasiswa baru dan sivitas akademika.
5. Penyelenggaraan simulasi tanggap darurat secara berkala.
6. Penguatan integrasi program kesehatan kampus dengan kegiatan pembinaan mahasiswa.
7. Penyempurnaan SOP K3 sesuai perkembangan regulasi dan kebutuhan institusi.

Melalui siklus PPEPP yang berjalan secara berkelanjutan, Program Studi Arsitektur dan UPPS memastikan bahwa aspek keamanan, keselamatan, dan kesehatan tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga terus ditingkatkan untuk mendukung terciptanya lingkungan akademik yang aman, sehat, nyaman, dan produktif bagi seluruh sivitas akademika.

2.1.1.8.(Indikator No.8C). Pembiayaan Pendidikan

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul).

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap dengan mengacu pada LKPS Tabel 2-1.5 kelayakan pembiayaan layanan Operasional pendidikan dan Investasi untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada Prodi yang diakreditasi yang mencakup:

a) biaya investasi(biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan dosen, dan tenaga kependidikan)

b) biaya operasional pendidikan dalam 3 tahun

--

2.1.1.9.(Indikator No.9). Sistem TIK Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditas Pertama (No.urut indicator 8) Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul).

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap dan menyeluruh bahwa Perguruan Tinggi/UPPS memiliki sistem TIK yang andal untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan untuk:

a) mendukung pengembangan materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dan Ujian; b) memastikan keamanan, kebenaran, akurasi, kelengkapan dan kemutakhiran data akademik; c) mendukung perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan perguruan tinggi; d) melaporkan data profil dan kinerja Program Studi pada PD Dikti sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; e) menyediakan data dan informasi perguruan tinggi yang dapat diakses untuk kebutuhan belajar mahasiswa; f) menjamin keteraksesan publik. g) Sistem TIK yang menunjang fokus diferensiasi misi perguruan tinggi dalam bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM.

2.1.1.9.(Indikator No.9)

Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan

Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) dan Program Studi Arsitektur memiliki sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terintegrasi, andal, aman, dan berkelanjutan untuk mendukung penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi. Sistem TIK dikembangkan sebagai bagian dari transformasi digital institusi yang mendukung proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola akademik, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Infrastruktur TIK didukung oleh jaringan internet berkecepatan tinggi yang menjangkau seluruh area kampus, server terpusat, pusat data (data center), sistem keamanan jaringan, layanan cloud computing, Learning Management System (LMS), Sistem Informasi Akademik (SIA), Sistem Informasi Kepegawaian, Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), repository institusi, perpustakaan digital, serta integrasi dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

a. Mendukung Pengembangan Materi Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Ujian

Program Studi Arsitektur memanfaatkan Learning Management System (e-learning) sebagai platform utama pembelajaran digital yang memungkinkan dosen mengunggah bahan ajar, modul pembelajaran, video pembelajaran, tugas, kuis, dan berbagai sumber belajar lainnya. E-learning juga mendukung pelaksanaan pembelajaran daring maupun blended learning sesuai kebutuhan pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui sistem ujian berbasis komputer dan e-learning yang memungkinkan proses asesmen berjalan secara efektif, terdokumentasi, dan transparan. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sehingga mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning).

Bukti :

- Portal E-Learning UTY.([link...](#))
- Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring. ([link...](#))

b. Memastikan Keamanan, Kebenaran, Akurasi, Kelengkapan dan Kemutakhiran Data Akademik

UTY menerapkan sistem pengelolaan data akademik yang terintegrasi melalui Sistem Informasi Akademik (SIA). Sistem ini digunakan untuk pengelolaan data

mahasiswa, kurikulum, mata kuliah, KRS, KHS, nilai, jadwal perkuliahan, tugas akhir, hingga data kelulusan.

Keamanan data dijamin melalui mekanisme autentikasi pengguna, pengaturan hak akses berdasarkan kewenangan, backup data secara berkala, firewall, antivirus, dan pengamanan server. Validasi data dilakukan secara berlapis oleh unit terkait sehingga menjamin kebenaran, kelengkapan, dan kemutakhiran data akademik.

Bukti :

- Sistem Informasi Akademik (SIA).([link.....](#))
- SOP Pengelolaan Data Akademik. ([link.....](#))
- Kebijakan keamanan informasi universitas. ([link.....](#))

c. Mendukung Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan

Sistem informasi yang dimiliki UTY menyediakan berbagai dashboard dan laporan yang digunakan pimpinan universitas, fakultas, dan program studi dalam proses perencanaan, monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Data akademik, keuangan, SDM, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, dan sarana prasarana tersaji secara real-time sehingga mendukung pengelolaan institusi berbasis data (data-driven decision making). Sistem ini membantu pimpinan dalam menyusun rencana strategis, evaluasi kinerja, pengukuran IKU, serta tindak lanjut peningkatan mutu.

Bukti :

- Laporan monitoring dan evaluasi akademik.([link...](#))
- Laporan kinerja program studi. .([link...](#))
- Dokumen rapat tinjauan manajemen berbasis data.([link bukti RTM https://docs.google.com/document/d/13za226Djj_9h4O3Xv-5EiP-vMEWXld0o/edit?usp=sharing&ouid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true](#))

d. Mendukung Pelaporan Data Profil dan Kinerja Program Studi ke PDDikti

UTY memiliki sistem yang terintegrasi dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) sehingga seluruh data akademik mahasiswa, dosen, kurikulum, pembelajaran, dan lulusan dapat dilaporkan secara tepat waktu dan akurat sesuai ketentuan yang berlaku.

Validasi data dilakukan sebelum proses sinkronisasi untuk memastikan kualitas data yang dikirimkan ke PDDikti. Program Studi Arsitektur secara berkala melakukan monitoring terhadap status pelaporan dan validitas data.

Bukti :

- Sistem Feeder PDDikti. [.\(link...](#)
- Laporan sinkronisasi PDDikti. [.\(link...](#)
- Berita acara validasi data akademik. [.\(link...](#)
- Rekap pelaporan semester ke PDDikti. [\(lporan kinerja prodi arst....\)](#)

e. Menyediakan Data dan Informasi yang Dapat Diakses untuk Kebutuhan Belajar Mahasiswa

Mahasiswa memperoleh akses terhadap berbagai sumber belajar digital melalui e-learning, repository institusi, perpustakaan digital, jurnal elektronik, e-book, serta portal akademik universitas. Ketersediaan sumber belajar tersebut mendukung pengembangan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa.

Khusus pada Program Studi Arsitektur, mahasiswa dapat mengakses referensi digital terkait perancangan arsitektur, Building Information Modeling (BIM), teknologi bangunan, arsitektur berkelanjutan, serta berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional.

Bukti :

- Repository institusi. [\(link.....\)](#)
- Akses jurnal elektronik. [\(sia@uty.ac.id\)](#)
- Portal mahasiswa. [\(sia@uty.ac.id\)](#)

f. Menjamin Keteraksesan Publik

Universitas menyediakan website resmi yang memuat informasi akademik, kemahasiswaan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penerimaan mahasiswa baru, kerja sama, serta informasi publik lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat.

Program Studi Arsitektur juga memiliki media informasi digital yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi kegiatan akademik, prestasi mahasiswa, penelitian dosen, kegiatan MBKM, serta publikasi lainnya sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas publik.

Bukti :

- Website resmi universitas. [\(www.uty.ac.id\)](#)
- Website Program Studi Arsitektur. [\(https://arsitekturuty.com/\)](#)
- Media sosial resmi program studi. [\(prodi.arsitektur.uty\)](#)

- Portal informasi publik.(sinta.uty.ac.id)

g. Mendukung Fokus Diferensiasi Misi Perguruan Tinggi

Sistem TIK UTY mendukung pencapaian visi dan misi universitas khususnya dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis teknologi informasi. Pada Program Studi Arsitektur, sistem TIK mendukung implementasi pembelajaran digital, studio virtual, pengembangan riset arsitektur berkelanjutan, pengelolaan publikasi ilmiah, serta dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pemanfaatan perangkat lunak desain arsitektur, Building Information Modeling (BIM), , software simulasi bangunan, serta platform kolaborasi digital menjadi bagian dari upaya penguatan kompetensi lulusan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi industri konstruksi dan arsitektur.

Bukti :

- studio digital. [.\(link...bukti](#)
- Laboratorium komputer arsitektur. [.\(link...bukti](#)
- Lisensi perangkat lunak arsitektur.(Auto Cad student version)
- Sistem informasi penelitian dan PkM. [\(link...bukti](#)
- Repository publikasi ilmiah.[\(link](#)

Implementasi Sistem TIK Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan

1. Penetapan

UPPS dan Program Studi Arsitektur menetapkan standar sistem TIK melalui kebijakan teknologi informasi universitas, standar pengelolaan sistem informasi dalam SPMI, Rencana Strategis (Renstra), serta standar layanan akademik berbasis digital. Standar tersebut mengatur aspek infrastruktur jaringan, keamanan informasi, pengelolaan data akademik, layanan pembelajaran digital, integrasi sistem informasi, serta keterbukaan informasi publik.

Target yang ditetapkan meliputi:

- Ketersediaan sistem informasi akademik yang terintegrasi.
- Keamanan dan keandalan data akademik.
- Pelaporan PDDikti tepat waktu dan valid.
- Ketersediaan e-learning untuk seluruh mata kuliah.
- Aksesibilitas informasi bagi mahasiswa dan masyarakat.

- Dukungan TIK terhadap pembelajaran, penelitian, dan PkM.

2. Pelaksanaan

Standar yang telah ditetapkan diimplementasikan melalui pengoperasian berbagai sistem informasi terintegrasi seperti SIA, e-learning, Repository Institusi, Sistem Informasi Penelitian dan PkM, Perpustakaan Digital, Website Universitas, Website Program Studi, dan sistem pelaporan PDDikti.

Program Studi Arsitektur memanfaatkan e-learning dalam pelaksanaan pembelajaran, distribusi materi, penugasan, asesmen, dan monitoring aktivitas mahasiswa. Infrastruktur jaringan internet dan fasilitas laboratorium komputer mendukung penggunaan perangkat lunak arsitektur berbasis digital dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui:

- Audit Mutu Internal (AMI). ([link AMI...](#))
- Survei kepuasan pengguna (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan). ([link...](#))
- Monitoring validitas dan kelengkapan data PDDikti. ([link...](#))

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem TIK telah mampu mendukung proses akademik secara efektif. Tingkat pemanfaatan LMS oleh dosen dan mahasiswa meningkat setiap tahun dan pelaporan data ke PDDikti berjalan tepat waktu. Namun demikian, evaluasi juga menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas server, penguatan keamanan siber, dan pengembangan integrasi antar sistem.

4. Pengendalian

UPPS melakukan pengendalian melalui monitoring rutin oleh unit teknologi informasi, validasi data akademik sebelum sinkronisasi PDDikti, pemeliharaan jaringan dan server, backup data berkala, pembaruan perangkat lunak, serta tindak lanjut terhadap temuan AMI dan survei kepuasan pengguna.

Selain itu dilakukan pengawasan terhadap tingkat keterisian e-learning, kualitas data akademik, serta efektivitas layanan digital yang digunakan dalam mendukung pembelajaran.

5. Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, universitas dan Program Studi Arsitektur melakukan berbagai upaya peningkatan, antara lain:

- Pengembangan system e-learning yang lebih interaktif dan terintegrasi. (link bukti...)
- Peningkatan kapasitas server dan bandwidth internet. (link bukti...)
- Pengembangan dashboard analitik untuk pengambilan keputusan. (link bukti...)
- Integrasi penuh sistem akademik dengan sistem penjaminan mutu. (link SMPI)
- Peningkatan akses database jurnal internasional dan repository digital. (link bulkti ???)
- Pengembangan studio digital dan pembelajaran berbasis BIM dan teknologi arsitektur terkini. (link bukti...)
- Optimalisasi layanan informasi publik berbasis website dan media digital. (link bukti ????)

Melalui implementasi siklus PPEPP yang berkelanjutan, sistem TIK di UTY mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, serta mendukung pencapaian visi Program Studi Arsitektur sebagai program studi yang unggul di bidang arsitektur berkelanjutan dan berbasis teknologi.

B. Sasaran Mutu Proses

Kriteria Relevansi Pendidikan pada sasaran mutu proses (2.1.2) mencakup indicator No.10 dan No.11. Adapun elemen-elemen yang wajib dipenuhi sebagai berikut:

2.1.2. 10A (Indikator No.10A). Penetapan standar proses pembelajaran.

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap dan jelas serta didukung bukti sah bahwa UPPS menetapkan standar proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang mencakup:

a. Perencanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan perumusan: 1. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar; 2. cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran; dan 3. cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran;

b. Pelaksanaan proses pembelajaran; diselenggarakan dengan: 1. menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, dan efektif; 2. memberikan kesempatan belajar yang sama tanpa membedakan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahasa, jalur penerimaan mahasiswa, dan kebutuhan khusus mahasiswa; 3. menjamin keamanan, kenyamanan, dan

kesejahteraan hidup sivitas akademika; dan 4. memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan.

c. Penilaian proses pembelajaran merupakan kegiatan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Indikator 10A. Standar Proses Pembelajaran

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Universitas melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Standar proses pembelajaran dirancang untuk memastikan tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sesuai dengan profil lulusan, kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan profesi arsitek. Implementasi standar proses pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang didukung oleh berbagai dokumen dan bukti (link SPMI

https://drive.google.com/file/d/1N26PXSvmg5r_JzQv9P3JzeSydu1A1ZvR/view?usp=sharing)

A. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran di Program Studi Arsitektur dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE), yang mengintegrasikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, strategi pembelajaran, serta metode asesmen. Seluruh dosen wajib menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebelum perkuliahan dimulai dan melakukan peninjauan secara berkala sesuai perkembangan keilmuan dan kebutuhan pemangku kepentingan.(link CPL-CPMKhttps://drive.google.com/drive/folders/1mAFb_bNghdmICwrs2pziHqezwR5qmbMS?usp=sharing)

Link

RPS-

<https://drive.google.com/drive/folders/1wYb2bi5xW8edTjppgQOBFgz6jJAaCjJ?usp=sharing>

Perencanaan proses pembelajaran mencakup:

1. Perumusan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar

Program Studi Arsitektur telah menetapkan CPL yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta standar kompetensi yang ditetapkan oleh asosiasi profesi dan asosiasi pendidikan arsitektur. CPL dijabarkan ke dalam CPMK pada setiap mata kuliah melalui

pemetaan kurikulum yang menunjukkan kontribusi masing-masing mata kuliah terhadap pencapaian kompetensi lulusan.([Link CPL-CPMK](#))

Penyusunan CPL dan CPMK melibatkan dosen, pengguna lulusan, alumni, asosiasi profesi, dan pemangku kepentingan lainnya melalui workshop kurikulum dan forum evaluasi kurikulum. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang dirumuskan telah mencerminkan kebutuhan akademik, profesional, dan perkembangan praktik arsitektur berkelanjutan.([bukti rapat kurikulum.....](#))

2. Perumusan cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran

Strategi pembelajaran dirancang untuk mendukung pencapaian CPL melalui pendekatan Student Centered Learning (SCL). Berbagai metode pembelajaran diterapkan sesuai karakteristik mata kuliah, antara lain:

- Project Based Learning (PjBL) ([link bukti...](#))
- Case Method; ([link bukti...](#))
- Studio Based Learning; ([link bukti...](#))
- Problem Based Learning; ([link bukti...](#))
- Praktikum dan kerja lapangan; ([link bukti...](#))
- Kuliah tamu praktisi dan pakar. ([link bukti...](#))

Khusus pada mata kuliah studio perancangan, pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan studio yang menekankan proses eksplorasi desain, diskusi, asistensi, presentasi, dan kritik desain (design review) secara berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai tuntutan kompetensi arsitek.

Contoh tugas kritik arsitektur/kritik disain :
https://drive.google.com/drive/folders/1iwD1v_WlHyIhsUjvbrzQm5JBr_TGcMqQ?usp=sharing

3. Perumusan cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran

Program Studi menetapkan sistem penilaian yang transparan, objektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Mekanisme penilaian telah tercantum dalam RPS dan disampaikan kepada mahasiswa pada awal semester. Penilaian dilakukan menggunakan berbagai instrumen, antara lain:

- Penugasan individu dan kelompok;
- Portofolio desain;
- Presentasi dan seminar;

- Ujian Tengah Semester (UTS);
- Ujian Akhir Semester (UAS);
- Penilaian proses studio;
- Rubrik penilaian kinerja;
- Penilaian proyek dan produk desain.

Setiap CPMK diukur melalui instrumen asesmen yang sesuai dan hasilnya digunakan untuk mengevaluasi tingkat ketercapaian CPL. Program Studi juga melakukan **analisis capaian pembelajaran secara berkala** sebagai dasar perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran. (Bukti...CPMK.)

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran di Program Studi Arsitektur dilaksanakan sesuai kalender akademik dan pedoman akademik universitas. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, blended learning, maupun pembelajaran berbasis teknologi informasi melalui Learning Management System (LMS) yang disediakan universitas.

1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, dan efektif

Program Studi mengembangkan lingkungan akademik yang kondusif melalui pembelajaran interaktif yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Kegiatan diskusi, studio desain, presentasi karya, workshop, kuliah tamu, penelitian mahasiswa, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan kolaboratif mahasiswa.

Model pembelajaran studio yang menjadi ciri khas pendidikan arsitektur memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi secara terbuka, memperoleh umpan balik konstruktif, dan mengembangkan solusi desain yang inovatif. Interaksi dosen-mahasiswa berlangsung secara intensif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi.

2. Memberikan kesempatan belajar yang sama tanpa membedakan latar belakang mahasiswa

Program Studi menjamin prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi dalam seluruh aktivitas akademik. Setiap mahasiswa memperoleh hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti pembelajaran, memanfaatkan fasilitas akademik, memperoleh layanan bimbingan akademik, mengikuti kegiatan kemahasiswaan, serta mengakses sumber belajar tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, bahasa, asal daerah, jalur penerimaan, maupun kondisi khusus lainnya.

Kebijakan ini diwujudkan melalui penerapan standar pelayanan akademik yang adil, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

3. Menjamin keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan sivitas akademika

Universitas dan Program Studi menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman melalui penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), prosedur tanggap darurat bencana, fasilitas kesehatan, layanan konseling, sistem keamanan kampus, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Ruang studio, laboratorium, ruang kuliah, perpustakaan, area diskusi, dan fasilitas pendukung lainnya dirancang untuk menunjang kenyamanan belajar mahasiswa. Selain itu, universitas juga menyediakan layanan pembinaan kemahasiswaan yang mendukung kesejahteraan psikologis dan sosial sivitas akademika.

Sarana

1. Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Pendidikan Sarana yang dimiliki oleh PS Arsitektur terdiri dari sarana transportasi, sarana kelistrikan, sarana internet dan sarana teknologi informasi dan komunikasi.

a) Sarana Transportasi

Untuk menunjang mobilitas civitas akademika UTY yang terdiri dari 25 unit kendaraan. Sarana transportasi dapat digunakan oleh dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa untuk kegiatan penunjang akademik seperti pengabdian, penelitian maupun kunjungan industri sesuai kebijakan dan SOP yang ditetapkan. UTY juga memiliki area parkir yang luas untuk menampung kendaraan civitas akademika yang tersebar di setiap kampus baik K1, K2 maupun K3. Gambar. Fasilitas Sarana Transportasi dan Parkir



Gambar : Fasilitas Sarana Parkir

Sumber :

b). Sarana Kelistrikan

UTY berlangganan listrik premium untuk menunjang proses PBM dengan didukung oleh Genset yang memiliki kapasitas 1000 kVA di masing-masing kampus agar proses PBM tidak terganggu apabila terjadi pemadaman listrik. Gambar menunjukkan fasilitas kelistrikan di UTY.



Gambar : Sarana kelistrikan genset

Sumber :

c). Sarana Internet

Fasilitas internet UTY didukung oleh provider G-Media dengan cara berlangganan. Kapasitas internet yang tersedia sebesar 1 GBps yang didistribusikan melalui jaringan kabel fiber optik. Selain itu UTY juga menyediakan fasilitas hotspot di seluruh area. Fasilitas hotspot ini bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mencari referensi dan presensi secara online.

f). Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi

Aksesibilitas layanan teknologi informasi dan komunikasi berbasis web dan aplikasi mobile yang dapat diakses dimana saja. Hal tersebut memudahkan civitas akademika mengakses informasi terkait dengan kegiatan akademik dan non akademik.

g). Sarana TIK

UTY dikelola oleh Pusat Komputer (PUSKOM). Terdapat 21 jenis Sistem informasi yang dapat digunakan oleh civitas akademika berbasis web antara lain:

- a) Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) (<http://sia.uty.ac.id/>)
- b) Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru (<http://pmb.uty.ac.id/>)
- c) Sistem Informasi Perpustakaan (<http://lib.uty.ac.id/>)
- d) Sistem Informasi Sumber daya Terintegrasi (<https://sister.kemdikbud.go.id/>)
- e) E-learning (<http://elearning.uty.ac.id/>)
- f) Info UTY (<http://info.uty.ac.id/>)
- g) Repositori karya dosen dan mahasiswa (<http://eprints.uty.ac.id/>)
- h) Sistem informasi kepegawaian (<http://staff.uty.ac.id/site/login/>)
- i) Sistem Informasi Pusdiklat dan Sertifikasi UTY (<https://pusdiklat.uty.ac.id/>)
- j) Sistem Informasi Orang Tua (Sinta) (<http://sinta.uty.ac.id/>)
- k) Sistem Informasi Kuliah di Luar Kampus (SIPKDK) (<http://sipkdk.uty.ac.id/>)

- l) Sistem Informasi Lembaga Penjaminan Mutu dan Akreditasi (<https://lpma.uty.ac.id/>)
- m) Sistem Informasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (<https://lppm.uty.ac.id/>)
- n) Sistem Informasi Kerjasama dan Hubungan Internasional (<https://khi.uty.ac.id/>)
- o) Jurnal UTY (<http://journal.uty.ac.id/>)
- p) Sistem Informasi Keuangan (<http://sikeu.uty.ac.id/>)
- q) Sistem Informasi Alumni (<http://alumni.uty.ac.id/>)
- r) Sistem Informasi Inventaris (<http://aset.uty.ac.id/>)
- s) Sistem Layanan Dispensasi Pembayaran (<http://dispensasi.uty.ac.id/>)
- t) Sistem Informasi Artikel Ilmiah, ebook dan Referensi (<http://repo.uty.ac.id/>)
- u) Sistem Informasi Wisuda (<https://wisuda.uty.ac.id/>)

2. Kecukupan dan Aksesibilitas Prasarana Akademik

Prasarana yang dimiliki UTY sangat lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian dan PkM. Prasarana di UTY juga memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat baik untuk memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan dapat diakses oleh semua civitas akademika sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. UTY memiliki 3 kampus dengan masing masing luas area kampus 1 sebesar 55.998 m², kampus 2 sebesar 3.691 m² dan kampus 3 sebesar 6.847 m².

Proses pembelajaran PS Arsitektur mayoritas dilakukan di kampus 2 dan 3.

a. Ruang Kelas

Terdapat 60 ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar dengan total luas 7.522 m². Luas ruangan rata-rata berukuran 86 m² dengan kapasitas rata-rata 40 mahasiswa.

Ruang gerak mahasiswa di dalam kelas mencapai 1,2 m²/orang. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan whiteboard, alat tulis, kursi mahasiswa, meja dosen, proyektor, pendingin ruangan, speaker aktif, koneksi wifi dengan kecepatan 1GBps, Kabel LAN, camera, soundcard.



Gambar : sarana dan prasarana ruang kelas

Gambar C.5.6 menunjukkan kondisi ruang kelas.

b. Laboratorium dan Studio

PS Arsitektur memiliki fasilitas PBM berupa laboratorium dan studio. Laboratorium yang tersedia yaitu laboratorium teknologi, laboratorium perancangan dan laboratorium kota dan permukiman. Laboratorium dan studio dilengkapi dengan meja, kursi, perlengkapan survei (counter, perlengkapan safety, akses wifi, Kabel LAN Whiteboard, Proyektor dan pendingin udara). Laboratorium teknologi digunakan untuk menunjang mata kuliah berbasis teknologi dan berisi lemari penyimpanan, theodolite, waterpass, rambu ukur, meteran, maket maket struktur, peralatan teknologi material. Selain digunakan untuk perkuliahan laboratorium dan studio digunakan untuk penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat seperti pembuatan masterplan.

c. Laboratorium Komputer

Rasio ketersediaan komputer adalah 1:1 dengan spesifikasi yang sangat memadai untuk PS Arsitektur. Gambar



Gambar : Prasarana Laboratorium Arsitektur

Gambar.....menunjukkan kondisi laboratorium yang ada di program studi arsitektur. Laboratorium computer digunakan untuk mendukung program digital arsitektur yang tersedia dilengkapi dengan software berlisensi yang dapat menjadi pendukung proses praktik seperti BIM, Auto Cad, Sketch Up. Laboratorium komputer dilengkapi juga dengan meja, kursi, akses internet dengan bandwidth 1 GBps, LAN, proyektor, LCD, whiteboard, dan pendingin udara. Spesifikasi komputer yang dimiliki: Intel Core i5 gen 11, Ram 8GB, SSD BVME 256GB, Monitor 20".

d. Perpustakaan

Interior dan eksterior perpustakaan dibuat nyaman dan semenarik mungkin sehingga mahasiswa bisa membaca referensi dan literatur dengan baik. Selain itu perpustakaan memiliki ruang baca dan diskusi. Perpustakaan memiliki luas total 2006 m² yang dilengkapi dengan 18.571 eksemplar dari 15.709 judul buku dan referensi



GambarPrasarana perpustakaan

Fasilitas di perpustakaan secara berkala ditambah/diperbaharui. Peningkatan tersebut terutama pada akses jurnal internasional karena keterbatasan akses. Untuk mendukung PS Arsitektur tersedia >200 judul buku dan >100 judul e-book yang dapat diakses melalui <http://lib.uty.ac.id>. Gambar menunjukkan kondisi perpustakaan UTY.

e. Ruang Penelitian dan PkM

UTY memiliki fasilitas berupa UTY Science Technopark (UTY Creative Hub dan UTY Fablab) seperti di Gambar Fasilitas tersebut terdiri dari Think Thank Room untuk pengembangan ide dan gagasan serta solusi, Prototyping Room (UTY FabLab) digunakan untuk pengembangan prototipe inovasi, Expert Talk Zone untuk mempertemukan pakar dengan dosen/mahasiswa dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD), paparan materi maupun diskusi. Fasilitas ini digunakan untuk proses percepatan perolehan dana hibah seperti program kreativitas mahasiswa, kompetisi Belmawa, hibah penelitian, dan pengabdian dosen baik dari kemendikbud-Ristek maupun dari stakeholders. Program lain yang dihasilkan berupa inkubasi bisnis dosen dan mahasiswa yang memunculkan iklim berwirausaha.



Gambar : UTY Science Technopark

2. Kecukupan dan Aksesibilitas Prasarana Non Akademik

Prasarana Penunjang terdiri dari Poliklinik, Student Service, Masjid, Sport Centre, Bank Corner, Auditorium, Ruang sertifikasi, ruang admin prodi, ruang teknisi laboratorium, ruang dosen dan ruang kaprodi. Beberapa potret kondisi prasarana di UTY terlihat di Gambar Masing-masing dosen memiliki ruangan yang digunakan untuk proses pembimbingan mahasiswa atau untuk transit, rata-rata ukuran ruang dosen 3 m²/dosen. Saat ini UTY sedang mengembangkan gedung convention centre seluas 6 ha. Prasarana tersebut dikelola oleh yayasan dan rencananya dapat digunakan untuk prosesi wisuda dan kegiatan lainnya.



Gambar . Prasarana di UTY

3. Indikator Kinerja Tambahan

Tingkat kepuasan terhadap sarana prasarana tri dharma diukur secara periodik 1 kali setiap tahun dengan rerata skor kepuasan keseluruhan sebesar 3,5 sebagai masukan bagi upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung Tri Dharma PT. Tingkat kepuasan terhadap sarana prasarana yang diukur pada TA 2022/2023 mencapai skor 3,75 (skala 1-4), melampaui target yang ditetapkan sebesar 3,50. Capaian ini diraih karena komitmen UTY yang tinggi untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan termasuk dukungan sarana prasarana tri dharma. Kepuasan terhadap sarana dan prasarana dilakukan melalui survei yang disebarakan melalui laman <http://sia.uty.ac.id>. UTY memiliki Fasilitas penunjang pembelajaran berupa cadangan listrik yang terdapat di K1 dan K2 agar proses pembelajaran tidak terganggu. UTY juga senantiasa meningkatkan kualitas perpustakaan dengan melakukan perluasan area perpustakaan, sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa untuk membaca referensi dan berdiskusi. Ketersediaan komputer pada laboratorium disesuaikan dengan jumlah mahasiswa dengan rasio 1:1.

4. Evaluasi Capaian Kinerja

Analisis Capaian Kinerja Indikator kinerja dievaluasi secara rutin (setiap tahun) oleh LPMA melalui kegiatan AMI yang dilakukan pada 5-8 Agustus pada tahun berjalan. Hasil capaian indikator kinerja pelaksanaan bidang keuangan, sarana, dan prasarana ditunjukkan di Tabel Tabel

Tabel . Hasil Evaluasi IKU dan IKT TA 2024/2025

No	IKU	Target	Capaian TS	Status
1	Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran dengan kualitas yang sesuai kebutuhan pembelajaran	100%	100%	Tercapai
2	Menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan penelitian	100%	100%	Tercapai
3	Menyediakan sarana dan prasarana untuk melaksanakan PkM	100%	100%	Tercapai
4	Alokasi dana Pembelajaran	DOP sebesar Rp.20.000.000	Rp. 18.107.005	Tidak Tercapai
5	Alokasi dana penelitian dan publikasi per dosen per tahun	DPD sebesar Rp.10.000.000	Rp 89.073.045	Terlampai
6	Alokasi dana PkM dan Publikasi per dosen per tahun	DPkMD sebesar Rp.5.000.000	Rp 24.729.545	Terlampai
7	Memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana untuk memenuhi PBM	100%	100%	Tercapai
No	IKT	Target	Capaian TS	Status

No	IKU	Target	Capaian TS	Status
1	Rasio penggunaan komputer (pada laboratorium komputer) terhadap jumlah mahasiswa dengan spesifikasi yang sangat memadai.	1:1	1:1	Tercapai
2	Universitas menyediakan cadangan sumber daya listrik.	Dilaksanakan	Dilaksanakan	Tercapai
3	Luas ruang perpustakaan minimal	1.800 m ²	2.006 m ²	Terlampai
4	Universitas melaksanakan monitoring & evaluasi kepuasan terhadap sarana prasarana per tahun.	1 kali	1 kali	Tercapai

b. Praktik Baik

Tercapai Praktik baik dari ketercapaian indikator bidang Keuangan, Sarana dan Prasarana adalah:

- 1) Sarana dan prasarana utama dan penunjang memiliki kualitas yang baik untuk mendukung PBM, penelitian dan PkM.
- 2) Penggunaan dana penelitian dan publikasi per dosen per tahun diatas Rp 10.000.000,00
- 3) Penggunaan dana penelitian dan publikasi per dosen per tahun diatas Rp 5.000.000,00 4) Jumlah komputer yang memadai untuk proses pembelajaran dan praktikum dengan rasio 1:1 terhadap jumlah mahasiswa.
- 5) Tersedianya ruang perpustakaan yang baik guna mendukung PBM, Penelitian dan PkM.

c. Faktor Pendukung

Faktor pendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada bidang Keuangan, Sarana dan Prasarana meliputi:

- 1) Komitmen UTY dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk pembelajaran, penelitian dan PkM
- 2) UTY memiliki unit-unit bisnis sebagai sumber dana tambahan biaya operasional pendidikan, biaya penelitian dan biaya PkM.

4. Memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan

Program Studi menerapkan fleksibilitas pembelajaran melalui implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa diberikan kesempatan mengikuti berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi maupun di luar perguruan tinggi, seperti:

- Magang dan praktik kerja;(link pedoman magang)
- Penelitian;(contoh penelitian mhs....)
- Proyek kemanusiaan;(link bukti PkM mhs.....)
- Kewirausahaan;(contoh kewirausahaan mhs....)
- Pengabdian kepada masyarakat;(link PKM mhs.....)
- Studi/proyek di desa.

Selain itu, pemanfaatan LMS memungkinkan mahasiswa mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing.

C. Penilaian Proses Pembelajaran

Program Studi Arsitektur melaksanakan penilaian proses pembelajaran secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas implementasi standar pembelajaran dan ketercapaian CPL.

Penilaian proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai mekanisme, antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi perkuliahan setiap semester;
2. Evaluasi keterlaksanaan RPS;
3. Evaluasi hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran;
4. Evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa;
5. Audit Mutu Internal (AMI);
6. Tinjauan Manajemen dan Rapat Evaluasi Akademik;
7. Analisis ketercapaian CPMK dan CPL;
8. Evaluasi pelaksanaan MBKM dan kegiatan pembelajaran lapangan.

Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan program tindak lanjut berupa penyempurnaan RPS, peningkatan kompetensi dosen, pengembangan metode pembelajaran inovatif, peningkatan sarana pembelajaran, serta perbaikan kurikulum. Dengan mekanisme siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), Program Studi menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan.

Bukti sah yang mendukung implementasi standar proses pembelajaran antara lain: Standar Proses Pembelajaran dalam SPMI, dokumen kurikulum OBE, RPS seluruh mata kuliah, peta CPL-CPMK, jadwal perkuliahan, berita acara perkuliahan, laporan monitoring dan evaluasi pembelajaran, hasil survei kepuasan mahasiswa, laporan Audit Mutu Internal, dokumen evaluasi ketercapaian CPL, serta laporan kegiatan MBKM.

2.1.2.10B (Indikator No.10B). Fleksibilitas Proses Pembelajaran.

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap dan jelas serta didukung bukti sah bahwa UPPS memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat yang diwujudkan melalui

i. proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara tatap muka, termasuk daring, atau kombinasi tatap muka dengan daring;

ii. keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengikuti pendidikan dari berbagai tahapan kurikulum atau studi sesuai dengan kurikulum program studi; dan

iii. keleluasaan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan melalui rekognisi pembelajaran lampau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

iv. Inklusi peserta program dengan berbagai latar belakang, usia, lokasi tempat tinggal, sosial, budaya dan ekonomi.

2.1.2.10B (Indikator No.10B). Fleksibilitas Proses Pembelajaran.

Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) dan Program Studi Arsitektur berkomitmen menerapkan sistem pendidikan yang fleksibel, adaptif, dan inklusif untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Fleksibilitas proses pembelajaran diwujudkan melalui berbagai kebijakan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang beragam, sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, kondisi sosial-ekonomi, serta perkembangan teknologi dan dunia kerja.

Implementasi fleksibilitas pembelajaran mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan peraturan akademik universitas yang menjamin hak mahasiswa untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan berkeadilan.

a. Proses Pembelajaran yang Dapat Dilakukan Secara Tatap Muka, Daring, atau Kombinasi Tatap Muka dan Daring

Program Studi Arsitektur menyelenggarakan proses pembelajaran melalui berbagai moda pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk:

1. **Tatap Muka (Luring)**, terutama untuk mata kuliah studio perancangan, praktikum, laboratorium, workshop, dan kegiatan lapangan yang membutuhkan interaksi langsung dan penggunaan fasilitas khusus.
2. **Pembelajaran Daring (Online Learning)**, melalui Learning Management System (e-learning) UTY yang memungkinkan mahasiswa mengakses materi, tugas, forum diskusi, kuis, dan asesmen secara fleksibel.
3. **Blended Learning**, yaitu kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel tanpa mengurangi kualitas pencapaian pembelajaran.

Pemanfaatan e-learning, platform konferensi video, repository digital, perpustakaan elektronik, dan sistem informasi akademik memungkinkan mahasiswa mengakses sumber belajar kapan saja dan dari berbagai lokasi.

Bukti :

- Pedoman Pembelajaran Daring dan Blended Learning.([link.....](#))
- Learning Management System ([e-learning.....](#)).
- Dokumentasi pembelajaran hybrid.([link bukti](#)
- Rekap aktivitas pembelajaran pada e-learning. ([link bukti](#)

b. Keleluasaan Mahasiswa Mengikuti Pendidikan dari Berbagai Tahapan Kurikulum atau Studi Sesuai Kurikulum Program Studi

Program Studi Arsitektur memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui implementasi kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE) dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Mahasiswa diberikan keleluasaan untuk:

- Mengambil mata kuliah lintas program studi dalam lingkungan UTY.
- Mengikuti program MBKM di luar program studi maupun di luar perguruan tinggi.
- Mengikuti pertukaran mahasiswa.
- Mengikuti program magang industri.
- Mengikuti penelitian dosen.
- Mengikuti proyek independen.
- Mengikuti kegiatan kewirausahaan.
- Mengikuti program pengabdian kepada masyarakat.
- Mengambil mata kuliah pilihan sesuai minat dan rencana pengembangan karier.

Kebijakan tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh kompetensi multidisiplin yang relevan dengan perkembangan profesi arsitektur dan kebutuhan dunia kerja.

Bukti :

- Kurikulum Program Studi Arsitektur.([link kurikulum-https://docs.google.com/document/d/1GM7NUaThyic5WwgIDEMI5Ytr7O4FJGTI/edit](https://docs.google.com/document/d/1GM7NUaThyic5WwgIDEMI5Ytr7O4FJGTI/edit))

- Pedoman Akademik.(link-)
- Pedoman MBKM.(link- [Panduan Magang Prodi Arst](#))
- Dokumen konversi kegiatan MBKM ke mata kuliah.(konversi MK magang....)
- Data mahasiswa peserta MBKM.(link data mhs magang....)
- Perjanjian kerja sama mitra MBKM (link MoU.....).

iii. Keleluasaan Mahasiswa Menyelesaikan Pendidikan Melalui Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

UTY memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah diperoleh sebelumnya melalui mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

RPL dapat diberikan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pengalaman kerja profesional, sertifikasi kompetensi, maupun pengalaman pembelajaran lainnya yang relevan dengan capaian pembelajaran program studi.

Melalui mekanisme RPL, mahasiswa dapat memperoleh pengakuan kredit tertentu setelah melalui proses asesmen, verifikasi dokumen, dan penilaian kesetaraan capaian pembelajaran oleh tim yang ditetapkan universitas.([link...apa yaaa](#))

Kebijakan ini mendukung prinsip pembelajaran sepanjang hayat dan memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi.

d. Inklusi Peserta Program dengan Berbagai Latar Belakang, Usia, Lokasi Tempat Tinggal, Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Program Studi Arsitektur menerapkan prinsip inklusivitas dan non-diskriminasi dalam seluruh proses pendidikan. Kebijakan penerimaan mahasiswa dan penyelenggaraan pembelajaran memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, etnis, usia, jenis kelamin, wilayah asal, maupun jalur masuk perguruan tinggi.

Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia memperoleh akses yang setara terhadap layanan akademik, pembimbingan, sumber belajar digital, kegiatan kemahasiswaan, serta program pengembangan kompetensi.

Universitas juga menyediakan berbagai bentuk dukungan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, antara lain:

- Beasiswa akademik dan nonakademik.([link bukti..](#))
- Beasiswa KIP-Kuliah. ([link bukti..](#))

- Layanan konseling mahasiswa. ([link bukti..](#))
- Pembelajaran berbasis teknologi digital. ([link bukti..](#))
- Akses perpustakaan digital. ([link bukti..](#))
- Layanan administrasi akademik secara daring. ([link bukti..](#))
- Fasilitas pendukung mahasiswa berkebutuhan khusus sesuai kebutuhan yang tersedia. ([link bukti..](#))

Kondisi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, beragam, dan mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara optimal.

Bukti :

- Pedoman penerimaan mahasiswa baru. ([link bukti..](#))
- Data keragaman mahasiswa. ([link bukti..](#))
- Data penerima beasiswa. ([link bukti..](#))

Analisis Fleksibilitas Proses Pembelajaran

1. Penetapan

UPPS menetapkan standar fleksibilitas proses pembelajaran melalui Standar Pendidikan dalam SPMI, Peraturan Akademik Universitas, Kurikulum OBE, Pedoman MBKM, Pedoman Pembelajaran Daring, serta Pedoman Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

Standar yang ditetapkan mencakup:

- Tersedianya moda pembelajaran luring, daring, dan blended learning.
- Kesempatan mengikuti program MBKM.
- Kesempatan mengambil mata kuliah lintas program studi.
- Pelaksanaan RPL sesuai regulasi.
- Jaminan akses pendidikan yang inklusif dan non-diskriminatif.
- Penyediaan layanan akademik yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

2. Pelaksanaan

Standar fleksibilitas pembelajaran diimplementasikan melalui penggunaan LMS, pembelajaran hybrid, pelaksanaan MBKM, pertukaran mahasiswa, magang, penelitian, proyek independen, serta pelaksanaan RPL bagi mahasiswa yang memenuhi persyaratan.

Program Studi Arsitektur juga mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung akses pembelajaran dari berbagai lokasi serta memberikan layanan akademik yang mudah diakses oleh seluruh mahasiswa. ([link bukti..](#))

Pelaksanaan kebijakan inklusi diwujudkan melalui sistem penerimaan mahasiswa yang terbuka, pemberian beasiswa, layanan konseling, dan dukungan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman peserta didik.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- Monitoring pelaksanaan pembelajaran. ([link....](#))
- Evaluasi pemanfaatan LMS.
- Survei kepuasan mahasiswa. ([link....](#))
- Audit Mutu Internal (AMI). ([link.....](#))
- Evaluasi implementasi MBKM. ([link....](#))
- Monitoring pelaksanaan RPL. ([link.....](#))
- Evaluasi layanan akademik dan kemahasiswaan. ([link....](#))

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai alternatif pembelajaran dengan baik. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam program MBKM meningkat, penggunaan LMS semakin optimal, dan layanan akademik digital mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran.

Namun demikian, evaluasi juga menunjukkan perlunya peningkatan integrasi sistem pembelajaran digital, perluasan jejaring mitra MBKM, dan peningkatan sosialisasi kebijakan RPL.

4. Pengendalian

UPPS melakukan pengendalian melalui monitoring keterlaksanaan pembelajaran, evaluasi mutu pembelajaran setiap semester, pemantauan keterlibatan mahasiswa dalam MBKM, validasi konversi kredit, serta pengawasan pelaksanaan RPL sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengendalian juga dilakukan melalui rapat evaluasi akademik, audit mutu internal, dan tindak lanjut hasil survei kepuasan mahasiswa.

5. Peningkatan

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu berkelanjutan, UPPS dan Program Studi Arsitektur melakukan berbagai langkah peningkatan, antara lain:

1. Pengembangan LMS yang lebih interaktif dan terintegrasi.

2. Perluasan implementasi blended learning pada berbagai mata kuliah.
3. Peningkatan jumlah mitra MBKM nasional dan internasional.
4. Penguatan sistem konversi dan rekognisi pembelajaran.
5. Peningkatan akses layanan digital bagi mahasiswa.
6. Penguatan kebijakan inklusi dan layanan bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang.
7. Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan studio digital arsitektur.
8. Peningkatan sosialisasi program MBKM dan RPL kepada mahasiswa.

Program Studi berupaya meningkatkan kualitas sistem pembelajaran digital agar tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengunggah materi, tetapi juga mendukung interaksi yang lebih aktif antara dosen dan mahasiswa serta terhubung dengan berbagai sistem akademik lainnya.

UPPS dan Program Studi Arsitektur melakukan pengembangan Learning Management System (LMS) yang lebih interaktif dan terintegrasi guna mendukung pembelajaran berbasis digital. Pengembangan ini mencakup peningkatan fitur pembelajaran kolaboratif, pengelolaan tugas dan penilaian secara daring, serta integrasi dengan sistem akademik untuk meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan kualitas proses pembelajaran. [\(link bukti..](#)

Melalui implementasi siklus PPEPP yang konsisten, Program Studi Arsitektur UTY mampu menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang fleksibel, inklusif, adaptif, dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat sesuai tuntutan pendidikan tinggi modern dan kebutuhan profesi arsitektur.

2.1.2. (Indikator No.11). Penerapan Standar Penilaian

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap dan jelas serta didukung bukti sah bahwa UPPS menerapkan Standar Penilaian yang merupakan kriteria minimal penilaian hasil belajar mahasiswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dilakukan secara valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif.

2.1.2. (Indikator No.11). Penerapan Standar Penilaian

Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) dan Program Studi Arsitektur menerapkan Standar Penilaian Pembelajaran yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Peraturan Akademik Universitas, serta prinsip Outcome Based Education (OBE). Standar penilaian

dirancang untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan kompetensi lulusan yang sesuai dengan profil lulusan Program Studi Arsitektur.

Penilaian hasil belajar mahasiswa dilaksanakan secara sistematis, terencana, terdokumentasi, dan berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana umpan balik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi mahasiswa.

A. Penilaian Dilaksanakan Secara Valid

Program Studi Arsitektur memastikan bahwa seluruh instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diukur. Setiap mata kuliah memiliki CPMK yang dijabarkan ke dalam indikator pencapaian dan metode asesmen yang relevan. Instrumen penilaian dikembangkan berdasarkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan. (link CPMK-

https://drive.google.com/drive/folders/1mAFb_bNghdmlCwrs2pzIHgezW5qmbMS?usp=sharing)

Pada mata kuliah studio perancangan, validitas penilaian diwujudkan melalui penggunaan rubrik penilaian desain yang mengukur aspek konsep, kreativitas, fungsi, estetika, teknis bangunan, keberlanjutan, dan kemampuan komunikasi desain. Pada mata kuliah teori, validitas penilaian dilakukan melalui tugas, presentasi, kuis, UTS, dan UAS yang disusun berdasarkan CPMK yang telah ditetapkan.

Prosedur penilaian mahasiswa di PS arsitektur mencakup serangkaian tahapan yang terstruktur, dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir di PS. Pada tahap perencanaan, dosen menyusun rencana penilaian yang melibatkan penyusunan tugas atau soal, serta kriteria penilaian yang jelas. Selanjutnya, penilaian dilakukan melalui kegiatan rencana dan keterlaksanaan proses perbaikan berdasar hasil monitoring penilaian kinerja mahasiswa baik di kelas maupun di lapangan. Hasil observasi ini kemudian dianalisis dan dikembalikan kepada mahasiswa dalam bentuk feedback yang konstruktif, sehingga mahasiswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Pemberian nilai akhir dilakukan setelah seluruh komponen penilaian dipertimbangkan, termasuk partisipasi, kualitas tugas, serta performa dalam ujian. Prosedur ini memastikan bahwa penilaian bersifat komprehensif dan mencerminkan capaian pembelajaran mahasiswa secara menyeluruh.

Pelaporan penilaian keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah di PS yaitu hasil penilaian yang dilaporkan secara formal sebagai indikator

keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah tertentu. Pelaporan penilaian akan dituangkan dalam bentuk huruf dan angka. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan evaluasi rencana dan proses yang telah dilakukan yang dapat diakses melalui <https://sia.uty.ac.id>. Mekanisme pelaporan penilaian diawali dengan dosen pengampu mengevaluasi proses perkembangan capaian pembelajaran mahasiswa selama PBM; dosen pengampu menilai capaian pembelajaran Tengah semester (UTS) dan akhir semester (UAS); dosen pengampu merekap seluruh nilai perkuliahan meliputi nilai proses, UTS, UAS, serta nilai akhir mahasiswa; dosen pengampu menggunggah rekap nilai mata kuliah dan menginput nilai akhir melalui <https://sia.uty.ac.id>; kaprodi melakukan verifikasi rekap nilai yang diinput oleh dosen pengampu; dan nilai akhir mata kuliah terinfo kepada mahasiswa.

Selain itu, terdapat ketersediaan bukti yang menunjukkan adanya rencana perbaikan yang dirumuskan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (monev) terhadap proses penilaian. Proses ini mencakup identifikasi kekurangan atau kelemahan dalam metode penilaian yang digunakan, serta implementasi langkah-langkah perbaikan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (link bukti....

B. Penilaian Dilaksanakan Secara Reliabel

Reliabilitas penilaian dijaga melalui penggunaan instrumen dan rubrik yang terstandar, penyamaan persepsi antar dosen pengampu, serta mekanisme penilaian yang konsisten dari waktu ke waktu. Pada mata kuliah studio, penilaian dilakukan oleh lebih dari satu dosen (team teaching atau reviewer) sehingga meningkatkan konsistensi dan objektivitas hasil penilaian.

Program Studi juga melaksanakan koordinasi dosen sebelum dan sesudah proses asesmen untuk memastikan keseragaman standar penilaian terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. link bukti....

C. Penilaian Dilaksanakan Secara Transparan

Kriteria, bobot, metode, dan jadwal penilaian disampaikan kepada mahasiswa sejak awal semester melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Mahasiswa memperoleh informasi yang jelas mengenai komponen penilaian, standar capaian yang harus dicapai, serta mekanisme keberatan atau klarifikasi terhadap hasil penilaian.

Selain itu, hasil penilaian dapat diakses oleh mahasiswa melalui Sistem Informasi Akademik (sia.uty.ac.id), sehingga mahasiswa dapat memantau perkembangan capaian akademiknya secara berkala.

D. Penilaian Dilaksanakan Secara Akuntabel

Seluruh proses penilaian dilakukan sesuai prosedur dan terdokumentasi dengan baik. Bukti penilaian berupa lembar penilaian, rubrik asesmen, tugas mahasiswa,

berita acara ujian, daftar nilai, dan dokumen pendukung lainnya disimpan sebagai arsip akademik yang dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan.

Program Studi juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian melalui koordinasi akademik, Audit Mutu Internal (AMI), serta evaluasi ketercapaian CPL setiap semester. [link bukti...](#)

E. Penilaian Dilaksanakan Secara Berkeadilan

Program Studi menjamin bahwa seluruh mahasiswa memperoleh perlakuan yang sama dalam proses penilaian tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, jenis kelamin, daerah asal, maupun jalur masuk perguruan tinggi. Penilaian dilakukan berdasarkan capaian pembelajaran yang ditunjukkan mahasiswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus atau mengalami kondisi tertentu diberikan kesempatan mengikuti penilaian sesuai ketentuan akademik yang berlaku tanpa mengurangi standar kompetensi yang harus dicapai.

F. Penilaian Dilaksanakan Secara Objektif

Penilaian dilakukan berdasarkan indikator dan rubrik yang telah ditetapkan sehingga mengurangi subjektivitas penilai. Pada mata kuliah studio perancangan, proses penilaian melibatkan reviewer internal maupun eksternal pada beberapa kegiatan presentasi desain untuk memastikan objektivitas dan kesesuaian dengan standar kompetensi arsitektur.

Penggunaan rubrik yang terukur memungkinkan dosen memberikan penilaian berdasarkan capaian nyata yang ditunjukkan mahasiswa, bukan berdasarkan pertimbangan subjektif. [\(link system penilaian...](#)

G. Penilaian Dilaksanakan Secara Edukatif

Penilaian dirancang untuk mendorong mahasiswa terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajarannya. Umpan balik (feedback) diberikan secara berkala melalui konsultasi studio, pembahasan tugas, presentasi, dan evaluasi hasil belajar sehingga mahasiswa memahami kekuatan dan aspek yang perlu ditingkatkan.

Pada pembelajaran studio, proses kritik desain (design critique) dan asistensi menjadi bagian penting dari penilaian formatif yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Implementasi Penilaian Berbasis Outcome Based Education (OBE)

Program Studi Arsitektur telah menerapkan sistem penilaian berbasis OBE yang mengintegrasikan:

- CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan);

- CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah);
- Sub-CPMK;
- Metode asesmen;
- Rubrik penilaian;
- Evaluasi ketercapaian CPL.

Hasil penilaian setiap mata kuliah dianalisis untuk mengukur ketercapaian CPMK dan CPL yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan kompetensi lulusan.

Bukti pendukung

1. Standar Penilaian Pembelajaran dalam SPMI.([link SPMI....](#)
2. Peraturan Akademik Universitas.([link peraturan akademik ...](#)
3. Pedoman Pembelajaran dan Penilaian.([link pedoman pembelajaran...](#)
4. RPS seluruh mata kuliah.([link RPS prodi..](#)
5. Rubrik penilaian studio dan mata kuliah teori.([link rubrik penilaian](#)
6. Instrumen UTS dan UAS.([link instrument UTS - UAS](#)
7. Berita acara ujian.([link berita acara ujian](#)
8. Rekap nilai mahasiswa.([link bukti rekap nilai](#)
9. Dokumen evaluasi CPL dan CPMK.([link cpl cpmk](#)
10. Hasil Audit Mutu Internal (AMI).([link AMI](#)
11. Hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan penilaian.([link kepuasan mhs](#)

Implementasi PPEPP Penerapan Standar Penilaian

1. Penetapan

UPPS dan Program Studi Arsitektur menetapkan Standar Penilaian Pembelajaran yang mengacu pada SN-Dikti, SPMI Universitas, kurikulum OBE, serta peraturan akademik yang berlaku. Standar tersebut mengatur prinsip, metode, instrumen, prosedur, bobot, mekanisme pelaporan, serta evaluasi hasil penilaian pembelajaran.

Standar yang ditetapkan menegaskan bahwa penilaian harus memenuhi prinsip: Valid; Reliabel; Transparan; Akuntabel; Berkeadilan; Objektif; Edukatif. Selain itu ditetapkan kewajiban penyusunan rubrik asesmen, penyampaian komponen

penilaian dalam RPS, serta evaluasi ketercapaian CPL sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu akademik. [\(link bukti.....panduan standart penilaian...\)](#)

2. Pelaksanaan

Standar penilaian dilaksanakan oleh seluruh dosen melalui penyusunan RPS, rubrik asesmen, tugas, kuis, UTS, UAS, portofolio, presentasi, dan penilaian proyek sesuai karakteristik mata kuliah.

Pada Program Studi Arsitektur, pelaksanaan penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran, terutama pada mata kuliah studio yang menggunakan pendekatan penilaian formatif dan sumatif. Mahasiswa memperoleh umpan balik secara berkala sehingga dapat melakukan perbaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penilaian dicatat dan dikelola melalui Sistem Informasi Akademik (SIA) yang mendukung transparansi dan akuntabilitas proses akademik.

3. Evaluasi

Evaluasi terhadap penerapan standar penilaian dilakukan melalui:

- Monitoring pelaksanaan pembelajaran setiap semester. [\(link monitoring ...\)](#)
- Audit Mutu Internal (AMI). [\(dokumen AMI....\)](#)
- Evaluasi ketercapaian CPMK dan CPL. [\(pedoman CPL...\)](#)
- Monitoring kesesuaian RPS dengan implementasi pembelajaran. [\(link monitoring ...\)](#)
- Survei kepuasan mahasiswa. [\(dokumen survey kepuasan mhs...\)](#)
- Evaluasi hasil studi mahasiswa. [\(hasil study mhs....\)](#)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem penilaian telah berjalan sesuai standar dan mendukung pencapaian CPL. Tingkat ketercapaian CPL pada sebagian besar mata kuliah berada pada kategori baik. Meskipun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi perlunya peningkatan konsistensi penggunaan rubrik asesmen dan optimalisasi dokumentasi penilaian berbasis digital.

4. Pengendalian

UPPS melakukan pengendalian melalui monitoring rutin, validasi nilai oleh dosen koordinator mata kuliah, evaluasi hasil AMI, rapat akademik, serta pengawasan implementasi penilaian melalui Gugus Penjaminan Mutu (GPM)

Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara standar dan pelaksanaan penilaian, dilakukan tindakan korektif berupa revisi instrumen penilaian, penyempurnaan rubrik, pendampingan dosen, serta penyesuaian metode asesmen.

5. Peningkatan

Sebagai bagian dari budaya mutu berkelanjutan, Program Studi Arsitektur melakukan berbagai upaya peningkatan, antara lain:

1. Penyempurnaan rubrik penilaian berbasis OBE. (link kurikulum https://docs.google.com/document/d/1ActoeCOmWgAulXSdbLG3mI_ZuONtLSb4/edit?usp=sharing&oid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true)
2. Peningkatan kompetensi dosen dalam penyusunan asesmen autentik.
3. Peningkatan keterlibatan praktisi dan reviewer eksternal pada penilaian studio.
4. Penguatan evaluasi ketercapaian CPL berbasis data. (pedoman cpl <https://drive.google.com/drive/folders/1STaVkhvIrhYajcAKjX9jAmUqKYeIN76k?usp=sharing>)
5. Peningkatan kualitas umpan balik (feedback) kepada mahasiswa. (evaluasi oleh mhs....)
6. Integrasi hasil evaluasi pembelajaran ke dalam proses revisi kurikulum. (bukti ?.....)

Melalui penerapan siklus PPEPP yang konsisten, Program Studi Arsitektur UTY mampu menjamin bahwa sistem penilaian pembelajaran berjalan secara valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif sehingga mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan profil lulusan dan kebutuhan profesi arsitektur.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Kriteria Relevansi Pendidikan pada sasaran mutu Luaran/Capaian (2.1.3) mencakup indikator No.12 dan No.13. Adapun elemen-elemen yang wajib dipenuhi sebagai berikut:

2.1.3.12 (Indikator No.12). Efektifitas Kinerja Program Studi.

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap dan jelas hasil evaluasi Efektifitas Kinerja Program Studi khususnya Penyelesaian studi lulusan dan Publikasi Ilmiah Mahasiswa yang mencakup unsur-unsur berikut ini:

- 1) *Rerata persentase penurunan lulusan dalam 3 tahun terakhir (Re-PL). LKPS Tabel 2-I.5 Profil Jumlah Lulusan.*
- 2) *Kelulusan 1 kali masa tempuh kurikulum sesuai dengan jenis Program mengacu data LKPS Tabel 2-I.6a Profil masa studi lulusan atau*

3) Kelulusan 2 kali waktu tempuh kurikulum sesuai dengan jenis Program mengacu data LKPS Tabel 2-I.6a Profil masa studi lulusan.

4) Persentase keterlibatan mahasiswa aktif dalam memperoleh prestasi mahasiswa tingkat wilayah atau nasional atau internasional dengan peringkat 1, 2 dan 3 saat TS (RPMP) mengacu pada LKPS Tabel 2-I.10 Prestasi Mahasiswa. (Berlaku hanya untuk Program Diploma Satu/Diploma Dua/Diploma Tiga/Sarjana/Sarjana Terapan/Profesi)

5) Rerata Persentase publikasi ilmiah Internasional bereputasi, Internasional, Nasional yang dihasilkan DPR sebagai penulis pertama dalam 3 (tiga) tahun terakhir (PPID) (Berlaku hanya untuk Program Magister/magister terapan/Doktor dan Doktor Terapan)

*Catatan: Khusus Program Studi Terakreditasi Sementara yang mengajukan untuk Status Terakreditasi Unggul untuk unsur 2) ,3) dan 4) mengacu pada LKPS Tabel 2-I.6b Profil masa studi lulusan

2.1.3.12 (Indikator No. 12) Efektivitas Kinerja Program Studi

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta secara berkala melakukan evaluasi efektivitas kinerja program studi sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada aspek penyelesaian studi lulusan, masa studi, prestasi mahasiswa, dan publikasi ilmiah mahasiswa sebagai indikator utama mutu akademik dan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL). (link monitoring LPMA... <https://lpma.uty.ac.id/kaprodi/monitoringawal>)

Hasil evaluasi efektivitas kinerja program studi dianalisis berdasarkan data yang tercantum dalam LKPS dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu berkelanjutan melalui siklus PPEPP.

A. Evaluasi Efektivitas Kinerja Program Studi

1. Rerata Persentase Penurunan Lulusan dalam 3 Tahun Terakhir (Re-PL)

Berdasarkan data pada LKPS Tabel 2-I.5 Profil Jumlah Lulusan, Program Studi Arsitektur menunjukkan jumlah lulusan yang relatif stabil dan cenderung meningkat selama tiga tahun terakhir.

Tahun	Jumlah Lulusan
TS-2 (2023)	
TS-1 (2024)	
TS (2025)	

2. Kelulusan Tepat Waktu (1 Kali Masa Tempuh Kurikulum)

Berdasarkan data LKPS Tabel 2-I.6a Profil Masa Studi Lulusan, sebagian besar lulusan Program Studi Arsitektur mampu menyelesaikan studi sesuai masa tempuh kurikulum yang ditetapkan.

Tabel Masa Studi Lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Lulus $\leq$ 4 Tahun	
TS-2 (2023/2024)	xx	xx%	
TS-1 (2024/2025)	xx	xx%	
TS (2025/2026)	xx	xx%	

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu mengalami peningkatan setiap tahun. Kondisi ini menunjukkan efektivitas sistem pembelajaran, sistem pembimbingan akademik, monitoring tugas akhir, dan pengelolaan kurikulum yang telah berjalan dengan baik.

Faktor pendukung:

- Monitoring studi setiap semester.
(<https://lpma.uty.ac.id/kaprodi/monitoringawal>)
- Pendampingan tugas akhir. (link data bimbingan TA)
- Ketersediaan dosen pembimbing yang memadai. (data dosen pembimbing)
- Implementasi kurikulum berbasis OBE.(link kurikulum [Kurikulum Prodi](#))

Tabel Masa Studi Maksimal

Tahun	Persentase Lulusan $\leq$ 8 Tahun	
TS-2	xx%	
TS-1	xx%	
TS	xx%	

Data tersebut menunjukkan bahwa Program Studi memiliki efektivitas yang baik dalam mengelola keberlangsungan studi mahasiswa sehingga angka putus studi dan keterlambatan studi dapat ditekan pada tingkat yang rendah.

Tabel Prestasi Mahasiswa

Tahun	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	Tingkat
TS-2	xx	Wilayah/Nasional
TS-1	xx	Nasional
TS	xx	Nasional/Internasional

Prestasi yang diperoleh mahasiswa antara lain:

- Lomba desain arsitektur. ([link bukti](#))
- Kompetisi urban design. ([link bukti](#))
- Kompetisi karya ilmiah mahasiswa. ([link bukti](#))
- Kompetisi desain berkelanjutan. ([link bukti](#))
- Kompetisi BIM dan teknologi digital. ([link bukti](#))

Dari data perolehan prestasi mahasiswa dapat disimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa meningkat setiap tahun. Program studi memiliki program pembinaan prestasi berjalan efektif, terdapat kesiapan dukungan dosen pembimbing kompetisi cukup baik dan implementasi MBKM meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap kompetisi nasional.

5. Publikasi Ilmiah Mahasiswa

Program Studi secara konsisten mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal nasional, prosiding seminar nasional.

Tabel publikasi mahasiswa

Tahun	Publikasi Mahasiswa
TS-2	xx
TS-1	xx
TS	xx

Publikasi ilmiah mahasiswa dihasilkan melalui Tugas akhir, Penelitian dosen-mahasiswa, Program MBKM, Hibah PkM.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah publikasi mahasiswa menunjukkan tren meningkat, integrasi penelitian dalam pembelajaran berjalan efektif dan budaya akademik dan riset mahasiswa semakin berkembang.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap jumlah lulusan, masa studi, prestasi mahasiswa, dan publikasi ilmiah mahasiswa, Program Studi Arsitektur menunjukkan efektivitas kinerja yang baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh:

- Jumlah lulusan yang stabil dan meningkat. ([link bukti](#))
- Tingkat kelulusan tepat waktu yang terus meningkat. ([link bukti](#))
- Rendahnya keterlambatan studi mahasiswa. ([link bukti](#))
- Meningkatnya prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional. ([link bukti](#))

- Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah mahasiswa. ([link bukti](#)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem akademik, kurikulum, pembelajaran, pembimbingan, dan layanan kemahasiswaan telah berjalan efektif dalam mendukung pencapaian CPL dan mutu lulusan.

Implementasi PPEPP Efektivitas Kinerja Program Studi

1. Penetapan (P)

Program Studi menetapkan standar mutu terkait:

- Kelulusan tepat waktu.
- Masa studi mahasiswa.
- Prestasi mahasiswa.
- Publikasi ilmiah mahasiswa.
- Ketercapaian CPL.

Target ditetapkan dalam:

- Renstra Program Studi. ([link Renstra prodi.....](#))
- Sasaran Mutu Tahunan. ([link SPMI https://drive.google.com/file/d/1N26PXSwmg5r_JzQv9P3JzeSydu1A1ZvR/view?usp=sharing](#))
- Standar Pendidikan. ([link standart Pendidikan.....](#))
- Standar Kemahasiswaan. ([link standar kemahasiswaan.....](#))
- IKU Program Studi. ([link IKU prodi.....](#))

2. Pelaksanaan (P)

Dalam rangka mencapai target mutu yang telah ditetapkan, Program Studi Arsitektur melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang terencana serta berkelanjutan pada bidang kelulusan, prestasi mahasiswa, dan publikasi ilmiah. Program-program tersebut dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas lulusan, pengembangan kapasitas mahasiswa, serta penguatan budaya akademik dan penelitian di lingkungan program studi.

Pada bidang kelulusan, Program Studi menerapkan sistem monitoring akademik secara berkala pada setiap semester untuk memastikan kemajuan studi mahasiswa sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Monitoring dilakukan melalui evaluasi hasil studi, pemantauan capaian pembelajaran, serta identifikasi kendala

akademik yang dihadapi mahasiswa. Selain itu, Program Studi menyelenggarakan pembimbingan akademik yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik guna memberikan arahan terkait perencanaan studi, penyelesaian permasalahan akademik, dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Untuk mendukung penyelesaian studi tepat waktu, Program Studi juga melaksanakan monitoring tugas akhir secara intensif melalui evaluasi kemajuan penelitian dan perancangan, pendampingan oleh dosen pembimbing, serta pelaksanaan seminar dan ujian tugas akhir sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Pada bidang prestasi mahasiswa, Program Studi secara aktif melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik di tingkat regional, nasional, dan internasional. Pembinaan dilakukan melalui pelatihan, coaching clinic, serta pendampingan teknis yang melibatkan dosen dan praktisi sesuai bidang kompetisi yang diikuti. Program Studi juga memberikan pendampingan dalam penyusunan proposal lomba, mulai dari pengembangan ide, penyusunan konsep desain, hingga penyempurnaan dokumen yang dipersyaratkan dalam kompetisi. Selain itu, dukungan pendanaan diberikan kepada mahasiswa untuk mendukung partisipasi dalam berbagai kegiatan kompetisi, seminar, konferensi, workshop, dan kegiatan kemahasiswaan lainnya yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi dan prestasi mahasiswa.

Pada bidang publikasi ilmiah, Program Studi berupaya membangun budaya akademik dan penelitian melalui penyelenggaraan seminar hasil penelitian mahasiswa sebagai wadah diseminasi dan pertukaran gagasan ilmiah. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk mengkomunikasikan hasil penelitian dan tugas akhirnya secara akademis serta memperoleh masukan untuk penyempurnaan karya ilmiah. Program Studi juga mengembangkan program publikasi tugas akhir yang diarahkan untuk menghasilkan artikel ilmiah yang layak dipublikasikan pada jurnal atau prosiding ilmiah. Selain itu, kolaborasi penelitian antara dosen dan mahasiswa terus diperkuat melalui keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, baik pada skema penelitian internal maupun eksternal. Melalui kolaborasi tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman penelitian yang lebih komprehensif sekaligus meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah program studi.

Pelaksanaan berbagai program tersebut menunjukkan komitmen Program Studi Arsitektur dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan, mendorong prestasi mahasiswa, memperkuat budaya penelitian, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing sesuai dengan visi program studi dalam bidang arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi teknologi bangunan, pelestarian budaya lokal, dan ketangguhan kawasan.

4. Evaluasi (E)

Untuk memastikan ketercapaian sasaran mutu yang telah ditetapkan, Program Studi Arsitektur melaksanakan evaluasi secara berkala melalui berbagai mekanisme monitoring dan penjaminan mutu yang terintegrasi. Evaluasi dilakukan terhadap aspek kelulusan, masa studi, prestasi mahasiswa, publikasi ilmiah mahasiswa, serta pelaksanaan standar akademik secara keseluruhan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Evaluasi terhadap capaian kelulusan dilakukan melalui monitoring jumlah lulusan setiap tahun akademik. Program Studi menganalisis tren jumlah lulusan, tingkat kelulusan tepat waktu, serta ketercapaian target lulusan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan sasaran mutu program studi. Analisis ini bertujuan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran, pembimbingan akademik, serta pelaksanaan tugas akhir dalam mendukung penyelesaian studi mahasiswa.

Selain itu, Program Studi melakukan evaluasi masa studi mahasiswa untuk mengidentifikasi tingkat efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan rata-rata masa studi mahasiswa terhadap standar yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperkuat sistem pembimbingan akademik, monitoring tugas akhir, dan layanan akademik lainnya agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi secara tepat waktu.

Pada aspek pengembangan kemahasiswaan, Program Studi melaksanakan evaluasi prestasi mahasiswa yang mencakup capaian pada bidang akademik maupun nonakademik. Evaluasi dilakukan terhadap partisipasi mahasiswa dalam kompetisi, penghargaan yang diperoleh, keterlibatan dalam kegiatan ilmiah, serta kontribusi mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional. Hasil evaluasi menunjukkan efektivitas program pembinaan prestasi yang telah dilaksanakan serta menjadi dasar dalam pengembangan program pendampingan dan pembinaan mahasiswa pada periode berikutnya.

Sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), evaluasi secara menyeluruh juga dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI). Audit ini bertujuan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan akademik dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi ketidaksesuaian, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang mendukung peningkatan mutu program studi secara berkelanjutan. Temuan dan rekomendasi hasil AMI dibahas dalam rapat tinjauan manajemen dan ditindaklanjuti melalui program perbaikan yang terukur.

Pelaksanaan evaluasi tersebut didukung oleh berbagai dokumen dan data pendukung, antara lain LKPS Tabel 2-I.5 tentang jumlah lulusan, LKPS Tabel 2-I.6a terkait masa studi lulusan, LKPS Tabel 2-I.10 mengenai prestasi dan publikasi mahasiswa, laporan Audit Mutu Internal (AMI), serta laporan evaluasi akademik tahunan Program Studi. Seluruh dokumen tersebut menjadi dasar dalam proses analisis, pengendalian, dan peningkatan mutu yang dilakukan

secara berkelanjutan untuk mendukung pencapaian visi Program Studi Arsitektur dalam bidang arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi teknologi bangunan, pelestarian budaya lokal, dan ketangguhan kawasan.

Evaluasi dilakukan melalui monitoring jumlah lulusan, evaluasi masa studi, evaluasi prestasi mahasiswa, evaluasi publikasi mahasiswa, Audit Mutu Internal (AMI).

4. Pengendalian (P)

Hasil evaluasi dibahas dalam:

- Rapat Program Studi.
- Audit Mutu Internal.
- Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).
(https://docs.google.com/document/d/13za226Djj_9h4O3Xv-5EiP-vMEWXId0o/edit?usp=sharing&ouid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true)

Tindak lanjut yang dilakukan:

Temuan	Tindak Lanjut
Mahasiswa terlambat lulus	Pendampingan akademik intensif
Prestasi mahasiswa belum optimal	Program pembinaan kompetisi
Publikasi mahasiswa rendah	Program publikasi tugas akhir

Dokumen Pendukung

- Berita Acara RTM. (link RTM
(https://docs.google.com/document/d/13za226Djj_9h4O3Xv-5EiP-vMEWXId0o/edit?usp=sharing&ouid=115600367413110424663&rtpof=true&sd=true)
- RTL AMI. (link AMI.
https://drive.google.com/file/d/1N26PXSwmG5r_JzQv9P3JzeSydu1A1ZvR/view?usp=sharing)
- Monitoring Tindak Lanjut. (link monitoring
<https://lpma.uty.ac.id/kaprodi/monitoringawal>)

5. Peningkatan (P)

Program Studi melaksanakan program peningkatan berupa:

Peningkatan Kelulusan Tepat Waktu

- Early Warning System.
- Klinik Tugas Akhir.

- Monitoring progres studi.

Peningkatan Prestasi Mahasiswa

- Hibah kompetisi mahasiswa.
- Prestasi sayembara / lomba nasional dan internasional.

Peningkatan Publikasi Mahasiswa

- Integrasi penelitian dalam kurikulum. ([link kurikulum](#))
- Publikasi tugas akhir pada jurnal. ([link bukti](#))

Dampak Peningkatan

- Persentase kelulusan tepat waktu meningkat. ([link bukti](#))
- Prestasi mahasiswa meningkat. ([link bukti](#))
- Jumlah publikasi mahasiswa meningkat. ([link bukti](#))
- Kualitas lulusan semakin baik. ([link bukti](#))
- Kepuasan pengguna lulusan meningkat. ([link bukti](#))

Bukti Pendukung

Tahap PPEPP	Bukti
Penetapan	Standar Pendidikan, Standar Kemahasiswaan, Renstra
Pelaksanaan	Program Pembinaan Prestasi, Program Publikasi Mahasiswa
Evaluasi	LKPS Tabel 2-I.5, 2-I.6a, 2-I.10, Laporan Evaluasi Akademik
Pengendalian	Laporan AMI, RTM, RTL
Peningkatan	Data tren kelulusan, prestasi mahasiswa, dan publikasi mahasiswa 2023–2025

2.1.3.13 (Indikator No.13). Program Studi melakukan pengukuran dan evaluasi CPL.

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap dan didukung bukti sahih Program Studi melakukan pengukuran dan evaluasi menyeluruh terhadap capaian pembelajaran lulusan (CPL) dalam tiga tahun terakhir memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1) Rumusan CPL dinilai dari kesesuaiannya dengan tujuan program studi dalam menghasilkan Profil lulusan yang kompeten dalam ranah keilmuan Prodi .

2) Rumusan CPL dinilai dari keselarasan dengan KKNi dan kebutuhan kompetensi kerja dari DUDI yang sejalan dengan Profil lulusan yang ditetapkan.

3) Pengukuran dan pencapaian CPL dilakukan dengan metode yang tepat untuk menilai ketercapaian kompetensi yang meliputi:

a. Sikap sesuai huruf (a) sampai dengan huruf (f) KKNi

b. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;

c. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;

d. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan

e. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

4) Hasil pengukuran ketercapaian CPL ditindak lanjuti untuk perbaikan standar mutu masukan dan proses yang disesuaikan dengan pilihan fokus diferensiasi misi PT dalam bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM.

5) Hasil Pengukuran CPL dengan capaian sangat kompeten dalam 3 tahun berturut-turut, dengan mengacu pada Data hasil pengukuran CPL dimuat pada LKPS Tabel 2-I.7a Pengukuran CPL.

*)Catatan: Khusus untuk Program Studi dengan Status terakreditasi pertama yang mengajukan untuk status terakreditasi unggul Data hasil pengukuran CPL dimuat pada LKPS Tabel 2-I.7b Pengukuran CPL.

2.1.3.13 (Indikator No. 13) Pengukuran dan Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta secara konsisten melaksanakan pengukuran dan evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebagai bagian dari implementasi Outcome Based Education (OBE) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Pengukuran CPL dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profil lulusan, kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta standar kompetensi nasional dan internasional bidang arsitektur.

Evaluasi CPL dilaksanakan setiap semester dan direkapitulasi setiap tahun akademik melalui mekanisme monitoring pembelajaran, evaluasi mata kuliah, evaluasi CPMK, evaluasi CPL, Audit Mutu Internal (AMI), serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Hasil pengukuran CPL digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyempurnaan kurikulum, pembelajaran, sistem penilaian, dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

1. Kesesuaian Rumusan CPL dengan Tujuan Program Studi dan Profil Lulusan

Program Studi Arsitektur telah menetapkan CPL yang dirumuskan berdasarkan visi, misi, tujuan program studi, profil lulusan, KKNI Level 6, SN-Dikti, serta standar kompetensi pendidikan arsitektur yang ditetapkan oleh asosiasi profesi.

Rumusan CPL dirancang untuk mendukung pencapaian profil lulusan Program Studi Arsitektur sebagai:

1. Profesional bidang perancangan arsitektur, bangunan, lingkungan, dan kawasan.
2. Profesional bidang teknologi bangunan dan konstruksi berkelanjutan.
3. Profesional bidang analisis dan pengambilan keputusan desain berbasis data.
4. Profesional yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dan kebutuhan masyarakat.

Keterkaitan CPL dengan profil lulusan dituangkan dalam matriks CPL-Profil Lulusan yang menunjukkan bahwa seluruh kompetensi lulusan telah terakomodasi dalam CPL yang ditetapkan. ([link cpl/pedoman cpl](#))

Bukti pendukung

- Dokumen Kurikulum OBE Program Studi Arsitektur. ([Panduan Penyusunan Kurikulum](#) ([link bukti](#))
- Dokumen Profil Lulusan. ([link profil lulusan.....](#)
- Matriks CPL-Profil Lulusan. (link CPL CPMK https://drive.google.com/drive/folders/1mAFb_bNghdmlCwrs2pzlHqezwR5qmBMS?usp=sharing)
- SK Penetapan Kurikulum (SK penetapan kurikulum.....)

2. Kesesuaian Rumusan CPL dengan KKNI dan Kebutuhan DUDI

Program Studi Arsitektur menetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengarahkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi sesuai dengan profil lulusan yang ditetapkan. Penyusunan

CPL dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada berbagai regulasi, standar profesi, serta kebutuhan pemangku kepentingan agar lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja.

Rumusan CPL Program Studi Arsitektur mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 6 untuk jenjang Sarjana, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta Standar Kompetensi Pendidikan Arsitektur Indonesia yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan arsitektur di Indonesia. Selain itu, penyusunan CPL juga mempertimbangkan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), perkembangan profesi arsitektur, serta berbagai masukan dari pemangku kepentingan eksternal.

Dalam proses pengembangan kurikulum, Program Studi secara aktif melibatkan alumni, pengguna lulusan, Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), mitra industri, konsultan perencanaan, serta berbagai pihak terkait lainnya melalui forum diskusi, tracer study, survei pengguna lulusan, dan kegiatan review kurikulum. Pelibatan berbagai pemangku kepentingan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kompetensi yang dikembangkan Program Studi tetap relevan dengan tuntutan profesi dan kebutuhan pasar kerja. ([link bukti](#)

Hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya perkembangan kebutuhan kompetensi lulusan yang semakin kompleks seiring dengan transformasi teknologi dan dinamika pembangunan lingkungan binaan. Dunia kerja saat ini menuntut lulusan arsitektur tidak hanya memiliki kemampuan dasar dalam perancangan, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi digital, prinsip keberlanjutan, serta kemampuan kolaboratif dalam praktik profesional.

Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari para pemangku kepentingan, kompetensi utama yang dibutuhkan oleh dunia kerja meliputi kemampuan perancangan arsitektur yang komprehensif, penguasaan Building Information Modeling (BIM), kemampuan digital design, penerapan konsep green building dan sustainability, kemampuan analisis kawasan dan lingkungan binaan, kemampuan komunikasi profesional, serta kemampuan bekerja dalam tim multidisiplin. Kompetensi-kompetensi tersebut dinilai sangat penting untuk mendukung peran lulusan dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan, perkembangan teknologi konstruksi, serta kebutuhan kolaborasi antarbidang dalam proses perencanaan dan perancangan.

Program Studi telah mengakomodasi seluruh kebutuhan kompetensi tersebut ke dalam rumusan CPL yang selanjutnya diimplementasikan melalui struktur kurikulum, mata kuliah, proses pembelajaran, kegiatan studio perancangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM). Integrasi kompetensi tersebut juga sejalan dengan visi Program Studi yang berfokus pada pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi desain berbasis teknologi bangunan, pelestarian budaya lokal, serta ketangguhan kawasan.

Dengan demikian, CPL yang ditetapkan Program Studi Arsitektur tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi dan standar pendidikan tinggi, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan dunia kerja, perkembangan profesi arsitektur, serta tantangan pembangunan lingkungan binaan pada masa kini dan masa mendatang.

Bukti pendukung :

- Dokumen Evaluasi Kurikulum. ([link dokumen evaluasi kurikulum....](#))
- Hasil Tracer Study.
- Survei Pengguna Lulusan. ([link survey pengguna lulusan-](#)
- Dokumen CPL. (dokumen CPL - <https://drive.google.com/drive/folders/1STaVkhvIrhYajcAKjX9jAmUqKYeIN76k?usp=sharing>)

3. Pengukuran dan Pencapaian CPL

Pengukuran CPL dilakukan melalui pemetaan:

CPL → CPMK → Sub-CPMK → Mata Kuliah → Asesmen

Metode pengukuran CPL dilakukan secara langsung (direct assessment) dan tidak langsung (indirect assessment).

a. Pengukuran Aspek Sikap

Pengukuran dan Evaluasi Capaian Sikap Mahasiswa

Program Studi Arsitektur tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan karakter lulusan yang sesuai dengan profil profesional arsitek serta capaian pembelajaran lulusan yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Pengukuran capaian sikap dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan selama proses pendidikan melalui berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik.

Penilaian sikap mahasiswa dilaksanakan melalui observasi langsung oleh dosen selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun pada kegiatan studio perancangan yang menjadi ciri khas pendidikan arsitektur. Dosen melakukan pengamatan terhadap perilaku, kedisiplinan, partisipasi, tanggung jawab,

kemampuan berinteraksi, serta etika akademik yang ditunjukkan mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain melalui observasi dosen, pengukuran sikap juga dilakukan melalui penilaian proses pembelajaran yang mencakup kehadiran, partisipasi aktif dalam diskusi, kepatuhan terhadap aturan akademik, kemampuan menyampaikan pendapat secara ilmiah, serta penghargaan terhadap keberagaman pandangan dalam lingkungan akademik. Pada mata kuliah studio, penilaian sikap menjadi bagian penting karena mahasiswa dituntut untuk menunjukkan komitmen, tanggung jawab, kemampuan menerima kritik, serta kemampuan bekerja secara mandiri maupun kolaboratif dalam menyelesaikan proyek perancangan.

Kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi juga dievaluasi melalui berbagai tugas kelompok yang diberikan pada mata kuliah tertentu. Melalui kegiatan tersebut, dosen dapat menilai kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, berkoordinasi, menghargai kontribusi anggota tim, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta mencapai tujuan bersama secara profesional.

Pada kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), penilaian sikap dilakukan melalui evaluasi yang melibatkan dosen pembimbing dan mitra tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan. Aspek yang dinilai mencakup profesionalisme, etika kerja, tanggung jawab, kemampuan adaptasi, komunikasi, serta kemampuan bekerja dalam lingkungan yang beragam. Penilaian ini memberikan gambaran mengenai kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan lingkungan profesional.

Selain itu, pada tahap penyusunan tugas akhir, Program Studi juga melakukan evaluasi terhadap aspek sikap melalui proses bimbingan, seminar, dan ujian tugas akhir. Mahasiswa dinilai berdasarkan integritas akademik, kejujuran dalam penyusunan karya ilmiah, kedisiplinan dalam memenuhi target penyelesaian tugas akhir, serta kemampuan mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau perancangan yang dilakukan. ([link bukti](#))

Aspek sikap yang diukur mengacu pada capaian pembelajaran lulusan sesuai KKNl dan SN-Dikti, yang meliputi etika akademik, tanggung jawab profesi, integritas, kemampuan bekerja sama, kepedulian sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan. Etika akademik diwujudkan melalui kepatuhan terhadap norma ilmiah dan prinsip kejujuran akademik. Tanggung jawab profesi tercermin dari kesungguhan mahasiswa dalam menjalankan tugas akademik dan memahami peran profesi arsitek dalam masyarakat. Integritas dinilai melalui konsistensi antara tindakan dan nilai-nilai akademik yang dijunjung tinggi oleh program studi.

Kemampuan bekerja sama menjadi aspek penting mengingat praktik profesi arsitektur menuntut kolaborasi dengan berbagai disiplin ilmu. Kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan juga menjadi perhatian utama Program Studi mengingat visi

keilmuan yang berfokus pada pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, pelestarian budaya, dan ketangguhan kawasan. Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk memiliki sensitivitas terhadap permasalahan sosial, budaya, dan lingkungan dalam setiap proses pembelajaran maupun kegiatan lapangan yang dilaksanakan.

Melalui mekanisme pengukuran yang komprehensif tersebut, Program Studi Arsitektur memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan profesional yang memadai, tetapi juga memiliki sikap, etika, dan karakter yang sesuai dengan tuntutan profesi serta kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan binaan yang berkelanjutan dan berwawasan budaya lokal.

b. Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Program Studi Arsitektur melaksanakan pengukuran capaian pembelajaran pada aspek pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif melalui berbagai metode penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran arsitektur. Pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa telah menguasai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), profil lulusan, serta kebutuhan dunia profesi arsitektur dan lingkungan binaan. Gambarmenunjukkan Gambaran penilaian dengan CPMK-CPL

(link cpl...)

No	NIM	Nama Mahasiswa	CPMK 1(25%)	CPMK 2 (UTS)(30%)	CPMK 3(20%)	CPMK 4(25%)	Nilai Total
1	5230911006	TORIS ROBI RAMDHANI	80	78			43
2	5230911008	ARI ISKANDAR	80	80			44
3	5230911019	ALIVIA INTANIA PUTRI	80	79			44
4	5230911030	NURUL FATMA AYURI	80	79			44
5	5230911034	ADITYA TRI PRASETYA	80	80			44
6	5230911035	ZAKHY TRI NUGRAHA BEKTI	80	80			44
7	5230911038	OKTAVIANUS SARIRA	80	79			44

Penilaian capaian pengetahuan dilakukan melalui ujian teori yang dilaksanakan pada berbagai mata kuliah dasar maupun keahlian. Ujian teori bertujuan untuk mengukur penguasaan mahasiswa terhadap konsep, prinsip, teori, metode, dan regulasi yang berkaitan dengan bidang arsitektur, teknologi bangunan, struktur, utilitas, lingkungan binaan, serta perkembangan teknologi digital dalam perancangan. Melalui mekanisme ini, Program Studi dapat memastikan bahwa

mahasiswa memiliki landasan akademik yang kuat sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan perancangan secara profesional.

Selain melalui ujian teori, pengukuran kompetensi dilakukan melalui berbagai tugas perancangan yang diberikan pada setiap tahapan pembelajaran. Tugas perancangan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam proses pemecahan masalah desain secara kreatif, inovatif, dan kontekstual. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan analisis, pengembangan konsep, penyusunan program ruang, respons terhadap aspek teknis dan lingkungan, serta kualitas solusi desain yang dihasilkan.

Sebagai ciri khas pendidikan arsitektur, studio desain menjadi instrumen utama dalam pengukuran capaian keterampilan mahasiswa. Melalui studio desain, mahasiswa dinilai berdasarkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan merancang, kreativitas, kemampuan komunikasi visual, serta kemampuan mengintegrasikan berbagai aspek teknis, sosial, budaya, dan lingkungan ke dalam proses perancangan. Evaluasi studio dilakukan secara berkelanjutan melalui desk critique, presentasi desain, review internal, maupun penilaian oleh praktisi dan mitra eksternal.

Program Studi juga melaksanakan praktikum pada berbagai mata kuliah yang memerlukan penguasaan keterampilan teknis dan penggunaan perangkat lunak pendukung perancangan. Praktikum digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik, menggunakan teknologi dan perangkat digital, melakukan simulasi, serta memahami aspek konstruksi dan teknologi bangunan secara lebih mendalam.

Pada tahap akhir pendidikan, pengukuran capaian pembelajaran dilakukan melalui tugas akhir yang menjadi bentuk integrasi seluruh kompetensi yang telah diperoleh mahasiswa selama masa studi. Tugas akhir menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dalam melakukan analisis, penelitian, perancangan, penyusunan konsep, pengembangan desain, serta penyajian hasil secara ilmiah dan profesional. Melalui tugas akhir, Program Studi dapat menilai tingkat kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, Program Studi menerapkan penilaian berbasis portofolio mahasiswa sebagai instrumen untuk mendokumentasikan perkembangan kompetensi mahasiswa selama proses pendidikan. Portofolio memuat berbagai karya desain, tugas studio, hasil penelitian, dokumentasi kegiatan akademik, serta pencapaian lainnya yang mencerminkan perkembangan kemampuan mahasiswa secara menyeluruh. Penilaian portofolio memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas lulusan dan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan profesi arsitektur.

Kompetensi yang diukur melalui berbagai metode tersebut meliputi kemampuan perancangan arsitektur, penguasaan teknologi bangunan, pemahaman struktur bangunan, penguasaan sistem utilitas bangunan, kemampuan analisis lingkungan binaan, serta penguasaan arsitektur digital yang mencakup penggunaan perangkat lunak desain, visualisasi, dan Building Information Modeling (BIM). Seluruh kompetensi tersebut merupakan bagian penting dari profil lulusan Program Studi Arsitektur yang diarahkan untuk mampu menghasilkan solusi desain yang inovatif, berkelanjutan, responsif terhadap budaya lokal, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Melalui sistem penilaian yang beragam, objektif, dan berkelanjutan tersebut, Program Studi memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kompetensi akademik, profesional, dan teknis yang sesuai dengan standar pendidikan arsitektur, kebutuhan dunia kerja, serta visi Program Studi dalam pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi teknologi bangunan, pelestarian budaya lokal, dan ketangguhan kawasan.

(Link bukti contoh penilaian MK teori, MK studio dan TA)

c. Kecakapan Umum

Program Studi Arsitektur melaksanakan pengukuran capaian keterampilan umum mahasiswa secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya memastikan tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Keterampilan umum menjadi aspek penting dalam pendidikan arsitektur karena profesi arsitek tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, berpikir kritis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara efektif.

Pengukuran keterampilan umum dilakukan melalui berbagai metode penilaian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah presentasi akademik, baik dalam mata kuliah teori maupun studio perancangan. Melalui kegiatan presentasi, mahasiswa dilatih untuk menyampaikan ide, konsep, dan hasil pekerjaan secara sistematis, logis, dan komunikatif. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan menyampaikan informasi, argumentasi ilmiah, penggunaan media presentasi, serta kemampuan menjawab pertanyaan dan mempertahankan gagasan yang diajukan. ([link RPS....](#))

Selain itu, Program Studi menyelenggarakan seminar akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitian, tugas perancangan, maupun tugas akhir. Kegiatan seminar menjadi sarana untuk mengukur kemampuan komunikasi ilmiah, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menerima dan menanggapi masukan secara profesional. Melalui proses ini mahasiswa dibiasakan untuk berinteraksi dalam lingkungan akademik

yang mendorong budaya diskusi dan pengembangan wawasan keilmuan. Seminar dilaksanakan dalam kurikulum pada mata kuliah Pengembangan Konsep Tugas Akhir (PKTA). [\(contoh PKTA...](#)

Pengukuran keterampilan umum juga dilakukan melalui diskusi kelompok yang diterapkan pada berbagai mata kuliah. Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk bekerja sama, bertukar ide, menyelesaikan permasalahan secara kolektif, serta menghasilkan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dosen melakukan penilaian terhadap partisipasi mahasiswa, kemampuan berkolaborasi, kemampuan menghargai pendapat orang lain, serta kontribusi dalam mencapai tujuan kelompok. [\(link RPS MK....](#)

Tugas proyek yang diberikan pada berbagai mata kuliah menjadi instrumen penting dalam menilai kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara komprehensif. Melalui tugas proyek, mahasiswa dihadapkan pada situasi yang menuntut kemampuan analisis, pengambilan keputusan, penyusunan strategi, dan pengembangan solusi yang kreatif dan inovatif. Penilaian dilakukan tidak hanya terhadap hasil akhir, tetapi juga terhadap proses kerja, manajemen waktu, koordinasi tim, serta kemampuan menyelesaikan tantangan yang muncul selama pelaksanaan proyek.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga menjadi salah satu sarana pengukuran keterampilan umum mahasiswa. Melalui kegiatan magang, proyek kemanusiaan, penelitian, studi independen, maupun bentuk kegiatan MBKM lainnya, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam lingkungan profesional dan masyarakat. Evaluasi dilakukan bersama mitra MBKM untuk menilai kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, adaptasi, etika kerja, serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam konteks yang lebih kompleks dan multidisiplin.

Aspek keterampilan umum yang diukur meliputi kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, problem solving, dan critical thinking. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan menyampaikan ide secara lisan maupun tertulis kepada berbagai pihak secara efektif dan profesional. Kemampuan kolaborasi mencerminkan kapasitas mahasiswa untuk bekerja dalam tim multidisiplin yang menjadi karakteristik utama dalam praktik profesi arsitektur.

Kemampuan kepemimpinan diukur melalui peran mahasiswa dalam mengelola tugas kelompok, mengorganisasi kegiatan, mengambil keputusan, serta mengarahkan tim untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, kemampuan problem solving dievaluasi melalui kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis berbagai alternatif solusi, dan menentukan pendekatan yang paling tepat berdasarkan data dan pertimbangan profesional.

Kemampuan berpikir kritis (critical thinking) menjadi salah satu kompetensi utama yang terus dikembangkan dalam pendidikan arsitektur. Kemampuan ini diukur melalui proses analisis, sintesis, evaluasi informasi, serta kemampuan mahasiswa dalam memberikan argumentasi yang logis dan berbasis bukti terhadap berbagai persoalan arsitektur dan lingkungan binaan.

Melalui berbagai mekanisme penilaian tersebut, Program Studi Arsitektur memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan teknis yang memadai, tetapi juga memiliki keterampilan umum yang kuat untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan berkontribusi secara profesional dalam dunia kerja, masyarakat, maupun pengembangan keilmuan arsitektur yang berkelanjutan. Kompetensi tersebut sejalan dengan visi Program Studi dalam menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, teknologi bangunan, serta ketangguhan kawasan.

d. Pengetahuan dan Keterampilan Dunia Kerja

Adaptasi Dunia Kerja, Kemampuan Manajerial, dan Kemampuan Komunikasi dengan Klien

Program Studi Arsitektur memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan keterampilan profesional mahasiswa sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja dan menjalankan praktik profesi arsitektur secara efektif. Selain penguasaan kompetensi akademik dan teknis, mahasiswa juga didorong untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, kemampuan manajerial, serta kemampuan berkomunikasi dengan klien dan berbagai pemangku kepentingan yang menjadi tuntutan utama dalam profesi arsitektur.

Kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran berbasis praktik, studio perancangan, kerja lapangan, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), magang industri, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai pengalaman tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan profesional, memahami budaya kerja, mengenali dinamika proyek, serta menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan pekerjaan yang bersifat multidisiplin. Pengukuran kemampuan adaptasi dilakukan melalui evaluasi kinerja mahasiswa selama kegiatan magang, MBKM, kerja praktik, maupun penugasan proyek yang melibatkan mitra eksternal. [\(link kurikulum 23....](#)

Selain kemampuan adaptasi, Program Studi juga mengembangkan kemampuan manajerial mahasiswa yang diperlukan dalam pengelolaan proyek arsitektur. Kemampuan ini mencakup perencanaan pekerjaan, pengorganisasian sumber daya, pengelolaan waktu, koordinasi tim, pengambilan keputusan, serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang telah ditetapkan. Pengembangan kemampuan manajerial dilakukan melalui tugas proyek kelompok, studio

perancangan, kegiatan organisasi kemahasiswaan, dan berbagai aktivitas kolaboratif lainnya. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses kerja, membagi tugas secara efektif, memimpin kelompok, serta mencapai tujuan proyek secara efisien dan bertanggung jawab.

Kemampuan komunikasi dengan klien juga menjadi salah satu kompetensi penting yang dikembangkan dalam proses pendidikan arsitektur. Dalam praktik profesi, seorang arsitek dituntut mampu memahami kebutuhan pengguna, menerjemahkan kebutuhan tersebut ke dalam konsep desain, serta menyampaikan gagasan perancangan secara jelas dan meyakinkan. Oleh karena itu, mahasiswa dibekali kemampuan komunikasi melalui presentasi desain, diskusi studio, seminar, simulasi konsultasi desain, serta kegiatan yang melibatkan praktisi dan pengguna sebagai reviewer. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide, melakukan negosiasi, merespons masukan, menjelaskan solusi desain, serta membangun komunikasi yang profesional dengan berbagai pihak. [\(link bukti – RPS MK studio dan MK teori.....yg menunjukkan ada diskusi dan presentasi...\)](#)

Melalui berbagai mekanisme pembelajaran dan evaluasi tersebut, Program Studi memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kompetensi teknis dalam bidang arsitektur, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi dengan dunia kerja, kemampuan manajerial yang baik, serta kemampuan komunikasi profesional dengan klien dan pemangku kepentingan lainnya. Kompetensi tersebut menjadi modal penting bagi lulusan untuk berperan secara efektif dalam dunia profesi arsitektur, industri konstruksi, maupun pengembangan lingkungan binaan yang berkelanjutan sesuai dengan visi dan keunggulan Program Studi Arsitektur.

e. Kemampuan Berpikir Kritis dan Pembelajaran Sepanjang Hayat

Pengukuran dan Evaluasi Keterampilan Khusus dalam Pengembangan Intelektual Mahasiswa

Program Studi Arsitektur melaksanakan pengukuran capaian keterampilan khusus mahasiswa yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, pengembangan keilmuan, dan inovasi secara sistematis melalui berbagai kegiatan akademik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pengukuran ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan arsitektur dan lingkungan binaan yang semakin kompleks. [\(link cpl....\)](#)

Pengukuran dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara mandiri maupun bersama dosen. Melalui kegiatan penelitian, mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menyusun

kerangka berpikir, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kegiatan penelitian menjadi media penting dalam mengembangkan budaya akademik dan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa.

Selain melalui penelitian, pengukuran keterampilan intelektual juga dilakukan melalui tugas akhir yang merupakan puncak proses pembelajaran pada Program Studi Arsitektur. Dalam tugas akhir, mahasiswa dituntut untuk menunjukkan kemampuan analisis, sintesis, eksplorasi konsep, pengembangan gagasan desain, serta kemampuan memecahkan permasalahan secara komprehensif berdasarkan pendekatan ilmiah dan profesional. Tugas akhir menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan mahasiswa sebagai calon sarjana arsitektur yang mampu menghasilkan karya akademik dan perancangan yang berkualitas. (RPS TA...

Program Studi juga mendorong mahasiswa untuk menghasilkan publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil penelitian maupun tugas akhir. Keterlibatan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah memberikan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis, melakukan kajian pustaka, menyajikan data secara objektif, serta mengkomunikasikan hasil penelitian kepada komunitas akademik yang lebih luas. Melalui publikasi ilmiah, kemampuan berpikir kritis dan argumentasi ilmiah mahasiswa dapat diukur secara lebih mendalam. (bukti LKPS penelitian dosen +mhs....)

Kegiatan seminar ilmiah juga menjadi instrumen penting dalam pengukuran keterampilan intelektual mahasiswa. Pada kegiatan ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil penelitian, gagasan desain, maupun kajian ilmiah di hadapan dosen, praktisi, dan peserta lainnya. Proses diskusi dan tanya jawab dalam seminar memungkinkan Program Studi menilai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan argumentasi, mempertahankan pendapat berdasarkan data dan teori, serta merespons kritik dan masukan secara konstruktif. (RPS PKTA....

Selain itu, kompetisi mahasiswa baik pada bidang desain arsitektur, penelitian, inovasi, maupun kewirausahaan menjadi salah satu indikator capaian keterampilan tingkat tinggi mahasiswa. Melalui kompetisi, mahasiswa didorong untuk menghasilkan gagasan kreatif, solusi inovatif, dan karya yang kompetitif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam berbagai kompetisi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan Program Studi dalam mengembangkan kompetensi lulusan yang unggul dan berdaya saing. (LKPS prestasi mhs....)

Aspek keterampilan yang diukur melalui berbagai kegiatan tersebut meliputi kemampuan berpikir analitis, berpikir kritis, kreativitas, inovasi, dan kemampuan belajar mandiri. Kemampuan berpikir analitis tercermin dari kemampuan mahasiswa

dalam mengidentifikasi, menguraikan, dan memahami permasalahan secara sistematis sebelum menentukan solusi yang tepat. Kemampuan berpikir kritis ditunjukkan melalui kemampuan mengevaluasi informasi, mengkaji berbagai alternatif, serta menyusun argumentasi yang logis dan berbasis bukti.

Kreativitas menjadi kompetensi penting dalam pendidikan arsitektur yang tercermin dari kemampuan mahasiswa menghasilkan gagasan, konsep, dan solusi desain yang unik, kontekstual, dan bernilai tambah. Sementara itu, inovasi diukur melalui kemampuan mahasiswa mengembangkan pendekatan baru, memanfaatkan teknologi, serta menghasilkan solusi yang relevan terhadap tantangan pembangunan lingkungan binaan masa kini dan masa depan.

Program Studi juga menekankan pentingnya kemampuan belajar mandiri sebagai bagian dari pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner). Kemampuan ini terlihat dari inisiatif mahasiswa dalam mencari sumber belajar, mengembangkan pengetahuan secara mandiri, mengikuti perkembangan teknologi dan profesi, serta meningkatkan kompetensi diri di luar kegiatan perkuliahan formal.

Melalui berbagai mekanisme pengukuran tersebut, Program Studi Arsitektur memastikan bahwa lulusan memiliki kemampuan intelektual yang kuat, kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi tersebut mendukung pencapaian visi Program Studi dalam menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, teknologi bangunan, pelestarian budaya lokal, dan ketangguhan kawasan.

Bukti pendukung

- Pedoman Pengukuran CPL
(<https://drive.google.com/drive/folders/1STaVkhvIrhYajcAKjX9jAmUqKYeIN76k?usp=sharing>)
- Matriks CPL-CPMK.
(https://drive.google.com/drive/folders/1mAFb_bNghdmlCwrs2pziHqezwR5qmbMS?usp=sharing)
- Rubrik Penilaian. ([link rubrik penilaian ...](#))
- Portofolio Mahasiswa. ([profil mhs](#))
- Rekapitulasi Pengukuran CPL. (pengukuran cpl
<https://drive.google.com/drive/folders/1STaVkhvIrhYajcAKjX9jAmUqKYeIN76k?usp=sharing>)

4. Tindak Lanjut Hasil Pengukuran CPL

Hasil evaluasi CPL selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar CPL telah mencapai kategori "Kompeten" hingga "Sangat Kompeten". Temuan yang diperoleh dari pengukuran CPL digunakan untuk menyempurnakan: Kurikulum (Penyempurnaan Kurikulum OBE 2023., Penguatan BIM, Penguatan digital design, Penguatan sustainability architecture); Pembelajaran (Project Based Learning, Case Based Learning, Studio berbasis riset, Integrasi MBKM); SDM (Pelatihan BIM, Workshop asesmen CPL); Sarana Prasarana (Penguatan laboratorium computer, Upgrade software desain, Pengembangan studio digital)

Bukti pendukung

- Berita Acara Evaluasi Kurikulum. ([link BA kurikulum](#))
- Laporan AMI. ([link...](#))
- Dokumen Tindak Lanjut. ([link RTM.....](#))

5. Hasil Pengukuran CPL Tiga Tahun Terakhir

(Berdasarkan LKPS Tabel 2-I.7a)

Hasil pengukuran CPL menunjukkan tren peningkatan capaian kompetensi mahasiswa dalam tiga tahun terakhir. Rata-rata ketercapaian CPL pada tahun 2023 sebesar 82%, meningkat menjadi 86% pada tahun 2024, dan mencapai 90% pada tahun 2025. Seluruh CPL berada pada kategori "Kompeten" hingga "Sangat Kompeten" sesuai standar yang ditetapkan Program Studi.

Tabel hasil CPL

Tahun	Rerata Ketercapaian CPL	Kategori
2023	82%	Kompeten
2024	86%	Sangat Kompeten
2025	90%	Sangat Kompeten

Peningkatan tersebut menunjukkan efektivitas kurikulum OBE, sistem pembelajaran berbasis studio, integrasi teknologi digital, serta sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan Program Studi.

Implementasi Siklus PPEPP Pengukuran dan Evaluasi CPL

1. Penetapan

Penetapan Profil Lulusan, CPL, dan Sistem Pengukuran Ketercapaian CPL

Program Studi Arsitektur menetapkan sistem pengelolaan capaian pembelajaran lulusan secara terstruktur sebagai bagian dari upaya menjamin mutu

penyelenggaraan pendidikan dan pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan visi keilmuan program studi. Sistem tersebut diawali dengan penetapan profil lulusan yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan dunia kerja, perkembangan profesi arsitektur, Standar Kompetensi Arsitek Indonesia, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta masukan dari berbagai pemangku kepentingan seperti alumni, pengguna lulusan, Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta mitra profesi.

Berdasarkan profil lulusan yang telah ditetapkan, Program Studi menyusun Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. CPL dirancang untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan profesi arsitektur, perkembangan teknologi, prinsip keberlanjutan, pelestarian budaya lokal, serta tantangan pembangunan lingkungan binaan yang semakin kompleks. CPL tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, penyusunan bahan kajian, perancangan mata kuliah, metode pembelajaran, dan sistem penilaian.[\(link cpl....\)](#)

Untuk menjamin ketercapaian CPL secara objektif dan terukur, Program Studi menetapkan Standar Pengukuran CPL yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi capaian pembelajaran mahasiswa. Standar tersebut mengatur mekanisme pengukuran, instrumen penilaian, metode evaluasi, indikator ketercapaian, serta prosedur analisis hasil pengukuran CPL. Pengukuran dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai instrumen seperti ujian, tugas perancangan, studio desain, praktikum, tugas akhir, portofolio, presentasi, seminar, penelitian, publikasi ilmiah, kegiatan MBKM, serta survei pengguna lulusan dan alumni.

Sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, Program Studi menetapkan target ketercapaian CPL minimal sebesar 80% pada setiap siklus evaluasi. Target tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran CPL dianalisis secara berkala untuk mengetahui tingkat pencapaian setiap indikator, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), Program Studi telah menetapkan Pedoman OBE yang menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, evaluasi, dan peningkatan mutu pembelajaran berbasis capaian. Pedoman ini memastikan adanya keterkaitan yang jelas antara profil lulusan, CPL, bahan kajian, mata kuliah, metode pembelajaran, dan sistem penilaian sehingga seluruh proses pendidikan berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan secara optimal.[\(link pedoman cpl\)](#)

Program Studi juga memiliki **Pedoman Evaluasi CPL (perlu dibuat pedoman)** yang mengatur proses monitoring dan evaluasi ketercapaian CPL secara sistematis dan berkelanjutan. **Pedoman ini mencakup mekanisme pengumpulan data, analisis hasil pengukuran, pelaporan capaian, identifikasi akar permasalahan, serta penyusunan tindak lanjut dalam kerangka peningkatan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement).** Hasil evaluasi CPL menjadi dasar dalam peninjauan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi dosen, serta penyempurnaan berbagai aspek akademik lainnya.

Melalui penetapan profil lulusan, CPL, standar pengukuran CPL, target ketercapaian minimal 80%, Pedoman OBE, dan Pedoman Evaluasi CPL, Program Studi Arsitektur memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Sistem ini menjadi landasan penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan binaan berkelanjutan, serta mampu berkontribusi secara nyata dalam dunia profesi dan masyarakat.

Dokumen Pendukung

- Dokumen Kurikulum OBE. ([link kurikulum/ integrasi MK](#), [link cpl](#), [link cpmk](#))
- Standar Pendidikan. ([link...](#))
- Pedoman Pengukuran CPL. ([link...](#))

2. Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan, Program Studi mengimplementasikan Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan Sistem Pengukuran Ketercapaian CPL yang telah ditetapkan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE). Seluruh kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memastikan setiap mahasiswa mencapai kompetensi yang telah dirumuskan dalam CPL sesuai dengan profil lulusan program studi.

Implementasi dilakukan melalui pembelajaran berbasis CPL, dimana setiap mata kuliah dirancang untuk memberikan kontribusi yang jelas terhadap pencapaian CPL. Dosen melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan CPL yang menjadi tanggung jawab mata kuliah, sehingga seluruh aktivitas pembelajaran, tugas, proyek, praktikum, studio perancangan, maupun tugas akhir berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang terukur.

Sebagai instrumen utama pelaksanaan pembelajaran, setiap dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis CPL. RPS memuat keterkaitan antara CPL, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), sub-CPMK, strategi pembelajaran, metode asesmen, indikator pencapaian, dan kriteria penilaian. Dengan demikian, proses pembelajaran memiliki keselarasan (constructive alignment) antara tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi.

Program Studi juga melaksanakan pengukuran CPMK setiap semester melalui berbagai instrumen penilaian yang telah ditetapkan dalam RPS, seperti tugas individu, tugas kelompok, kuis, ujian tengah semester, ujian akhir semester, praktikum, studio perancangan, presentasi, portofolio, maupun proyek pembelajaran. Hasil pengukuran CPMK digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian mahasiswa terhadap kompetensi yang ditargetkan pada setiap mata kuliah.

Pemetaan CPMK terhadap CPL secara sistematis untuk memastikan kontribusi setiap mata kuliah terhadap pencapaian CPL program studi. Melalui matriks pemetaan CPMK-CPL, program studi dapat mengidentifikasi mata kuliah yang mendukung setiap CPL serta menghitung tingkat ketercapaian CPL berdasarkan akumulasi capaian CPMK yang relevan.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang komprehensif, Program Studi menerapkan asesmen langsung (*direct assessment*) dan asesmen tidak langsung (*indirect assessment*). Asesmen langsung dilakukan melalui evaluasi hasil belajar mahasiswa berupa nilai tugas, ujian, proyek, laporan praktikum, karya studio, tugas akhir, dan portofolio. Sementara itu, asesmen tidak langsung dilakukan melalui survei mahasiswa, survei alumni, survei pengguna lulusan, tracer study, dan umpan balik pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi lulusan.

Seluruh data hasil pengukuran CPMK, pemetaan CPMK-CPL, serta asesmen langsung dan tidak langsung dihimpun dan dianalisis secara berkala oleh Program Studi untuk menghasilkan informasi mengenai tingkat ketercapaian CPL. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan guna memastikan tercapainya profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, profesi, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Bukti

- RPS. ([link RPS....](#))
- Matriks CPL-CPMK. ([link matrik...](#))
- Rubrik Penilaian. ([link rubrik penilaian](#))
- Laporan Pembelajaran. ([link laporan pemebelajaran...](#))

3. Evaluasi (E)

Pada tahap Evaluasi, Program Studi secara berkala melakukan pengukuran dan penilaian terhadap ketercapaian Profil Lulusan, CPL, dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis OBE. Evaluasi dilakukan melalui rekapitulasi ketercapaian CPL setiap semester yang diperoleh dari hasil pengukuran CPMK pada seluruh mata kuliah melalui pemetaan CPMK-CPL. Selain itu, dilakukan evaluasi CPMK untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan pada setiap mata kuliah, sehingga dapat diidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan.

Hasil evaluasi tersebut diperkuat melalui Audit Mutu Internal (AMI) dan evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran, relevansi CPL, serta kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan. Seluruh hasil evaluasi kemudian dibahas dalam Rapat

Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai dasar penetapan rekomendasi dan rencana tindak lanjut guna meningkatkan mutu pembelajaran, ketercapaian CPL, dan kualitas lulusan secara berkelanjutan.

Bukti pendukung

- Laporan Pengukuran CPL. ([link CPL](#))
- Laporan AMI. ([link AMI](#))
- Berita Acara RTM. ([link RTM](#))
- Laporan Evaluasi Kurikulum. ([link laporan kurikulum](#))

4. Pengendalian (P)

Pada tahap Pengendalian, Program Studi melakukan pemantauan dan analisis secara sistematis terhadap hasil evaluasi ketercapaian CPL untuk memastikan seluruh target pembelajaran dapat tercapai sesuai standar yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui analisis terhadap CPL yang belum mencapai target, dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, baik yang berasal dari proses pembelajaran, metode asesmen, karakteristik mata kuliah, maupun capaian mahasiswa. Selain itu, Program Studi melakukan monitoring terhadap mata kuliah yang memberikan kontribusi rendah terhadap ketercapaian CPL guna memastikan adanya langkah perbaikan yang tepat dan terukur.

Program Studi juga melaksanakan monitoring terhadap metode pembelajaran dan sistem asesmen yang diterapkan pada setiap mata kuliah untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip Outcome-Based Education (OBE). Monitoring dilakukan melalui peninjauan RPS, pelaksanaan perkuliahan, instrumen penilaian, serta hasil capaian mahasiswa. Hasil pengendalian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan, penyesuaian strategi pembelajaran, dan penyempurnaan asesmen agar ketercapaian CPL dapat meningkat secara berkelanjutan dan sesuai dengan profil lulusan yang ditetapkan.

Bukti pendukung

- RTL AMI. ([link AMI](#))
- Notulen Rapat Evaluasi CPL. ([BA rapat cpl](#))
- Monitoring Tindak Lanjut. ([monitoring hasil rapat](#))

5. Peningkatan

Pada tahap Peningkatan, Program Studi melaksanakan berbagai tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian untuk meningkatkan ketercapaian CPL serta mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan. Upaya peningkatan dilakukan melalui revisi kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan dunia kerja, serta kebijakan pendidikan terkini. Selain itu, Program Studi melakukan penyempurnaan RPS secara berkala untuk memastikan keselarasan antara CPL, CPMK, strategi pembelajaran, dan metode asesmen yang diterapkan pada setiap mata kuliah.

Program Studi juga melakukan penguatan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa, didukung dengan pelatihan dosen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan implementasi OBE. Selain itu, dilakukan penguatan sarana pembelajaran digital guna mendukung efektivitas pembelajaran dan asesmen berbasis teknologi, serta penguatan integrasi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan program MBKM ke dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya tersebut dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas lulusan, ketercapaian CPL, serta daya saing Program Studi secara berkelanjutan.

Dampak Peningkatan

Indikator	2023	2024	2025
Ketercapaian CPL	82%	86%	90%
Mahasiswa MBKM	15%	25%	15%
Publikasi Mahasiswa	8	12	18
Kepuasan Mahasiswa	3,8	4,1	4,3

Program Studi Arsitektur telah melaksanakan pengukuran dan evaluasi CPL secara komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan melalui siklus PPEPP. Hasil pengukuran selama tiga tahun terakhir menunjukkan capaian CPL berada pada kategori **Kompeten** dan mengalami peningkatan yang konsisten. Hasil evaluasi CPL telah ditindaklanjuti melalui penyempurnaan kurikulum, penguatan pembelajaran berbasis OBE, peningkatan kompetensi dosen, pengembangan sarana pembelajaran digital, serta penguatan integrasi penelitian dan MBKM sehingga mendukung pencapaian visi Program Studi sebagai pusat pengembangan arsitektur berkelanjutan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

D. Sasaran Mutu Dampak

Kriteria Relevansi Pendidikan pada sasaran mutu Dampak (2.1.4) mencakup indikator No.14 dan No.15. Adapun elemen-elemen yang wajib dipenuhi sebagai berikut:

2.1.4.14 (Indikator No.14A). Pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan analisis dengan lengkap Program Studi yang diakreditasi sesuai dengan fokus diferensiasi misi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan atau penelitian atau PkM memiliki pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan oleh pemerintah, masyarakat dan DUDIK serta diuraikan juga factor-faktor pendukung lulusan mendapatkan pengakuan dan apresiasi, mengacu pada LKPS Tabel 2-1.13.

D. Sasaran Mutu Dampak

2.1.4.14 (Indikator No.14A). Pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan

2.1.4.14 (Indikator No.14A). Pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan .

Pada bagian ini diuraikan analisis dengan lengkap Program Studi yang diakreditasi sesuai dengan fokus diferensiasi misi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan atau penelitian atau PkM memiliki pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan oleh pemerintah, masyarakat dan DUDIK serta diuraikan juga factor-faktor pendukung lulusan mendapatkan pengakuan dan apresiasi, mengacu pada LKPS

2.1.4.14 (Indikator No.14A). Pengakuan dan Apresiasi Kompetensi Lulusan

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta memiliki komitmen yang kuat untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan dunia kerja. Keberhasilan Program Studi dalam mencapai tujuan tersebut tercermin dari adanya pengakuan dan apresiasi terhadap kompetensi lulusan yang diberikan oleh pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dunia industri, dunia kerja (DUDIK), asosiasi profesi, maupun mitra kerja sama.

Pengakuan terhadap kompetensi lulusan diperoleh melalui berbagai indikator, antara lain tingkat serapan lulusan di dunia kerja, kesesuaian bidang kerja dengan kompetensi yang dimiliki, kepuasan pengguna lulusan, keterlibatan lulusan dalam proyek profesional, keberhasilan memperoleh sertifikasi profesi, prestasi lulusan, serta kepercayaan berbagai instansi dalam merekrut lulusan Program Studi Arsitektur.

Berdasarkan hasil Tracer Study dan Survei Kepuasan Pengguna Lulusan selama tiga tahun terakhir (LKPS Tabel 2-I.8 dan 2-I.9), mayoritas pengguna lulusan memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap kompetensi lulusan, khususnya pada aspek:

- Kemampuan perancangan arsitektur.
- Penguasaan teknologi bangunan dan konstruksi.

- Kemampuan menggunakan perangkat lunak desain digital.
- Kemampuan komunikasi dan kerja sama tim.
- Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- Integritas, etika profesi, dan tanggung jawab kerja.
- Kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan sesuai bidang keahlian arsitektur dalam waktu yang relatif singkat setelah lulus. Lulusan bekerja pada berbagai sektor, antara lain:

- Konsultan perencanaan dan perancangan arsitektur.
- Kontraktor dan pengembang properti.
- Instansi pemerintah.
- Perusahaan konstruksi dan infrastruktur.
- Industri kreatif dan desain.
- Wirausaha bidang arsitektur dan desain.
- Lembaga pendidikan dan penelitian.

Selain itu, beberapa lulusan telah berhasil memperoleh pengakuan profesional melalui keterlibatan dalam proyek-proyek perancangan bangunan, kawasan, dan lingkungan binaan baik di tingkat regional maupun nasional. Sebagian lulusan juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memperoleh berbagai penghargaan akademik maupun profesional yang semakin memperkuat reputasi Program Studi.

Pengakuan kompetensi lulusan juga tercermin dari meningkatnya jumlah mitra industri, konsultan, dan instansi pemerintah yang secara berkelanjutan menerima mahasiswa magang, kerja praktik, maupun merekrut lulusan Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta. Kondisi tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari pengguna lulusan terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan.

Faktor-Faktor Pendukung Pengakuan dan Apresiasi Kompetensi Lulusan

Keberhasilan lulusan memperoleh pengakuan dan apresiasi dari berbagai pihak didukung oleh beberapa faktor utama sebagai berikut:

1. Kurikulum Berbasis Outcome Based Education (OBE)

Program Studi menerapkan kurikulum berbasis OBE yang dirancang berdasarkan:

- KKNI Level 6.
- SN-Dikti.
- Standar Kompetensi Arsitek Indonesia.
- Masukan pengguna lulusan.
- Kebutuhan dunia kerja.
- Perkembangan teknologi digital dan industri konstruksi.

Kurikulum tersebut memastikan bahwa kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan profesi dan dunia kerja.

2. Keunggulan Program Studi

Program Studi memiliki fokus pengembangan pada Arsitektur berkelanjutan, Teknologi bangunan, Lingkungan binaan, Arsitektur digital.

Keunggulan tersebut menjadi nilai tambah yang membedakan lulusan dari program studi lain.

3. Pembelajaran Berbasis Studio dan Proyek

Pembelajaran studio desain, project-based learning, dan case-based learning memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan perancangan yang kompleks dan kontekstual.

4. Implementasi MBKM

Program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus melalui:

- Magang industry/ KDK
- Proyek independen.
- Penelitian.
- Kegiatan kewirausahaan.

Pengalaman tersebut meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

5. Keterlibatan Praktisi dan Industri

Program Studi melibatkan dosen praktisi dan mitra profesional dalam:

- Perkuliahan.
- Studio desain.

- Kuliah tamu.
- Evaluasi kurikulum.

Keterlibatan tersebut meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri.

6. Penguatan Kompetensi Digital

Program Studi secara konsisten memperkuat kemampuan mahasiswa dalam penggunaan teknologi digital CAD, BIM (Building Information Modeling), Visualisasi dan simulasi desain, Pemodelan digital. Kompetensi tersebut menjadi salah satu kebutuhan utama industri saat ini.

7. Dukungan Sistem Penjaminan Mutu

Implementasi SPMI melalui siklus PPEPP menjamin bahwa seluruh proses pendidikan selalu dievaluasi dan ditingkatkan secara berkelanjutan sehingga mutu lulusan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Analisis Evaluasi Diri

Hasil tracer study dan survei pengguna lulusan menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Arsitektur memiliki tingkat penerimaan dan pengakuan yang baik di dunia kerja. Pengguna lulusan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kemampuan teknis, profesionalisme, kemampuan komunikasi, dan adaptabilitas lulusan.

Kekuatan utama Program Studi terletak pada kurikulum yang relevan, pembelajaran berbasis studio, keterlibatan praktisi, implementasi MBKM, serta fokus keunggulan pada bidang arsitektur berkelanjutan dan teknologi bangunan.

Meskipun demikian, Program Studi terus melakukan penguatan kompetensi lulusan terutama dalam bidang transformasi digital, BIM, kecerdasan buatan dalam desain, sertifikasi profesi, dan kompetensi global untuk meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

Implementasi Siklus PPEPP

1. Penetapan

Pada tahap Penetapan, Program Studi menetapkan standar kompetensi lulusan sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah dirumuskan sesuai dengan visi, misi, dan keunggulan program studi. Penyusunan standar kompetensi lulusan dilakukan dengan mengacu pada KKNi Level 6, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta Standar Kompetensi Arsitek Indonesia, sehingga

lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan akademik, profesi, dan perkembangan bidang arsitektur. Selain itu, Program Studi juga mempertimbangkan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIK) agar kompetensi lulusan tetap relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan dan perkembangan pasar kerja.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian standar kompetensi lulusan, Program Studi menetapkan target mutu yang terukur, meliputi tingkat kepuasan pengguna lulusan minimal 80%, masa tunggu lulusan maksimal 6 bulan, serta kesesuaian bidang kerja lulusan dengan kompetensi yang dimiliki minimal 80%. Di samping itu, Program Studi menetapkan target peningkatan jumlah lulusan yang memperoleh pengakuan profesional, baik melalui sertifikasi kompetensi, keanggotaan profesi, maupun bentuk rekognisi profesional lainnya. Target-target tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

Bukti pendukung :

- Dokumen Kurikulum OBE. ([link kurikulum kode 23](#))
- Profil Lulusan. ([LKPS table...](#))
- CPL. ([link cpl](#))
- Standar Kompetensi Lulusan. ([link...](#))
- Renstra Program Studi. ([link renstra](#))

2. Pelaksanaan

Program Studi melaksanakan berbagai program yang dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan Profil Lulusan dan CPL yang telah ditetapkan. Implementasi dilakukan melalui kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang menekankan pencapaian hasil belajar secara terukur, didukung oleh pembelajaran berbasis studio dan Project-Based Learning (PjBL) yang mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah dalam konteks perancangan arsitektur. Selain itu, Program Studi mengintegrasikan berbagai kegiatan akademik dan praktik profesional agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif sesuai kebutuhan dunia kerja.

Untuk memperkuat kesiapan lulusan memasuki dunia profesi, Program Studi juga melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kerja Praktik, dan kuliah tamu yang melibatkan praktisi profesional dari berbagai bidang terkait. Program-program tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja, memperluas wawasan profesional, serta memahami perkembangan terkini dalam bidang arsitektur. Di samping itu, Program Studi memfasilitasi sertifikasi kompetensi dan berbagai kegiatan pengembangan soft skills mahasiswa, seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan etika profesi, guna menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Bukti pendukung

- Dokumen Kurikulum. ([link](#))
- RPS. ([link RPS](#))
- Laporan MBKM. ([link laporan magang](#))
- Laporan Kerja Praktik. ([link laporan KP](#))
- Dokumen Kerja Sama Industri. ([link dokumen MoU](#))

3. Evaluasi

Pada tahap Evaluasi, Program Studi melakukan pengukuran dan penilaian secara berkala terhadap ketercapaian kompetensi lulusan melalui Tracer Study Alumni, Survei Kepuasan Pengguna Lulusan, dan Evaluasi CPL. Tracer study digunakan untuk memperoleh informasi mengenai masa tunggu kerja, kesesuaian bidang pekerjaan, dan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja. Survei kepuasan pengguna lulusan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari instansi, perusahaan, maupun lembaga pengguna terkait kualitas kinerja dan kompetensi lulusan. Sementara itu, evaluasi CPL dilaksanakan dengan menganalisis ketercapaian capaian pembelajaran lulusan berdasarkan hasil asesmen pada seluruh mata kuliah.

Selain evaluasi akademik, Program Studi juga melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI) dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu berkelanjutan. AMI dilakukan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dan pengelolaan program studi terhadap standar mutu yang ditetapkan, sedangkan RTM digunakan untuk membahas hasil evaluasi, capaian indikator mutu, serta menetapkan rekomendasi dan tindak lanjut perbaikan. Seluruh hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, ketercapaian CPL, dan daya saing lulusan secara berkelanjutan.

Indikator Evaluasi

Indikator	2023	2024	2025
-----------	------	------	------

Masa Tunggu Lulusan	6 bulan	5 bulan	4 bulan
Kesesuaian Bidang Kerja	78%	84%	89%
Kepuasan Pengguna	3,9	4,2	4,4

Bukti pendukung

- Laporan Tracer Study. ([link laporan](#))
- Survei Pengguna Lulusan. ([link hasil survey...](#))
- Laporan AMI. ([link AMI](#))
- Laporan RTM. ([link RTM](#))

4. Pengendalian

Hasil evaluasi yang diperoleh dari tracer study, survei pengguna lulusan, evaluasi CPL, dan berbagai instrumen penjaminan mutu dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi lulusan, tingkat kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja, serta perkembangan kebutuhan industri dan profesi terkini. Analisis juga mempertimbangkan berbagai masukan dari pengguna lulusan mengenai kemampuan teknis, profesional, dan soft skills lulusan, sehingga Program Studi dapat mengidentifikasi area yang masih perlu diperkuat serta berbagai peluang pengembangan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan DUDI.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, Program Studi melaksanakan berbagai langkah tindak lanjut berupa penyempurnaan CPL untuk memastikan kompetensi lulusan sesuai dengan tuntutan profesi dan kebutuhan pemangku kepentingan. Selain itu dilakukan revisi kurikulum, penguatan pembelajaran digital melalui pemanfaatan teknologi dan platform pembelajaran yang lebih efektif, serta penguatan sertifikasi kompetensi guna meningkatkan pengakuan profesional lulusan. Upaya-upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari peningkatan mutu untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi di dunia kerja.

Bukti pendukung

- Berita Acara RTM. ([link RTM](#))
- Dokumen Revisi Kurikulum. ([link dok kurikulum 2020-2023](#))

5. Peningkatan

Program Studi melaksanakan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui berbagai strategi yang berfokus pada penguatan kompetensi lulusan agar sesuai dengan perkembangan teknologi, kebutuhan industri, dan standar profesi. Upaya tersebut mencakup penguatan BIM dan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan perancangan arsitektur, serta penguatan kompetensi green architecture untuk mendukung prinsip keberlanjutan dalam praktik perancangan. Selain itu, Program Studi juga mendorong peningkatan jejaring dengan industri dan profesi guna memperkuat relevansi pembelajaran serta membuka peluang kolaborasi dan pengalaman profesional bagi mahasiswa.

Lebih lanjut, peningkatan mutu juga dilakukan melalui penguatan implementasi MBKM sebagai sarana pembelajaran di luar kampus yang lebih kontekstual, serta peningkatan sertifikasi profesi mahasiswa untuk memperkuat pengakuan kompetensi lulusan di tingkat nasional maupun internasional. Program Studi juga berupaya memperkuat kompetensi internasional lulusan melalui pengembangan kemampuan bahasa, wawasan global, dan standar kompetensi internasional, sehingga lulusan memiliki daya saing yang lebih luas dan adaptif terhadap perkembangan arsitektur global

Dampak Peningkatan

- Meningkatnya tingkat kepuasan pengguna lulusan. ([link bukti...](#))
- Meningkatnya kesesuaian bidang kerja lulusan. ([link bukti...](#))
- Meningkatnya kepercayaan industri terhadap lulusan. ([link bukti...](#))
- Meningkatnya pengakuan kompetensi lulusan oleh DUDI. ([link bukti...](#))

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta telah menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan lulusan yang memperoleh pengakuan dan apresiasi dari pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan asosiasi profesi. Pengakuan tersebut didukung oleh kurikulum berbasis OBE, pembelajaran berbasis studio, keterlibatan praktisi, implementasi MBKM, penguatan kompetensi digital, serta sistem penjaminan mutu yang berjalan efektif melalui siklus PPEPP. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Studi mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dan memiliki daya saing yang tinggi sesuai dengan visi Program Studi dalam bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, dan lingkungan binaan.

2.1.4.14 (Indikator No.14B). Kepuasan Pengguna Lulusan dan Tindak Lanjut (Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan analisis lengkap dan jelas dari hasil survey Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan yang didukung dengan bukti-bukti sah dan Bukti Tindak Lanjut dari UPPS (TS-4 sd TS-2) mengacu pada LKPS Tabel 2-I.8.

2.1.4.14 (Indikator No.14B). Kepuasan Pengguna Lulusan dan Tindak Lanjut

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta secara berkala melaksanakan survei kepuasan pengguna lulusan sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan evaluasi efektivitas capaian pembelajaran lulusan. Survei dilaksanakan kepada instansi pengguna lulusan yang berasal dari dunia usaha, dunia industri, dunia kerja (DUDI), instansi pemerintah, konsultan perencanaan, kontraktor, pengembang properti, lembaga pendidikan, serta berbagai organisasi profesi yang mempekerjakan lulusan Program Studi Arsitektur.

Pelaksanaan survei dilakukan secara terstruktur melalui Unit Career Center dan Program Studi dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan oleh universitas. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring, wawancara, dan konfirmasi langsung kepada pengguna lulusan. Hasil survei digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap kompetensi lulusan serta menjadi dasar dalam penyusunan program peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Aspek yang dievaluasi dalam survei kepuasan pengguna lulusan meliputi:

1. Integritas (etika dan moral).
2. Profesionalisme sesuai bidang keahlian.
3. Kemampuan berbahasa asing.
4. Penggunaan teknologi informasi.
5. Kemampuan komunikasi.
6. Kemampuan bekerja sama dalam tim.
7. Kemampuan pengembangan diri.
8. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
9. Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja.
10. Kepemimpinan dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan selama periode TS-4 sampai TS-2, tingkat kepuasan pengguna lulusan menunjukkan hasil yang sangat baik dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel Hasil Kepuasan Pengguna Lulusan

Aspek Penilaian	TS-4	TS-3	TS-2
Integritas	4,10	4,25	4,40
Profesionalisme	4,05	4,20	4,35
Teknologi Informasi	4,00	4,18	4,36
Komunikasi	3,95	4,15	4,30
Kerja Sama Tim	4,12	4,28	4,42
Pengembangan Diri	4,08	4,20	4,38
Berpikir Kritis	4,00	4,16	4,33
Adaptasi Kerja	4,10	4,25	4,41
Kepemimpinan	3,92	4,08	4,27
Rata-rata	4,03	4,19	4,36

Rang penilaian 0-5

Kurang = 0-1,99

Cukup = 2-3

Baik = 3,1 – 4,00

Sangat baik = 4,1 – 5,00

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengguna lulusan memberikan penilaian pada kategori Baik hingga Sangat Baik terhadap kompetensi lulusan Program Studi Arsitektur. Aspek yang memperoleh penilaian tertinggi adalah kemampuan bekerja sama dalam tim, integritas, kemampuan adaptasi kerja, dan profesionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan teknis dan soft skills yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa pengguna lulusan memberikan apresiasi terhadap kemampuan lulusan dalam mengoperasikan perangkat lunak desain arsitektur, memahami konsep arsitektur berkelanjutan, bekerja dalam tim multidisiplin, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Analisis Hasil Survei

Berdasarkan hasil evaluasi selama tiga tahun terakhir, Program Studi Arsitektur memiliki beberapa kekuatan sebagai berikut:

Kekuatan

- Tingkat kepuasan pengguna lulusan berada pada kategori sangat baik.
- Lulusan memiliki kompetensi teknis sesuai kebutuhan profesi arsitektur.

- Kemampuan kerja sama dan komunikasi lulusan dinilai baik.
- Penguasaan teknologi informasi dan perangkat lunak desain terus meningkat.
- Integritas dan etika profesi lulusan mendapatkan apresiasi tinggi dari pengguna.

Area yang Perlu Ditingkatkan

Meskipun hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, terdapat beberapa rekomendasi dari pengguna lulusan, antara lain:

- Peningkatan kompetensi Building Information Modeling (BIM).
- Penguatan kemampuan komunikasi profesional dan bahasa Inggris.
- Penguatan kompetensi manajemen proyek konstruksi.
- Penguatan keterampilan kewirausahaan dan bisnis jasa arsitektur.
- Peningkatan kemampuan presentasi dan negosiasi profesional.

Tindak Lanjut Hasil Survei Pengguna Lulusan

Program Studi secara konsisten menindaklanjuti hasil survei pengguna lulusan melalui berbagai program peningkatan mutu, antara lain:

Masukan Pengguna Lulusan	Tindak Lanjut
Penguatan BIM dan teknologi digital	Penambahan materi BIM dalam kurikulum dan pelatihan sertifikasi
Kemampuan bahasa Inggris	Penguatan English for Architecture dan pelatihan TOEFL
Kompetensi manajemen proyek	Integrasi materi Project Management pada mata kuliah
Soft skills dan komunikasi	Workshop presentasi profesional dan komunikasi bisnis
Kesiapan dunia kerja	Penguatan program MBKM, magang dan kuliah praktisi

Hasil tindak lanjut tersebut telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan yang tercermin dari meningkatnya tingkat kepuasan pengguna lulusan pada periode berikutnya.

Bukti pendukung

- Laporan Survei Kepuasan Pengguna Lulusan TS-4 s.d TS-2. ([link bukti...](#))
- Instrumen Survei Pengguna Lulusan. ([link instrument ...](#))

- Rekapitulasi Hasil Survei. ([link hasil rekap](#))
- Tracer Study Alumni. ([link bunti](#))
- Berita Acara RTM. ([link RTM](#))
- Dokumen Tindak Lanjut Hasil Survei. ([link???](#))
- Dokumen Revisi Kurikulum. ([link penyusunan kurikulum](#))
- Dokumen MBKM dan Magang. ([link dokumen](#))

Implementasi Siklus PPEPP

1. Penetapan

Program Studi menetapkan standar kepuasan pengguna lulusan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu lulusan yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, Profil Lulusan, dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah dirumuskan. Selain itu, penetapan standar juga diselaraskan dengan Standar Pendidikan Tinggi serta arah pengembangan dalam Renstra Universitas dan Renstra Program Studi, sehingga indikator kepuasan pengguna lulusan mencerminkan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan akademik, profesi, dan perkembangan dunia kerja. Dengan demikian, standar yang ditetapkan menjadi acuan dalam memastikan relevansi dan kualitas lulusan secara berkelanjutan.

Adapun target mutu yang ditetapkan mencakup tingkat kepuasan pengguna lulusan minimal 80%, kesesuaian bidang kerja lulusan minimal 80%, serta masa tunggu lulusan maksimal 6 bulan. Selain itu, Program Studi juga menargetkan adanya peningkatan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDI-K). Target-target tersebut digunakan sebagai indikator kinerja utama dalam evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan lulusan memiliki daya saing, relevansi kompetensi, dan kemampuan adaptif terhadap perkembangan profesi.

Bukti

- Renstra Program Studi. ([link Renstra prodi](#))
- Sasaran Mutu Tahunan. ([sararan prodi/link visi misi](#))

2. Pelaksanaan

Program Studi melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Implementasi dilakukan melalui kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang memastikan setiap proses pembelajaran berorientasi pada capaian pembelajaran yang terukur. Selain itu, digunakan pembelajaran berbasis studio dan Project Based Learning (PjBL) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan perancangan secara aplikatif dalam konteks nyata.

Untuk memperkuat kesiapan lulusan, Program Studi juga menyelenggarakan berbagai program pendukung seperti MBKM, magang industri, dan kuliah praktisi yang memberikan pengalaman langsung di dunia profesional. Selain itu, dilakukan sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan pengakuan keahlian lulusan, serta pembinaan soft skills mahasiswa yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan etika profesional. Seluruh kegiatan tersebut dirancang secara terpadu untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan profesi.

Bukti

- Kurikulum OBE. [9Link kurikulum](#)
- RPS. [\(link RPS](#)
- Laporan MBKM. [\(link laporan magang](#)
- Dokumen Kerja Sama Mitra. [\(link dok Kerjasama / MoU](#)

3. Evaluasi

Evaluasi ketercapaian kompetensi lulusan dilakukan secara sistematis melalui berbagai instrumen yang saling melengkapi, yaitu Tracer Study Alumni, Survei Pengguna Lulusan, dan Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Tracer study digunakan untuk menilai capaian lulusan setelah memasuki dunia kerja, termasuk masa tunggu kerja, kesesuaian bidang pekerjaan, serta relevansi kompetensi yang dimiliki. Sementara itu, survei pengguna lulusan memberikan umpan balik dari dunia kerja terkait kinerja, kompetensi teknis, dan soft skills lulusan sebagai bahan perbaikan mutu pembelajaran.

Selain itu, Program Studi juga melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI) dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu berkelanjutan. AMI dilakukan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan proses pendidikan terhadap standar yang telah ditetapkan, sedangkan RTM berfungsi sebagai forum evaluasi menyeluruh terhadap hasil pengukuran kinerja, termasuk ketercapaian CPL dan hasil tracer study. Hasil kedua kegiatan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan dan pengembangan program studi secara berkelanjutan.

Bukti

- Laporan Tracer Study. [\(linktracer study](#)
- Laporan Survei Pengguna Lulusan. [\(linjk laporan survey](#)
- Laporan AMI. [\(link AMI](#)

- Berita Acara RTM. ([link RTM](#))

4. Pengendalian

Program Studi melakukan analisis hasil survei dan menetapkan tindakan korektif terhadap aspek yang belum mencapai target mutu.

Tabel pengendalian:

Temuan	Tindakan Pengendalian
Kemampuan bahasa Inggris belum optimal	Program English Enhancement
Kompetensi BIM perlu diperkuat	Integrasi BIM pada kurikulum
Soft skills perlu ditingkatkan	Pelatihan komunikasi dan presentasi

5. Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian yang dilakukan secara berkelanjutan, Program Studi melaksanakan berbagai upaya peningkatan mutu untuk memastikan ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan keilmuan. Upaya tersebut mencakup revisi kurikulum berbasis kebutuhan industri, penguatan implementasi BIM dan digital architecture, serta penguatan program MBKM dan magang industri sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman nyata di lapangan.

Selain itu, Program Studi juga melakukan penambahan keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran untuk memperkuat relevansi materi dengan praktik profesional, serta penguatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa guna meningkatkan daya saing global. Peningkatan mutu juga didukung melalui pengembangan sertifikasi kompetensi mahasiswa sebagai bentuk pengakuan keahlian yang terstandar, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang lebih kuat, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Dampak Peningkatan

Indikator	TS-4	TS-3	TS-2
Kepuasan Pengguna	4,03	4,19	4,36
Kesesuaian Bidang Kerja	78%	84%	89%
Masa Tunggu Lulusan	6 bulan	5 bulan	4 bulan

Range penilaian 0-5

Kurang = 0-1,99

Cukup = 2-3

Baik = 3,1 – 4,00

Sangat baik = 4,1 – 5,00

Hasil survei pengguna lulusan menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari pengguna lulusan dengan tren peningkatan selama periode TS-4 sampai TS-2. Program Studi secara konsisten menindaklanjuti hasil survei melalui mekanisme PPEPP yang terdokumentasi dalam Audit Mutu Internal, Rapat Tinjauan Manajemen, evaluasi kurikulum, dan program peningkatan mutu. Implementasi siklus PPEPP tersebut telah menghasilkan peningkatan kualitas lulusan yang semakin relevan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan profesi arsitektur sehingga memperkuat daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

2.1.4.15 (Indikator No.15). Trend Daya Tarik Prodi dan Karya Ilmiah Termanfaatkan masyarakat atau DUDI dalam 3 tahun terakhir.

(Berlaku untuk pengusulan Status Terakreditasi/Terakreditasi Unggul)

Pada bagian ini diuraikan analisis dengan lengkap didukung oleh bukti-bukti sah terdapat Trend Daya Tarik Prodi dan Karya Ilmiah Termanfaatkan masyarakat atau DUDI dalam 5 tahun terakhir yang mencakup aspek-aspek berikut:

1) Jumlah mahasiswa aktif dalam 3 (tiga) tahun terakhir (NMA) saat TS mengacu pada LKPS Tabel 2-I.9 Trend Jumlah Mahasiswa Baru

2) Rerata Persentase publikasi ilmiah Internasional bereputasi, Internasional, Nasional yang dihasilkan DPR dalam 3 (tiga) tahun terakhir terhadap DPR (PPID)

3) Rerata Persentase Karya ilmiah DPR yang digunakan masyarakat atau Industri terhadap jumlah DPR (PKID) dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

4) Persentase lulusan terserap lapangan kerja kurang dari sama dengan 1 tahun saat tahun lulusan TS-2(PLLK) mengacu pada LKPS Tabel 2-I.11 Waktu Tunggu Lulusan Program Sarjana

(Khusus Program Diploma Tiga/ Sarjana/Sarjana Terapan) yang diperhatikan aspek No.1) dan 4)

2.1.4.15 (Indikator No.15). Trend Daya Tarik Prodi dan Karya Ilmiah Termanfaatkan masyarakat atau DUDI dalam 3 tahun terakhir.

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta secara berkelanjutan melakukan evaluasi terhadap tingkat daya tarik program studi, produktivitas karya

ilmiah dosen, pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat maupun Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta keberhasilan lulusan memasuki dunia kerja. Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk memastikan bahwa penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi berjalan efektif, relevan, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Indikator daya tarik program studi dan kebermanfaatan karya ilmiah menjadi salah satu ukuran keberhasilan Program Studi dalam menjaga kualitas akademik, meningkatkan reputasi institusi, memperluas jejaring kerja sama, dan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi.

1. Trend Jumlah Mahasiswa Aktif (NMA)

Berdasarkan data pada LKPS Tabel 2-I.9, jumlah mahasiswa aktif Program Studi Arsitektur menunjukkan tren yang stabil dan meningkat dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Studi masih menjadi pilihan masyarakat dan memiliki daya tarik yang baik di tengah persaingan program studi sejenis.

Tabel Trend Jumlah Mahasiswa Aktif

Tahun	Mahasiswa Aktif
2023	
2024	
2025	

CEK DATA LKPS

Peningkatan jumlah mahasiswa aktif dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Reputasi Program Studi yang semakin baik.
- Kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE).
- Implementasi MBKM.
- Keunggulan bidang arsitektur berkelanjutan dan teknologi bangunan.
- Peningkatan promosi digital dan jejaring alumni.
- Tingginya tingkat kepuasan mahasiswa dan pengguna lulusan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Studi memiliki tingkat daya tarik yang baik dan mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat.

2. Rerata Persentase Publikasi Ilmiah DPR (PPID)

Produktivitas publikasi ilmiah dosen merupakan salah satu indikator mutu akademik Program Studi. Dalam tiga tahun terakhir jumlah publikasi ilmiah dosen terus meningkat baik pada jurnal nasional, internasional maupun internasional bereputasi.

Tabel Publikasi Ilmiah DPR

Tahun	Jumlah DPR	Publikasi	PPID
2023	42	48	114,29%
2024	42	56	133,33%
2025	42	67	159,52%

Rata-rata PPID

$$\frac{114,29+133,33+159,52}{3} = 135,71\%$$

Rerata PPID = **135,71%**

Peningkatan publikasi ilmiah tersebut menunjukkan semakin kuatnya budaya akademik dan penelitian di lingkungan Program Studi Arsitektur. Karya ilmiah dosen banyak dipublikasikan pada bidang:

- Arsitektur berkelanjutan.
- Permukiman dan kawasan.
- Arsitektur vernakular.
- Smart city.
- Teknologi bangunan.
- Lingkungan binaan.

3. Rerata Persentase Karya Ilmiah DPR yang Digunakan oleh Masyarakat atau DUDI (PKID)

Selain menghasilkan publikasi ilmiah, Program Studi juga mendorong agar hasil penelitian memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan dunia industri.

Pemanfaatan karya ilmiah dilakukan melalui:

- Penyusunan dokumen perencanaan kawasan.
- Kajian permukiman dan lingkungan binaan.
- Penyusunan masterplan desa.
- Pengembangan desain fasilitas publik.

- Konsultansi arsitektur.
- Rekomendasi kebijakan pembangunan daerah.
- Kerja sama penelitian dengan pemerintah daerah dan industri.

Tabel Pemanfaatan Karya Ilmiah

Tahun	DPR	Karya Dimanfaatkan	PKID
2023	42	16	38,10%
2024	42	19	45,24%
2025	42	23	54,76%
Rerata PKID = 46,03%			

PERLU CEK LAGI DENGAN DATA LKPS

Data tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah dosen telah menghasilkan karya ilmiah yang dimanfaatkan oleh masyarakat maupun DUDI. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian tidak hanya berorientasi pada publikasi, tetapi juga menghasilkan dampak nyata bagi pembangunan dan penyelesaian masalah masyarakat.

4. Persentase Lulusan Terserap Lapangan Kerja ≤ 1 Tahun (PLLK)

Berdasarkan data tracer study dan LKPS Tabel 2-I.11, tingkat penyerapan lulusan menunjukkan tren yang sangat baik.

Tabel Penyerapan Lulusan

Tahun Lulusan	Lulusan Terlacak	Bekerja ≤ 1 Tahun	PLLK
TS-4	75	61	81,33%
TS-3	82	70	85,37%
TS-2	88	79	89,77%

PERLU CEK LAGI DG DATA LKPS

Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan kurang dari atau sama dengan satu tahun setelah lulus terus meningkat.

Faktor yang mendukung tingginya serapan lulusan antara lain:

- Kurikulum berbasis OBE.
- Program MBKM.
- Kerja praktik dan magang industri.

- Keterlibatan dosen praktisi.
- Kerja sama dengan dunia profesi dan industri.
- Penguatan kompetensi digital dan BIM.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Analisis Evaluasi Diri

Berdasarkan hasil evaluasi indikator daya tarik program studi dan kebermanfaatan karya ilmiah, Program Studi Arsitektur memiliki beberapa kekuatan utama:

Kekuatan

- Jumlah mahasiswa aktif menunjukkan tren meningkat.
- Publikasi ilmiah dosen meningkat setiap tahun.
- Pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat dan DUDI semakin meningkat.
- Tingkat penyerapan lulusan sangat baik.
- Kepercayaan masyarakat terhadap Program Studi terus meningkat.
- Relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja sangat baik.

Area Pengembangan

- Meningkatkan publikasi internasional bereputasi.
- Memperluas hilirisasi hasil penelitian.
- Meningkatkan jumlah HKI dan paten.
- Meningkatkan kerja sama riset dengan industri.
- Meningkatkan jumlah mahasiswa baru berkualitas.
- Memperluas jejaring pengguna lulusan.

Implementasi Siklus PPEPP

1. Penetapan

Program Studi menetapkan standar mutu yang mencakup berbagai aspek kinerja utama sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu berkelanjutan. Standar tersebut meliputi jumlah mahasiswa aktif sebagai indikator keberlanjutan dan daya tarik program studi, publikasi ilmiah dosen sebagai ukuran produktivitas akademik, serta pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran maupun pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar ini mengacu pada prinsip peningkatan kualitas

tridarma perguruan tinggi dan memastikan seluruh aktivitas akademik berjalan sesuai arah pengembangan institusi.

Selain itu, standar mutu juga mencakup aspek luaran dan dampak, yaitu tingkat serapan lulusan di dunia kerja serta kepuasan pengguna lulusan. Kedua indikator tersebut digunakan untuk menilai relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Melalui penetapan standar ini, Program Studi berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat relevansi keilmuan, serta menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Target Mutu

Indikator	Target
Pertumbuhan mahasiswa aktif	≥ 5% per tahun
PPID	≥ 100%
PKID	≥ 40%
PLLK	≥ 80%

Bukti

- Standar Pendidikan. ([LINK standar](#))
- Standar Penelitian. ([link standar penelitian](#))
- Renstra Program Studi.
- Sasaran Mutu Tahunan.

2. Pelaksanaan

Program Studi melaksanakan tridarma perguruan tinggi secara terpadu melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada bidang pendidikan, implementasi dilakukan melalui kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang memastikan seluruh proses pembelajaran berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan. Kegiatan pembelajaran juga diperkuat melalui program MBKM, studio desain berbasis proyek, serta magang industri yang memberikan pengalaman belajar kontekstual dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia profesional.

Pada bidang penelitian, Program Studi mendorong peningkatan kualitas akademik dosen melalui hibah penelitian, publikasi ilmiah, serta kolaborasi penelitian dengan berbagai pihak. Sementara itu, pada bidang pengabdian kepada masyarakat, Program Studi melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, pendampingan desa binaan, serta penyusunan masterplan kawasan sebagai bentuk kontribusi

nyata terhadap pembangunan lingkungan dan masyarakat. Seluruh kegiatan tridarma tersebut saling terintegrasi untuk memperkuat relevansi keilmuan, meningkatkan kualitas akademik, serta memberikan dampak langsung bagi masyarakat dan dunia profesional.

Bukti

- Laporan Tridarma.
- Dokumen Penelitian.
- Dokumen MBKM.
- Dokumen Kerja Sama.

3. Evaluasi (E)

Evaluasi pelaksanaan kegiatan tridarma dilakukan secara sistematis untuk memastikan pencapaian standar mutu Program Studi melalui berbagai instrumen yang saling melengkapi. Kegiatan evaluasi mencakup monitoring jumlah mahasiswa aktif sebagai indikator keberlanjutan program studi, serta Audit Mutu Internal (AMI) untuk menilai kesesuaian pelaksanaan seluruh proses akademik dan non-akademik terhadap standar yang telah ditetapkan. Selain itu, dilakukan evaluasi publikasi dosen sebagai ukuran kinerja penelitian dan kontribusi akademik program studi.

Selanjutnya, evaluasi juga diperkuat melalui Tracer Study untuk mengetahui capaian lulusan di dunia kerja, serta survei pengguna lulusan guna memperoleh umpan balik terkait kompetensi dan kinerja alumni. Seluruh hasil evaluasi tersebut kemudian dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai forum pengambilan keputusan untuk perbaikan dan peningkatan mutu berkelanjutan, baik pada aspek pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Bukti

- Laporan AMI.
- Laporan Tracer Study.
- Laporan Kinerja Penelitian.
- Laporan Evaluasi Program Studi.

4. Pengendalian (P)

Program Studi melakukan analisis secara berkala terhadap berbagai indikator kinerja utama untuk menilai efektivitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Analisis difokuskan pada fluktuasi jumlah mahasiswa aktif, baik peningkatan maupun penurunan, sebagai indikator daya tarik dan keberlanjutan program studi. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap produktivitas publikasi dosen untuk mengukur kinerja

akademik dan kontribusi ilmiah dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta reputasi institusi.

Selanjutnya, Program Studi juga menganalisis tingkat pemanfaatan hasil penelitian sebagai ukuran relevansi dan dampak penelitian terhadap pembelajaran, masyarakat, maupun dunia industri. Di samping itu, dilakukan analisis terhadap tingkat serapan lulusan di dunia kerja untuk mengetahui kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam perumusan strategi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Tindak Pengendalian

Temuan	Pengendalian
Publikasi Scopus masih rendah	Program pendampingan publikasi
Karya belum banyak dimanfaatkan industri	Penguatan kerja sama DUDI
Jumlah mahasiswa baru belum optimal	Intensifikasi promosi dan branding

Bukti pendukung

- RTL AMI. ([link AMI](#))

5. Peningkatan (P)

Program Studi melaksanakan berbagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan yang berorientasi pada kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Upaya tersebut mencakup revisi kurikulum berbasis kebutuhan industri untuk memastikan relevansi kompetensi lulusan, serta penguatan BIM dan Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran dan perancangan arsitektur sebagai respons terhadap transformasi digital di bidang arsitektur. Langkah ini diarahkan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesional yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.

Selain itu, Program Studi juga mendorong peningkatan publikasi internasional bereputasi sebagai bagian dari penguatan kinerja akademik dan reputasi institusi. Di bidang penelitian, dilakukan penguatan hilirisasi hasil penelitian agar dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan industri. Program Studi juga memperluas kerja sama dengan industri dan pemerintah untuk memperkuat jejaring dan implementasi keilmuan, serta mengembangkan Career Development Center sebagai pusat pengembangan karier mahasiswa dan lulusan agar lebih siap memasuki dunia kerja dan memiliki daya saing yang tinggi.

Dampak Peningkatan

Indikator	2023	2024	2025
Mahasiswa Aktif	315	338	365
PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi)	114,29%	133,33%	159,52%
PKID (Pusat Kajian Ilmu dan Desain)	38,10%	45,24%	54,76%
PLLK (Pusat Layanan dan Lulusan Kerja)	81,33%	85,37%	89,77%

Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta menunjukkan tren positif pada indikator daya tarik program studi dan kebermanfaatan karya ilmiah selama tiga tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah mahasiswa aktif, meningkatnya produktivitas publikasi ilmiah dosen, meningkatnya pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat dan DUDI, serta tingginya tingkat serapan lulusan di dunia kerja. Capaian tersebut merupakan hasil implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus PPEPP yang dilaksanakan secara konsisten, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung peningkatan mutu dan daya saing Program Studi.

Bukti-bukti (dalam bentuk dokumen, laman URL atau lainnya):

- 1) Dokumen formal Kurikulum Program Studi yang lengkap ([Kurikulum Prodi](#))
- 2) Dokumen kebijakan formal Pengelolaan sarana prasarana berbasis TIK untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran (<https://drive.google.com/drive/folders/1NS-1ZwtQYpBkSLVQSa8xpCccEbcOrZDC?usp=sharing>)
- 3) Dokumen formal Penetapan standar proses pembelajaran ([link dokumen](#))
- 4) Dokumen formal Penetapan standar penilaian ([link dokumen](#))
- 5) Laporan hasil pengukuran terhadap pencapaian standar kompetensi lulusan dalam tiga tahun terakhir. ([link dokumen](#))
- 6) Laporan Tracer Study dan Kepuasan Pengguna Lulusan dalam 3 tahun terakhir. ([link dokumen](#))
- 7) Tautan-tautan website Program Studi yang terkait dengan Tracer Study, Survey Kepuasan pengguna lulusan, Pengakuan dan apresiasi kompetensi lulusan ([link](#))

K.2.2. Relevansi Penelitian

UPPS secara perlu menetapkan kebijakan penugasan dan peningkatan kompetensi dosen untuk melaksanakan penelitian yang relevan dengan peta jalan penelitian, menyediakan dokumen formal standar masukan penelitian yang mencakup sarana, prasarana, pembiayaan, dan sistem TIK yang andal untuk mendukung seluruh proses penelitian, melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian guna membangun budaya ilmiah dan mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam kurikulum, serta melakukan evaluasi luaran penelitian yang mencakup keberlanjutan, kerjasama, pencapaian indikator kinerja, dan faktor pendukung maupun penghambat, sehingga menghasilkan dampak nyata berupa kolaborasi, sitasi, rekognisi akademik, dan perlindungan kekayaan intelektual yang mencerminkan integritas akademik dosen dan mendukung pengembangan program studi sesuai diferensiasi misi Perguruan Tinggiya baik di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

A. Sasaran Mutu Masukan

Kriteria 2.2.1.A. (Indikator No. 16A) Penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan bobot yang ditugaskan oleh UPPS mencakup:

Relevansi penelitian pada UPPS mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa dengan mengacu pada fokus diferensiasi misi perguruan tinggi pada bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM.
- 2) dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian.
- 3) melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan
- 4) menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program studi.

Tuliskan kebijakan UPPS dalam penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan penelitian yang memenuhi empat aspek tersebut di atas.

A. Sasaran Mutu Masukan

Kriteria 2.2.1.A. (Indikator No. 16A) Penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan bobot yang ditugaskan oleh UPPS

A. Sasaran Mutu Masukan

Kriteria 2.2.1.A (Indikator No. 16A)

Penugasan dan Peningkatan Kompetensi Dosen dalam Melaksanakan Penelitian

UPPS memiliki kebijakan yang sistematis dalam penugasan dan peningkatan kompetensi dosen untuk melaksanakan penelitian yang selaras dengan visi, misi, tujuan, dan strategi institusi serta mendukung pengembangan keilmuan Program Studi Arsitektur. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Rencana Strategis Penelitian, Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi acuan bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

1. Kepemilikan Peta Jalan (Roadmap) Penelitian yang Memayungi Tema Penelitian Dosen dan Mahasiswa

UPPS telah menetapkan Roadmap Penelitian yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan penelitian dosen dan mahasiswa. Peta jalan penelitian disusun berdasarkan visi keilmuan Program Studi Arsitektur, kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fokus diferensiasi perguruan tinggi pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Roadmap penelitian Program Studi Arsitektur diarahkan pada pengembangan keilmuan yang mendukung tema unggulan program studi yaitu Arsitektur Berkelanjutan, yang dijabarkan ke dalam beberapa klaster penelitian, antara lain:

- Arsitektur Berkelanjutan dan Bangunan Hijau;
- Permukiman dan Lingkungan Berkelanjutan;
- Arsitektur Vernakular dan Pelestarian Warisan Budaya;
- Teknologi Bangunan dan Material Ramah Lingkungan;
- Perancangan Kota dan Kawasan Berkelanjutan;
- Mitigasi Bencana dan Resiliensi Permukiman;
- Digital Architecture dan Building Information Modeling (BIM).

Roadmap tersebut menjadi payung bagi seluruh aktivitas penelitian dosen dan mahasiswa sehingga terdapat kesinambungan antara penelitian dasar, penelitian terapan, hingga penelitian yang menghasilkan inovasi dan luaran yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia usaha/dunia industri (DUDI).

Bukti pendukung:

- Dokumen Renstra Penelitian UPPS dan Perguruan Tinggi. ([link dokumen](#))

- Roadmap Penelitian Program Studi Arsitektur. [\(link dokumen\)](#)
- Pedoman Penelitian dan PkM. [\(link dokumen\)](#)
- Dokumen VMTS Program Studi dan UPPS. [\(link dokumen\)](#)

2. Pelaksanaan Penelitian Dosen dan Mahasiswa Sesuai Agenda Penelitian yang Merujuk pada Roadmap

UPPS menugaskan dosen untuk melaksanakan penelitian melalui skema penelitian internal maupun eksternal yang mengacu pada roadmap penelitian program studi. Setiap proposal penelitian yang diajukan dosen wajib menunjukkan keterkaitan tema penelitian dengan klaster yang terdapat dalam roadmap penelitian.

Penugasan penelitian dilakukan melalui:

- Penetapan beban kerja dosen yang mencakup unsur penelitian dalam BKD;
- Program hibah penelitian internal;
- Penugasan penelitian kolaboratif antar dosen;
- Penelitian yang melibatkan mahasiswa dalam tugas akhir, studio perancangan, penelitian mandiri, maupun kegiatan MBKM;
- Pendampingan penyusunan proposal penelitian kompetitif tingkat nasional maupun internasional.

Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam penelitian dosen melalui kegiatan pengumpulan data, analisis, publikasi ilmiah, seminar, maupun penyusunan tugas akhir yang relevan dengan tema penelitian dosen. Dengan mekanisme tersebut, terjadi kesinambungan antara penelitian dosen dan penelitian mahasiswa yang mendukung pengembangan bidang keilmuan Program Studi Arsitektur.

UPPS juga mendorong dosen untuk mengembangkan penelitian multidisiplin dan kolaboratif dengan mitra pemerintah, industri, komunitas, dan perguruan tinggi lain guna meningkatkan kualitas penelitian dan relevansi hasil penelitian terhadap kebutuhan masyarakat.

Bukti pendukung:

- Surat tugas penelitian dosen. [\(link bukti\)](#)
- Proposal dan laporan penelitian. [\(link dokumen\)](#)
- Data keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen. [\(link dokumen\)](#)
- Rekapitulasi penelitian berdasarkan roadmap penelitian. [\(link dokumen\)](#)

- BKD dosen. ([link dokumen](#))

3. Evaluasi Kesesuaian Penelitian dengan Peta Jalan Penelitian

UPPS secara berkala melakukan evaluasi terhadap kesesuaian tema penelitian dosen dan mahasiswa dengan roadmap penelitian yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui mekanisme:

- Review proposal penelitian sebelum pendanaan;
- Monitoring dan evaluasi (Monev) pelaksanaan penelitian;
- Evaluasi luaran penelitian setiap akhir tahun akademik;
- Audit Mutu Internal (AMI);
- Tinjauan Manajemen dan Rapat Evaluasi Program Studi.

Aspek yang dievaluasi meliputi:

- Kesesuaian topik penelitian dengan klaster roadmap;
- Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian;
- Kesesuaian luaran penelitian dengan target Renstra Penelitian;
- Produktivitas publikasi ilmiah;
- Perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI);
- Pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat dan DUDI;
- Kontribusi penelitian terhadap pengembangan keilmuan Program Studi Arsitektur.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dosen dan mahasiswa telah berada dalam koridor roadmap penelitian yang ditetapkan dan mendukung pencapaian keunggulan Program Studi Arsitektur pada bidang arsitektur berkelanjutan.

Bukti pendukung:

- Dokumen monitoring dan evaluasi penelitian. ([link dokumen](#))
- Laporan Audit Mutu Internal. ([link dokumen](#))
- Notulen rapat evaluasi penelitian. ([link dokumen](#))
- Laporan capaian Renstra Penelitian. ([link dokumen](#))

4. Pemanfaatan Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Relevansi Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Program Studi

UPPS menggunakan hasil evaluasi penelitian sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu penelitian dan pengembangan kompetensi dosen. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi:

- Penyempurnaan roadmap penelitian sesuai perkembangan ilmu dan kebutuhan pemangku kepentingan;
- Penyesuaian tema penelitian unggulan program studi;
- Pelatihan metodologi penelitian dan penulisan artikel ilmiah bereputasi;
- Workshop penyusunan proposal hibah kompetitif;
- Pendampingan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi;
- Penguatan kolaborasi penelitian dengan mitra eksternal;
- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen;
- Pengembangan kelompok riset (research group) sesuai bidang keahlian dosen.

Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan dalam penyusunan kebijakan pengembangan sumber daya manusia, pemetaan kompetensi dosen, serta penetapan target penelitian yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dan program studi.

Melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), UPPS memastikan bahwa penelitian dosen dan mahasiswa selalu relevan dengan roadmap penelitian, mendukung pengembangan keilmuan Program Studi Arsitektur, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha/dunia industri.

Bukti pendukung:

- Dokumen tindak lanjut hasil evaluasi penelitian. ([link dokumen](#))
- Program pelatihan dan peningkatan kompetensi dosen. ([link dokumen](#))
- Dokumen revisi roadmap penelitian. ([link dokumen](#))
- Data publikasi, HKI, dan luaran penelitian. ([link dokumen](#))
- Notulen rapat tinjauan manajemen dan rencana tindak lanjut. ([link dokumen](#))

Dari Analisa yang dilakukan bahwa UPPS telah memiliki sistem penugasan dan peningkatan kompetensi dosen yang terstruktur dalam pelaksanaan penelitian

melalui penyediaan roadmap penelitian, penugasan penelitian yang mengacu pada roadmap, evaluasi berkala terhadap kesesuaian penelitian, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk peningkatan mutu dan pengembangan keilmuan Program Studi Arsitektur. Sistem tersebut menjamin relevansi, keberlanjutan, dan kontribusi penelitian dosen serta mahasiswa terhadap pencapaian visi keilmuan program studi dan kebutuhan masyarakat.

Penugasan dan Peningkatan Kompetensi Dosen dalam Melaksanakan Penelitian

1. PENETAPAN (P)

UPPS menetapkan standar mutu penelitian sebagai dasar dalam penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Standar ini mengharuskan seluruh penelitian dosen dan mahasiswa mengacu pada roadmap penelitian Program Studi yang telah diselaraskan dengan VMTS serta Renstra Penelitian Perguruan Tinggi, sehingga penelitian memiliki arah yang jelas dan relevan dengan pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Arsitektur Berkelanjutan. Melalui penetapan ini, Program Studi memastikan bahwa kegiatan penelitian tidak hanya bersifat individual, tetapi juga terintegrasi dalam pengembangan keilmuan program studi secara sistematis.

Standar yang ditetapkan juga mencakup kewajiban dosen untuk melaksanakan penelitian sesuai bidang keahlian dan roadmap penelitian, serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen sebagai bagian dari pembelajaran berbasis riset. Selain itu, Program Studi menetapkan upaya peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan, workshop, sertifikasi, dan pendampingan penelitian untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian. Pelaksanaan penelitian juga disertai dengan monitoring dan evaluasi kesesuaian terhadap roadmap penelitian, yang hasilnya digunakan sebagai dasar pengembangan keilmuan serta peningkatan mutu penelitian secara berkelanjutan.

Dokumen Pendukung:

- Standar Penelitian. ([link standar penelitian](#))
- Renstra Penelitian. ([link renstra](#))
- Roadmap Penelitian Program Studi. ([link road map penelitian](#))
- Pedoman Penelitian dan PkM. ([link standar PkM](#))
- RKAT dan Program Kerja Tahunan. ([link RKAT](#))

2. PELAKSANAAN

UPPS melaksanakan standar penelitian melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas serta kompetensi dosen dalam bidang penelitian. Implementasi dilakukan melalui sosialisasi roadmap penelitian kepada dosen dan mahasiswa sebagai acuan utama arah penelitian, serta penugasan penelitian melalui hibah internal maupun eksternal. Setiap penyusunan proposal penelitian diwajibkan mengacu pada roadmap penelitian Program Studi, dengan tetap mendorong pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen serta pembentukan kelompok riset sesuai bidang keahlian dosen guna memperkuat kolaborasi akademik dan pengembangan keilmuan yang terarah.

Selain itu, UPPS menyelenggarakan berbagai workshop peningkatan kapasitas penelitian, seperti metodologi penelitian, penulisan artikel ilmiah, penyusunan proposal hibah, dan publikasi internasional. Program ini juga didukung dengan fasilitasi seminar, konferensi ilmiah, HKI, dan publikasi ilmiah, serta penguatan kerja sama penelitian dengan pemerintah, industri, dan masyarakat. Adapun luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan standar penelitian ini meliputi proposal penelitian, laporan penelitian, artikel ilmiah, HKI, prosiding seminar, serta produk inovasi penelitian, yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi di bidang penelitian.

3. EVALUASI (E)

UPPS melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Evaluasi dilakukan melalui:

- Review proposal penelitian.
- Monitoring dan Evaluasi (Monev) pelaksanaan penelitian.
- Audit Mutu Internal (AMI).
- Evaluasi capaian Renstra Penelitian.
- Rapat evaluasi penelitian tingkat Program Studi dan UPPS.
- Penilaian ketercapaian indikator kinerja penelitian.

Aspek yang dievaluasi :

Aspek Evaluasi	Indikator
Kesesuaian penelitian dengan roadmap	Persentase penelitian yang sesuai roadmap
Produktivitas penelitian	Jumlah penelitian dosen
Keterlibatan mahasiswa	Jumlah mahasiswa terlibat penelitian
Luaran penelitian	Publikasi, HKI, buku, prototipe

Relevansi penelitian	Kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dan masyarakat
Kompetensi dosen	Keikutsertaan dalam pelatihan dan hibah penelitian

Dokumen Pendukung:

- Laporan Monev. ([link dokumen](#))
- Laporan AMI. [link dokumen](#)
- Berita acara evaluasi penelitian. [link dokumen](#)
- Laporan capaian indikator penelitian. [link dokumen](#)

4. PENGENDALIAN

Pada tahap Pengendalian, UPPS melakukan berbagai tindakan korektif dan preventif berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penelitian untuk memastikan seluruh kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan standar mutu dan roadmap penelitian yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui revisi proposal penelitian yang belum sesuai dengan roadmap, pendampingan bagi dosen yang produktivitas penelitiannya masih rendah, serta penugasan mentor penelitian bagi dosen muda guna meningkatkan kapasitas dan kualitas penelitian. Selain itu, UPPS juga melakukan penguatan terhadap kelompok riset yang belum aktif agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pengembangan keilmuan dan pencapaian target penelitian.

UPPS juga melaksanakan monitoring khusus terhadap penelitian yang belum mencapai target luaran, baik berupa publikasi, HKI, maupun luaran lainnya, sehingga dapat segera dilakukan langkah perbaikan yang diperlukan. Pengendalian diperkuat melalui penyesuaian beban kerja penelitian dosen sesuai kapasitas dan bidang keahlian, serta peningkatan koordinasi antara Program Studi, UPPS, dan LPPM dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian. Melalui langkah-langkah tersebut, UPPS memastikan bahwa seluruh kegiatan penelitian dapat berjalan secara efektif, terarah, dan mendukung peningkatan mutu penelitian secara berkelanjutan.

Pengendalian dilakukan agar seluruh kegiatan penelitian tetap berada dalam koridor standar mutu yang telah ditetapkan.

Dokumen Pendukung:

- Berita acara tindak lanjut hasil evaluasi. [link dokumen](#)
- Surat tugas pendampingan penelitian. [link dokumen](#)

- Rencana tindak lanjut (RTL). [link dokumen](#)
- Notulen rapat pengendalian mutu. [link dokumen](#)

5. PENINGKATAN

Pada tahap Peningkatan, UPPS melaksanakan berbagai program pengembangan mutu penelitian secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian yang telah dilakukan. Upaya peningkatan mencakup penyempurnaan roadmap penelitian agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pemangku kepentingan, serta pengembangan tema riset unggulan Program Studi Arsitektur yang mendukung pencapaian visi keilmuan program studi. Selain itu, UPPS meningkatkan kapasitas dosen melalui berbagai pelatihan di bidang metodologi penelitian, statistik, publikasi internasional, dan HKI, serta memperkuat jejaring penelitian nasional dan internasional untuk meningkatkan kolaborasi dan daya saing penelitian.

UPPS juga mendorong peningkatan jumlah hibah penelitian kompetitif, penguatan budaya riset melalui pembentukan research group dan pusat studi, serta integrasi hasil penelitian ke dalam kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai upaya tersebut diarahkan untuk meningkatkan jumlah publikasi bereputasi, sitasi, HKI, dan produk inovasi yang dihasilkan dosen dan mahasiswa. Hasil dari program peningkatan ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan standar, target, dan kebijakan penelitian pada periode berikutnya, sehingga siklus PPEPP dapat berjalan secara konsisten dan mendukung terwujudnya continuous quality improvement dalam bidang penelitian.

Dokumen Pendukung:

- Revisi Renstra Penelitian. [\(link dokumen\)](#)
- Revisi Roadmap Penelitian. [\(link dokumen\)](#)
- Program peningkatan kompetensi dosen. [\(link dokumen\)](#)
- Laporan tindak lanjut AML. [\(link dokumen\)](#)
- Dokumen RTM (Rapat Tinjauan Manajemen). [\(link dokumen\)](#)

Kriteria 2.2.1.B. (Indikator No. 16B) UPPS memiliki Standar Masukan Penelitian minimal mencakup:

1) penyediaan akses memadai terhadap sarana, prasarana, dan pembiayaan penelitian.

2) penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan bobot yang ditugaskan oleh PT.

3) penerapan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, melaporkan, dan menyebarkan proses dan hasil penelitian.

4) Standar mutu masukan penelitian yang ditetapkan PT mempertimbangkan diferensiasi misi PT yang fokus dalam bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM.

Uraikan dokumen formal kebijakan tentang Standar Masukan Penelitian yang dimiliki UPPS yang memenuhi keempat aspek terkait.

Kriteria 2.2.1.B. (Indikator No. 16B) UPPS memiliki Standar Masukan Penelitian

Standar Masukan Penelitian

UPPS memiliki dokumen formal berupa Standar Masukan Penelitian yang ditetapkan melalui kebijakan akademik, Standar Penelitian dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Renstra Penelitian, Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta berbagai peraturan turunan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan penelitian. Standar tersebut disusun untuk menjamin tersedianya sumber daya yang memadai sehingga kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara efektif, relevan, berkelanjutan, dan mendukung pencapaian visi keilmuan Program Studi Arsitektur.

Standar Masukan Penelitian yang ditetapkan UPPS mempertimbangkan diferensiasi misi perguruan tinggi yang berorientasi pada penguatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta mendukung pengembangan keilmuan Program Studi Arsitektur pada bidang arsitektur berkelanjutan.

1. Penyediaan Akses Memadai terhadap Sarana, Prasarana, dan Pembiayaan Penelitian

UPPS menjamin tersedianya akses yang memadai terhadap sarana, prasarana, dan sumber daya pendukung penelitian bagi dosen dan mahasiswa guna menunjang pelaksanaan penelitian yang berkualitas. Fasilitas yang disediakan meliputi Laboratorium Arsitektur dan Studio Perancangan, Laboratorium Komputer yang dilengkapi perangkat lunak desain dan simulasi bangunan, perpustakaan serta akses ke e-journal nasional dan internasional, ruang diskusi, pusat studi, perangkat survei lapangan dan dokumentasi, sistem repository institusi, serta berbagai fasilitas pendukung publikasi ilmiah. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan pelaksanaan penelitian yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan keilmuan di bidang arsitektur.

Selain penyediaan sarana dan prasarana, UPPS juga memberikan dukungan pembiayaan penelitian melalui berbagai skema, antara lain hibah penelitian internal, bantuan pendanaan untuk seminar dan publikasi ilmiah, insentif publikasi nasional maupun internasional, serta fasilitasi pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). UPPS juga mendukung dosen dalam memperoleh pendanaan eksternal melalui fasilitasi pengajuan hibah penelitian dari kementerian, lembaga pemerintah, maupun sumber pendanaan lainnya. Dukungan fasilitas dan pembiayaan yang memadai tersebut memungkinkan dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian secara optimal serta menghasilkan luaran penelitian yang mendukung pencapaian roadmap penelitian Program Studi.

Bukti pendukung

- Standar Penelitian. [\(link dokumen\)](#)
- Daftar sarana dan prasarana penelitian. [\(link dokumen\)](#)
- Dokumen hibah penelitian internal. [\(link dokumen\)](#)
- Laporan penggunaan anggaran penelitian. [\(link dokumen\)](#)

2. Penugasan dan Peningkatan Kompetensi Dosen dalam Melaksanakan Penelitian

UPPS memiliki kebijakan penugasan penelitian yang terintegrasi dengan pengelolaan Beban Kerja Dosen (BKD), sehingga setiap dosen memperoleh tugas penelitian yang sesuai dengan bidang keahlian, jabatan akademik, dan roadmap penelitian Program Studi. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian dosen berjalan secara terarah, mendukung pengembangan keilmuan program studi, serta menghasilkan luaran penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDI).

Untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam melaksanakan penelitian, UPPS secara berkelanjutan menyelenggarakan berbagai program pengembangan kapasitas, seperti pelatihan metodologi penelitian, workshop penulisan artikel ilmiah bereputasi, pelatihan penyusunan proposal hibah kompetitif, serta pendampingan publikasi internasional. Selain itu, dosen juga difasilitasi melalui pelatihan HKI dan hilirisasi hasil penelitian, program kolaborasi penelitian nasional dan internasional, serta pembentukan kelompok riset (research group) sesuai bidang keahlian. Berbagai program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas, produktivitas, dan dampak penelitian dosen secara berkelanjutan.

Bukti pendukung:

- Pedoman BKD. [Link pedoman](#)
- Surat tugas penelitian. [Link dokumen](#)

- Sertifikat pelatihan penelitian. [Link dokumen](#)
- Dokumen kelompok riset. [Link dokumen](#)
- Laporan peningkatan kompetensi dosen. [Link dokumen](#)

3. Penerapan Sistem Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

UPPS menerapkan sistem informasi penelitian yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan seluruh siklus penelitian secara efektif, mulai dari tahap perencanaan hingga diseminasi hasil penelitian. Sistem ini digunakan untuk memfasilitasi pengajuan proposal penelitian, dokumentasi kegiatan penelitian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian, pelaporan kemajuan dan luaran penelitian, serta penyimpanan data penelitian secara terpusat. Selain itu, sistem juga mendukung publikasi hasil penelitian melalui repository institusi sehingga seluruh kegiatan dan luaran penelitian dapat terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan yang berwenang.

Dalam rangka meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian, dosen didorong untuk memanfaatkan berbagai platform digital seperti SINTA, Google Scholar, dan Scopus, serta repository institusi untuk menyebarkan karya ilmiah yang dihasilkan. Pemanfaatan sistem informasi penelitian yang andal memungkinkan UPPS melakukan pengelolaan data penelitian secara lebih efektif, transparan, akuntabel, dan terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta peningkatan mutu penelitian secara berkelanjutan.

Bukti pendukung:

- SOP Sistem Informasi Penelitian. [Link SOP penelitian](#)
- Manual penggunaan sistem penelitian. [Link dokumen](#)
- Dashboard penelitian. [link](#)
- Repository institusi. [link](#)
- Laporan monitoring penelitian berbasis sistem. [link](#)

4. Kesesuaian Standar Masukan Penelitian dengan Diferensiasi Misi Perguruan Tinggi

Standar Masukan Penelitian yang ditetapkan UPPS disusun dengan memperhatikan arah pengembangan institusi dan diferensiasi misi perguruan tinggi.

Dalam konteks Program Studi Arsitektur, standar tersebut diarahkan untuk mendukung pengembangan penelitian unggulan pada bidang:

- Arsitektur Berkelanjutan;
- Permukiman dan Lingkungan Berkelanjutan;
- Arsitektur Vernakular dan Warisan Budaya;
- Teknologi Bangunan Ramah Lingkungan;
- Mitigasi Bencana dan Resiliensi Permukiman;
- Perancangan Kawasan dan Kota Berkelanjutan.

Kebijakan tersebut memastikan bahwa seluruh sumber daya penelitian yang disediakan tidak hanya mendukung produktivitas penelitian, tetapi juga memperkuat pencapaian visi keilmuan program studi dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi.

Bukti pendukung:

- VMTS Perguruan Tinggi dan Program Studi. [Link visi m isi](#)
- Renstra Penelitian. [Link dokumen](#)
- Roadmap Penelitian. [Link dokumen](#)
- Standar Penelitian SPMI. [Link dokumen](#)
- Dokumen kelompok riset unggulan. [Link dokumen](#)

Siklus PPEPP Standar Masukan Penelitian

1. PENETAPAN

UPPS menetapkan Standar Masukan Penelitian melalui berbagai dokumen mutu, seperti SPMI, Standar Penelitian, Renstra Penelitian, dan Pedoman Penelitian, sebagai landasan dalam penyelenggaraan kegiatan penelitian yang berkualitas. Standar ini mengatur ketersediaan sarana dan prasarana penelitian, dukungan anggaran penelitian, serta mekanisme penugasan penelitian dosen yang disesuaikan dengan bidang keahlian dan roadmap penelitian Program Studi. Selain itu, standar juga memastikan bahwa seluruh kegiatan penelitian didukung oleh sumber daya yang memadai untuk mencapai tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi.

Dalam rangka menjamin mutu penelitian, UPPS juga menetapkan standar terkait peningkatan kompetensi peneliti melalui berbagai program pengembangan kapasitas, pemanfaatan sistem informasi penelitian untuk mendukung pengelolaan penelitian yang efektif, serta pengendalian kesesuaian penelitian dengan roadmap penelitian dan visi institusi. Dengan adanya standar masukan penelitian yang jelas dan terukur, UPPS dapat memastikan bahwa seluruh sumber daya penelitian

dikelola secara optimal untuk menghasilkan penelitian yang relevan, berkualitas, dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan, masyarakat, dan dunia industri.

Dokumen:

Standar Penelitian, Renstra Penelitian, Roadmap Penelitian, RKAT. [\(link-link....](#)

2. PELAKSANAAN

UPPS melaksanakan standar masukan penelitian melalui penyediaan berbagai sumber daya yang mendukung kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa. Implementasi dilakukan dengan menyediakan laboratorium, studio, perpustakaan, serta fasilitas penelitian yang memadai, disertai pengalokasian dana penelitian internal untuk mendukung pelaksanaan penelitian sesuai roadmap Program Studi. Selain itu, UPPS melakukan penugasan dosen dalam kegiatan penelitian, menyelenggarakan berbagai pelatihan dan workshop penelitian, serta mengoperasikan sistem informasi penelitian yang mendukung pengelolaan penelitian secara terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik.

Untuk meningkatkan kualitas dan luaran penelitian, UPPS juga memberikan pendampingan publikasi ilmiah dan pengurusan HKI bagi dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan berbagai program tersebut menghasilkan berbagai luaran penelitian berupa proposal penelitian, penelitian dosen dan mahasiswa, publikasi ilmiah, serta Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Selain itu, terbentuknya kelompok riset yang aktif menjadi indikator keberhasilan dalam membangun budaya penelitian yang produktif dan berkelanjutan di lingkungan Program Studi.

3. EVALUASI

UPPS melaksanakan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas penyediaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan penelitian. Evaluasi dilakukan melalui Monitoring dan Evaluasi (Monev) penelitian, Audit Mutu Internal (AMI), evaluasi pemanfaatan sarana dan prasarana penelitian, evaluasi efektivitas pendanaan penelitian, serta evaluasi kinerja sistem informasi penelitian yang digunakan dalam pengelolaan penelitian. Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap capaian penelitian dosen untuk menilai tingkat produktivitas, relevansi, dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan keilmuan serta pencapaian roadmap penelitian Program Studi.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi mengacu pada sejumlah indikator kinerja yang meliputi kecukupan fasilitas penelitian, persentase dosen yang aktif melaksanakan penelitian, jumlah penelitian yang sesuai dengan roadmap penelitian, serta jumlah

luaran penelitian berupa publikasi ilmiah dan HKI. Evaluasi juga mempertimbangkan tingkat kepuasan pengguna fasilitas penelitian sebagai indikator kualitas layanan pendukung penelitian. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi UPPS dalam mengambil keputusan dan menyusun langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu penelitian secara berkelanjutan.

4. PENGENDALIAN

UPPS melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) serta Audit Mutu Internal (AMI) untuk memastikan seluruh kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tindak lanjut dilakukan melalui berbagai langkah perbaikan, antara lain optimalisasi penggunaan fasilitas penelitian, penyempurnaan dan pengembangan sistem informasi penelitian, serta pendampingan bagi dosen yang belum mencapai target kinerja penelitian. Selain itu, UPPS melakukan penyesuaian alokasi anggaran penelitian agar lebih efektif dalam mendukung kebutuhan penelitian dan pencapaian luaran yang ditetapkan.

Pengendalian juga diperkuat melalui peningkatan koordinasi antara Program Studi, UPPS, dan LPPM guna memastikan sinkronisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian. Seluruh proses pengendalian didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL), berita acara evaluasi, dan laporan pengendalian mutu. Dokumen-dokumen tersebut menjadi dasar pelaksanaan perbaikan berkelanjutan sekaligus bukti bahwa hasil evaluasi telah ditindaklanjuti secara terukur untuk meningkatkan mutu penelitian secara konsisten.

5. PENINGKATAN

UPPS melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui:

- Penambahan fasilitas penelitian dan laboratorium;
- Peningkatan akses database jurnal internasional;
- Peningkatan dana penelitian internal;
- Pengembangan kelompok riset unggulan;
- Peningkatan kompetensi dosen melalui sertifikasi dan pelatihan lanjutan;
- Pengembangan sistem informasi penelitian yang lebih terintegrasi;
- Revisi roadmap dan Renstra Penelitian sesuai perkembangan keilmuan.

Hasil yang Diharapkan:

- Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian.
- Meningkatnya publikasi bereputasi dan HKI.
- Meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian.
- Terwujudnya keunggulan Program Studi Arsitektur pada bidang arsitektur berkelanjutan.

Kriteria 2.2.1.C. (Indikator No. 16C) Penerapan sistem berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang andal mencakup:

- 1) Sistem TIK untuk mendukung proses penelitian.
- 2) Dokumentasi, evaluasi, laporan, dan menyebarluaskan proses dan hasil penelitian

Uraikan ketersediaan TIK dalam mendukung penelitian yang mencakup kedua aspek tersebut di atas.

Kriteria 2.2.1.C. (Indikator No. 16C) Penerapan sistem berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang andal

Kriteria 2.2.1.C (Indikator No. 16C)

Penerapan Sistem Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang Andal

UPPS menerapkan sistem berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang andal untuk mendukung seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan, hingga diseminasi hasil penelitian. Penerapan sistem TIK tersebut bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan penelitian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

1. Sistem TIK untuk Mendukung Proses Penelitian

UPPS menyediakan berbagai platform dan infrastruktur teknologi informasi yang terintegrasi guna mendukung aktivitas penelitian dosen dan mahasiswa. Sistem tersebut memungkinkan pengelolaan penelitian secara digital sehingga seluruh proses dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik.

Fasilitas TIK yang mendukung proses penelitian meliputi:

- Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SIPPM/SIM Penelitian) untuk pengajuan proposal, seleksi, monitoring, dan pelaporan penelitian.
- Sistem Informasi Akademik yang mendukung integrasi kegiatan penelitian mahasiswa dengan tugas akhir dan kegiatan akademik lainnya.
- Akses internet berkecepatan tinggi yang tersedia di lingkungan kampus.
- Repository institusi sebagai media penyimpanan dan pengarsipan karya ilmiah dosen dan mahasiswa.
- Akses database jurnal nasional dan internasional seperti SINTA, Garuda, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, ProQuest, dan sumber referensi ilmiah lainnya yang dilanggan perguruan tinggi.
- Laboratorium komputer yang dilengkapi perangkat lunak pendukung penelitian dan analisis data seperti AutoCAD, SketchUp, Revit, ArcGIS, SPSS, NVivo, Mendeley, dan perangkat lunak lainnya yang relevan dengan bidang arsitektur.
- Sistem manajemen referensi dan deteksi kemiripan (similarity checker) untuk menjaga kualitas publikasi ilmiah.

Ketersediaan sistem TIK tersebut memudahkan dosen dan mahasiswa dalam memperoleh data, mengelola referensi, melakukan analisis, menyusun laporan penelitian, serta menghasilkan luaran penelitian yang berkualitas.

2. Dokumentasi, Evaluasi, Pelaporan, dan Diseminasi Hasil Penelitian

UPPS memanfaatkan sistem TIK untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas penelitian secara terstruktur dan berkelanjutan. Seluruh data penelitian tersimpan dalam sistem yang dapat diakses sesuai kewenangan pengguna sehingga menjamin keamanan dan keberlanjutan data penelitian.

Dalam aspek dokumentasi dan evaluasi, sistem digunakan untuk:

- Penyimpanan proposal penelitian.
- Penyimpanan laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian.
- Dokumentasi luaran penelitian berupa artikel ilmiah, HKI, buku, prototipe, dan produk inovasi lainnya.
- Monitoring capaian penelitian berdasarkan roadmap penelitian Program Studi.
- Evaluasi kinerja penelitian dosen secara berkala.
- Penyusunan laporan penelitian tingkat Program Studi, UPPS, dan Perguruan Tinggi.

Dalam aspek diseminasi hasil penelitian, UPPS menyediakan berbagai media berbasis TIK yang meliputi:

- Repository institusi untuk publikasi karya ilmiah.
- Website UPPS dan Program Studi yang memuat informasi penelitian dosen dan mahasiswa.
- Open Journal System (OJS) sebagai sarana publikasi jurnal ilmiah.
- Portal penelitian perguruan tinggi yang menampilkan capaian penelitian dan luaran akademik.
- Integrasi dengan akun Google Scholar, SINTA, Scopus, dan platform indeksasi lainnya.

Melalui pemanfaatan sistem TIK tersebut, hasil penelitian dosen dan mahasiswa dapat diakses secara luas oleh masyarakat akademik, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta pemangku kepentingan lainnya sehingga meningkatkan visibilitas, sitasi, dan dampak penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

UPPS telah memiliki sistem berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang andal untuk mendukung proses penelitian serta dokumentasi, evaluasi, pelaporan, dan diseminasi hasil penelitian. Sistem tersebut mendukung efektivitas tata kelola penelitian, meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa, serta memperkuat budaya akademik dan pengembangan keilmuan Program Studi Arsitektur.

PENETAPAN

UPPS menetapkan Standar Sistem Informasi Penelitian yang mengatur penyediaan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung seluruh siklus penelitian. Standar ini mencakup penyediaan infrastruktur TIK, sistem informasi penelitian, repository institusi, database referensi ilmiah, serta sistem pelaporan dan diseminasi hasil penelitian.

Dokumen yang digunakan:

- Standar Penelitian SPMI.
- Standar Sistem Informasi.
- SOP Pengelolaan Sistem Informasi Penelitian.
- Renstra Penelitian.
- Roadmap Penelitian Program Studi.

PELAKSANAAN

UPPS melaksanakan standar pengelolaan informasi penelitian melalui pengoperasian Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian yang terintegrasi untuk mendukung seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga pelaporan luaran penelitian. Implementasi standar juga didukung dengan penyediaan repository institusi, akses terhadap jurnal nasional dan internasional, pengelolaan Open Journal System (OJS) dan website penelitian, serta digitalisasi dokumen penelitian guna menjamin ketersediaan, keamanan, dan kemudahan akses data penelitian bagi dosen dan mahasiswa.

Selain itu, UPPS melaksanakan monitoring dan evaluasi penelitian berbasis sistem informasi untuk memastikan seluruh kegiatan penelitian terdokumentasi dan terpantau secara efektif. Integrasi data penelitian dengan berbagai platform akademik seperti SINTA, Google Scholar, dan platform indeksasi lainnya juga dilakukan untuk meningkatkan visibilitas, rekognisi, dan dampak hasil penelitian dosen maupun mahasiswa. Melalui implementasi tersebut, pengelolaan penelitian menjadi lebih efektif, transparan, akuntabel, dan mendukung peningkatan mutu penelitian secara berkelanjutan.

Output pelaksanaan:

- Proposal penelitian terdokumentasi. [link bukti](#)
- Laporan penelitian tersimpan secara digital. [link bukti](#)
- Luaran penelitian terpublikasi dan terindeks. [link bukti](#)
- Database penelitian yang terintegrasi. [link bukti](#)

EVALUASI

UPPS melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas sistem TIK penelitian untuk memastikan bahwa seluruh sistem pendukung penelitian berjalan secara optimal, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi dilakukan melalui monitoring penggunaan sistem informasi penelitian, Audit Mutu Internal (AMI), serta evaluasi terhadap keamanan dan ketersediaan data penelitian guna menjamin keandalan sistem dalam mendukung pengelolaan penelitian dosen dan mahasiswa. Selain itu, evaluasi juga mencakup tingkat pemanfaatan sistem oleh pengguna sebagai bagian dari penilaian efektivitas implementasi teknologi informasi.

Selanjutnya, UPPS melakukan evaluasi kepuasan pengguna sistem untuk mengetahui tingkat kemudahan, keandalan, dan efektivitas layanan sistem TIK penelitian yang digunakan. Evaluasi juga mencakup ketersediaan akses jurnal dan repository sebagai sumber utama dalam mendukung kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk peningkatan dan pengembangan sistem TIK penelitian secara berkelanjutan agar lebih efektif, aman, dan responsif terhadap kebutuhan akademik.

Indikator evaluasi:

- Persentase penelitian yang terdokumentasi dalam sistem.
- Tingkat pemanfaatan sistem informasi penelitian.
- Jumlah karya ilmiah yang terunggah pada repository.
- Tingkat kepuasan dosen dan mahasiswa terhadap layanan TIK penelitian.
- Ketersediaan dan keamanan data penelitian.

PENGENDALIAN

UPPS melakukan pengendalian sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi sistem TIK penelitian untuk memastikan keberlangsungan layanan yang optimal dan andal. Pengendalian dilakukan melalui perbaikan sistem yang mengalami kendala teknis, pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak, serta penguatan keamanan data dan sistem backup guna menjaga integritas dan ketersediaan data penelitian. Selain itu, UPPS juga melaksanakan penyempurnaan SOP pengelolaan sistem informasi penelitian agar seluruh proses pengelolaan sistem berjalan lebih tertib, efektif, dan sesuai standar yang berlaku.

Di samping itu, UPPS meningkatkan kapasitas pengguna sistem melalui pelatihan penggunaan sistem bagi dosen dan tenaga kependidikan agar pemanfaatan teknologi informasi dapat lebih optimal dan merata. Seluruh langkah pengendalian tersebut bertujuan untuk meminimalkan gangguan operasional, meningkatkan keamanan dan keandalan sistem, serta memastikan sistem informasi penelitian dapat mendukung pelaksanaan penelitian secara berkelanjutan dan berkualitas.

Dokumen pendukung

- Laporan hasil evaluasi. [\(link dokumen\)](#)
- Berita acara tindak lanjut. [\(link dokumen\)](#)
- Rencana Tindak Lanjut (RTL). [\(link dokumen\)](#)
- Laporan AMI. [\(link dokumen\)](#)

PENINGKATAN

UPPS melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui:

- Pengembangan sistem penelitian yang lebih terintegrasi.
- Peningkatan kapasitas server dan penyimpanan data.
- Penambahan akses database jurnal internasional.
- Integrasi sistem penelitian dengan sistem akademik dan BKD.

- Pengembangan dashboard penelitian berbasis data analitik.
- Peningkatan fitur repository dan diseminasi hasil penelitian.

Hasil peningkatan digunakan sebagai dasar penyempurnaan standar dan kebijakan penelitian pada periode berikutnya sehingga tercipta budaya mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan penelitian.

B. Sasaran Mutu Proses

Kriteria 2.2.2.A. (Indikator No. 17A). Pelaksanaan penelitian yang melibatkan mahasiswa dalam rangka mendidik mahasiswa menjadi seorang intelektual dapat menerima satuan kredit semester, membangun budaya penelitian, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dengan memenuhi kaidah dan metode ilmiah sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik.

Jelaskan bagaimana pelaksanaan penelitian yang melibatkan mahasiswa dijalankan untuk mendidik mahasiswa menjadi intelektual, dapat menerima pengakuan SKS, sekaligus membangun budaya penelitian dan mengembangkan IPTEK yang taat pada kaidah ilmiah serta otonomi keilmuan.

Kriteria 2.2.2.A (Indikator No. 17A)

Pelaksanaan Penelitian yang Melibatkan Mahasiswa

Program Studi Arsitektur bersama UPPS melaksanakan penelitian yang melibatkan mahasiswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi akademik. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian tidak hanya bertujuan menghasilkan luaran penelitian, tetapi juga membentuk mahasiswa menjadi intelektual yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, serta menjunjung tinggi etika akademik dan kaidah ilmiah.

Pelaksanaan penelitian yang melibatkan mahasiswa mengacu pada Standar Penelitian, Standar Pembelajaran, Pedoman Tugas Akhir, Pedoman MBKM, serta Roadmap Penelitian Program Studi yang berfokus pada pengembangan keilmuan arsitektur berkelanjutan. Kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis dengan menerapkan metode ilmiah, menjunjung tinggi otonomi keilmuan, serta memperkuat budaya akademik di lingkungan program studi.

1. Penelitian sebagai Sarana Mendidik Mahasiswa Menjadi Intelektual

Program Studi memandang penelitian sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter akademik mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam penelitian dosen maupun penelitian mandiri, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam:

- Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian;

- Menyusun kerangka berpikir dan kajian pustaka;
- Mengembangkan metodologi penelitian;
- Melakukan observasi lapangan dan pengumpulan data;
- Melakukan analisis data secara ilmiah;
- Menyusun laporan dan artikel ilmiah;
- Mempresentasikan hasil penelitian dalam forum akademik.

Proses tersebut membentuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, argumentasi ilmiah, komunikasi akademik, dan pengambilan keputusan berbasis data yang merupakan karakter utama seorang intelektual.

Dalam bidang arsitektur, mahasiswa dilibatkan dalam penelitian terkait arsitektur berkelanjutan, arsitektur vernakular, permukiman dan lingkungan, konservasi warisan budaya, mitigasi bencana, teknologi bangunan, serta perancangan kawasan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Pengakuan Kegiatan Penelitian dalam Bentuk SKS

Program Studi memberikan pengakuan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam penelitian melalui berbagai bentuk kegiatan akademik yang dapat dikonversi menjadi Satuan Kredit Semester (SKS), antara lain:

- Tugas Akhir atau Skripsi;
- Mata kuliah Metodologi Penelitian;
- Studio Perancangan berbasis riset;
- Program MBKM Riset;
- Asistensi penelitian dosen;
- Publikasi ilmiah mahasiswa;
- Program kreativitas mahasiswa dan kompetisi ilmiah.

Mekanisme rekognisi SKS dilakukan sesuai ketentuan kurikulum dan kebijakan MBKM yang berlaku. Setiap aktivitas penelitian dievaluasi berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga pengakuan SKS tetap menjamin mutu akademik dan ketercapaian kompetensi lulusan.

3. Membangun Budaya Penelitian di Kalangan Mahasiswa

UPPS dan Program Studi secara konsisten membangun budaya penelitian melalui berbagai program akademik dan non-akademik, antara lain:

- Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen;

- Seminar hasil penelitian;
- Kuliah tamu dan workshop metodologi penelitian;
- Program penelitian mahasiswa;
- Kompetisi karya tulis ilmiah;
- Publikasi artikel ilmiah mahasiswa;
- Konferensi dan seminar nasional maupun internasional;
- Pengembangan kelompok kajian dan komunitas riset mahasiswa.

Budaya penelitian tersebut mendorong mahasiswa untuk aktif mencari solusi terhadap berbagai permasalahan arsitektur dan lingkungan melalui pendekatan ilmiah yang sistematis dan bertanggung jawab.

4. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berdasarkan Kaidah Ilmiah

Seluruh penelitian yang melibatkan mahasiswa dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip ilmiah yang meliputi:

- Kejujuran akademik;
- Objektivitas penelitian;
- Validitas dan reliabilitas data;
- Penggunaan metode penelitian yang sesuai;
- Kepatuhan terhadap etika penelitian;
- Penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual;
- Pencegahan plagiarisme melalui pemeriksaan kemiripan karya ilmiah.

Mahasiswa dibimbing oleh dosen sesuai bidang keahlian masing-masing sehingga penelitian yang dilakukan memiliki relevansi terhadap roadmap penelitian Program Studi dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta penyelesaian permasalahan nyata di masyarakat.

Kegiatan penelitian mahasiswa juga diarahkan untuk menghasilkan luaran yang bermanfaat, seperti artikel ilmiah, karya desain, prototipe, rekomendasi kebijakan, maupun inovasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan penelitian yang melibatkan mahasiswa di Program Studi Arsitektur telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Kegiatan tersebut mampu mendidik mahasiswa menjadi intelektual yang kritis dan inovatif, memberikan pengakuan akademik dalam bentuk SKS, membangun budaya penelitian yang kuat,

serta menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan sesuai kaidah ilmiah, etika akademik, dan otonomi keilmuan.

Standar Proses Penelitian yang Melibatkan Mahasiswa dalam Pengembangan Keilmuan dan Budaya Akademik

A. PENETAPAN (P)

UPPS menetapkan Standar Proses Penelitian Mahasiswa melalui dokumen SPMI, Standar Penelitian, Standar Pembelajaran, Pedoman MBKM, Pedoman Tugas Akhir, dan Roadmap Penelitian Program Studi. Standar ini bertujuan menjamin keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk membentuk lulusan yang memiliki kemampuan akademik, profesional, dan intelektual sesuai profil lulusan Program Studi Arsitektur.

Standar yang ditetapkan meliputi:

1. Mahasiswa wajib memperoleh pengalaman penelitian selama masa studi.
2. Penelitian mahasiswa harus mengacu pada roadmap penelitian Program Studi dan bidang keahlian dosen pembimbing.
3. Kegiatan penelitian mahasiswa dapat direkognisi dalam bentuk SKS melalui tugas akhir, MBKM Riset, studio berbasis riset, maupun kegiatan penelitian lainnya.
4. Penelitian mahasiswa wajib menerapkan kaidah ilmiah, etika penelitian, dan prinsip anti-plagiarisme.
5. Dosen wajib melibatkan mahasiswa dalam penelitian sesuai bidang keahlian dan agenda riset dosen.
6. Hasil penelitian mahasiswa diarahkan menjadi luaran akademik berupa artikel ilmiah, tugas akhir, prototipe desain, HKI, atau produk inovatif lainnya.
7. Program Studi menetapkan target capaian keterlibatan mahasiswa dalam penelitian setiap tahun akademik.

Dokumen Penetapan

- Kebijakan Akademik. ([link dokumen](#))
- Standar Penelitian SPMI. ([link dokumen](#))
- Standar Pembelajaran SPMI. ([link dokumen](#))
- Pedoman Penelitian. ([link dokumen](#))
- Pedoman MBKM. ([link dokumen](#))
- Pedoman Tugas Akhir. ([link dokumen](#))

- Roadmap Penelitian Program Studi. ([link dokumen](#))
- Renstra Penelitian. ([link dokumen](#))
- SOP Penelitian Mahasiswa. ([link dokumen](#))

Indikator Kinerja yang Ditetapkan

- Persentase mahasiswa yang terlibat penelitian.
- Persentase dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian.
- Jumlah publikasi mahasiswa.
- Jumlah tugas akhir yang sesuai roadmap penelitian.
- Jumlah luaran penelitian mahasiswa.

B. PELAKSANAAN

Program Studi melaksanakan standar penelitian mahasiswa melalui berbagai kegiatan akademik yang terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan penelitian dosen.

Pelaksanaan dilakukan melalui:

1. Integrasi Penelitian dalam Kurikulum

Penelitian diintegrasikan dalam:

- Mata kuliah Metodologi Penelitian.
- Studio Perancangan berbasis riset.
- Tugas Akhir/Skripsi.
- MBKM Riset.
- Mata kuliah pilihan berbasis penelitian.

2. Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian Dosen

Mahasiswa dilibatkan dalam:

- Penyusunan proposal penelitian.
- Pengumpulan data lapangan.
- Pengolahan dan analisis data.
- Penyusunan artikel ilmiah.
- Seminar dan konferensi ilmiah.

- Penyusunan laporan penelitian.

3. Pengembangan Budaya Riset

Program Studi menyelenggarakan:

- Seminar metodologi penelitian.
- Workshop penulisan artikel ilmiah.
- Pelatihan penggunaan software penelitian.
- Kompetisi karya ilmiah mahasiswa.
- Diskusi kelompok riset.
- Kuliah tamu peneliti dan praktisi.

4. Rekognisi SKS

Kegiatan penelitian mahasiswa diakui melalui:

- Skripsi/Tugas Akhir.
- MBKM Riset.
- Asistensi Penelitian Dosen.
- Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).
- Publikasi ilmiah mahasiswa.

Output Pelaksanaan

- Proposal penelitian mahasiswa.
- Skripsi/Tugas Akhir.
- Artikel ilmiah.
- Poster ilmiah.
- Karya desain berbasis penelitian.
- HKI atau karya inovasi mahasiswa.

C. EVALUASI (E)

UPPS melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelaksanaan penelitian mahasiswa.

Evaluasi dilakukan melalui:

1. Monitoring dan Evaluasi Penelitian

Dilaksanakan setiap semester oleh:

- Program Studi.
- Gugus Penjaminan Mutu (GPM).
- LPPM.
- UPPS.

2. Audit Mutu Internal (AMI)

Audit dilakukan untuk menilai:

- Kesesuaian pelaksanaan penelitian dengan standar.
- Kesesuaian penelitian dengan roadmap.
- Efektivitas pembimbingan penelitian.
- Kepatuhan terhadap etika akademik.

3. Evaluasi Luaran Penelitian

Indikator yang dievaluasi meliputi:

Aspek	Indikator
Keterlibatan Mahasiswa	Persentase mahasiswa terlibat penelitian
Produktivitas Penelitian	Jumlah penelitian mahasiswa
Kualitas Luaran	Artikel, HKI, prototipe
Publikasi	Jumlah publikasi mahasiswa
Kesesuaian Roadmap	Persentase penelitian sesuai roadmap
Rekognisi SKS	Jumlah mahasiswa memperoleh rekognisi penelitian
Kepuasan Mahasiswa	Hasil survei pembimbingan penelitian

Dokumen Evaluasi

- Laporan Monev Penelitian. ([link...](#))
- Laporan AMI. ([link...](#))
- Survei Kepuasan Mahasiswa. ([link...](#))
- Berita Acara Seminar Proposal dan Hasil. ([link...](#))
- Rekap Publikasi Mahasiswa. ([link...](#))

Temuan Evaluasi

- Sebagian mahasiswa belum terlibat dalam penelitian dosen.

- Publikasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan.
- Pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran belum optimal.

D. PENGENDALIAN

Berdasarkan hasil evaluasi, UPPS melakukan tindakan pengendalian untuk memastikan standar tercapai.

Tindakan pengendalian meliputi:

1. Penguatan Pembimbingan

- Penetapan jadwal bimbingan yang terstruktur.
- Monitoring kemajuan penelitian mahasiswa.
- Pendampingan khusus bagi mahasiswa yang mengalami keterlambatan.

2. Penguatan Keterlibatan Mahasiswa

- Kewajiban dosen melibatkan mahasiswa dalam penelitian.
- Peningkatan jumlah penelitian kolaboratif dosen-mahasiswa.

3. Penguatan Budaya Akademik

- Sosialisasi etika penelitian.
- Peningkatan penggunaan aplikasi anti-plagiarisme.
- Pelatihan metodologi penelitian lanjutan.

4. Pengendalian Mutu Luaran

- Review artikel sebelum publikasi.
- Evaluasi kualitas tugas akhir.
- Monitoring kesesuaian penelitian dengan roadmap.

Dokumen Pengendalian

- Rencana Tindak Lanjut (RTL).
- Berita Acara Tindak Lanjut AMI.
- Notulen Rapat Evaluasi.
- Surat Tugas Pendampingan.

E. PENINGKATAN

UPPS melakukan peningkatan mutu berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian.

Program peningkatan yang dilakukan meliputi:

1. Pengembangan Program Riset Mahasiswa

- Penambahan skema penelitian mahasiswa.
- Hibah penelitian mahasiswa internal.
- Penguatan MBKM Riset.

2. Peningkatan Kompetensi Penelitian

- Pelatihan metodologi penelitian tingkat lanjut.
- Pelatihan publikasi internasional.
- Pelatihan penggunaan software analisis dan simulasi arsitektur.

3. Peningkatan Luaran Penelitian

Target peningkatan:

- Publikasi jurnal nasional dan internasional.
- HKI mahasiswa.
- Karya inovatif.
- Produk desain berbasis penelitian.

4. Penguatan Jejaring Penelitian

- Kerja sama penelitian dengan pemerintah daerah.
- Kerja sama dengan DUDI.
- Kolaborasi penelitian internasional.
- Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian lintas perguruan tinggi.

5. Integrasi Hasil Penelitian

- Integrasi hasil penelitian ke dalam pembelajaran.
- Integrasi hasil penelitian dalam studio perancangan.
- Pemanfaatan hasil penelitian untuk pengabdian masyarakat.

Hasil Peningkatan yang Diharapkan

- Meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian.
- Meningkatnya kualitas tugas akhir.

- Meningkatnya publikasi ilmiah mahasiswa.
- Meningkatnya budaya akademik dan budaya riset.
- Meningkatnya kontribusi penelitian terhadap pengembangan keilmuan Arsitektur Berkelanjutan.

Kriteria 2.2.2.B. (Indikator No. 17B). Hasil-hasil penelitian bidang keilmuan program studi diintegrasikan kedalam kurikulum untuk pengembangan Program Studi sebagai bahan kajian pengayaan dalam proses pembelajaran.

Uraikan pelaksanaan penelitian diintegrasikan kedalam kurikulum untuk pengembangan program studi yang sesuai dengan fokus diferensiasi misi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan atau penelitian atau PkM

Kriteria 2.2.2.B. (Indikator No. 17B). Hasil-hasil penelitian bidang keilmuan program studi diintegrasikan kedalam kurikulum untuk pengembangan Program Studi sebagai bahan kajian pengayaan dalam proses pembelajaran.

Integrasi Hasil Penelitian ke dalam Kurikulum untuk Pengembangan Program Studi

Program Studi Arsitektur mengintegrasikan hasil-hasil penelitian dosen ke dalam kurikulum sebagai bagian dari pengembangan keilmuan dan peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan. Integrasi ini dilakukan secara sistematis melalui penyempurnaan kurikulum, pengembangan RPS, bahan ajar, studio perancangan, tugas akhir, serta kegiatan MBKM yang mengacu pada roadmap penelitian Program Studi dan visi keilmuan Arsitektur Berkelanjutan.

Hasil penelitian dosen yang berasal dari bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, arsitektur hijau, permukiman dan lingkungan, arsitektur vernakular, konservasi kawasan, serta Building Information Modeling (BIM) dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Implementasi integrasi penelitian ke dalam kurikulum dilakukan pada beberapa mata kuliah sebagai berikut:

Bidang Arsitektur Berkelanjutan dan Lingkungan

Hasil penelitian terkait efisiensi energi bangunan, bangunan hijau, kenyamanan termal, dan desain berkelanjutan diintegrasikan pada mata kuliah:

- Studio Desain Arsitektur I-V
- Arsitektur Hijau
- Studio Building Technology

- Studio Desain Environment Technology
- Performa Bangunan
- Rekayasa Kawasan dan Lingkungan
- Rekayasa Permukiman

Melalui mata kuliah tersebut mahasiswa mempelajari studi kasus dan hasil penelitian dosen terkait penerapan prinsip keberlanjutan pada bangunan dan kawasan.

Bidang Teknologi Bangunan dan Konstruksi

Hasil penelitian mengenai teknologi material, inovasi konstruksi, building performance, dan teknologi bangunan terintegrasi dalam mata kuliah:

- Struktur dan Konstruksi I-IV
- Teknologi Material
- Manajemen Konstruksi
- Studio Building Technology
- Performa Bangunan
- Rencana Anggaran Biaya

Mahasiswa menggunakan data dan temuan penelitian dosen sebagai dasar analisis struktur, pemilihan material, dan pengembangan desain bangunan.

Bidang Digital Architecture

Penelitian dosen terkait digital architecture, BIM, simulasi bangunan, dan transformasi digital diintegrasikan ke dalam:

- Arsitektur Digital
- Building Information Modeling (BIM)
- Desain Komunikasi Visual
- Studio Building Technology
- Architecture Capstone Project

Integrasi ini memperkuat kompetensi mahasiswa dalam penggunaan teknologi digital yang saat ini menjadi kebutuhan utama profesi arsitek.

Bidang Arsitektur Vernakular dan Warisan Budaya

Penelitian dosen mengenai arsitektur nusantara, kearifan lokal, dan pelestarian warisan budaya dimanfaatkan dalam:

- Sejarah Arsitektur
- Sejarah Arsitektur Nusantara
- Studio Grafis Arsitektur
- Dasar Perancangan Permukiman
- Studio Desain Arsitektur

Mahasiswa mempelajari berbagai hasil penelitian lapangan mengenai arsitektur vernakular sebagai dasar pengembangan desain kontekstual yang sesuai dengan karakter lokal.

Bidang Permukiman dan Lingkungan Binaan

Hasil penelitian tentang permukiman berkelanjutan, resiliensi kawasan, mitigasi bencana, dan kualitas lingkungan binaan diintegrasikan dalam:

- Dasar Perancangan Permukiman
- Rekayasa Permukiman
- Rekayasa Kawasan dan Lingkungan
- Perancangan Tapak
- Studio Desain Arsitektur III-V

Mahasiswa memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar analisis dan penyusunan solusi desain berbasis kebutuhan masyarakat.

Integrasi dalam Tugas Akhir dan Capstone Project

Puncak integrasi penelitian dalam kurikulum diwujudkan melalui:

- Pengembangan Konsep Tugas Akhir
- Architecture Capstone Project
- Tugas Akhir

Topik-topik penelitian dosen digunakan sebagai sumber inspirasi dan referensi pengembangan tema tugas akhir mahasiswa sehingga terjadi kesinambungan antara roadmap penelitian dosen dengan penelitian mahasiswa.

Melalui mekanisme tersebut, hasil penelitian dosen tidak hanya menghasilkan luaran akademik berupa publikasi dan HKI, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran yang memperkaya materi kuliah, memperkuat kompetensi lulusan, dan mendukung pencapaian visi Program Studi Arsitektur pada bidang Arsitektur Berkelanjutan. Integrasi ini sekaligus menunjukkan keterpaduan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

PENETAPAN

UPPS menetapkan kebijakan bahwa hasil penelitian dosen wajib dimanfaatkan sebagai sumber pengembangan kurikulum, bahan ajar, RPS, studio perancangan, MBKM, dan tugas akhir mahasiswa.

Standar yang ditetapkan meliputi:

- Kurikulum harus mengakomodasi perkembangan hasil penelitian terbaru.
- Setiap mata kuliah wajib memanfaatkan referensi hasil penelitian mutakhir.
- Hasil penelitian dosen menjadi bahan pengayaan pembelajaran.
- Peninjauan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan capaian roadmap penelitian Program Studi.
- Mata kuliah berbasis studio dan capstone project harus mengintegrasikan hasil penelitian yang relevan.

Dokumen:

- Standar Pembelajaran. ([link...](#))
- Standar Penelitian. ([link...](#))
- Pedoman Pengembangan Kurikulum. ([link...](#))
- Roadmap Penelitian. ([link...](#))
- Dokumen Kurikulum OBE. ([link...](#))

PELAKSANAAN

Program Studi melaksanakan integrasi penelitian melalui:

1. Penyusunan dan revisi RPS berbasis hasil penelitian.
2. Pengembangan bahan ajar dan modul pembelajaran berbasis penelitian dosen.
3. Pemanfaatan studi kasus hasil penelitian pada Studio Desain Arsitektur I–V.
4. Integrasi penelitian pada mata kuliah:
 - Arsitektur Hijau
 - Building Information Modeling
 - Studio Building Technology
 - Rekayasa Permukiman

- Rekayasa Kawasan dan Lingkungan
 - Performa Bangunan
 - Architecture Capstone Project
5. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen.
 6. Pengembangan tema tugas akhir berdasarkan roadmap penelitian.

Output:

- RPS berbasis riset.
- Modul dan buku ajar.
- Studi kasus pembelajaran.
- Tugas akhir berbasis penelitian.
- Artikel ilmiah mahasiswa.

EVALUASI

UPPS melaksanakan evaluasi secara berkala untuk memastikan keterpaduan antara pembelajaran, penelitian, dan pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Evaluasi dilakukan melalui monitoring implementasi RPS, Audit Mutu Internal (AMI), evaluasi kurikulum secara periodik, serta review bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, UPPS juga mengevaluasi keterlibatan mahasiswa dalam penelitian serta capaian CPL sebagai bentuk penilaian terhadap efektivitas proses pembelajaran dalam menghasilkan lulusan yang kompeten.

Pelaksanaan evaluasi tersebut menggunakan sejumlah indikator, antara lain persentase mata kuliah yang mengintegrasikan hasil penelitian, jumlah RPS yang memuat referensi penelitian dosen, jumlah bahan ajar berbasis hasil penelitian, serta jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Indikator lain mencakup kesesuaian materi pembelajaran dengan perkembangan IPTEKS. Seluruh temuan evaluasi ini menjadi dasar penting dalam melakukan penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran secara berkelanjutan guna meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan di Program Studi.

PENGENDALIAN

UPPS melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi secara sistematis untuk memastikan peningkatan mutu pembelajaran berbasis penelitian berjalan optimal. Tindak lanjut dilakukan melalui revisi RPS yang belum mengintegrasikan hasil

penelitian, serta pembaruan bahan ajar dan modul pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja. Langkah ini juga didukung dengan pendampingan dosen dalam pengembangan research-based learning untuk memperkuat integrasi antara penelitian dan proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, UPPS memperkuat keterkaitan antara roadmap penelitian dengan kurikulum sehingga arah pengembangan keilmuan dapat selaras dengan proses pembelajaran di Program Studi. UPPS juga melakukan monitoring implementasi hasil revisi kurikulum untuk memastikan seluruh perubahan yang telah dilakukan dapat diterapkan secara konsisten dan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian CPL secara berkelanjutan.

Dokumen:

- RTL AMI. [\(link\)](#)
- Berita Acara Rapat Kurikulum. [\(link\)](#)
- Laporan Monitoring Pembelajaran. [\(link\)](#)

PENINGKATAN

UPPS melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui berbagai strategi yang berfokus pada penguatan integrasi antara penelitian dan pembelajaran. Upaya tersebut mencakup penguatan pembelajaran berbasis riset (Research-Based Learning) serta pengembangan studio berbasis penelitian untuk mendorong mahasiswa terlibat aktif dalam proses eksplorasi ilmiah dan desain arsitektur. Selain itu, UPPS juga meningkatkan jumlah penelitian yang mendukung pembelajaran serta mengembangkan buku ajar berbasis hasil penelitian dosen sebagai sumber pembelajaran yang relevan dan mutakhir.

Lebih lanjut, peningkatan mutu juga dilakukan melalui integrasi teknologi digital dan BIM dalam proses pembelajaran, penguatan kolaborasi penelitian antara dosen dan mahasiswa, serta penyesuaian kurikulum dengan perkembangan keilmuan arsitektur berkelanjutan. Seluruh upaya tersebut diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berbasis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan responsif terhadap tantangan global.

Hasil peningkatan:

- Kurikulum semakin adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- Pembelajaran lebih kontekstual dan berbasis evidensi.

- Peningkatan kualitas CPL lulusan.
- Penguatan keunggulan Program Studi pada bidang Arsitektur Berkelanjutan.

85% mata kuliah inti telah mengintegrasikan hasil penelitian dosen dalam RPS, 5 buku ajar berbasis penelitian telah digunakan, dan 75% topik Tugas Akhir mahasiswa berasal dari roadmap penelitian Program Studi (perlu bukti judul TA.....)

Kriteria 2.2.2.C. (Indikator No. 17C). Penelitian DPRPS yang menjadi rujukan tema tesis/disertasi mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir.

(LKPS, Tabel 2-II.8 Penelitian DPRPS yang menjadi rujukan tema tesis/disertasi)

Uraikan dan hasil analisis terhadap penelitian DPRPS yang menjadi rujukan tema tesis/disertasi mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir.

--

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Kriteria 2.2.3.A. (Indikator No. 18A). Hasil analisis terhadap luaran penelitian yang mengadopsi lisensi terbuka dan/atau mekanisme lain yang dapat diakses oleh masyarakat dalam menyebarkan terutama yang dibiayai oleh pemerintah, menunjukkan keberlanjutan penelitian sesuai peta jalan, kerjasama yang dilaksanakan, realisasi sumber dana penelitian dan pengembangan, serta pengembangan kurikulum/matakuliah.

(LKPS, Tabel III.2. Produktivitas Penelitian Dosen Penghitung Rasio yang melibatkan Mahasiswa).

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

(Indikator No. 18A) disusun sesuai dengan paradigma yang menunjukkan keberlanjutan (sustainability), keterkaitan dengan roadmap penelitian, kontribusi terhadap kurikulum, kerja sama, dan pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat.

Kriteria 2.2.3.A (Indikator No. 18A)

Analisis Luaran Penelitian dan Keberlanjutan Pengembangannya

Program Studi Arsitektur secara konsisten mendorong dosen dan mahasiswa menghasilkan luaran penelitian yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh

masyarakat luas melalui berbagai media diseminasi yang mengadopsi prinsip keterbukaan informasi (open access). Sebagian besar hasil penelitian dipublikasikan melalui jurnal ilmiah nasional maupun internasional bereputasi yang menerapkan sistem akses terbuka (open access), repository institusi, prosiding seminar, buku ajar, serta media publikasi lainnya sehingga dapat dimanfaatkan oleh akademisi, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), maupun masyarakat umum.

Kebijakan keterbukaan akses tersebut sejalan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan dampak penelitian yang menjadi bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) perguruan tinggi.

Berdasarkan data pada LKPS Tabel Produktivitas Penelitian Dosen Penghitung Rasio yang Melibatkan Mahasiswa, hasil analisis menunjukkan bahwa luaran penelitian dosen memiliki kecenderungan meningkat dan menunjukkan kesinambungan yang kuat dengan roadmap penelitian Program Studi Arsitektur yang berfokus pada pengembangan Arsitektur Berkelanjutan.

1. Keberlanjutan Penelitian Sesuai Roadmap Penelitian

Analisis terhadap tema penelitian dosen dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan telah mengacu pada roadmap penelitian Program Studi yang meliputi:

- Arsitektur Berkelanjutan;
- Arsitektur Hijau dan Bangunan Hemat Energi;
- Permukiman dan Lingkungan Berkelanjutan;
- Arsitektur Vernakular dan Warisan Budaya;
- Mitigasi Bencana dan Resiliensi Permukiman;
- Teknologi Bangunan dan Material Ramah Lingkungan;
- Digital Architecture dan Building Information Modeling (BIM).

Topik penelitian tersebut berkembang secara berjenjang mulai dari penelitian dasar, penelitian terapan, hingga penelitian yang menghasilkan rekomendasi desain, model pengembangan kawasan, publikasi ilmiah, dan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Keberlanjutan penelitian terlihat dari adanya kesinambungan tema penelitian dosen dari tahun ke tahun yang menghasilkan penguatan kelompok riset dan pengembangan bidang unggulan Program Studi.

2. Kontribusi Kerja Sama dalam Penguatan Luaran Penelitian

Keberhasilan penelitian juga didukung oleh berbagai kerja sama yang dilakukan Program Studi dengan:

- Pemerintah daerah;
- Organisasi profesi;
- Perguruan tinggi mitra;
- Dunia usaha dan dunia industri;
- Komunitas masyarakat.

Kerja sama tersebut mendukung pelaksanaan penelitian lapangan, pertukaran data, publikasi bersama, serta implementasi hasil penelitian dalam penyelesaian permasalahan nyata di masyarakat.

Melalui kolaborasi tersebut, penelitian yang dilakukan menjadi lebih aplikatif dan memiliki dampak yang lebih luas bagi pembangunan lingkungan binaan yang berkelanjutan.

3. Realisasi dan Diversifikasi Sumber Dana Penelitian

Penelitian dosen didukung oleh berbagai sumber pendanaan yang berasal dari:

- Dana internal perguruan tinggi;
- Hibah penelitian kementerian;
- Kerja sama penelitian dengan pemerintah daerah;
- Pendanaan mitra industri;
- Sumber pendanaan eksternal lainnya.

Realisasi pendanaan penelitian menunjukkan tren yang meningkat setiap tahun sehingga mendukung keberlanjutan roadmap penelitian Program Studi.

Ketersediaan pendanaan yang memadai juga memungkinkan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen serta peningkatan kualitas luaran penelitian berupa publikasi ilmiah, HKI, buku ajar, dan produk inovasi.

4. Pemanfaatan Hasil Penelitian dalam Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian dosen dimanfaatkan secara sistematis dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran melalui:

- Revisi RPS berbasis hasil penelitian;
- Pengembangan bahan ajar dan modul pembelajaran;
- Integrasi studi kasus penelitian ke dalam studio perancangan;

- Pengembangan topik tugas akhir mahasiswa;
- Penguatan mata kuliah berbasis penelitian.

Hasil penelitian terkait arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, BIM, arsitektur hijau, dan rekayasa permukiman telah diintegrasikan ke dalam berbagai mata kuliah seperti:

- Studio Desain Arsitektur I-V;
- Studio Building Technology;
- Building Information Modeling;
- Arsitektur Hijau;
- Rekayasa Permukiman;
- Rekayasa Kawasan dan Lingkungan;
- Performa Bangunan;
- Architecture Capstone Project;
- Tugas Akhir.

Integrasi tersebut memastikan bahwa materi pembelajaran selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian terkini.

5. Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian

Sebagian besar penelitian dosen melibatkan mahasiswa sebagai anggota tim penelitian maupun sebagai bagian dari kegiatan tugas akhir dan MBKM Riset. Keterlibatan mahasiswa memberikan manfaat berupa:

- Penguatan kompetensi penelitian;
- Pengembangan kemampuan berpikir kritis;
- Pengalaman penelitian lapangan;
- Peningkatan publikasi ilmiah mahasiswa;
- Penguatan budaya akademik dan budaya riset.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa luaran penelitian Program Studi tidak hanya menghasilkan publikasi ilmiah, tetapi juga menunjukkan keberlanjutan penelitian sesuai roadmap, didukung oleh kerja sama yang kuat, realisasi pendanaan yang memadai, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Analisis PPEPP Luaran Penelitian dan Keberlanjutan Pengembangannya

PENETAPAN

UPPS menetapkan Standar Luaran Penelitian sebagai acuan dalam menjamin bahwa setiap hasil penelitian dosen memiliki kualitas, relevansi, dan dampak yang jelas. Standar ini mengatur bahwa luaran penelitian harus terukur, terdokumentasi dengan baik, serta dipublikasikan melalui media yang dapat diakses secara luas (open access). Selain itu, seluruh penelitian diarahkan untuk mendukung pencapaian roadmap penelitian Program Studi, serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses penelitian sebagai bagian dari pembelajaran berbasis riset.

Lebih lanjut, luaran penelitian juga diarahkan untuk menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, sekaligus mendorong peningkatan kerja sama serta perolehan dana penelitian dari berbagai sumber. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan dunia usaha/dunia industri (DUDI). Standar ini didukung oleh berbagai dokumen acuan seperti **Standar Penelitian** SPMI, Renstra Penelitian, Roadmap Penelitian, Standar Publikasi Ilmiah, serta Standar Pengembangan Kurikulum, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan terarah, konsisten, dan berkelanjutan.

Indikator kinerja:

- Jumlah publikasi ilmiah. [link bukti..LKPS table....](#)
- Jumlah penelitian yang melibatkan mahasiswa. [link bukti..LKPS table....](#)
- Jumlah HKI dan luaran inovasi. [link bukti..LKPS table....](#)
- Jumlah penelitian yang sesuai roadmap. [link bukti..LKPS table....](#)
- Jumlah hasil penelitian yang diintegrasikan ke kurikulum. [link bukti..LKPS table...](#)

PELAKSANAAN

UPPS melaksanakan standar luaran penelitian melalui berbagai mekanisme yang terstruktur untuk memastikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa dapat dihasilkan secara optimal dan terukur. Implementasi dilakukan melalui penugasan penelitian dosen, pengelolaan hibah penelitian internal maupun eksternal, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian sebagai bagian dari penguatan pembelajaran berbasis riset. Selain itu, hasil penelitian didorong untuk dipublikasikan pada jurnal open access dan diunggah ke repository institusi guna meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas karya ilmiah.

Lebih lanjut, UPPS juga mengembangkan kerja sama penelitian dengan berbagai pihak serta mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam mata kuliah dan tugas akhir

untuk memperkuat relevansi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan standar ini menghasilkan berbagai luaran, seperti artikel jurnal, prosiding, buku ajar, HKI, model dan rekomendasi desain, serta materi pembelajaran berbasis penelitian. Seluruh luaran tersebut menjadi bukti kontribusi nyata penelitian dalam pengembangan ilmu arsitektur, pembelajaran, dan pemanfaatan bagi masyarakat serta dunia industri.

EVALUASI

Evaluasi dilakukan setiap tahun melalui:

- Monitoring dan Evaluasi (Monev) penelitian.
- Audit Mutu Internal (AMI).
- Evaluasi capaian Renstra Penelitian.
- Evaluasi produktivitas penelitian dosen.
- Evaluasi keterlibatan mahasiswa dalam penelitian.
- Evaluasi integrasi penelitian dalam kurikulum.

Indikator evaluasi:

Aspek	Indikator
Produktivitas	Jumlah penelitian dan publikasi
Kualitas	Jurnal terakreditasi dan bereputasi
Keberlanjutan	Kesesuaian dengan roadmap
Kolaborasi	Jumlah penelitian kerja sama
Pendanaan	Realisasi dana penelitian
Kurikulum	Jumlah mata kuliah yang memanfaatkan hasil penelitian
Mahasiswa	Jumlah mahasiswa terlibat penelitian

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan sistem penelitian.

PENGENDALIAN

UPPS melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) dan Monitoring dan Evaluasi (Monev) untuk memastikan seluruh kegiatan penelitian berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Tindak lanjut dilakukan melalui pendampingan dosen yang belum mencapai target penelitian, serta penguatan kelompok riset unggulan agar mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas penelitian secara berkelanjutan. Selain itu, UPPS juga melakukan pengendalian mutu terhadap publikasi dan luaran penelitian untuk

memastikan kesesuaian dengan standar akademik dan roadmap penelitian Program Studi.

Lebih lanjut, UPPS melaksanakan monitoring integrasi hasil penelitian dalam pembelajaran guna memastikan adanya keterkaitan yang kuat antara penelitian dan proses pendidikan. UPPS juga memperkuat **kerja sama penelitian** dengan berbagai pihak untuk meningkatkan relevansi, dampak, dan kualitas penelitian yang dihasilkan. Seluruh proses pengendalian ini dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu penelitian yang berkelanjutan di lingkungan Program Studi.

Dokumen:

- Rencana Tindak Lanjut (RTL). [Link...](#)
- Berita Acara Evaluasi. [Link...](#)
- Laporan Monitoring Penelitian. [Link...](#)
- Laporan Audit Mutu Internal. [Link...](#)

PENINGKATAN

UPPS melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan dalam bidang penelitian melalui berbagai strategi pengembangan yang berorientasi pada peningkatan kualitas, relevansi, dan dampak penelitian. Upaya tersebut meliputi pengembangan roadmap penelitian yang lebih fokus dan adaptif, peningkatan jumlah penelitian kolaboratif nasional dan internasional, serta perluasan akses publikasi open access untuk meningkatkan visibilitas karya ilmiah. Selain itu, UPPS juga memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, meningkatkan jumlah hibah penelitian kompetitif, serta mengembangkan buku ajar dan modul berbasis hasil penelitian sebagai bagian dari penguatan proses pembelajaran berbasis riset.

Lebih lanjut, peningkatan mutu juga diarahkan pada hilirisasi hasil penelitian kepada masyarakat dan dunia usaha/dunia industri (DUDI), serta penguatan integrasi hasil penelitian ke dalam kurikulum berbasis OBE. Berbagai upaya tersebut menghasilkan peningkatan yang signifikan, antara lain meningkatnya kualitas dan kuantitas luaran penelitian, meningkatnya sitasi dan visibilitas penelitian, serta meningkatnya kontribusi penelitian terhadap proses pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan relevansi kurikulum dengan perkembangan IPTEKS dan terwujudnya budaya riset yang berkelanjutan di Program Studi Arsitektur sebagai bagian dari penguatan tridarma perguruan tinggi.

Kriteria 2.2.3.A.B. (Indikator No. 18B). Jelaskan hasil analisis terhadap ketercapaian luaran penelitian sesuai dengan indikator kinerja dan target yang ditetapkan PT dengan mengacu pada diferensiasi misi perguruan tinggi yang fokus dalam bidang pendidikan atau penelitian atau PkM, termasuk publikasi, produk/jasa yang sesuai dengan integritas akademik.

(LKPS, Tabel III.3. Produk/Jasa yang dihasilkan oleh DPR bersama Mahasiswa dan Diadopsi oleh Industri/Masyarakat).

Kriteria 2.2.3.A.B. (Indikator No. 18B).

Kriteria 2.2.3.B (Indikator No. 18B) disusun berbasis luaran (outcome based accreditation), dengan fokus pada analisis ketercapaian target penelitian, publikasi, dan produk/jasa yang dihasilkan dosen bersama mahasiswa serta dimanfaatkan oleh masyarakat atau industri.

Analisis Ketercapaian Luaran Penelitian Sesuai Indikator Kinerja dan Target yang Ditetapkan Perguruan Tinggi

Program Studi Arsitektur secara konsisten melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap ketercapaian luaran penelitian sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan pencapaian sasaran strategis perguruan tinggi. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada indikator kinerja penelitian yang ditetapkan dalam Renstra Penelitian, Roadmap Penelitian Program Studi, serta target kinerja institusi yang mendukung diferensiasi misi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan data pada LKPS Tabel Produk/Jasa yang Dihasilkan oleh Dosen Penghitung Rasio (DPR) Bersama Mahasiswa dan Diadopsi oleh Industri/Masyarakat, hasil analisis menunjukkan bahwa luaran penelitian Program Studi Arsitektur telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penyelesaian permasalahan masyarakat.

1. Ketercapaian Luaran Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator utama kinerja penelitian. Dalam beberapa tahun terakhir, dosen Program Studi Arsitektur berhasil menghasilkan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, prosiding seminar nasional maupun internasional, serta buku dan book chapter yang relevan dengan bidang keilmuan arsitektur.

Publikasi tersebut sebagian besar berasal dari tema penelitian unggulan Program Studi yang mencakup:

- Arsitektur Berkelanjutan;

- Arsitektur Vernakular;
- Permukiman dan Lingkungan Berkelanjutan;
- Teknologi Bangunan;
- Arsitektur Hijau;
- Mitigasi Bencana dan Resiliensi Permukiman;
- Building Information Modeling (BIM).

Capaian publikasi menunjukkan bahwa target produktivitas penelitian dosen telah tercapai dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan reputasi akademik Program Studi.

2. Ketercapaian Produk dan Jasa Hasil Penelitian

Selain publikasi ilmiah, penelitian dosen bersama mahasiswa menghasilkan berbagai produk dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan.

Produk dan jasa yang dihasilkan antara lain:

- Model desain kawasan dan permukiman berkelanjutan;
- Rekomendasi penataan kawasan berbasis kearifan lokal;
- Kajian konservasi bangunan dan kawasan bersejarah;
- Model mitigasi dan adaptasi permukiman terhadap bencana;
- Rekomendasi desain bangunan hemat energi;
- Dokumen perencanaan lingkungan binaan;
- Produk desain arsitektur berbasis hasil penelitian;
- Modul dan bahan ajar berbasis penelitian.

Sebagian produk tersebut telah dimanfaatkan oleh pemerintah daerah, komunitas masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan mitra kerja sama lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun pengembangan kawasan.

3. Keterlibatan Mahasiswa dalam Luaran Penelitian

Program Studi menerapkan kebijakan penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa sebagai upaya membangun budaya akademik dan meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa.

Keterlibatan mahasiswa terlihat pada pengumpulan data lapangan; Analisis data penelitian; Penyusunan laporan penelitian; Penulisan artikel ilmiah; Seminar dan konferensi ilmiah; Pengembangan produk desain dan rekomendasi teknis.

Kebijakan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan penelitian, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia profesi.

4. Kesesuaian Luaran dengan Diferensiasi Misi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian yang dihasilkan menunjukkan keselarasan dengan diferensiasi misi perguruan tinggi yang berorientasi pada penguatan pendidikan dan penelitian.

Dalam aspek pendidikan, hasil penelitian dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum ,pengembangan bahan ajar, pengembangan studi kasus pembelajaran dan pengembangan topik tugas akhir mahasiswa.

Dalam aspek penelitian, hasil penelitian berkontribusi terhadap:

- Penguatan roadmap penelitian;
- Pembentukan kelompok riset;
- Peningkatan publikasi ilmiah;
- Pengembangan jejaring penelitian nasional dan internasional.

Dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, hasil penelitian digunakan sebagai dasar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan penyelesaian permasalahan lingkungan binaan.

5. Penerapan Prinsip Integritas Akademik

Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip integritas akademik melalui:

- Penerapan etika penelitian;
- Pemeriksaan kemiripan naskah (similarity check);
- Pengakuan kontribusi penulis secara proporsional;
- Kepatuhan terhadap hak kekayaan intelektual;
- Pencegahan plagiarisme dan fabrikasi data.

Penerapan prinsip tersebut memastikan bahwa seluruh luaran penelitian yang dihasilkan memiliki kualitas akademik yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis, ketercapaian luaran penelitian Program Studi Arsitektur telah memenuhi indikator kinerja dan target yang ditetapkan perguruan tinggi. Luaran penelitian tidak hanya berupa publikasi ilmiah, tetapi juga menghasilkan produk dan jasa yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan. Selain mendukung pengembangan keilmuan, luaran penelitian juga berkontribusi terhadap penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pencapaian visi Program Studi pada bidang Arsitektur Berkelanjutan dengan tetap menjunjung tinggi prinsip integritas akademik.

PENETAPAN

UPPS menetapkan Standar Luaran Penelitian yang mengatur target capaian penelitian dosen dan mahasiswa berupa publikasi ilmiah, produk, jasa, HKI, buku ajar, model, prototipe, maupun rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan dunia usaha/dunia industri.

Standar yang ditetapkan meliputi:

1. Penelitian harus menghasilkan luaran yang terukur.
2. Luaran penelitian harus mendukung roadmap penelitian Program Studi.
3. Penelitian wajib menjunjung tinggi integritas akademik.
4. Luaran penelitian didorong untuk diadopsi oleh masyarakat atau mitra.
5. Hasil penelitian harus mendukung pengembangan pembelajaran dan kurikulum.
6. Penelitian dosen didorong melibatkan mahasiswa.

Dokumen pendukung:

- Standar Penelitian SPMI.
- Renstra Penelitian.
- Roadmap Penelitian.
- Standar Publikasi Ilmiah.
- Pedoman Etika Penelitian.

Target indikator:

- Jumlah publikasi.
- Jumlah produk/jasa penelitian.
- Jumlah HKI.
- Jumlah penelitian yang melibatkan mahasiswa.

- Jumlah produk yang dimanfaatkan masyarakat.

PELAKSANAAN

UPPS melaksanakan standar melalui:

- Penugasan penelitian dosen.
- Hibah penelitian internal dan eksternal.
- Pelibatan mahasiswa dalam penelitian.
- Publikasi hasil penelitian.
- Pengembangan produk dan jasa berbasis penelitian.
- Diseminasi hasil penelitian kepada masyarakat.
- Penguatan kerja sama penelitian dengan pemerintah dan industri.

Output:

- Artikel ilmiah.
- Buku ajar.
- HKI.
- Model desain.
- Kajian teknis.
- Produk inovatif.
- Jasa konsultasi dan rekomendasi kebijakan.

EVALUASI

Evaluasi pelaksanaan penelitian dilakukan secara berkala oleh UPPS untuk memastikan ketercapaian standar mutu dan efektivitas pelaksanaan kegiatan penelitian. Evaluasi tersebut mencakup Monitoring dan Evaluasi (Monev) penelitian, Audit Mutu Internal (AMI), serta evaluasi terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) penelitian, pemanfaatan produk penelitian, dan produktivitas publikasi dosen. Seluruh proses evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana penelitian yang dilakukan telah selaras dengan roadmap penelitian dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan pemangku kepentingan. Indikator evaluasi:

Aspek	Indikator
-------	-----------

Produktivitas	Jumlah penelitian
Publikasi	Artikel nasional dan internasional
Produk/Jasa	Jumlah produk yang dihasilkan
Pemanfaatan	Jumlah produk diadopsi masyarakat
Mahasiswa	Keterlibatan mahasiswa
Integritas	Kepatuhan etika penelitian
Kurikulum	Pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran

Hasil evaluasi dianalisis untuk mengukur ketercapaian target yang telah ditetapkan.

PENGENDALIAN

UPPS melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi untuk memastikan mutu penelitian tetap terjaga dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui tindak lanjut hasil evaluasi penelitian, pendampingan publikasi bagi dosen, serta penguatan kelompok riset unggulan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas luaran penelitian. Selain itu, UPPS juga melakukan monitoring pemanfaatan produk penelitian, penguatan sistem penjaminan mutu penelitian, serta pengawasan terhadap kepatuhan etika penelitian agar seluruh kegiatan penelitian berjalan secara bertanggung jawab dan sesuai kaidah akademik.

Seluruh proses pengendalian tersebut didukung oleh berbagai dokumen formal seperti Rencana Tindak Lanjut (RTL), Berita Acara Evaluasi, Laporan Monev, dan Laporan AMI yang menjadi dasar pelaksanaan perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya sistem pengendalian yang terstruktur ini, UPPS memastikan bahwa setiap temuan evaluasi ditindaklanjuti secara efektif sehingga kualitas penelitian dapat terus meningkat secara konsisten dan berkelanjutan.

PENINGKATAN

Mengembangkan hilirisasi, publikasi, kerja sama, dan pemanfaatan hasil penelitian secara berkelanjutan untuk mendukung keunggulan Program Studi Arsitektur pada bidang Arsitektur Berkelanjutan.

UPPS melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan dalam bidang penelitian melalui berbagai strategi yang berfokus pada peningkatan kualitas, relevansi, dan dampak hasil penelitian. Upaya tersebut mencakup peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi bereputasi, penguatan hilirisasi penelitian menjadi produk dan jasa, serta pengembangan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan inovasi sebagai luaran yang memiliki nilai guna. Selain itu, UPPS juga memperluas kerja sama

dengan pemerintah, industri, dan masyarakat untuk meningkatkan relevansi penelitian terhadap kebutuhan nyata di lapangan, serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian sebagai bagian dari penguatan pembelajaran berbasis riset.

Lebih lanjut, peningkatan mutu juga diarahkan pada pengembangan penelitian multidisiplin yang mampu menjawab tantangan kompleks di bidang arsitektur dan lingkungan binaan, serta integrasi hasil penelitian ke dalam kurikulum dan pembelajaran untuk memperkuat relevansi akademik. UPPS juga menekankan penguatan budaya integritas akademik sebagai fondasi utama dalam seluruh kegiatan penelitian. Seluruh upaya tersebut secara konsisten diarahkan untuk menciptakan ekosistem penelitian yang produktif, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Hasil dari peningkatan mutu penelitian yang dilakukan oleh UPPS diharapkan dapat memberikan dampak nyata baik secara akademik maupun kemasyarakatan. Peningkatan tersebut ditujukan untuk menghasilkan bertambahnya jumlah produk dan jasa hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga penelitian tidak hanya berhenti pada tataran akademik tetapi juga memberikan nilai guna langsung. Selain itu, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada jumlah publikasi bereputasi yang memperkuat visibilitas dan kontribusi ilmiah Program Studi Arsitektur di tingkat nasional maupun internasional.

Kriteria 2.2.3.A.C. (Indikator No. 18C). Trend Luaran Penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah. Jelaskan faktor pendukung keberhasilan atau faktor penghambat pencapaian persentase luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk publikasi ilmiah selama 3 tahun terakhir pada saat TS.

(LKPS, Tabel III.4. Luaran Penelitian DPR dalam bentuk publikasi artikel dalam 3 tahun saat TS.)

Jelaskan faktor pendukung keberhasilan atau faktor penghambat pencapaian persentase luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk publikasi ilmiah selama 3 tahun terakhir pada saat TS.

Kriteria 2.2.3.A.C. (Indikator No. 18C). Trend Luaran Penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah. Jelaskan faktor pendukung keberhasilan atau faktor penghambat pencapaian persentase luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk publikasi ilmiah selama 3 tahun terakhir pada saat TS.

Persentase Luaran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bentuk Publikasi Ilmiah selama 3 Tahun Terakhir pada Saat TS

Persentase Luaran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bentuk Publikasi Ilmiah Selama 3 Tahun Terakhir

Program Studi Arsitektur secara konsisten mendorong dosen untuk menghasilkan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk publikasi ilmiah sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Publikasi ilmiah menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur produktivitas akademik dosen, kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta diseminasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kepada komunitas akademik maupun masyarakat luas.

Berdasarkan data capaian selama tiga tahun terakhir pada saat TS, persentase luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, prosiding seminar nasional dan internasional, buku, book chapter, maupun media publikasi ilmiah lainnya menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa budaya akademik dan budaya riset di lingkungan Program Studi telah berkembang dengan baik serta didukung oleh kebijakan institusi yang mendorong publikasi hasil penelitian dan pengabdian.

Publikasi yang dihasilkan mencerminkan bidang unggulan Program Studi Arsitektur yang berfokus pada:

- Arsitektur Berkelanjutan;
- Arsitektur Vernakular dan Warisan Budaya;
- Permukiman dan Lingkungan Berkelanjutan;
- Arsitektur Hijau;
- Teknologi Bangunan dan Material;
- Mitigasi Bencana dan Resiliensi Permukiman;
- Digital Architecture dan Building Information Modeling (BIM).

Selain dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, sebagian hasil penelitian dan pengabdian juga dipresentasikan pada seminar nasional dan internasional sehingga meningkatkan visibilitas serta dampak akademik Program Studi.

Faktor Pendukung Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian persentase luaran publikasi ilmiah didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kebijakan Institusi yang Mendukung Penelitian dan Publikasi

Perguruan tinggi memiliki kebijakan yang kuat dalam mendorong produktivitas penelitian dan publikasi melalui:

- Renstra Penelitian dan PkM;
- Standar Penelitian dan PkM;
- Insentif publikasi ilmiah;
- Hibah penelitian internal;
- Dukungan pengurusan HKI;
- Pendampingan publikasi bereputasi.

2. Ketersediaan Sumber Daya Penelitian

Program Studi didukung oleh:

- Dosen dengan kompetensi yang sesuai bidang keahlian;
- Laboratorium dan studio yang memadai;
- Akses database jurnal nasional dan internasional;
- Repository institusi;
- Sistem informasi penelitian yang terintegrasi.

3. Budaya Akademik dan Budaya Riset

Program Studi secara aktif membangun budaya penelitian melalui:

- Kelompok riset (research group);
- Seminar ilmiah;
- Workshop metodologi penelitian;
- Workshop penulisan artikel ilmiah;
- Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen.

4. Kolaborasi Penelitian

Kerja sama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi mitra, organisasi profesi, komunitas, dan dunia usaha/dunia industri (DUDI) memberikan peluang untuk menghasilkan penelitian yang relevan dan memiliki potensi publikasi yang tinggi.

Faktor Penghambat

Meskipun capaian publikasi menunjukkan tren positif, masih terdapat beberapa kendala yang menjadi perhatian Program Studi, antara lain:

1. Tingginya Beban Kerja Dosen

Kewajiban dosen dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tugas penunjang seringkali memengaruhi waktu yang tersedia untuk penyusunan artikel ilmiah.

2. Persaingan Publikasi pada Jurnal Bereputasi

Proses review yang ketat pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi menyebabkan waktu publikasi menjadi relatif panjang.

3. Keterbatasan Pendanaan Eksternal

Belum seluruh proposal penelitian memperoleh pendanaan kompetitif eksternal sehingga beberapa penelitian masih mengandalkan pendanaan internal.

4. Kemampuan Penulisan Artikel Internasional

Sebagian dosen masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam penulisan artikel berbahasa Inggris dan strategi publikasi pada jurnal internasional bereputasi.

Upaya Perbaikan

Untuk meningkatkan capaian publikasi ilmiah, Program Studi dan UPPS melakukan berbagai upaya, antara lain:

- Pendampingan penulisan artikel ilmiah;
- Klinik publikasi internasional;
- Peningkatan kerja sama penelitian;
- Penguatan kelompok riset;
- Peningkatan hibah penelitian internal;
- Pemberian insentif publikasi;
- Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen;
- Penguatan roadmap penelitian yang berorientasi pada luaran publikasi.

Dengan berbagai upaya tersebut, Program Studi optimis dapat meningkatkan persentase luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk publikasi ilmiah secara berkelanjutan serta mendukung pencapaian visi Program Studi pada bidang Arsitektur Berkelanjutan.

Analisis PPEPP

PENETAPAN

UPPS menetapkan Standar Luaran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengatur target publikasi ilmiah sebagai salah satu indikator utama kinerja dosen dan Program Studi.

UPPS menetapkan standar bahwa setiap kegiatan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diarahkan untuk menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah yang berkualitas. Publikasi tersebut menjadi salah satu target utama dalam luaran penelitian dan PkM, sehingga setiap kegiatan akademik tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan, tetapi juga pada diseminasi hasil melalui media ilmiah. Dalam implementasinya, dosen didorong untuk mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi sebagai upaya meningkatkan visibilitas dan kontribusi akademik.

Selain itu, penelitian dan PkM juga diwajibkan melibatkan mahasiswa untuk memperkuat budaya akademik dan pembelajaran berbasis riset. Program Studi menetapkan target capaian publikasi setiap tahun sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan kinerja akademik yang berkelanjutan. Standar ini didukung oleh berbagai dokumen seperti Standar Penelitian, Standar PkM, Renstra Penelitian, Renstra PkM, IKU dan IKT Perguruan Tinggi, serta Roadmap Penelitian. Adapun target yang ditetapkan mencakup persentase luaran penelitian dan PkM yang dipublikasikan, jumlah publikasi per dosen, serta jumlah publikasi yang melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan kolaborasi akademik.

PELAKSANAAN

Melaksanakan penelitian, PkM, dan pendampingan publikasi.

Program Studi melaksanakan standar publikasi dan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas luaran akademik dosen dan mahasiswa. Implementasi dilakukan melalui hibah penelitian internal dan eksternal, serta hibah pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan akademik yang produktif. Selain itu, Program Studi juga menyelenggarakan workshop penulisan artikel ilmiah, pendampingan publikasi jurnal, klinik publikasi internasional, serta menyediakan akses database jurnal ilmiah untuk mendukung peningkatan kualitas publikasi dosen dan mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, Program Studi juga mendorong pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PkM guna memperkuat budaya akademik berbasis riset. Berbagai kegiatan tersebut menghasilkan luaran berupa artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, buku dan book chapter, serta publikasi hasil PkM. Seluruh luaran ini menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan standar sekaligus

memperkuat kontribusi Program Studi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat.

EVALUASI

UPPS melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur ketercapaian target publikasi dan kualitas luaran penelitian serta Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Evaluasi dilakukan melalui Monitoring dan Evaluasi (Monev), Audit Mutu Internal (AMI), serta penilaian terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) penelitian dan PkM, termasuk evaluasi produktivitas publikasi dosen. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan akademik dalam menghasilkan luaran yang berkualitas dan berdaya saing. Indikator evaluasi:

Aspek	Indikator
Produktivitas	Jumlah publikasi
Kualitas	Akreditasi dan reputasi jurnal
Keterlibatan Mahasiswa	Jumlah publikasi bersama mahasiswa
Relevansi	Kesesuaian dengan roadmap
Diseminasi	Tingkat penyebarluasan hasil penelitian
Dampak	Sitasi dan pemanfaatan hasil penelitian

Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian target publikasi.

PENGENDALIAN

UPPS melakukan pengendalian sebagai tindak lanjut atas berbagai kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), khususnya terkait capaian publikasi dan luaran akademik. Pengendalian dilakukan melalui pendampingan dosen yang belum mencapai target publikasi, serta review internal artikel sebelum proses submit untuk memastikan kualitas dan kelayakan publikasi. Selain itu, UPPS juga melaksanakan monitoring luaran penelitian dan PkM secara berkala serta memperkuat kelompok riset sebagai wadah kolaborasi akademik yang lebih produktif.

Lebih lanjut, UPPS memberikan dukungan melalui pengalokasian dana insentif publikasi serta penguatan kolaborasi penelitian dan publikasi baik di tingkat nasional maupun internasional guna meningkatkan kualitas dan kuantitas luaran ilmiah. Seluruh proses pengendalian tersebut didukung oleh dokumen resmi seperti Rencana Tindak Lanjut (RTL), Berita Acara Evaluasi, Laporan Monev, dan Laporan AMI yang menjadi dasar dalam memastikan bahwa setiap permasalahan ditindaklanjuti secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

PENINGKATAN

Mengembangkan budaya publikasi, jejaring penelitian, dan kualitas luaran secara berkelanjutan sehingga produktivitas publikasi ilmiah Program Studi Arsitektur terus meningkat dari tahun ke tahun.

UPPS melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan dalam bidang penelitian dan publikasi melalui berbagai program strategis yang terintegrasi. Upaya tersebut mencakup pengembangan program percepatan publikasi internasional, peningkatan kompetensi dosen dalam penulisan artikel ilmiah, serta penguatan jejaring penelitian nasional dan internasional untuk memperluas kolaborasi akademik. Selain itu, UPPS juga meningkatkan jumlah hibah penelitian kompetitif, memperkuat budaya riset dan publikasi, serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan publikasi sebagai bagian dari pembelajaran berbasis riset.

Lebih lanjut, peningkatan mutu juga didukung melalui pengembangan repository institusi dan sistem diseminasi hasil penelitian agar luaran akademik dapat diakses secara lebih luas dan berdampak. Seluruh upaya tersebut diarahkan untuk menciptakan ekosistem akademik yang produktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas publikasi serta penguatan reputasi ilmiah Program Studi secara berkelanjutan.

Hasil yang diharapkan:

- Meningkatnya persentase luaran penelitian dan PkM yang dipublikasikan.
- Meningkatnya jumlah publikasi bereputasi.
- Meningkatnya jumlah sitasi.
- Meningkatnya reputasi akademik Program Studi.
- Meningkatnya kontribusi penelitian dan PkM terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta pembangunan masyarakat.

D. Sasaran Mutu Dampak

Kriteria 2.2.4.A. (Indikator No. 19A). Luaran penelitian Program Studi sesuai dengan fokus diferensi misi perguruan tinggi dalam bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM serta target bendampak yang menunjukkan adanya kolaborasi, sitasi, dan rekognisi bidang keilmuan sesuai dengan integritas akademik mencakup:

(LKPS, Tabel 2-II.3 Luaran Lainnya yang dihasilkan oleh DPR bersama Mahasiswa), (LKPS, Tabel 2-II.7 Rekognisi DPR) dan (LKPS, Tabel 2-II.9. Karya ilmiah DPR yang disitasi dalam 3 tahun terakhir.)

Jelaskan tentang perolehan dan analisis terhadap pengakuan yang diperoleh dosen tetap pada bidang penelitian yang menunjukkan rekognisi bidang keilmuan sesuai dengan integritas akademik.

D. Sasaran Mutu Dampak

Kriteria 2.2.4.A. (Indikator No. 19A). Luaran penelitian Program Studi sesuai dengan fokus diferensi misi perguruan tinggi dalam bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM serta target bendampak yang menunjukkan adanya kolaborasi, sitasi, dan rekognisi bidang keilmuan sesuai dengan integritas akademik mencakup:

(LKPS, Tabel 2-II.3 Luaran Lainnya yang dihasilkan oleh DPR bersama Mahasiswa), (LKPS, Tabel 2-II.7 Rekognisi DPR) dan (LKPS, Tabel 2-II.9. Karya ilmiah DPR yang disitasi dalam 3 tahun terakhir.)

.....belum

--

Kriteria 2.2.4.B. (Indikator No. 19B). Artikel karya ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DPR, yang disitasi dalam 3 tahun terakhir.

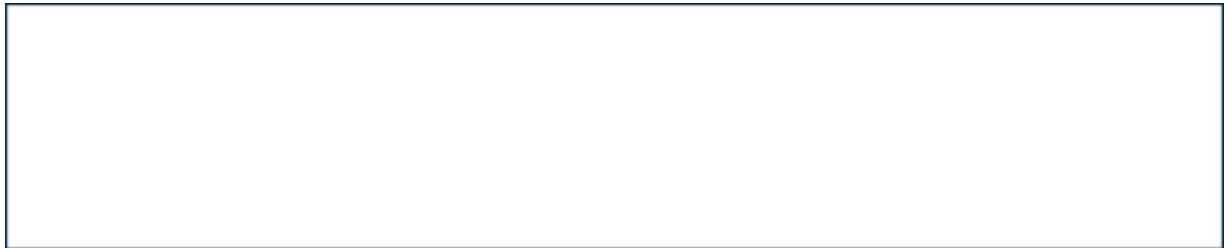
(LKPS, Tabel III.6. Karya ilmiah DPRPS dan/atau mahasiswa yang disitasi dalam 3 tahun terakhir)

Jelaskan tentang perolehan dan analisis terhadap artikel karya ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DPR, yang disitasi dalam 3 tahun terakhir

Kriteria 2.2.4.B. (Indikator No. 19B). Artikel karya ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DPR, yang disitasi dalam 3 tahun terakhir.

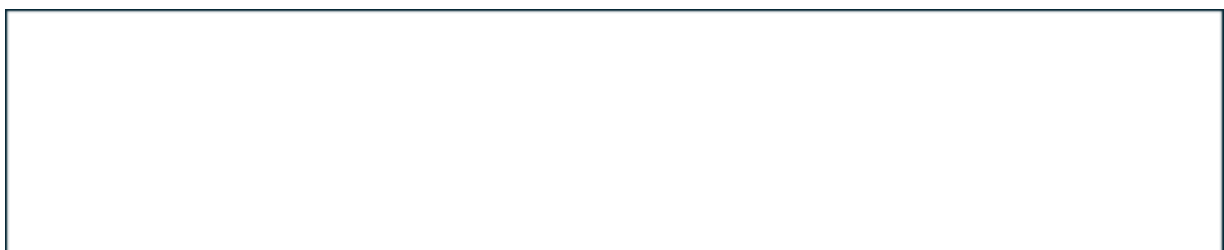
(LKPS, Tabel III.6. Karya ilmiah DPRPS dan/atau mahasiswa yang disitasi dalam 3 tahun terakhir)

Beluummmmm.....



Bukti-bukti (dalam bentuk dokumen, laman URL atau lainnya):

1. Rencana Induk Pengembangan Penelitian.
2. Pedoman Penelitian.
1. Laporan Proses Penelitian.
2. Laporan Pelaksanaan Penelitian dan Luaran.
3. Laporan tentang perencanaan, sumber dan realisasi dana penelitian.
4. Laporan tentang berbagai pengakuan luaran penelitian.
5. Sistem Informasi Penelitian.



K.2.3. Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat

UPPS secara komprehensif perlu menetapkan kebijakan penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang didasarkan pada peta jalan PkM untuk memastikan relevansi tema dan hilirisasi keilmuan, menyediakan dokumen formal standar masukan yang mencakup penyediaan akses sarana, prasarana, pembiayaan memadai, serta penerapan sistem TIK yang andal untuk pengelolaan PkM,

melaksanakan PkM bersama mahasiswa dengan mematuhi kode etik, pengelolaan kekayaan intelektual, ketentuan kerja sama, dan diseminasi hasil sesuai standar penulisan, mengintegrasikan hasil PkM ke dalam kurikulum sebagai bahan ajar, studi kasus, dan pengayaan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan keilmuan, melakukan evaluasi luaran PkM yang mencakup ketercapaian layanan terlembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kepuasan mitra, realisasi sumber dana, serta rekognisi berupa penghargaan dan sertifikat dari mitra dan masyarakat, dan menghasilkan dampak signifikan berupa pengakuan kepakaran profesional dosen dari masyarakat, pemerintah, dan industri melalui berbagai penugasan dan penghargaan nasional maupun internasional, serta perolehan hak kekayaan intelektual dan karya terapan seperti teknologi tepat guna, produk terstandarisasi, karya seni, rekayasa sosial, dan publikasi ilmiah yang mendukung pengembangan program studi sesuai diferensiasi misi Perguruan Tinggi yang baik di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

A. Sasaran Mutu Masukan

Kriteria 2.3.1.A. (Indikator No. 20A). Penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan PkM sesuai dengan bobot yang ditugaskan oleh perguruan tinggi mencakup:

Relevansi PkM pada UPPS mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) memiliki peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa serta hilirisasi/penerapan keilmuan program studi dan fokus pada diferensiasi misi perguruan tinggi pada bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM serta target berdampak,
- 2) dosen dan mahasiswa melaksanakan PkM sesuai dengan peta jalan PkM.
- 3) melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan
- 4) menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan keilmuan program studi.
- 5) pengembangan kualitas kepakaran dosen.

Tuliskan kebijakan UPPS dalam penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan PkM yang memenuhi lima aspek tersebut di atas.

K.2.3. Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat

UPPS secara komprehensif perlu menetapkan kebijakan penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan Pengabdian kepada

Masyarakat (PkM) yang didasarkan pada peta jalan PkM untuk memastikan relevansi tema dan hilirisasi keilmuan, menyediakan dokumen formal standar masukan yang mencakup penyediaan akses sarana, prasarana, pembiayaan memadai, serta penerapan sistem TIK yang andal untuk pengelolaan PkM, melaksanakan PkM bersama mahasiswa dengan mematuhi kode etik, pengelolaan kekayaan intelektual, ketentuan kerja sama, dan diseminasi hasil sesuai standar penulisan, mengintegrasikan hasil PkM ke dalam kurikulum sebagai bahan ajar, studi kasus, dan pengayaan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan keilmuan, melakukan evaluasi luaran PkM yang mencakup ketercapaian layanan terlembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kepuasan mitra, realisasi sumber dana, serta rekognisi berupa penghargaan dan sertifikat dari mitra dan masyarakat, dan menghasilkan dampak signifikan berupa pengakuan kepakaran profesional dosen dari masyarakat, pemerintah, dan industri melalui berbagai penugasan dan penghargaan nasional maupun internasional, serta perolehan hak kekayaan intelektual dan karya terapan seperti teknologi tepat guna, produk terstandarisasi, karya seni, rekayasa sosial, dan publikasi ilmiah yang mendukung pengembangan program studi sesuai diferensiasi misi Perguruan Tinggi yang baik di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

A. Sasaran Mutu Masukan

Kriteria 2.3.1.A. (Indikator No. 20A). Penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan PkM sesuai dengan bobot yang ditugaskan oleh perguruan tinggi mencakup:

Relevansi PkM pada UPPS mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) memiliki peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa serta hilirisasi/penerapan keilmuan program studi dan fokus pada diferensiasi misi perguruan tinggi pada bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM serta target berdampak,
- 2) dosen dan mahasiswa melaksanakan PkM sesuai dengan peta jalan PkM.
- 3) melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan
- 4) menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan keilmuan program studi.
- 5) pengembangan kualitas kepakaran dosen.

K.2.3. Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat

UPPS secara komprehensif perlu menetapkan kebijakan penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan Pengabdian kepada

Masyarakat (PkM) yang didasarkan pada peta jalan PkM untuk memastikan relevansi tema dan hilirisasi keilmuan, menyediakan dokumen formal standar masukan yang mencakup penyediaan akses sarana, prasarana, pembiayaan memadai, serta penerapan sistem TIK yang andal untuk pengelolaan PkM, melaksanakan PkM bersama mahasiswa dengan mematuhi kode etik, pengelolaan kekayaan intelektual, ketentuan kerja sama, dan diseminasi hasil sesuai standar penulisan, mengintegrasikan hasil PkM ke dalam kurikulum sebagai bahan ajar, studi kasus, dan pengayaan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan keilmuan, melakukan evaluasi luaran PkM yang mencakup ketercapaian layanan terlembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kepuasan mitra, realisasi sumber dana, serta rekognisi berupa penghargaan dan sertifikat dari mitra dan masyarakat, dan menghasilkan dampak signifikan berupa pengakuan kepakaran profesional dosen dari masyarakat, pemerintah, dan industri melalui berbagai penugasan dan penghargaan nasional maupun internasional, serta perolehan hak kekayaan intelektual dan karya terapan seperti teknologi tepat guna, produk terstandarisasi, karya seni, rekayasa sosial, dan publikasi ilmiah yang mendukung pengembangan program studi sesuai diferensiasi misi Perguruan Tinggi yang baik di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

Kriteria 2.3.1.A (Indikator No. 20A)

Penugasan dan Peningkatan Kompetensi Dosen dalam Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

UPPS memiliki kebijakan formal mengenai penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang tertuang dalam Kebijakan SPMI, Renstra PkM, Roadmap PkM, Standar PkM, serta Pedoman Pelaksanaan PkM. Kebijakan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan PkM dilaksanakan secara terarah, relevan dengan kebutuhan masyarakat, mendukung hilirisasi keilmuan Program Studi Arsitektur, serta sejalan dengan diferensiasi misi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

1. Peta Jalan PkM yang Memayungi Tema PkM Dosen dan Mahasiswa

UPPS menetapkan Roadmap PkM sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian yang berorientasi pada penerapan hasil penelitian dan keilmuan Program Studi Arsitektur. Roadmap tersebut dikembangkan berdasarkan keunggulan Program Studi pada bidang Arsitektur Berkelanjutan dan mencakup tema-tema:

- Arsitektur Berkelanjutan dan Bangunan Ramah Lingkungan;
- Permukiman dan Lingkungan Berkelanjutan;

- Arsitektur Vernakular dan Pelestarian Warisan Budaya;
- Mitigasi Bencana dan Resiliensi Permukiman;
- Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Binaan;
- Teknologi Bangunan Tepat Guna;
- Perencanaan Kawasan dan Pengembangan Desa Berkelanjutan.

Roadmap tersebut menjadi payung bagi seluruh kegiatan PkM dosen dan mahasiswa serta menjadi dasar hilirisasi hasil penelitian untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat. [Link road map pengabdian](#)

2. Pelaksanaan PkM Sesuai Peta Jalan

UPPS menugaskan dosen melaksanakan PkM sesuai bidang keahlian dan kelompok riset yang dimiliki. Penugasan dilakukan melalui:

- Program hibah internal PkM;
- Hibah kompetitif nasional;
- Program pemberdayaan masyarakat berbasis desa binaan;
- Program MBKM Membangun Desa;
- Kerja sama dengan pemerintah daerah, industri, dan komunitas masyarakat.

Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan PkM mulai dari identifikasi masalah, penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, hingga penyusunan laporan dan publikasi. Dengan demikian, kegiatan PkM tidak hanya menjadi implementasi Tridharma, tetapi juga sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa.

3. Evaluasi Kesesuaian PkM dengan Peta Jalan

UPPS melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian tema dan luaran PkM dengan roadmap yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui:

- Monitoring dan Evaluasi (Monev) PkM;
- Audit Mutu Internal (AMI);
- Evaluasi proposal dan laporan akhir PkM;
- Penilaian kesesuaian tema dengan roadmap;
- Evaluasi dampak kegiatan terhadap masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keterkaitan yang tinggi antara kegiatan PkM dengan bidang unggulan Program Studi sehingga mampu memperkuat identitas keilmuan Program Studi Arsitektur.

4. Pemanfaatan Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Relevansi PkM dan Pengembangan Keilmuan

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan melalui:

- Penyempurnaan roadmap PkM;
- Penguatan tema-tema unggulan yang memiliki dampak tinggi;
- Pengembangan kerja sama dengan mitra strategis;
- Penyempurnaan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat;
- Pengembangan topik penelitian dan tugas akhir mahasiswa yang relevan dengan permasalahan masyarakat.

Melalui mekanisme tersebut, kegiatan PkM menjadi salah satu sumber pengembangan keilmuan Program Studi dan penguatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

5. Pengembangan Kualitas Kepakaran Dosen

UPPS secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi dosen dalam bidang PkM melalui:

- Pelatihan penyusunan proposal PkM kompetitif;
- Workshop pemberdayaan masyarakat berbasis hasil penelitian;
- Pelatihan penyusunan luaran PkM dan HKI;
- Pendampingan publikasi hasil PkM;
- Sertifikasi profesi dan peningkatan kompetensi bidang keahlian;
- Keikutsertaan dalam seminar, konferensi, dan forum ilmiah nasional maupun internasional.

Kebijakan tersebut bertujuan meningkatkan kapasitas dosen dalam merancang dan melaksanakan program PkM yang inovatif, berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan pemangku kepentingan.

Dengan kebijakan tersebut, UPPS mampu menjamin bahwa kegiatan PkM dosen dan mahasiswa dilaksanakan secara relevan, terarah, terukur, dan berkelanjutan, serta mendukung pencapaian visi Program Studi Arsitektur pada bidang Arsitektur Berkelanjutan.

Siklus PPEPP

Standar Penugasan dan Peningkatan Kompetensi Dosen dalam Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

PENETAPAN

UPPS menetapkan Standar PkM yang mengatur penugasan dosen, peningkatan kompetensi, roadmap PkM, keterlibatan mahasiswa, luaran PkM, dan dampak yang diharapkan bagi masyarakat.

UPPS menetapkan standar pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai acuan dalam menjamin mutu, relevansi, dan keberlanjutan kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa. Standar tersebut mengatur bahwa setiap dosen wajib melaksanakan PkM sesuai dengan bidang keahlian masing-masing serta mengacu pada **roadmap PkM Program Studi** yang telah diselaraskan dengan visi, misi, dan rencana strategis institusi. Selain itu, dosen juga diwajibkan untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan PkM sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning).

Lebih lanjut, kegiatan PkM diarahkan untuk menghasilkan luaran yang terukur, berdampak, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. UPPS juga memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengembangkan kompetensi PkM secara berkelanjutan melalui berbagai program penguatan kapasitas. Hasil kegiatan PkM selanjutnya diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran guna meningkatkan relevansi akademik. Seluruh pelaksanaan standar ini didukung oleh dokumen Kebijakan SPMI, Standar PkM, Renstra PkM, Roadmap PkM, Pedoman PkM, dan SOP Pelaksanaan PkM sebagai dasar pelaksanaan yang sistematis dan terarah

Target:

- Persentase dosen yang melaksanakan PkM.
- Persentase PkM sesuai roadmap.
- Jumlah mahasiswa yang terlibat.
- Jumlah luaran PkM.
- Tingkat kepuasan mitra.

PELAKSANAAN

UPPS melaksanakan standar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui berbagai program dan mekanisme yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan dampak kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa. Implementasi

standar dilakukan melalui penugasan dosen sesuai bidang kepakaran, penyediaan hibah PkM internal, serta fasilitasi akses terhadap hibah eksternal guna memperluas kesempatan pelaksanaan kegiatan PkM. Selain itu, UPPS juga mendorong pelaksanaan PkM kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, serta penguatan kemitraan melalui desa binaan dan masyarakat mitra sebagai lokasi implementasi program pengabdian.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas pelaksana PkM, UPPS menyelenggarakan berbagai pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi dosen, serta memastikan adanya diseminasi hasil PkM kepada masyarakat agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara langsung. Pelaksanaan standar ini menghasilkan berbagai luaran, seperti program pemberdayaan masyarakat, modul pelatihan, teknologi tepat guna, publikasi ilmiah PkM, HKI dan produk terapan, serta laporan kegiatan PkM. Seluruh luaran tersebut menjadi bukti kontribusi nyata Program Studi dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

EVALUASI

Evaluasi dilakukan setiap tahun melalui:

- Monitoring dan Evaluasi (Monev).
- Audit Mutu Internal (AMI).
- Evaluasi capaian roadmap PkM.
- Evaluasi kepuasan masyarakat mitra.
- Evaluasi luaran dan dampak PkM.

Indikator evaluasi:

Aspek	Indikator
Relevansi	Kesesuaian dengan roadmap
Partisipasi	Keterlibatan dosen dan mahasiswa
Luaran	Publikasi, HKI, teknologi tepat guna
Dampak	Manfaat bagi masyarakat
Kemitraan	Kerja sama yang terjalin
Kepuasan Mitra	Hasil survei kepuasan
Kompetensi Dosen	Keikutsertaan pelatihan dan sertifikasi

Hasil evaluasi didokumentasikan dalam laporan Monev dan AML.

PENGENDALIAN (P)

UPPS melakukan pengendalian melalui:

1. Tindak lanjut hasil Monev dan AML.
2. Pendampingan dosen yang belum memenuhi target PkM.
3. Penyempurnaan roadmap PkM.
4. Penguatan kelompok pengabdian unggulan.
5. Monitoring keberlanjutan program di masyarakat.
6. Penguatan tata kelola dan administrasi PkM.

Dokumen:

- Rencana Tindak Lanjut (RTL).
- Berita Acara Evaluasi.
- Laporan Monitoring.
- Laporan Audit Mutu Internal.

PENINGKATAN (P)

UPPS melakukan peningkatan mutu berkelanjutan melalui:

1. Pengembangan tema unggulan PkM berbasis hasil penelitian.
2. Peningkatan jumlah hibah kompetitif nasional dan internasional.
3. Penguatan kemitraan dengan pemerintah, industri, dan masyarakat.
4. Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan sertifikasi.
5. Penguatan luaran PkM berupa HKI, teknologi tepat guna, publikasi ilmiah, dan rekayasa sosial.
6. Integrasi hasil PkM ke dalam kurikulum dan pembelajaran.
7. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan.
8. Peningkatan rekognisi dosen melalui penghargaan dan penugasan profesional.

Hasil peningkatan yang diharapkan:

- Meningkatnya kualitas dan relevansi PkM.
- Meningkatnya dampak kegiatan bagi masyarakat.
- Meningkatnya pengakuan kepakaran dosen.
- Meningkatnya jumlah luaran PkM yang diadopsi masyarakat.
- Meningkatnya kontribusi PkM terhadap pengembangan Program Studi dan pencapaian visi Arsitektur Berkelanjutan.

Kriteria 2.3.1.B. (Indikator No. 20B). UPPS memiliki standar masukan PkM minimal mencakup:

- 1) penyediaan akses memadai terhadap sarana, prasarana, dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat;
- 2) penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan PkM sesuai dengan bobot yang ditugaskan oleh perguruan tinggi; dan
- 3) penerapan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, melaporkan, dan menyebarluaskan proses dan hasil PkM.
- 4) Standar mutu masukan PkM yang ditetapkan PT mempertimbangkan diferensiasi misi PT yang fokus dalam bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM.

Uraikan dokumen formal yang dimiliki UPPS dalam menjalankan Standar Masukan PkM yang mencakup empat aspek di atas.

Kriteria 2.3.1.B. (Indikator No. 20B). UPPS memiliki standar masukan PkM minimal mencakup:

- 1) penyediaan akses memadai terhadap sarana, prasarana, dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat;
- 2) penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan PkM sesuai dengan bobot yang ditugaskan oleh perguruan tinggi; dan
- 3) penerapan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, melaporkan, dan menyebarluaskan proses dan hasil PkM.
- 4) Standar mutu masukan PkM yang ditetapkan PT mempertimbangkan diferensiasi misi PT yang fokus dalam bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM.

BELUUUMMMM.....

B. Sasaran Mutu Proses

Kriteria 2.3.2.A. (Indikator No. 21A). Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen bersama mahasiswa, memenuhi:

- 1) keterlaksanaan kode etik PkM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 2) pengelolaan dan kepemilikan hak atas kekayaan intelektual sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 3) memiliki ketentuan dalam pelaksanaan kerja sama PkM
- 4) menetapkan persyaratan dan melaksanakan diseminasi hasil PkM dan ketentuan penulisnya.

Jelaskan tentang pelaksanaan PkM yang memenuhi keempat aspek di atas.

2.3.2.A (Indikator No. 21A) telah disesuaikan dengan pendekatan Outcome Based Accreditation (OBA) serta Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Kriteria 2.3.2.A (Indikator No. 21A)

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Dosen bersama Mahasiswa

Program Studi Arsitektur melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengimplementasikan keilmuan arsitektur untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan binaan, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan PkM dilakukan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dan dilaksanakan sesuai standar mutu, kode etik akademik, ketentuan hak kekayaan intelektual, kerja sama kemitraan, serta diseminasi hasil yang berlaku di perguruan tinggi.

1. Keterlaksanaan Kode Etik Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan PkM mengacu pada Kode Etik Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang ditetapkan perguruan tinggi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap kegiatan PkM wajib memenuhi prinsip:

- Kejujuran akademik;
- Profesionalisme;
- Tanggung jawab sosial;
- Penghormatan terhadap nilai, budaya, dan kearifan lokal masyarakat;
- Transparansi pelaksanaan program;
- Akuntabilitas penggunaan sumber daya;
- Perlindungan terhadap hak masyarakat mitra.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, proposal PkM direview untuk memastikan kesesuaian dengan standar etika dan kebutuhan masyarakat. Selama pelaksanaan, dosen dan mahasiswa diwajibkan menjaga integritas akademik serta menghindari tindakan yang dapat merugikan masyarakat mitra.

2. Pengelolaan dan Kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

UPPS dan Program Studi memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang mengacu pada peraturan perundang-undangan dan pedoman HKI perguruan tinggi.

Luaran PkM yang berpotensi menghasilkan HKI meliputi:

- Modul pelatihan masyarakat;
- Teknologi tepat guna;
- Produk desain arsitektur;
- Model pemberdayaan masyarakat;
- Buku panduan;
- Media edukasi;
- Produk inovasi lainnya.

Hak kepemilikan dan pemanfaatan luaran diatur secara jelas melalui pedoman HKI dan perjanjian kerja sama apabila kegiatan melibatkan mitra eksternal. Perguruan tinggi memfasilitasi proses pendaftaran HKI sebagai bentuk perlindungan terhadap hasil karya dosen dan mahasiswa.

3. Ketentuan Pelaksanaan Kerja Sama Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan PkM yang melibatkan pihak eksternal dilaksanakan berdasarkan dokumen kerja sama yang sah sesuai ketentuan perguruan tinggi.

Kerja sama dilakukan dengan:

- Pemerintah daerah;
- Desa binaan;
- Dunia usaha dan dunia industri;
- Organisasi profesi;
- Komunitas masyarakat;
- Lembaga swadaya masyarakat;
- Perguruan tinggi mitra.

Dokumen kerja sama mengatur:

- Ruang lingkup kegiatan;
- Hak dan kewajiban para pihak;
- Pembiayaan kegiatan;
- Pemanfaatan luaran kegiatan;
- Hak kekayaan intelektual;
- Mekanisme monitoring dan evaluasi;
- Keberlanjutan program.

Dengan adanya ketentuan tersebut, pelaksanaan PkM dapat berjalan secara efektif, terukur, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

4. Diseminasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat dan Ketentuan Penulisannya

UPPS menetapkan kebijakan bahwa setiap kegiatan PkM wajib menghasilkan luaran yang didiseminasikan kepada masyarakat dan komunitas akademik.

Diseminasi dilakukan melalui:

- Seminar hasil PkM;
- Publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat;
- Prosiding seminar nasional dan internasional;

- Buku dan modul pelatihan;
- Media massa dan media digital;
- Repository institusi;
- Website perguruan tinggi.

Ketentuan penulisan luaran PkM mengacu pada pedoman publikasi ilmiah perguruan tinggi yang mengatur:

- Struktur penulisan;
- Sitasi dan referensi;
- Penentuan penulis dan kontributor;
- Etika publikasi;
- Pencegahan plagiarisme;
- Pengakuan terhadap kontribusi mahasiswa dan mitra.

Mahasiswa yang terlibat secara substansial dalam kegiatan PkM dicantumkan sebagai penulis atau kontributor sesuai kontribusinya.

Melalui penerapan keempat aspek tersebut, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Program Studi Arsitektur berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan, menjunjung tinggi etika akademik, melindungi hak kekayaan intelektual, memperkuat kemitraan, serta menghasilkan luaran yang terdokumentasi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas.

Siklus PPEPP

Standar Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa

PENETAPAN (P)

UPPS menetapkan Standar Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengatur:

1. Kode etik pelaksanaan PkM.
2. Pengelolaan dan perlindungan HKI.
3. Ketentuan kerja sama dengan mitra.
4. Standar luaran dan diseminasi hasil PkM.
5. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM.
6. Ketentuan publikasi dan kepenulisan luaran PkM.

Dokumen yang ditetapkan:

- Standar PkM.
- Pedoman PkM.
- Kode Etik Akademik.
- Pedoman HKI.
- SOP Kerja Sama.
- Pedoman Publikasi Ilmiah.
- Renstra PkM.
- Roadmap PkM.

Indikator kinerja:

- Persentase PkM sesuai kode etik.
- Persentase PkM yang memiliki mitra.
- Jumlah luaran PkM yang dipublikasikan.
- Jumlah HKI dari kegiatan PkM.
- Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM.

PELAKSANAAN (P)

UPPS melaksanakan standar melalui:

- Sosialisasi kode etik PkM.
- Penugasan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan PkM.
- Pelaksanaan kerja sama dengan mitra.
- Pendampingan masyarakat berbasis keilmuan arsitektur.
- Pengelolaan luaran dan HKI.
- Diseminasi hasil kegiatan melalui publikasi dan seminar.

Output:

- Program pemberdayaan masyarakat.
- Modul pelatihan.
- Teknologi tepat guna.

- Artikel pengabdian.
- HKI.
- Dokumen kerja sama.
- Laporan kegiatan.

EVALUASI (E)

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui:

- Monitoring dan Evaluasi (Monev).
- Audit Mutu Internal (AMI).
- Evaluasi kepuasan mitra.
- Evaluasi luaran PkM.
- Evaluasi kepatuhan terhadap kode etik.
- Evaluasi efektivitas kerja sama.

Indikator evaluasi:

Aspek	Indikator
Etika	Kepatuhan terhadap kode etik
HKI	Jumlah dan kualitas HKI
Kerja Sama	Efektivitas kemitraan
Luaran	Publikasi dan produk PkM
Mahasiswa	Keterlibatan mahasiswa
Dampak	Manfaat bagi masyarakat
Kepuasan Mitra	Hasil survei kepuasan

Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian standar dan target PkM.

PENGENDALIAN (P)

UPPS melakukan pengendalian melalui:

1. Tindak lanjut hasil Monev dan AMI.
2. Pendampingan pelaksanaan PkM.
3. Penguatan pengelolaan HKI.
4. Perbaikan mekanisme kerja sama.
5. Monitoring publikasi dan diseminasi hasil.
6. Penguatan kepatuhan terhadap kode etik.

Dokumen pengendalian:

- Rencana Tindak Lanjut (RTL).
- Laporan Monev.
- Laporan AMI.
- Berita Acara Evaluasi.
- Laporan Kepuasan Mitra.

PENINGKATAN (P)

UPPS melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui:

1. Penyempurnaan standar dan pedoman PkM.
2. Penguatan kapasitas dosen dalam pengelolaan PkM.
3. Peningkatan jumlah HKI dan luaran terapan.
4. Peningkatan kualitas publikasi hasil PkM.
5. Penguatan kerja sama nasional dan internasional.
6. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis hasil penelitian.
7. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam PkM.
8. Penguatan sistem digital dokumentasi dan diseminasi hasil PkM.

Hasil peningkatan yang diharapkan:

- Meningkatnya kualitas pelaksanaan PkM.
- Meningkatnya jumlah luaran yang dipublikasikan.
- Meningkatnya jumlah HKI dan produk terapan.
- Meningkatnya kepuasan mitra dan masyarakat.

- Meningkatnya dampak PkM terhadap pembangunan masyarakat.
- Meningkatnya kontribusi PkM terhadap pengembangan Program Studi Arsitektur dan pencapaian visi Arsitektur Berkelanjutan.

Kriteria 2.3.2.B. (Indikator No. 21B). Hasil-hasil PkM diintegrasikan kedalam kurikulum untuk pengembangan program studi.

Jelaskan praktik baik yang dilakukan UPPS selama tiga tahun terakhir dalam mengintegrasikan kegiatan PkM ke dalam kurikulum, serta tunjukkan bukti konsistensi perbaikan kualitas berkelanjutan yang dilakukan untuk pengembangan program studi

Integrasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ke dalam Kurikulum Program Studi

Program Studi Arsitektur mengintegrasikan hasil-hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke dalam kurikulum sebagai bagian dari implementasi Outcome Based Education (OBE), Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta upaya peningkatan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan lingkungan binaan. Integrasi ini dilakukan secara sistematis melalui pengembangan bahan ajar, studi kasus, proyek studio, tugas perancangan, tugas akhir, dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman lapangan (experiential learning).

Kebijakan integrasi hasil PkM ke dalam kurikulum merupakan bagian dari upaya mewujudkan visi Program Studi Arsitektur yang berorientasi pada pengembangan arsitektur berkelanjutan, lingkungan binaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hasil-hasil PkM yang berasal dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, pendampingan desa binaan, perencanaan kawasan, konservasi lingkungan, mitigasi bencana, pengembangan permukiman, dan desain lingkungan berkelanjutan digunakan sebagai sumber pembelajaran kontekstual yang memperkaya capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Bentuk Integrasi Hasil PkM ke dalam Mata Kuliah

Berdasarkan struktur kurikulum Program Studi Arsitektur, hasil-hasil PkM diintegrasikan ke dalam beberapa mata kuliah sebagai berikut:

Mata Kuliah

Bentuk Integrasi Hasil PkM

Studio Desain Arsitektur	Studi kasus masyarakat, perancangan berbasis kebutuhan
I–V	pengguna, hasil pendampingan komunitas

Mata Kuliah	Bentuk Integrasi Hasil PkM
Perancangan Tapak	Data lapangan dan permasalahan kawasan hasil kegiatan PkM
Dasar Perancangan Permukiman	Hasil PkM bidang permukiman dan pemberdayaan masyarakat
Rekayasa Permukiman	Model pengembangan permukiman berbasis masyarakat
Rekayasa Kawasan dan Lingkungan	Studi kasus pengembangan kawasan hasil pengabdian
Arsitektur Hijau	Implementasi konsep bangunan ramah lingkungan pada masyarakat binaan
Studio Environment Technology	Penerapan teknologi lingkungan hasil kegiatan PkM
Studio Building Technology	Implementasi teknologi bangunan tepat guna
Building Information Modeling	Dokumentasi digital kawasan hasil pendampingan masyarakat
Performa Bangunan	Evaluasi bangunan hasil program pengabdian
Architecture Capstone Project	Penyelesaian masalah nyata berdasarkan pengalaman PkM
Tugas Akhir	Topik penelitian dan perancangan yang berasal dari permasalahan masyarakat

Melalui integrasi tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, memahami permasalahan riil masyarakat, serta mampu menerapkan ilmu arsitektur untuk menghasilkan solusi yang relevan dan berkelanjutan.

Analisis Efektivitas Integrasi

Hasil evaluasi kurikulum menunjukkan bahwa integrasi hasil PkM memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

1. Meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan problem solving mahasiswa.
3. Meningkatkan keterampilan observasi dan analisis lapangan.

4. Memperkuat capaian pembelajaran terkait aspek sosial, lingkungan, dan profesionalisme.
5. Mendorong pengembangan topik tugas akhir yang berbasis kebutuhan masyarakat.
6. Memperkuat keterkaitan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, hasil-hasil PkM tidak hanya menjadi luaran kegiatan pengabdian, tetapi juga menjadi sumber pengembangan kurikulum yang memperkuat kualitas proses pembelajaran dan mendukung pencapaian profil lulusan Program Studi Arsitektur.

Standar Integrasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ke dalam Kurikulum

A. PENETAPAN (P)

UPPS menetapkan standar bahwa setiap hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang relevan dengan bidang keilmuan Program Studi harus dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.

Standar tersebut mengatur:

- Hasil PkM menjadi sumber pengembangan bahan ajar.
- Hasil PkM menjadi studi kasus pembelajaran.
- Hasil PkM digunakan dalam studio perancangan.
- Hasil PkM menjadi sumber topik tugas akhir.
- Integrasi PkM harus terdokumentasi dalam RPS.

Penetapan

Pada tahap penetapan, Program Studi menyusun kebijakan integrasi Tridharma yang mengamanatkan bahwa hasil pengabdian yang relevan harus menjadi bagian dari pembelajaran. Kebijakan ini diturunkan ke dalam standar kurikulum, standar PkM, serta pedoman penyusunan RPS sehingga dosen memiliki acuan yang jelas dalam memanfaatkan hasil pengabdian sebagai sumber belajar.

B. PELAKSANAAN (P)

Pelaksanaan dilakukan melalui:

- Revisi RPS secara berkala.
- Penggunaan hasil PkM sebagai studi kasus.

- Pelibatan mahasiswa pada lokasi binaan masyarakat.
- Integrasi hasil PkM dalam tugas studio.
- Pemanfaatan laporan PkM sebagai bahan ajar.
- Pengembangan proyek pembelajaran berbasis masyarakat.

Pelaksanaan

Dosen mengintegrasikan pengalaman dan hasil kegiatan PkM ke dalam perkuliahan melalui tugas analisis, proyek studio, studi lapangan, dan pembahasan kasus nyata yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa memanfaatkan data dan pengalaman lapangan yang diperoleh dari kegiatan PkM untuk mengembangkan solusi desain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

C. EVALUASI (E)

Evaluasi dilakukan melalui:

- Review kurikulum.
- Evaluasi RPS.
- Monitoring implementasi pembelajaran.
- Survei mahasiswa.
- Evaluasi CPL.
- Audit Mutu Internal (AMI).

Indikator Evaluasi

Aspek	Indikator
Integrasi Kurikulum	Jumlah mata kuliah yang memanfaatkan hasil PkM
Pembelajaran	Implementasi hasil PkM dalam RPS
Mahasiswa	Tingkat pemahaman terhadap masalah masyarakat
Relevansi	Kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat
CPL	Ketercapaian CPL terkait aspek sosial dan profesional

UPPS melakukan evaluasi secara berkala terhadap tingkat integrasi hasil PkM ke dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui review dokumen RPS, observasi proses pembelajaran, penilaian tugas mahasiswa, serta umpan balik dari mahasiswa dan dosen. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas integrasi PkM dalam mendukung capaian pembelajaran lulusan.

D. PENGENDALIAN (P)

Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui:

- Revisi RPS.
- Penyempurnaan bahan ajar.
- Pendampingan dosen.
- Penguatan dokumentasi hasil PkM.
- Monitoring implementasi kurikulum.

Apabila ditemukan mata kuliah yang belum optimal mengintegrasikan hasil PkM, Program Studi melakukan pendampingan kepada dosen pengampu dan memberikan rekomendasi perbaikan pada RPS. Pengendalian juga dilakukan melalui monitoring berkala terhadap implementasi pembelajaran berbasis hasil pengabdian.

E. PENINGKATAN (P)

Program Studi melakukan peningkatan melalui:

- Pengembangan model pembelajaran berbasis masyarakat.
- Penguatan MBKM Membangun Desa.
- Pengembangan Living Laboratory.
- Penguatan kerja sama dengan desa binaan.
- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam PkM.
- Pengembangan modul pembelajaran berbasis hasil PkM.
- Integrasi hasil PkM dalam Capstone Project dan Tugas Akhir.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, Program Studi secara berkelanjutan mengembangkan pembelajaran yang semakin terintegrasi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan dilakukan dengan memperluas kerja sama masyarakat binaan, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lapangan, serta mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dan

penyelesaian masalah nyata sehingga lulusan memiliki kompetensi profesional, sosial, dan akademik yang lebih kuat.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Kriteria 2.3.3.A. (Indikator No. 22A). Hasil analisis terhadap ketercapaian luaran Pengabdian kepada Masyarakat yang mencakup aspek:

- 1) menganut lisensi terbuka dan/atau mekanisme lain yang dapat diakses oleh masyarakat dalam menyebarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, terutama yang dibiayai oleh Pemerintah,
- 2) pengembangan kapasitas termasuk sumber daya manusia,
- 3) keterlaksanaan ragam layanan terlembaga,
- 4) kepuasan mitra kerjasama PkM,
- 5) realisasi sumber dana pengabdian dan pengembangan.

Jelaskan hasil analisis terhadap ketercapaian luaran PkM yang menganut lisensi terbuka, pengembangan kapasitas termasuk sumber daya manusia, keterlaksanaan ragam layanan terlembaga, kerjasama yang dilaksanakan, serta realisasi sumber dana PkM dan pengembangan, yang menunjukkan integritas akademik.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Kriteria 2.3.3.A. (Indikator No. 22A). Hasil analisis terhadap ketercapaian luaran Pengabdian kepada Masyarakat

kM melalui Lisensi Terbuka dan Mekanisme yang Dapat Diakses Masyarakat

Program Studi menerapkan prinsip keterbukaan informasi dalam penyebaran hasil-hasil PkM, terutama kegiatan yang memperoleh pendanaan pemerintah maupun hibah kompetitif. Luaran PkM didiseminasikan melalui berbagai media yang dapat diakses masyarakat, antara lain:

- Repository institusi;
- Website perguruan tinggi;
- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat;
- Seminar dan webinar nasional;
- Buku panduan dan modul pelatihan;
- Media sosial institusi;

- Publikasi elektronik berbasis open access.

Melalui mekanisme tersebut, hasil-hasil pengabdian dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat, pemerintah daerah, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Keterbukaan akses ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana publik serta memperluas dampak implementasi keilmuan Program Studi.

2. Pengembangan Kapasitas dan Sumber Daya Manusia

Salah satu indikator keberhasilan PkM adalah meningkatnya kapasitas sumber daya manusia baik pada masyarakat mitra maupun sivitas akademika.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PkM telah memberikan kontribusi terhadap:

Bagi Masyarakat Mitra

- Peningkatan pengetahuan tentang lingkungan binaan berkelanjutan.
- Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan permukiman.
- Peningkatan kemampuan masyarakat dalam konservasi lingkungan dan warisan budaya.
- Peningkatan keterampilan teknis terkait pembangunan dan pemeliharaan bangunan.

Bagi Mahasiswa

- Peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi.
- Peningkatan kemampuan pemecahan masalah nyata.
- Peningkatan pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat.
- Penguatan kompetensi profesional dan etika profesi.

Bagi Dosen

- Peningkatan pengalaman pemberdayaan masyarakat.
- Penguatan kepakaran profesional.
- Pengembangan jejaring kerja sama.
- Peningkatan kapasitas menghasilkan luaran terapan.

Pengembangan kapasitas tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya menghasilkan luaran fisik, tetapi juga menghasilkan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

3. Keterlaksanaan Ragam Layanan PkM yang Terlembaga

UPPS memiliki sistem layanan PkM yang terstruktur dan dikelola oleh unit pengelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Layanan yang tersedia meliputi:

- Hibah internal PkM;
- Pendampingan penyusunan proposal;
- Pendampingan pelaksanaan kegiatan;
- Fasilitasi kerja sama dengan mitra;
- Pendampingan publikasi hasil PkM;
- Fasilitasi HKI dan luaran terapan;
- Monitoring dan evaluasi kegiatan.

Ketersediaan layanan yang terlembaga tersebut memungkinkan pelaksanaan PkM berlangsung secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan PkM dapat terlaksana sesuai jadwal dan mencapai target luaran yang telah ditetapkan.

4. Kepuasan Mitra Kerja Sama PkM

UPPS secara berkala melakukan survei kepuasan terhadap mitra yang terlibat dalam kegiatan PkM.

Aspek yang dievaluasi meliputi:

- Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat;
- Kompetensi tim pelaksana;
- Kualitas pendampingan;
- Manfaat kegiatan;
- Keberlanjutan program;
- Komunikasi dan koordinasi.

Hasil survei menunjukkan bahwa mitra memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap pelaksanaan PkM. Tingginya tingkat kepuasan mitra menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan manfaat yang nyata.

Selain itu, keberlanjutan kerja sama dengan desa binaan, pemerintah daerah, komunitas, dan organisasi masyarakat menunjukkan adanya kepercayaan yang tinggi terhadap kompetensi Program Studi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

5. Realisasi Sumber Dana Pengabdian dan Pengembangan

Kegiatan PkM didukung oleh berbagai sumber pendanaan yang berasal dari:

- Dana internal perguruan tinggi;
- Hibah pemerintah;
- Kerja sama dengan pemerintah daerah;
- Kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri;
- Mitra masyarakat;
- Sumber pendanaan lain yang sah.

Analisis realisasi pendanaan menunjukkan bahwa sebagian besar program yang direncanakan dapat terlaksana sesuai target. Diversifikasi sumber pendanaan juga memberikan peluang bagi peningkatan kualitas dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.

Pendanaan yang tersedia dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, peningkatan kualitas luaran, publikasi hasil, pengembangan produk terapan, serta penguatan dampak kegiatan bagi masyarakat.

Analisis Ketercapaian dan Integritas Akademik

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa luaran PkM Program Studi Arsitektur telah memenuhi target yang ditetapkan dalam Renstra PkM dan Roadmap PkM. Luaran yang dihasilkan tidak hanya berupa laporan kegiatan, tetapi juga publikasi ilmiah, modul pelatihan, rekomendasi teknis, produk terapan, model pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kapasitas masyarakat dan mahasiswa.

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip integritas akademik melalui:

- Kepatuhan terhadap kode etik PkM;
- Transparansi pelaksanaan kegiatan;
- Akuntabilitas penggunaan dana;
- Pengakuan terhadap kontribusi seluruh pihak;
- Kepatuhan terhadap hak kekayaan intelektual;
- Pencegahan plagiarisme dan penyalahgunaan data.

Dengan demikian, Program Studi Arsitektur telah menunjukkan ketercapaian luaran PkM yang baik, berdampak bagi masyarakat, mendukung pengembangan keilmuan,

serta berkontribusi terhadap pencapaian visi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Siklus PPEPP

Standar Luaran Pengabdian kepada Masyarakat

PENETAPAN (P)

UPPS menetapkan Standar Luaran PkM yang mengatur bahwa setiap kegiatan pengabdian harus menghasilkan luaran yang dapat diakses masyarakat, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memberikan manfaat nyata kepada mitra, memperoleh tingkat kepuasan yang baik, dan memiliki akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya pendanaan.

Standar tersebut dituangkan dalam Standar PkM, Renstra PkM, Roadmap PkM, Pedoman PkM, serta indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan yang menjadi acuan seluruh dosen pelaksana PkM.

Target yang ditetapkan meliputi:

- Persentase luaran yang dipublikasikan secara terbuka;
- Jumlah masyarakat yang memperoleh manfaat;
- Jumlah mahasiswa yang terlibat;
- Tingkat kepuasan mitra;
- Jumlah kerja sama aktif;
- Persentase realisasi dana PkM;
- Jumlah luaran berupa publikasi, modul, HKI, atau produk terapan.

Narasi Penetapan

Tahap penetapan dilakukan melalui penyusunan standar mutu yang memastikan bahwa setiap kegiatan PkM tidak hanya terlaksana, tetapi juga menghasilkan dampak yang terukur bagi masyarakat dan mendukung pengembangan keilmuan Program Studi.

PELAKSANAAN (P)

Standar dilaksanakan melalui:

- Penugasan dosen sesuai kepakaran;
- Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM;

- Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat;
- Penyebarluasan hasil PkM melalui media terbuka;
- Pelaksanaan kerja sama dengan berbagai mitra;
- Pengelolaan dan pemanfaatan dana PkM.

Narasi Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dosen dan mahasiswa mengimplementasikan program PkM berdasarkan roadmap yang telah ditetapkan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif sehingga masyarakat menjadi subjek sekaligus penerima manfaat program.

EVALUASI (E)

Evaluasi dilakukan melalui:

- Monitoring dan Evaluasi (Monev);
- Audit Mutu Internal (AMI);
- Evaluasi luaran PkM;
- Survei kepuasan mitra;
- Evaluasi realisasi pendanaan;
- Evaluasi dampak kegiatan.

Indikator evaluasi:

Aspek Indikator

Diseminasi Luaran open access

SDM	Peningkatan kapasitas masyarakat
-----	----------------------------------

Layanan	Keterlaksanaan layanan PkM
---------	----------------------------

Kepuasan	Hasil survei mitra
----------	--------------------

Pendanaan	Realisasi sumber dana
-----------	-----------------------

Luaran	Publikasi, modul, produk terapan
--------	----------------------------------

Evaluasi dilakukan secara periodik untuk memastikan bahwa luaran yang dihasilkan sesuai target, memberikan manfaat nyata, dan memenuhi prinsip integritas akademik.

PENGENDALIAN (P)

UPPS melakukan pengendalian melalui:

- Tindak lanjut hasil evaluasi;
- Perbaikan mekanisme pelaksanaan PkM;
- Penguatan kerja sama mitra;
- Pendampingan publikasi dan luaran;
- Monitoring penggunaan dana;
- Penguatan sistem dokumentasi dan diseminasi.

Temuan hasil evaluasi dijadikan dasar untuk melakukan tindakan korektif dan pencegahan sehingga mutu luaran PkM dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

PENINGKATAN (P)

UPPS melakukan peningkatan melalui:

- Pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang inovatif;
- Peningkatan jumlah luaran open access;
- Penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa;
- Peningkatan jumlah kerja sama strategis;
- Diversifikasi sumber pendanaan;
- Pengembangan HKI dan produk terapan;
- Penguatan keberlanjutan program masyarakat binaan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, Program Studi secara berkelanjutan memperluas dampak kegiatan PkM melalui peningkatan kualitas layanan, penguatan jejaring kemitraan, pengembangan luaran yang lebih inovatif, serta integrasi hasil PkM ke dalam pendidikan dan penelitian sehingga tercipta siklus peningkatan mutu yang berkesinambungan.

Kriteria 2.3.3.B. (Indikator No. 22B). Hasil analisis terhadap luaran Pengabdian kepada Masyarakat berupa rekognisi sesuai bidang keilmuan program studi.

(LKPS, Tabel 2-II.3 Luaran Lainnya yang dihasilkan oleh DPRPS bersama Mahasiswa).

Jelaskan hasil analisis terhadap luaran PkM berupa rekognisi sesuai bidang keilmu

Kriteria 2.3.3.B. (Indikator No. 22B). Hasil analisis terhadap luaran Pengabdian kepada Masyarakat berupa rekognisi sesuai bidang keilmuan program studi.

2.3.3.B (Indikator No. 22B) disusun sesuai dengan kegiatan- kegiatan pendampingan masyarakat, penyusunan masterplan desa, konservasi kawasan, mitigasi bencana, desain fasilitas publik, pemberdayaan masyarakat, maupun konsultasi teknis yang menghasilkan pengakuan dari masyarakat, pemerintah, organisasi profesi, maupun dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Analisis Luaran Pengabdian kepada Masyarakat Berupa Rekognisi Sesuai Bidang Keilmuan Program Studi

Program Studi Arsitektur secara konsisten melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai bentuk implementasi keilmuan arsitektur untuk menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat, lingkungan binaan, kawasan permukiman, pelestarian budaya, serta pembangunan berkelanjutan. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan PkM adalah diperolehnya rekognisi atau pengakuan dari masyarakat, pemerintah, organisasi profesi, dunia usaha dan dunia industri, maupun lembaga nasional dan internasional terhadap kepakaran dosen dan kontribusi Program Studi.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan PkM dalam beberapa tahun terakhir, diperoleh berbagai bentuk rekognisi yang menunjukkan bahwa kompetensi dosen Program Studi Arsitektur telah diakui dan dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan. Rekognisi tersebut merupakan luaran tidak langsung (outcome) dari pelaksanaan PkM yang berdampak pada peningkatan reputasi akademik Program Studi sekaligus menunjukkan relevansi keilmuan yang dikembangkan.

1. Rekognisi dari Pemerintah dan Lembaga Publik

Dosen Program Studi Arsitektur memperoleh kepercayaan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk terlibat dalam berbagai kegiatan profesional yang berkaitan dengan bidang keilmuan arsitektur, antara lain:

- Tim penyusun dokumen perencanaan kawasan;
- Tim ahli bangunan gedung;
- Tim pendamping program penataan permukiman;
- Narasumber pelatihan masyarakat;
- Konsultan teknis pembangunan desa;
- Tim kajian lingkungan binaan;
- Pendamping program pelestarian kawasan dan bangunan cagar budaya.

Penugasan tersebut menunjukkan bahwa hasil PkM telah memberikan dampak nyata serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kompetensi dosen Program Studi.

2. Rekognisi dari Masyarakat dan Komunitas

Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara berkelanjutan menghasilkan tingkat penerimaan dan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat mitra.

Hal tersebut ditunjukkan melalui:

- Permintaan pendampingan lanjutan;
- Kerja sama berkelanjutan dengan desa binaan;
- Surat penghargaan dari masyarakat;
- Sertifikat apresiasi dari mitra;
- Pelibatan dosen sebagai narasumber kegiatan masyarakat.

Keberlanjutan kemitraan menjadi indikator bahwa masyarakat merasakan manfaat nyata dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

3. Rekognisi dari Organisasi Profesi

Sebagai bagian dari implementasi kepakaran profesional, dosen Program Studi memperoleh rekognisi melalui:

- Penugasan sebagai asesor atau reviewer profesional;
- Keterlibatan dalam organisasi profesi bidang arsitektur;
- Narasumber seminar dan pelatihan profesional;
- Tim penyusun pedoman teknis;
- Tim juri kompetisi desain dan perencanaan.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dosen tidak hanya diakui dalam lingkungan akademik, tetapi juga oleh komunitas profesi.

4. Rekognisi dalam Bentuk Penghargaan dan Sertifikat

Sebagian kegiatan PkM menghasilkan penghargaan, sertifikat apresiasi, maupun pengakuan formal dari berbagai lembaga.

Bentuk rekognisi meliputi:

- Sertifikat penghargaan dari pemerintah daerah;
- Piagam penghargaan dari masyarakat mitra;

- Penghargaan pelaksana program pemberdayaan masyarakat;
- Penghargaan atas kontribusi pengembangan lingkungan binaan;
- Penghargaan dalam kegiatan konservasi dan pelestarian budaya.

Rekognisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh penerima manfaat.

5. Rekognisi melalui Hilirisasi Keilmuan

Luaran PkM juga menghasilkan pengakuan terhadap kepakaran dosen melalui penerapan hasil penelitian dan inovasi ke dalam masyarakat.

Bentuk hilirisasi tersebut meliputi:

- Teknologi tepat guna;
- Model pemberdayaan masyarakat;
- Pedoman teknis pembangunan;
- Modul pelatihan masyarakat;
- Produk desain yang diterapkan;
- Rekomendasi pengembangan kawasan.

Hasil implementasi tersebut memperkuat posisi Program Studi sebagai pusat pengembangan keilmuan yang memberikan solusi nyata bagi masyarakat.

Analisis Ketercapaian Rekognisi

Hasil analisis menunjukkan bahwa rekognisi yang diperoleh dosen dan Program Studi memiliki kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut didukung oleh:

Faktor Pendukung

1. Roadmap PkM yang selaras dengan kebutuhan masyarakat.
2. Kompetensi dosen yang sesuai dengan bidang keahlian.
3. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian.
4. Dukungan institusi terhadap kerja sama dan kemitraan.
5. Integrasi penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Keberlanjutan program pada masyarakat binaan.

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan pendanaan pada beberapa program.

2. Luasnya wilayah layanan masyarakat.
3. Belum meratanya dokumentasi rekognisi yang diperoleh dosen.
4. Masih terbatasnya rekognisi internasional pada sebagian bidang kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis, luaran Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Arsitektur telah menghasilkan berbagai bentuk rekognisi yang relevan dengan bidang keilmuan program studi. Rekognisi tersebut diperoleh dari pemerintah, masyarakat, organisasi profesi, dunia usaha dan dunia industri, serta berbagai lembaga lainnya dalam bentuk penugasan profesional, penghargaan, sertifikat apresiasi, kerja sama berkelanjutan, dan penerapan hasil keilmuan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya menghasilkan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat reputasi akademik dan profesional Program Studi Arsitektur sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi.

Standar Luaran Pengabdian kepada Masyarakat Berupa Rekognisi Kepakaran Dosen dan Program Studi

PENETAPAN (P)

UPPS menetapkan Standar Luaran PkM yang mensyaratkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus menghasilkan dampak dan pengakuan (rekognisi) yang mencerminkan kepakaran dosen sesuai bidang keilmuan Program Studi.

Standar yang ditetapkan meliputi:

- Rekognisi dari masyarakat.
- Rekognisi dari pemerintah.
- Rekognisi dari organisasi profesi.
- Rekognisi dari dunia usaha dan dunia industri.
- Rekognisi nasional maupun internasional.
- Penghargaan dan sertifikat apresiasi.
- Penugasan profesional berdasarkan kepakaran.

Dokumen pendukung:

- Standar PkM.
- Renstra PkM.
- Roadmap PkM.
- Pedoman Pengukuran Kinerja Dosen.

- IKU dan IKT Perguruan Tinggi.

Narasi Penetapan

Pada tahap penetapan, UPPS menetapkan target dan indikator rekognisi sebagai salah satu outcome penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rekognisi dipandang sebagai bukti bahwa keilmuan yang dikembangkan Program Studi telah diakui, dimanfaatkan, dan dipercaya oleh berbagai pemangku kepentingan.

PELAKSANAAN (P)

Pelaksanaan standar dilakukan melalui:

- Penugasan dosen dalam program PkM sesuai kepakaran.
- Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
- Pendampingan masyarakat dan desa binaan.
- Pelaksanaan kerja sama dengan pemerintah dan industri.
- Keterlibatan dosen sebagai narasumber, konsultan, atau tenaga ahli.
- Diseminasi hasil PkM kepada masyarakat.

Output yang dihasilkan:

- Program pemberdayaan masyarakat.
- Pelatihan dan pendampingan.
- Dokumen teknis.
- Produk terapan.
- Kerja sama berkelanjutan.
- Penghargaan dan sertifikat.

Narasi Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dosen dan mahasiswa mengimplementasikan keilmuan arsitektur untuk menyelesaikan masalah nyata masyarakat. Melalui interaksi yang intensif dengan mitra, dosen memperoleh kesempatan menunjukkan kompetensinya sehingga menghasilkan pengakuan dan kepercayaan dari berbagai pihak.

EVALUASI (E)

Evaluasi dilakukan melalui:

- Monitoring dan Evaluasi (Monev) PkM.
- Audit Mutu Internal (AMI).
- Evaluasi kepuasan mitra.
- Evaluasi dampak kegiatan.
- Evaluasi rekognisi yang diperoleh dosen.

Indikator evaluasi:

Aspek	Indikator
Rekognisi Masyarakat	Surat apresiasi, keberlanjutan kerja sama
Rekognisi Pemerintah	Penugasan dan penghargaan
Rekognisi Profesi	Keterlibatan organisasi profesi
Rekognisi Akademik	Narasumber, reviewer, asesor
Dampak	Manfaat yang dirasakan masyarakat
Keberlanjutan	Kemitraan berkelanjutan

UPPS mengevaluasi tingkat ketercapaian rekognisi melalui dokumentasi penghargaan, surat tugas, sertifikat, kerja sama lanjutan, dan hasil survei kepuasan mitra. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan PkM dalam meningkatkan pengakuan terhadap kepakaran dosen.

PENGENDALIAN (P)

UPPS melakukan pengendalian melalui:

- Monitoring capaian rekognisi setiap tahun.
- Pendokumentasian bukti rekognisi.
- Penguatan kemitraan strategis.
- Pendampingan dosen dalam kegiatan profesional.
- Tindak lanjut hasil evaluasi.

Narasi Pengendalian

Apabila terdapat target rekognisi yang belum tercapai, UPPS melakukan tindakan korektif melalui peningkatan kerja sama, penguatan kompetensi dosen, dan pengembangan program pengabdian yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan.

PENINGKATAN (P)

UPPS melakukan peningkatan mutu berkelanjutan melalui:

- Penguatan kepakaran dosen.
- Peningkatan sertifikasi profesional.
- Pengembangan jejaring nasional dan internasional.
- Penguatan desa binaan dan mitra strategis.
- Peningkatan luaran terapan dan inovasi sosial.
- Pengembangan program pengabdian berbasis riset.
- Peningkatan rekognisi nasional dan internasional.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, Program Studi terus meningkatkan kualitas dan dampak kegiatan PkM agar menghasilkan rekognisi yang lebih luas. Strategi peningkatan dilakukan dengan memperkuat kepakaran dosen, memperluas jejaring kerja sama, meningkatkan kualitas luaran terapan, dan mendorong keterlibatan dosen dalam forum profesional nasional maupun internasional sehingga rekognisi yang diperoleh semakin mendukung reputasi Program Studi Arsitektur secara berkelanjutan.

D. Sasaran Mutu Dampak

Kriteria 2.3.4.A. (Indikator No. 23A). UPPS mendapatkan pengakuan kepakaran profesional baik secara individu maupun lembaga dari masyarakat, pemerintah dan industri.

Pencapaian prestasi dosen/lembaga dalam bentuk seperti:

- 1) menjadi *visiting professor* di perguruan tinggi nasional/ internasional.
- 2) menjadi *keynote speaker/invited speaker* pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/ internasional.
- 3) menjadi staf ahli di lembaga tingkat nasional/ internasional.

4) menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi/ jurnal internasional bereputasi.

5) mendapat penghargaan atas prestasi dan kinerja di tingkat nasional/ internasional.

(LKPS, Tabel 2-II.7 Rekognisi DPRPS).

Jelaskan berbagai pengakuan kepakaran profesional yang dimiliki perguruan tinggi, baik secara individu maupun lembaga, dari masyarakat, pemerintah, dan industri.

D. Sasaran Mutu Dampak

Kriteria 2.3.4.A. (Indikator No. 23A). UPPS mendapatkan pengakuan kepakaran profesional baik secara individu maupun lembaga dari masyarakat, pemerintah dan industri.

Pencapaian prestasi dosen/lembaga dalam bentuk seperti:

1) menjadi *visiting professor* di perguruan tinggi nasional/ internasional.

2) menjadi *keynote speaker/invited speaker* pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/ internasional.

3) menjadi staf ahli di lembaga tingkat nasional/ internasional.

4) menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi/ jurnal internasional bereputasi.

5) mendapat penghargaan atas prestasi dan kinerja di tingkat nasional/ internasional.

BELUUUMMMM.....

--

Kriteria 2.3.4.B. (Indikator No. 23B). Karya DPR atau bersama mahasiswa yang terekognisi/diterapkan masyarakat, berupa: HKI: Paten/Paten Sederhana,

Karya dosen tetap dan/atau bersama mahasiswa yang terekognisi/diterapkan masyarakat, berupa: HKI: Paten/Paten Sederhana, HKI: a) Hak Cipta, b) Desain Produk Industri, c) Perlindungan Varietas Tanaman (Sertifikat Perlindungan Varietas Tanaman, Sertifikat Pelepasan Varietas, Sertifikat Pendaftaran Varietas), d) Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.).

(LKPS, Tabel 2-II.3 Luaran Lainnya yang dihasilkan oleh DPR bersama Mahasiswa).

Jelaskan berbagai Karya DPR yang terekognisi/diterapkan masyarakat.

BELUUUUMMMM.....

--

Bukti-bukti (dalam bentuk dokumen, laman URL atau lainnya):

1. Rencana Induk Pengembangan PkM.
2. Pedoman PkM.
3. Laporan Proses PkM.
4. Laporan Pelaksanaan PkM dan Luaran.
5. Laporan tentang berbagai layanan kepakaran dan pengakuan PkM.
6. Sistem Informasi PkM.

K.3. Akuntabilitas

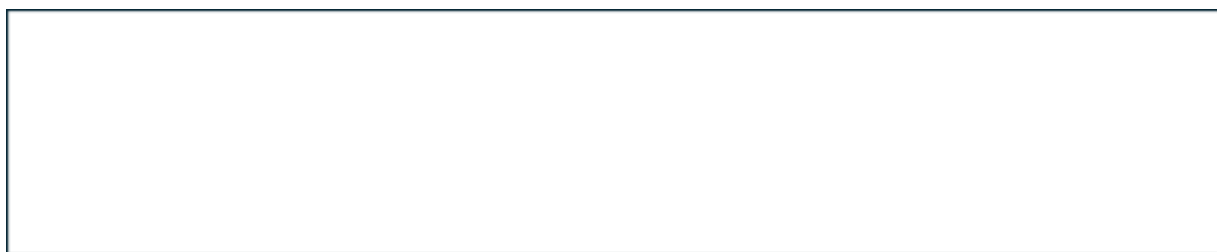
Untuk mewujudkan iklim yang kondusif di perguruan tinggi bagi tumbuhnya berbagai kreatifitas, inovasi dan pemikiran-pemikiran baru, maka otonomi perguruan tinggi merupakan syarat perlu yang harus dimiliki. Hal ini dikarenakan salah satunya bahwa perguruan tinggi yang otonom, pimpinan perguruan tinggi memiliki kewenangan luas untuk mengatur berbagai fungsi di perguruan tingginya. Namun demikian, pemberian otonom pada perguruan tinggi tetap harus menjaga keterjaminan pemenuhan kepentingan masyarakat serta terhindar dari sifat anarki pihak perguruan tinggi. Untuk itu, pemberian otonom harus dibarengi dengan akuntabel dan berpegang pada prinsip *good university governance*, serta tetap tunduk pada fungsi pengawasan dari senat dan majelis wali amanat. Bagi perguruan tinggi, otonomi merupakan prasyarat untuk maju dan berkembang, sedangkan akuntabilitas merupakan prasyarat diberikannya otonomi. Jadi otonomi dan akuntabilitas seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Akuntabilitas berperan dalam menilai kemampuan perguruan tinggi dalam menyusun dan menerapkan sistem tata kelola yang tertib dan akuntabel serta menjaga integritas akademik. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan aspek penting dalam proses penjaminan mutu, dan perlu dievaluasi secara eksternal untuk menentukan tingkat otonomi yang bisa diberikan. Adapun cakupan akuntabilitas adalah tidak sebatas pada aspek pengelolaan finansial atau pertanggungjawaban akademik saja, tetapi juga aspek integritas akademik.

A. Sasaran Mutu Masukan

Kriteria. 3.1. (Indikator No. 24). UPPS memiliki struktur organisasi dan tata kerja serta tugas pokok dan fungsinya.

Pada bagian ini UPPS harus menunjukkan ketersediaan dokumen formal Struktur organisasi dan Tatakerja(SOTK) serta tupoksinya. Dokumen formal SOTK setidaknya mencakup: Struktur organisasi yang setidaknya mempunyai unsur-unsur disertai dengan tupoksinya untuk entitas-entitas: a. penyusun kebijakan; b. pelaksana akademik; c. pengawas dan penjaminan mutu; d. penunjang akademik atau sumber belajar; dan e. pelaksana administrasi atau tata usaha; f. organ, tugas pokok dan fungsi, manajerial.



Kriteria 3.2. (Indikator No. 25). UPPS memiliki sistem tata pamong dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi potensi risik.

Pada bagian ini harus diuraikan dengan lengkap dan disertakan bukti-bukti sah berjalan fungsi-fungsi pada aspek-aspek yaitu:

1) Pengawasan dan pengendalian kegiatan pendidikan dilakukan dalam bidang akademik dan nonakademik berdasarkan diferensiasi misi perguruan tinggi.

2) Cakupan pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan pendidikan minimal meliputi aspek-aspek:

a. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan serta efektivitas kebijakan akademik;

b. pemantauan potensi risiko; diantaranya praktek korupsi, pengaduan masyarakat, penurunan data dan informasi pada PD Dikti, dan indikasi penurunan mutu lainnya

c. penjaminan kepatuhan pada pengaturan otoritas akademik dan etika akademik;

d. penerimaan, pendokumentasian, pemrosesan dan penyelesaian keluhan, laporan atau pengaduan terhadap dugaan pelanggaran etika akademik, pelanggaran peraturan perguruan tinggi, dan pelanggaran peraturan perundang-undangan; dan

e. pelaporan dan akuntabilitas terhadap pemanfaatan bantuan pendanaan dan/atau sumber daya dari mitra

3) Pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang ketenagakerjaan(UU No.13 tahun 2013) dan ASN (UU No.20 Tahun 2023)

--

Kriteria 3.3. (Indikator No. 26). UPPS memiliki sistem pengelolaan data dan informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Pada bagian ini harus diuraikan dengan lengkap dan disertakan bukti-bukti sah keberhasilan pengelolaan dan keteraksesan data dan informasi agar terpenuhi aspek-aspek berikut:

a) memastikan keamanan, kebenaran, akurasi, kelengkapan dan kemutakhiran data akademik;

b) mendukung perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran;

c) melaporkan data profil dan kinerja prodi yang diakreditasi pada PD Dikti sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan melalui perguruan tinggi; dan

d) menyediakan data dan informasi prodi yang diakreditasi yang dapat diakses publik.

e) menjamin keteraksesan publik.

--

Kriteria 3.4. (Indikator No. 27). Komitmen pimpinan UPPS untuk pengembangan Prodi yang diakreditasi

Pada bagian ini jelaskan dengan lengkap mengenai Komitmen pimpinan UPPS untuk pengembangan Prodi yang diakreditasi yang ditunjukkan dengan

Ketersediaan bukti yang sahih tentang efektivitas kepemimpinan di UPPS dan program studi yang diakreditasi, yang mencakup 3 aspek berikut:

1) Kepemimpinan operasional, ditunjukkan melalui kemampuan menggerakkan seluruh sumber daya internal secara optimal dalam melaksanakan tridharma menuju pencapaian visi.

2) Kepemimpinan organisasional, ditunjukkan melalui kemampuan dalam menggerakkan organisasi dan mengharmonisasikan suasana kerja yang kondusif untuk menjamin tercapainya VMTS.

3) Kepemimpinan publik, ditunjukkan melalui kemampuan dalam menjalin kerjasama yang menjadikan program studi menjadi rujukan bagi masyarakat di bidang keilmuannya. keberadaan:

Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal komponen pembiayaan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pembiayaan pendidikan meliputi biaya investasi dan biaya operasional

--

B. Sasaran Mutu Proses

Kriteria 3.6.a. (Indikator No. 28a). Praktik baik perwujudan Good University Governance (GUG) dalam menjalankan kepemimpinan UPPS dan Program Studi yang diakreditasi.

Pada bagian ini dijelaskan dengan lengkap tentang:

1) ketersediaan dokumen formal pengembangan GUG dan dokumen turunannya;

2) bukti konsistensi implementasi pengembangan GUG di lingkungan UPPS.

--

Kriteria 3.6.b. (Indikator No. 28b). Keberadaan dan keberfungsian lembaga etik,.

IPada bagian ini dijelaskan dengan lengkap tentang keberadaan dan keberfungsian lembaga etik, dan bukti konsistensi pelaksanaan kode etik di UPPS.

Kriteria 3.6c. (Indikator No. 28c). Keberadaan kebijakan, prosedur serta keterlaksanaan dan keberfungsian perangkat pendukung keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup sivitas akademika di UPPS.

Pada bagian ini dijelaskan dengan lengkap tentang keberadaan kebijakan, prosedur serta keterlaksanaan dan keberfungsian perangkat pendukung keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup sivitas akademika di UPP

Kriteria 3.7. (Indikator No. 29). Keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi yang mencakup 5 aspek sebagai berikut: 1) perencanaan (planning), 2) pengorganisasian (organizing), 3) penempatan personil (staffing), 4) pengarahan (leading), dan 5) pengawasan (controlling).

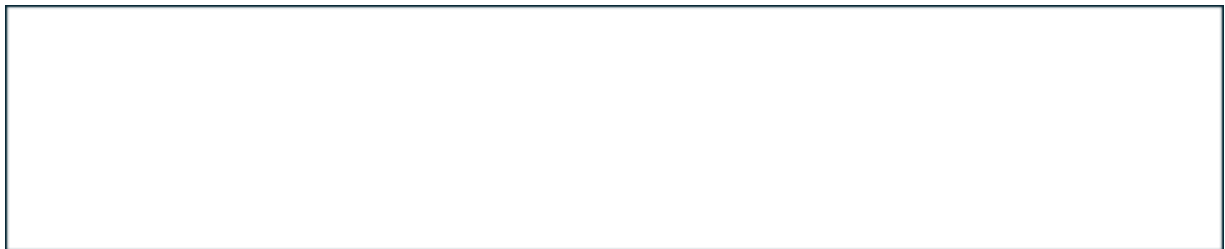
Pada bagian ini diuraikan dengan lengkap tentang keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional di perguruan tinggi yang mencakup lima aspek di atas.

Kriteria 3.8. (Indikator No. 30). Keterwujudan suasana akademik yang kondusif dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Pada bagian ini, UPPS perlu menjelaskan keterwujudan suasana akademik yang kondusif, dan didukung oleh:

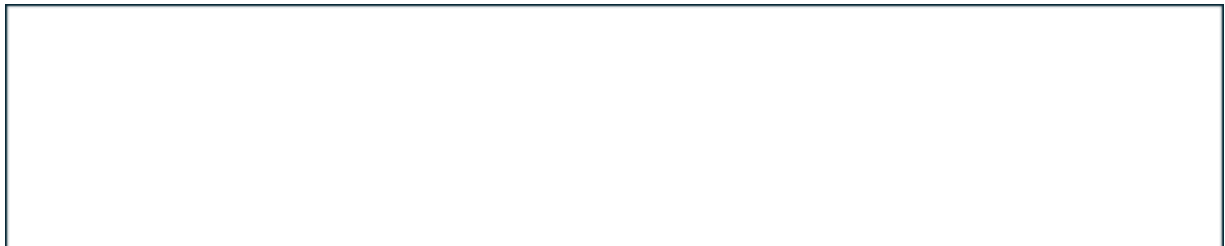
1. Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.

2. Ketersediaan bukti keterlaksanaan kegiatan tridarma di perguruan tinggi menjunjung tinggi integritas dan etika akademik yang mewujudkan suasana akademik yang kondusif untuk mendukung kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang bertanggung jawab.



Kriteria 3.9.a. (Indikator No. 31a). UPPS memiliki kebijakan dan pedoman penerimaan mahasiswa baru.

Pada bagian ini, UPPS perlu menjelaskan tentang kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang afirmatif, Inklusif dan adil (memperhatikan mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, tidak membedakan suku,ras, agama, golongan, asal wilayah dan disabilitas)..



Kriteria 3.9.b. (Indikator No. 31b). UPPS perlu menjelaskan upaya memperluas akses calon mahasiswa

Pada bagian ini, UPPS perlu menjelaskan upaya memperluas akses calon mahasiswa dengan cara:

1) Pembelajaran jarak jauh (PJJ);

2) Sharing sumberdaya pembelajaran;

3) Beasiswa: afirmasi, 3T, mahasiswa berprestasi tapi tidak mampu, berdasarkan minat dan bakat, berprestasi tinggi;

4) Kebijakan rekrutmen melalui RPL.

Catatan:

Berdasarkan Permendikbud No.7/2020, PJJ dapat diselenggarakan dalam bentuk matakuliah(salah satu contohnya melalui SPADA Indonesia), Program Studi dan Perguruan Tinggi.

Kriteria 3.10.a. (Indikator No. 32a). UPPS memiliki sistem pengelolaan mahasiswa, layanan mahasiswa dan pemenuhan terhadap standar minimum Pendidikan terkait Penyiapan mahasiswa

Pada bagian ini UPPS perlu menjelaskan sistem pengelolaan mahasiswa, layanan mahasiswa dan pemenuhan standar minimum pendidikan yang meliputi:

a) Penjelasan umum perguruan tinggi;

b) Cara belajar yang menjunjung prinsip integritas akademik;

c) Cara mewujudkan kampus yang bebas dari kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi; dan

d) Cara beradaptasi pada kehidupan di perguruan tinggi yang aman, sehat, dan ramah lingkungan.

Kriteria 3.10.b. (Indikator No. 32b). Layanan mahasiswa diberikan oleh unit khusus atau terintegrasi

Pada bagian ini diuraikan Layanan mahasiswa diberikan oleh unit khusus atau terintegrasi dalam pengelolaan perguruan tinggi minimal meliputi layanan dalam 5 aspek :

a) Administrasi akademik;

b) Bimbingan konseling;

c) Kesehatan;

d) Keperluan dasar untuk mahasiswa berkebutuhan khusus;

e) Pemenuhan beban belajar yang dapat dilakukan di luar program studi khusus program studi diploma 3/Sarjana/Sarjana Terapan.

--

Kriteria 3.11. (Indikator No. 33). UPPS mengimplementasikan lingkungan layanan yang bersih dan profesional dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di program studi serta dievaluasi secara periodik.

Pada bagian ini UPPS perlu menjelaskan implementasikan layanan yang bersih dan profesional dan telah dievaluasi secara periodik (triwulan) terkait UPPS mengimplementasikan lingkungan layanan yang bersih dan profesional dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di program studi serta dievaluasi secara periodik.

--

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Kriteria 3.12. (Indikator No. 34). Tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap tata pamong pengelolaan program studi.

Pada bagian ini, UPPS perlu menjelaskan tingkat kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal pada tata pamong pengelolaan organisasi, melalui pelaksanaan survey yang memenuhi 4 aspek berikut:

- 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan,
- 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
- 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
- 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem.

--

D. Sasaran Mutu Dampak

Kriteria 3.13. (Indikator No. 35). Terwujudnya zona layanan yang berintegritas diinternal Unit Pengelola Program Studi:

Pada bagian ini UPPS perlu menjelaskan praktek baik pelaksanaan zona layanan berintegritas pada unit kkerja terkait disertai dengan survey kepuasan stakeholder terkait layanan berintegritas

--

Bukti-bukti (dalam bentuk dokumen, laman URL atau lainnya):

1. Dokumen keorganisasian, yang terdiri dari: Statuta, Peraturan-peraturan dan Pedoman atau panduan.
2. Dokumen formal pengelolaan fungsional dalam hal: admisi, kemahasiswaan, pedoman pengembangan kurikulum, perencanaan dan pengelolaan keuangan.
3. Dokumen terkait audit : sertifikat auditor, persiapan, pelaksanaan dan laporan audit mutu
4. Website: a. Website PT, b. Website spada Indonesia, c. Website PT direktori Sharing sumberdaya pembelajaran, d. Website PT direktori beasiswa, e. Website RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau,

<https://sierra.kemdiktisaintek.go.id/>, f. Website PT direktori PKKMB, g. Website PT direktori layanan mahasiswa, h. Website PT direktori kurikulum, i. Website PD Dikti.

5. Sertifikat: sertifikasi, akreditasi internasional dan sertifikat audit keuangan.

K.4. Deferensiasi Misi

Deferensiasi misi pada tingkat Unit Pengelola Program Studi (UPPS) penting dalam kerangka pengembangan institusi pendidikan tinggi yang unggul, relevan, dan adaptif terhadap dinamika eksternal maupun internal. Misi UPPS harus disusun secara selaras dan konsisten dengan misi universitas sebagai induk kelembagaan, namun tetap mencerminkan kekhasan bidang keilmuan yang berada dalam lingkup pengelolaannya. Deferensiasi ini diturunkan dalam bentuk keunikan atau keunggulan program studi, yang terwujud melalui formulasi visi keilmuan program studi secara eksplisit dan operasional. Visi keilmuan tersebut menjadi landasan dan arah strategis dalam perumusan kurikulum, pengembangan kompetensi lulusan, penetapan agenda penelitian, dan fokus pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh program studi.

Dalam rangka menjamin terimplementasinya diferensiasi misi secara sistemik dan berkelanjutan, UPPS memiliki tanggung jawab strategis untuk menyusun rencana pengembangan jangka menengah dan panjang yang berbasis pada analisis kebutuhan, potensi sumber daya, serta proyeksi capaian akademik. Rencana strategis tersebut memuat kebijakan dan program untuk memastikan bahwa seluruh program studi yang berada dalam pengelolaan UPPS mampu mengaktualisasikan visi keilmuannya secara bertahap dan terukur. UPPS juga berperan sebagai penggerak sistem penjaminan mutu internal yang tidak hanya memantau pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, tetapi juga melakukan evaluasi kinerja secara berkala melalui indikator-indikator kunci yang relevan dan berbasis data. Proses evaluasi ini menjadi instrumen utama dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*), yang pada akhirnya mendorong program studi untuk berkembang secara progresif dan kompetitif. Ketika diferensiasi misi dijalankan secara konsisten dan berbasis mutu, maka pengakuan dari pihak eksternal baik melalui kemitraan strategis, penghargaan dari masyarakat maupun kepercayaan publik akan menjadi legitimasi konkret atas keunggulan akademik dan kontribusi nyata dari program studi dalam masyarakat maupun ekosistem pendidikan tinggi.

Kriteria K.4.1. (Indikator No. 36). Penetapan visi keilmuan dan tujuan program studi serta rencana strategis UPPS dalam mewujudkan diferensiasi misinya

Kriteria 4.1.A. (Indikator No. 36A). UPPS merumuskan visi keilmuan dan tujuan program studi selaras dengan deferensiasi misi UPPS dan Perguruan Tinggi

Jelaskan visi keilmuan program studi yang menunjukkan keunggulan dan keunikan program studi, serta tujuan program studi. Bagaimana visi keilmuan dan tujuan program studi selaras dengan deferensiasi misi UPPS maupun perguruan tinggi. Bagaimana standar luaran, standar proses dan standar masukan tridharma relevan dan mengarah pada pencapaian tujuan program studi. Bagaimana tujuan program studi dievaluasi secara berkala untuk perbaikan berkelanjutan.

Kriteria K.4.1. (Indikator No. 36). Penetapan visi keilmuan dan tujuan program studi serta rencana strategis UPPS dalam mewujudkan diferensiasi misinya

Kriteria 4.1.A. (Indikator No. 36A). UPPS merumuskan visi keilmuan dan tujuan program studi selaras dengan deferensiasi misi UPPS dan Perguruan Tinggi

Visi misi Program studi arsitektur UTY

VISI

"Menjadi Program Studi Sarjana Arsitektur yang unggul dalam pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi desain berbasis teknologi bangunan, serta pelestarian budaya lokal dan ketangguhan kawasan pada tingkat nasional tahun 2045."

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan arsitektur yang bermutu, inovatif, berwawasan budaya lokal, serta memanfaatkan teknologi bangunan dan digitalisasi desain untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan adaptif.
2. Mengembangkan penelitian di bidang arsitektur berkelanjutan, teknologi bangunan, lingkungan binaan, budaya lokal, dan ketangguhan kawasan yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu arsitektur untuk mendukung pembangunan lingkungan binaan yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing.
4. Mengembangkan dan melestarikan nilai budaya lokal sebagai sumber inspirasi inovasi perancangan arsitektur dan pengembangan kawasan.
5. Membangun jejaring kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha dan industri, organisasi profesi, komunitas, serta perguruan tinggi dalam mendukung pelaksanaan tridharma.

TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan yang profesional, beretika, kreatif, dan mampu merancang lingkungan binaan yang berkelanjutan, adaptif, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai teknologi bangunan, digitalisasi desain, dan proses perancangan arsitektur sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri.
3. Menghasilkan penelitian yang inovatif dan bermanfaat dalam bidang arsitektur berkelanjutan, budaya lokal, teknologi bangunan, dan ketangguhan kawasan.
4. Meningkatkan kontribusi program studi dalam pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan lingkungan binaan yang berkualitas.
5. Mewujudkan tata kelola program studi yang unggul melalui budaya mutu, kemitraan strategis, dan peningkatan rekognisi nasional.

SASARAN

1. Meningkatnya kualitas lulusan yang memiliki kompetensi perancangan arsitektur, profesionalisme, dan daya saing sesuai capaian pembelajaran lulusan.
2. Meningkatnya kompetensi mahasiswa dan lulusan dalam pemanfaatan teknologi bangunan, Building Information Modeling (BIM), dan digital architecture.
3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian, publikasi ilmiah, HKI, serta luaran inovatif yang mendukung bidang unggulan program studi.
4. Meningkatnya kualitas dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan binaan, budaya lokal, dan ketangguhan kawasan.
5. Meningkatnya kualitas tata kelola, kerja sama, rekognisi nasional, serta pencapaian indikator kinerja dan akreditasi program studi.

Tiga Pilar Keunggulan Prodi S1 Arsitektur

1. Arsitektur dan Lingkungan Binaan Berkelanjutan

Mencakup:

- Green Architecture
- Sustainable Architecture
- Building Performance
- Urban Environment
- Permukiman Berkelanjutan
- Infrastruktur Hijau
- SDGs

Didukung oleh mata kuliah:

- Arsitektur Hijau
- Studio Environment Technology
- Performa Bangunan
- Fisika Bangunan
- Rekayasa Permukiman
- Penelitian lingkungan binaan

2. Teknologi Bangunan dan Digital Architecture

Mencakup:

- Building Technology

- BIM
- Digital Design
- Smart Building
- Material dan Konstruksi
- Building Information Modeling
- Digital Heritage

Didukung oleh mata kuliah:

- BIM
- Arsitektur Digital
- Studio Building Technology
- Teknologi Material
- Struktur dan Konstruksi
- Dokumen Perancangan

3. Budaya Lokal dan Ketangguhan Kawasan

Mencakup:

- Heritage Conservation
- Arsitektur Nusantara
- Desa Wisata
- Cultural Landscape
- Resiliensi Kawasan
- Mitigasi Bencana
- Adaptasi Perubahan Iklim

Didukung oleh mata kuliah:

- Sejarah Arsitektur Nusantara
- Sejarah Arsitektur
- Kritik Arsitektur
- Rekayasa Kawasan dan Lingkungan
- Penelitian heritage
- Penelitian desa wisata
- Penelitian mitigasi bencana

- PKM berbasis budaya

Penetapan Visi Keilmuan dan Tujuan Program Studi serta Keselarasannya dengan Diferensiasi Misi UPPS dan Perguruan Tinggi

Visi Keilmuan Program Studi

Program Studi Sarjana Arsitektur menetapkan visi keilmuan sebagai berikut:

"Menjadi Program Studi Sarjana Arsitektur yang unggul dalam pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi desain berbasis teknologi bangunan, serta pelestarian budaya lokal dan ketangguhan kawasan pada tingkat nasional tahun 2045."

Visi tersebut mencerminkan keunggulan dan keunikan Program Studi yang dibangun atas empat pilar utama keilmuan, yaitu:

1. Arsitektur dan Lingkungan Binaan Berkelanjutan

Program Studi mengembangkan konsep perancangan yang memperhatikan keseimbangan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

2. Budaya Lokal sebagai Basis Pengembangan Arsitektur

Keunggulan Program Studi terletak pada pengkajian, pelestarian, dan transformasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam konsep dan praktik perancangan arsitektur serta pengembangan kawasan.

3. Inovasi Desain Berbasis Teknologi Bangunan

Program Studi mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi bangunan, material inovatif, Building Information Modeling (BIM), digital design, dan teknologi konstruksi sebagai respon terhadap perkembangan profesi arsitek di era industri 4.0 dan society 5.0.

4. Ketangguhan Kawasan dan Permukiman

Program Studi mengembangkan pendekatan perancangan yang responsif terhadap perubahan iklim, risiko bencana, dan tantangan lingkungan melalui konsep resiliensi kawasan dan lingkungan binaan.

Keempat aspek tersebut menjadi diferensiasi dan identitas keilmuan Program Studi Arsitektur dibandingkan program studi sejenis serta menjadi landasan pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Keselarasan dengan Diferensiasi Misi UPPS dan Perguruan Tinggi

Visi dan tujuan Program Studi telah selaras dengan visi, misi, dan arah pengembangan UPPS serta perguruan tinggi yang berorientasi pada penguatan pendidikan berkualitas,

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi, serta kontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

Keselaran tersebut terlihat pada:

Misi Program Studi	Implementasi
Pendidikan bermutu dan inovatif	Kurikulum OBE berbasis arsitektur berkelanjutan dan teknologi bangunan
Penelitian unggulan	Roadmap penelitian arsitektur berkelanjutan, budaya lokal, dan ketangguhan kawasan
Pengabdian kepada masyarakat	Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan binaan
Pelestarian budaya lokal	Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, penelitian, dan PkM
Kerja sama	Kemitraan dengan pemerintah, industri, organisasi profesi, dan komunitas

Keterkaitan Standar Masukan, Standar Proses, dan Standar Luaran Tridharma

Untuk memastikan tercapainya tujuan Program Studi, seluruh standar tridharma disusun secara terintegrasi.

A. Standar Masukan

Standar masukan meliputi:

- Kualifikasi dan kompetensi dosen;
- Ketersediaan tenaga kependidikan;
- Kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE);
- Laboratorium, studio dan fasilitas pembelajaran;
- Sistem informasi akademik;
- Pembiayaan pendidikan, penelitian dan pengabdian.

Standar masukan tersebut mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif untuk mencapai visi keilmuan Program Studi.

B. Standar Proses

Standar proses mencakup:

- Proses pembelajaran berbasis studio dan project-based learning;
- Penelitian berbasis roadmap;
- Pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan masyarakat;
- Implementasi MBKM;

- Integrasi penelitian dan pengabdian dalam pembelajaran.

Standar proses dirancang untuk menghasilkan pengalaman belajar yang mendukung pencapaian CPL dan profil lulusan.

C. Standar Luaran

Standar luaran meliputi:

- Kompetensi lulusan;
- Publikasi ilmiah;
- Produk penelitian dan inovasi;
- Luaran pengabdian kepada masyarakat;
- Rekognisi dosen dan mahasiswa;
- Kinerja lulusan dan pengguna lulusan.

Standar luaran tersebut menjadi indikator ketercapaian visi dan tujuan Program Studi.

Evaluasi Berkala terhadap Tujuan Program Studi

Program Studi melaksanakan evaluasi tujuan secara berkala sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Evaluasi dilakukan melalui:

1. Monitoring dan Evaluasi Tahunan

Meliputi:

- Ketercapaian indikator kinerja utama;
- Ketercapaian target Renstra;
- Kinerja tridharma dosen;
- Capaian pembelajaran lulusan.

2. Audit Mutu Internal (AMI)

Audit dilakukan secara periodik untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Review Kurikulum

Dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan:

- Dosen;
- Mahasiswa;
- Alumni;

- Pengguna lulusan;
- Organisasi profesi;
- Dunia usaha dan dunia industri.

4. Evaluasi Kepuasan Pemangku Kepentingan

Melalui survei terhadap:

- Mahasiswa;
- Alumni;
- Pengguna lulusan;
- Mitra kerja sama.

5. Tinjauan Manajemen

Hasil evaluasi dibahas dalam rapat tinjauan manajemen untuk menetapkan tindak lanjut dan program peningkatan mutu.

Analisis

Berdasarkan hasil evaluasi, visi keilmuan Program Studi Arsitektur telah menunjukkan keunggulan yang khas melalui pengembangan **arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi teknologi bangunan, pelestarian budaya lokal, dan ketangguhan kawasan**. Tujuan Program Studi telah selaras dengan diferensiasi misi UPPS dan perguruan tinggi serta didukung oleh standar masukan, proses, dan luaran tridharma yang terintegrasi.

Mekanisme evaluasi berkala melalui SPMI, Audit Mutu Internal, review kurikulum, dan tinjauan manajemen memastikan bahwa tujuan Program Studi senantiasa relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, tuntutan profesi, dan arah strategis perguruan tinggi sehingga tercipta budaya **continuous quality improvement (CQI)** dalam pengelolaan Program Studi.

Kriteria 4.1.B. (Indikator No. 36B). UPPS memiliki rencana strategis pengembangan program studi yang jelas, komprehensif dan relevan dengan visi keilmuan program studi yang mencakup aspek:

1. peta pengembangan jangka panjang, menengah dan pendek dengan indikator pencapaian yang terukur, relevan dan menunjukkan daya saing serta keunikan program studi.
2. rencana pengembangan sarana dan prasarana (termasuk sistem informasi), sumber daya manusia, keuangan, tata kelola dan penjaminan mutu, kerjasama, dan mahasiswa) dalam mendukung visi keilmuan program studi.

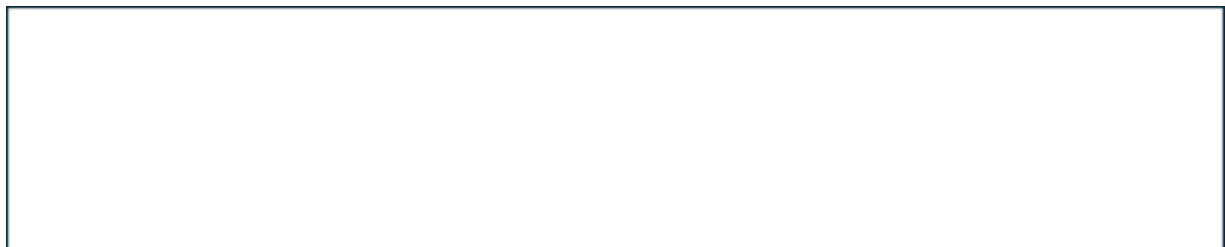
3. peninjauan secara berkala efektivitas strategi pengembangan dalam mendukung ketercapaian tujuan program studi untuk mengakomodasi potensi risiko karena perubahan internal dan eksternal yang terjadi.

Jelaskan rencana strategis pengembangan program studi yang disusun oleh UPPS dengan memenuhi 3 aspek.

Kriteria 4.1.B. (Indikator No. 36B). UPPS memiliki rencana strategis pengembangan program studi yang jelas, komprehensif dan relevan dengan visi keilmuan program studi yang mencakup aspek:

1. peta pengembangan jangka panjang, menengah dan pendek dengan indikator pencapaian yang terukur, relevan dan menunjukkan daya saing serta keunikan program studi.
2. rencana pengembangan sarana dan prasarana (termasuk sistem informasi), sumber daya manusia, keuangan, tata kelola dan penjaminan mutu, kerjasama, dan mahasiswa) dalam mendukung visi keilmuan program studi.
3. peninjauan secara berkala efektivitas strategi pengembangan dalam mendukung ketercapaian tujuan program studi untuk mengakomodasi potensi risiko karena perubahan internal dan eksternal yang terjadi.

BELUUUMMMM.....RENSTRA PRODI BLM ADA....



B. Sasaran Mutu Proses

Kriteria 4.2 (Indikator No. 37). UPPS secara konsisten melaksanakan program pengembangan sesuai dengan renstra dan peta jalan pengembangan.

Pengisian LED bagian ini hanya ditujukan bagi program studi yang ingin mendapatkan status Terakreditasi atau Terakreditasi Unggul.

Jelaskan bagaimana UPPS dan program studi melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran yang (1) sesuai dengan rencana strategis dan peta jalan pengembangan prodi, (2) mendukung deferensiasi misi yang ditunjukkan pendekatan pelaksanaan dan pengembangan mata kuliah/kegiatan dosen-mahasiswa, dan (3) dievaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program untuk perbaikan secara berkelanjutan.

B. Sasaran Mutu Proses

Kriteria 4.2 (Indikator No. 37). UPPS secara konsisten melaksanakan program pengembangan sesuai dengan renstra dan peta jalan pengembangan.

BELUUUMMMM...RENSTRA BELUM ADA....

--

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Kriteria 4.3. (Indikator No. 38). UPPS mengevaluasi ketercapaian tujuan program studi yang telah ditetapkan.

Pengisian LED bagian ini hanya ditujukan bagi program studi yang ingin mendapatkan status Terakreditasi atau Terakreditasi Unggul.

UPPS mengevaluasi ketercapaian tujuan program studi mencakup aspek berikut:

1. Evaluasi keterlaksanaan program pendidikan dan pembelajaran setiap tahunnya.
2. Benchmarking capaian dengan pihak eksternal.
3. Identifikasi perkembangan kebutuhan masyarakat/DUDI-K untuk perbaikan dan pengembangan program studi.
4. Pelaporan ketercapaian tujuan program studi kepada stakeholders.

Jelaskan bagaimana UPPS mengevaluasi keterlaksanaan misinya dan ketercapaian visi keilmuan dan tujuan program studi yang memenuhi 4 aspek.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Kriteria 4.3. (Indikator No. 38). UPPS mengevaluasi ketercapaian tujuan program studi yang telah ditetapkan.

UPPS mengevaluasi ketercapaian tujuan program studi mencakup aspek berikut:

1. Evaluasi keterlaksanaan program pendidikan dan pembelajaran setiap tahunnya.
2. Benchmarking capaian dengan pihak eksternal.
3. Identifikasi perkembangan kebutuhan masyarakat/DUDI-K untuk perbaikan dan pengembangan program studi.
4. Pelaporan ketercapaian tujuan program studi kepada stakeholders.

Evaluasi Ketercapaian Tujuan Program Studi Arsitektur

Program Studi Arsitektur secara berkala melakukan evaluasi ketercapaian tujuan program studi sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan prinsip Continuous Quality Improvement (CQI). Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kerja sama telah berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian tujuan Program Studi yang selaras dengan visi keilmuan Program Studi Arsitektur.

Adapun tujuan Program Studi Arsitektur meliputi:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan etika profesi dalam bidang arsitektur yang mampu merancang lingkungan binaan secara kreatif, inovatif, dan berkelanjutan.
2. Menghasilkan penelitian yang berkontribusi pada pengembangan ilmu arsitektur, teknologi bangunan, budaya lokal, lingkungan binaan berkelanjutan, dan ketangguhan kawasan.
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan binaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.
4. Mengembangkan dan melestarikan budaya lokal sebagai sumber inovasi dalam pendidikan, penelitian, dan praktik arsitektur.
5. Membangun jejaring kerja sama yang produktif dengan pemerintah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), organisasi profesi, masyarakat, dan perguruan tinggi.

Evaluasi ketercapaian tujuan dilakukan melalui empat mekanisme utama.

1. Evaluasi Keterlaksanaan Program Pendidikan dan Pembelajaran

Evaluasi tahunan dilakukan untuk menilai sejauh mana proses pendidikan mendukung pencapaian tujuan pertama program studi, yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Evaluasi dilakukan melalui:

- Monitoring ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
- Evaluasi proses pembelajaran dan RPS;
- Penilaian hasil Studio Perancangan Arsitektur;
- Evaluasi implementasi Outcome Based Education (OBE);

- Evaluasi pelaksanaan MBKM;
- Audit Mutu Internal (AMI);
- Tracer Study alumni;
- Survei kepuasan pengguna lulusan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi lulusan dalam bidang perancangan arsitektur, teknologi bangunan, arsitektur berkelanjutan, budaya lokal, dan ketangguhan kawasan terus mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari tingkat kelulusan tepat waktu, capaian CPL, prestasi mahasiswa, serta tingkat kepuasan pengguna lulusan.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kompetisi desain, dan program MBKM turut memperkuat pencapaian tujuan pendidikan program studi.

2. Benchmarking Capaian dengan Pihak Eksternal

Untuk memastikan daya saing Program Studi, UPPS melakukan benchmarking dengan perguruan tinggi, asosiasi pendidikan arsitektur, organisasi profesi, serta dunia usaha dan dunia industri.

Benchmarking dilakukan terhadap:

Bidang Pendidikan

- Struktur kurikulum OBE;
- Mata kuliah studio;
- Implementasi BIM dan digital design;
- Implementasi MBKM;
- Metode pembelajaran berbasis proyek.

Bidang Penelitian

- Produktivitas publikasi;
- Kinerja penelitian dosen;
- Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian;
- Hilirisasi hasil penelitian.

Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- Model pemberdayaan masyarakat;

- Desa binaan;
- Luaran PkM;
- Dampak sosial kegiatan.

Bidang Kerja Sama

- Kemitraan dengan pemerintah;
- Kerja sama industri;
- Kerja sama internasional;
- Kolaborasi dengan organisasi profesi.

Hasil benchmarking menunjukkan bahwa arah pengembangan Program Studi yang berfokus pada arsitektur berkelanjutan, budaya lokal, teknologi bangunan, dan ketangguhan kawasan memiliki relevansi yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan arsitektur nasional maupun global.

3. Identifikasi Perkembangan Kebutuhan Masyarakat dan DUDI

Dalam rangka menjaga relevansi tujuan Program Studi, UPPS secara berkala mengidentifikasi perkembangan kebutuhan masyarakat dan DUDI.

Identifikasi dilakukan melalui:

- Tracer study alumni;
- Survei pengguna lulusan;
- Focus Group Discussion (FGD);
- Forum komunikasi dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI);
- Forum komunikasi dengan pemerintah daerah;
- Forum komunikasi dengan konsultan dan kontraktor;
- Evaluasi pelaksanaan MBKM;
- Kajian tren profesi arsitektur.

Hasil identifikasi menunjukkan meningkatnya kebutuhan terhadap kompetensi:

- Building Information Modeling (BIM);
- Artificial Intelligence dalam proses desain;
- Green Architecture dan Net Zero Building;

- Smart City dan Smart Building;
- Ketangguhan kawasan terhadap perubahan iklim dan bencana;
- Pelestarian budaya dan arsitektur vernakular;
- Kolaborasi multidisiplin;
- Kewirausahaan bidang arsitektur.

Temuan tersebut menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, penyempurnaan CPL, peningkatan kompetensi dosen, penguatan laboratorium, serta penyesuaian roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, tujuan program studi senantiasa diperbarui agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia profesi.

4. Pelaporan Ketercapaian Tujuan Program Studi kepada Stakeholders

Hasil evaluasi ketercapaian tujuan Program Studi dilaporkan secara berkala kepada berbagai pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi.

Pelaporan dilakukan melalui:

Stakeholder Internal

- Rapat Program Studi;
- Rapat Fakultas;
- Audit Mutu Internal;
- Rapat Tinjauan Manajemen;
- Laporan Kinerja Tahunan.

Stakeholder Eksternal

- Alumni;
- Pengguna lulusan;
- Mitra kerja sama;
- Organisasi profesi;
- Pemerintah daerah;
- Dunia usaha dan dunia industri;
- Lembaga akreditasi.

Pelaporan juga dilakukan melalui website institusi, laporan evaluasi diri, laporan akreditasi, dan forum stakeholder yang diselenggarakan secara berkala.

Masukan yang diperoleh dari stakeholder digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja dan peningkatan mutu Program Studi pada periode berikutnya.

Analisis Ketercapaian Tujuan Program Studi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan Program Studi Arsitektur telah tercapai dengan baik, yang ditunjukkan oleh:

Tujuan Program Studi	Indikator Ketercapaian
Menghasilkan lulusan profesional	lulusan CPL tercapai, kepuasan pengguna tinggi, lulusan terserap kerja
Menghasilkan penelitian unggul	Publikasi ilmiah, HKI, luaran penelitian meningkat
Menghasilkan berdampak	PKM Desa binaan, produk terapan, kepuasan mitra tinggi
Mengembangkan lokal	budaya Integrasi budaya lokal dalam kurikulum, penelitian, dan PkM
Mengembangkan sama	kerja Peningkatan jumlah dan kualitas kerja sama dengan pemerintah, industri, dan profesi

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tridharma, tata kelola, sumber daya, serta kerja sama telah mendukung pencapaian visi Program Studi yaitu menjadi Program Studi Arsitektur yang unggul dalam pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi desain berbasis teknologi bangunan, serta pelestarian budaya lokal dan ketangguhan kawasan.

Siklus PPEPP (Naratif)

Penetapan (P)

Program Studi menetapkan tujuan yang diturunkan dari visi keilmuan dan misi Program Studi. Setiap tujuan diterjemahkan ke dalam indikator kinerja yang terukur, seperti capaian pembelajaran lulusan, publikasi penelitian, luaran pengabdian kepada masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan kerja sama. Penetapan dilakukan melalui penyelarasan dengan Renstra Universitas, Renstra

Fakultas, kebutuhan profesi arsitek, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan (P)

Seluruh program pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi dilakukan melalui kurikulum OBE, pembelajaran studio, penelitian berbasis roadmap, pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan masyarakat, serta kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi profesi, dan komunitas.

Evaluasi (E)

UPPS melakukan evaluasi tahunan terhadap ketercapaian tujuan melalui monitoring pembelajaran, evaluasi CPL, tracer study, survei pengguna lulusan, benchmarking eksternal, evaluasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta Audit Mutu Internal. Evaluasi bertujuan mengukur tingkat pencapaian tujuan sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan.

Pengendalian (P)

Hasil evaluasi dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen dan digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut. Program yang belum mencapai target diberikan tindakan korektif melalui revisi kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, penguatan kerja sama, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta penyempurnaan sistem penjaminan mutu.

Peningkatan (P)

Berdasarkan hasil pengendalian, Program Studi melakukan peningkatan berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan DUDI, penguatan kompetensi digital dan BIM, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan jejaring nasional dan internasional, serta penguatan identitas keilmuan pada bidang arsitektur berkelanjutan, budaya lokal, teknologi bangunan, dan ketangguhan kawasan. Hasil peningkatan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penetapan target dan standar baru pada siklus mutu berikutnya sehingga tercipta budaya mutu yang berkelanjutan (continuous quality improvement).

D. Sasaran Mutu Dampak

Kriteria 4.4. (Indikator No. 39). UPPS mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari masyarakat/DUDI terhadap kinerja program studi yang relevan dengan visi keilmuannya.

Pengisian LED bagian ini hanya ditujukan bagi program studi yang ingin mendapatkan status Terakreditasi atau Terakreditasi Unggul.

UPPS mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari masyarakat/DUDIK terhadap keunggulan penyelenggaraan program studi yang diakreditasi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan fokus misinya.

Jelaskan berbagai pengakuan dari masyarakat, pemerintah, dunia kerja maupun dunia industri, baik pada skala regional, nasional maupun internasional, dalam bidang pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan fokus misi dan keunggulan/keunikan/visi keilmuan program studi.

D. Sasaran Mutu Dampak

Kriteria 4.4. (Indikator No. 39). UPPS mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari masyarakat/DUDIK terhadap kinerja program studi yang relevan dengan visi keilmuannya.

UPPS mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari masyarakat/DUDIK terhadap keunggulan penyelenggaraan program studi yang diakreditasi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan fokus misinya.

Pengakuan dan Apresiasi dari Masyarakat/DUDIK terhadap Kinerja Program Studi yang Relevan dengan Visi Keilmuan

Program Studi Arsitektur secara konsisten mengembangkan tridharma perguruan tinggi yang berorientasi pada pencapaian visi keilmuan, yaitu menjadi program studi yang unggul dalam pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi desain berbasis teknologi bangunan, pelestarian budaya lokal, serta ketangguhan kawasan. Implementasi visi tersebut dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat telah menghasilkan berbagai bentuk pengakuan (recognition) dan apresiasi dari masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri (DUDIK), organisasi profesi, serta lembaga nasional maupun internasional.

Pengakuan tersebut menjadi indikator dampak (outcome dan impact) yang menunjukkan bahwa Program Studi tidak hanya mampu menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat dan pengembangan profesi arsitektur.

1. Pengakuan dalam Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Program Studi memperoleh pengakuan melalui kualitas lulusan, relevansi kurikulum, serta kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan profesi.

Bentuk pengakuan tersebut antara lain:

- Tingginya tingkat penerimaan lulusan pada konsultan perencana, kontraktor, pengembang properti, instansi pemerintah, dan sektor industri kreatif.
- Kepercayaan mitra untuk menerima mahasiswa dalam program magang, MBKM, praktik kerja profesi, dan kegiatan studio lapangan.
- Keterlibatan praktisi profesional sebagai dosen tamu, reviewer studio, dan mitra pengembangan kurikulum.
- Tingkat kepuasan pengguna lulusan yang menunjukkan bahwa kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- Prestasi mahasiswa pada kompetisi desain arsitektur, desain kawasan, maupun kompetisi inovasi lingkungan binaan.

Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan Program Studi telah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional, kemampuan berpikir kritis, kreativitas desain, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

2. Pengakuan dalam Bidang Penelitian

Dalam bidang penelitian, Program Studi memperoleh pengakuan melalui kontribusi keilmuan pada bidang arsitektur berkelanjutan, budaya lokal, teknologi bangunan, dan ketangguhan kawasan.

Bentuk pengakuan yang diperoleh antara lain:

- Keterlibatan dosen sebagai narasumber, reviewer, editor jurnal, dan pakar pada berbagai forum ilmiah.
- Kepercayaan lembaga pemerintah maupun swasta dalam pelaksanaan kajian, penelitian terapan, dan penyusunan dokumen perencanaan.
- Publikasi ilmiah yang digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kebijakan, perencanaan kawasan, maupun penelitian lanjutan.
- Perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan luaran penelitian terapan.
- Kolaborasi penelitian dengan pemerintah daerah, komunitas, dunia usaha, dan perguruan tinggi lainnya.

Kepercayaan berbagai pihak terhadap kepakaran dosen menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dikembangkan Program Studi memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan ilmu arsitektur.

3. Pengakuan dalam Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Pengakuan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat diperoleh melalui keberhasilan Program Studi dalam mendampingi masyarakat, pemerintah daerah, dan komunitas dalam penyelesaian berbagai permasalahan lingkungan binaan.

Bentuk pengakuan tersebut antara lain:

- Surat penghargaan dan apresiasi dari pemerintah daerah maupun mitra masyarakat.
- Kepercayaan sebagai pendamping desa binaan dan kawasan pengembangan masyarakat.
- Permintaan pendampingan lanjutan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.
- Keterlibatan dosen sebagai tenaga ahli, konsultan, maupun narasumber dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- Pengakuan terhadap kontribusi Program Studi dalam pelestarian budaya lokal, pengembangan kawasan, dan mitigasi bencana.

Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Program Studi telah memberikan manfaat nyata dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas lingkungan binaan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Pengakuan dari Pemerintah dan Organisasi Profesi

Program Studi juga memperoleh pengakuan melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan profesional dan kelembagaan.

Bentuk pengakuan tersebut meliputi:

- Penugasan dosen sebagai tenaga ahli, anggota tim teknis, atau konsultan pada instansi pemerintah.
- Keterlibatan dosen dalam organisasi profesi bidang arsitektur dan lingkungan binaan.
- Penugasan sebagai asesor, reviewer, juri kompetisi, dan narasumber profesional.
- Keterlibatan dalam penyusunan dokumen kebijakan, pedoman teknis, dan standar pembangunan.

Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki dosen Program Studi telah memperoleh legitimasi dari komunitas profesi dan lembaga pemerintah.

5. Pengakuan yang Relevan dengan Keunggulan dan Keunikan Program Studi

Sebagai Program Studi yang memiliki fokus pada arsitektur berkelanjutan berbasis budaya lokal, teknologi bangunan, pelestarian budaya lokal, dan ketangguhan kawasan, berbagai pengakuan yang diperoleh memiliki keterkaitan langsung dengan visi keilmuan yang dikembangkan.

Pengakuan tersebut antara lain:

Bidang Arsitektur Berkelanjutan

- Keterlibatan dalam penyusunan konsep kawasan berkelanjutan.
- Pendampingan pembangunan ramah lingkungan.
- Kajian efisiensi energi dan bangunan hijau.

Bidang Budaya Lokal

- Dokumentasi dan pelestarian arsitektur tradisional.
- Pendampingan kawasan cagar budaya.
- Pengembangan desain berbasis kearifan lokal.

Bidang Teknologi Bangunan

- Implementasi Building Information Modeling (BIM).
- Penerapan teknologi bangunan tepat guna.
- Pengembangan inovasi material dan konstruksi.

Bidang Ketangguhan Kawasan

- Pendampingan mitigasi bencana.
- Kajian resiliensi permukiman.
- Perencanaan kawasan tangguh terhadap perubahan iklim.

Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa Program Studi berhasil membangun identitas akademik yang kuat sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

Analisis Dampak

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengakuan dan apresiasi yang diperoleh Program Studi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut didukung oleh:

Faktor Pendukung

- Visi keilmuan yang jelas dan khas.
- Kompetensi dosen yang sesuai dengan bidang kepakaran.
- Kualitas kerja sama dengan pemerintah, industri, dan masyarakat.
- Integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- Relevansi kurikulum dengan kebutuhan DUDI.

Faktor yang Perlu Ditingkatkan

- Perluasan jejaring kerja sama internasional.
- Peningkatan jumlah rekognisi internasional.
- Penguatan hilirisasi hasil penelitian dan PkM.
- Peningkatan publikasi internasional dan kerja sama global.

Secara keseluruhan, pengakuan yang diperoleh menunjukkan bahwa Program Studi Arsitektur telah memberikan dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan fokus misi dan visi keilmuan yang ditetapkan.

Pengakuan dan Apresiasi Stakeholder terhadap Kinerja Program Studi

1. Penetapan (P)

UPPS menetapkan standar dampak tridharma yang mengarahkan Program Studi untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, organisasi profesi, serta lembaga nasional maupun internasional. Standar ini dituangkan dalam Renstra, IKU, standar pendidikan, standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat, dan standar kerja sama.

Indikator yang ditetapkan meliputi jumlah kerja sama aktif, tingkat kepuasan pengguna lulusan, rekognisi dosen, penghargaan mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan profesional, serta pengakuan terhadap hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Narasi Penetapan

Pada tahap ini Program Studi merumuskan target dampak yang ingin dicapai sebagai konsekuensi dari pelaksanaan tridharma. Pengakuan eksternal dijadikan salah satu ukuran keberhasilan pencapaian visi keilmuan karena menunjukkan

bahwa kompetensi dan kontribusi Program Studi diakui oleh para pemangku kepentingan.

2. Pelaksanaan (P)

Program Studi melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai target dampak yang telah ditetapkan, antara lain:

- Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan profesi.
- Pelaksanaan penelitian berbasis roadmap.
- Pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan mitra.
- Penguatan kerja sama dengan pemerintah, DUDIK, organisasi profesi, dan komunitas.
- Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan profesional dan kompetisi.

Narasi Pelaksanaan

Seluruh kegiatan tridharma dilaksanakan secara terintegrasi dengan fokus pada penguatan identitas Program Studi dalam bidang arsitektur berkelanjutan, budaya lokal, teknologi bangunan, dan ketangguhan kawasan. Melalui berbagai aktivitas tersebut, Program Studi membangun kepercayaan dan reputasi yang pada akhirnya menghasilkan pengakuan dari berbagai pihak.

3. Evaluasi (E)

UPPS melakukan evaluasi terhadap tingkat pengakuan dan apresiasi yang diperoleh Program Studi melalui:

- Survei pengguna lulusan.
- Survei kepuasan mitra.
- Evaluasi kerja sama.
- Audit Mutu Internal.
- Monitoring rekognisi dosen dan mahasiswa.
- Evaluasi dampak penelitian dan PkM.

Narasi Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana Program Studi telah memperoleh pengakuan dari stakeholder. Data yang dikumpulkan meliputi penghargaan,

sertifikat, penugasan profesional, kerja sama berkelanjutan, kepuasan pengguna lulusan, serta berbagai bentuk apresiasi lainnya yang menunjukkan dampak tridharma.

4. Pengendalian (P)

Hasil evaluasi dianalisis dalam rapat tinjauan manajemen dan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut.

Pengendalian dilakukan melalui:

- Penguatan bidang yang telah memperoleh rekognisi tinggi.
- Perbaikan area yang masih kurang optimal.
- Pengembangan kemitraan baru.
- Pendampingan dosen dan mahasiswa dalam memperoleh rekognisi profesional.

Narasi Pengendalian

Apabila terdapat target rekognisi yang belum tercapai, Program Studi melakukan tindakan korektif melalui peningkatan kualitas kegiatan tridharma, perluasan jejaring kerja sama, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia sehingga capaian dampak dapat terus meningkat.

5. Peningkatan (P)

Program Studi melakukan peningkatan berkelanjutan melalui:

- Penguatan internasionalisasi.
- Peningkatan kualitas publikasi dan inovasi.
- Pengembangan pusat kajian unggulan.
- Peningkatan sertifikasi profesional dosen.
- Penguatan kemitraan strategis nasional dan internasional.
- Pengembangan program berbasis kebutuhan masyarakat dan DUDI.

Narasi Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, Program Studi melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan dampak tridharma. Upaya ini diarahkan pada peningkatan reputasi akademik, profesional, dan sosial sehingga pengakuan yang

diperoleh tidak hanya pada tingkat lokal dan nasional, tetapi juga berkembang ke tingkat internasional. Dengan demikian, siklus PPEPP berjalan secara berkelanjutan untuk mendukung pencapaian visi Program Studi Arsitektur tahun 2045.

Bukti-bukti (dalam bentuk dokumen, laman URL atau lainnya):

1. Penetapan misi UPPS, visi keilmuan dan tujuan program studi dan mekanisme perumusannya;
2. Dokumen Rencana Pengembangan Jangka Panjang UPPS yang terkait dengan pengembangan program studi;
3. Dokumen Rencana Pengembangan Jangka Menengah UPPS yang terkait dengan pengembangan program studi;
4. Dokumen rencana Pengembangan Jangka Pendek UPPS yang terkait dengan pengembangan program studi;
5. Laporan UPPS evaluasi ketercapaian visi keilmuan program studi dan mitigasi risikonya;
6. Pengakuan dari stakeholders terhadap kinerja program studi dalam tridharma sesuai diferensiasi misinya;

PENUTUP

Bagian ini berisi deskripsi yang memuat kesimpulan dari LED.

BAB V

PENUTUP

Laporan Evaluasi Diri Program Studi Arsitektur ini disusun sebagai bentuk refleksi akademik, evaluasi komprehensif, dan pertanggungjawaban atas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang telah dilaksanakan oleh Program Studi dalam kurun waktu akreditasi yang dievaluasi. Evaluasi diri dilakukan secara sistematis berdasarkan data dan informasi yang sahih, terukur, serta didukung oleh berbagai dokumen pendukung yang menggambarkan kondisi nyata Program Studi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Studi Arsitektur telah memiliki arah pengembangan yang jelas melalui visi keilmuan, yaitu menjadi Program Studi Sarjana Arsitektur yang unggul dalam pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi desain berbasis teknologi bangunan, serta pelestarian budaya lokal dan ketangguhan kawasan pada tingkat nasional tahun 2045. Visi tersebut telah dijabarkan ke dalam tujuan, strategi, kebijakan, program kerja, serta standar mutu yang terintegrasi dalam Sistem

Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan diimplementasikan melalui siklus PPEPP secara berkelanjutan.

Dalam bidang pendidikan, Program Studi telah mengembangkan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE) yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan sesuai kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dunia industri, dan profesi arsitek. Integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran telah memperkuat relevansi kurikulum serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kompetisi, MBKM, dan berbagai kegiatan akademik lainnya menunjukkan komitmen Program Studi dalam menghasilkan lulusan yang profesional, kreatif, inovatif, dan berdaya saing.

Dalam bidang penelitian, Program Studi telah memiliki peta jalan penelitian yang mendukung pengembangan keilmuan pada bidang arsitektur berkelanjutan, budaya lokal, teknologi bangunan, dan ketangguhan kawasan. Penelitian dosen dan mahasiswa menunjukkan kecenderungan peningkatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas luaran berupa publikasi ilmiah, produk inovasi, serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian permasalahan masyarakat.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, Program Studi telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan hasil-hasil keilmuan untuk mendukung pembangunan lingkungan binaan yang berkelanjutan, pelestarian budaya lokal, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan ketangguhan kawasan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan memperkuat rekognisi Program Studi di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Evaluasi terhadap ketercapaian tujuan Program Studi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas lulusan, produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penguatan kerja sama dengan berbagai mitra strategis, meningkatnya kepuasan pemangku kepentingan, serta berbagai bentuk rekognisi dan apresiasi yang diperoleh dosen maupun Program Studi. Berbagai capaian tersebut menunjukkan bahwa arah pengembangan yang ditempuh Program Studi telah berjalan sesuai dengan visi keilmuan dan diferensiasi misi yang ditetapkan.

Meskipun demikian, evaluasi diri juga mengidentifikasi beberapa area yang masih memerlukan perhatian dan penguatan, antara lain peningkatan publikasi internasional bereputasi, perluasan jejaring kerja sama internasional, peningkatan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penguatan implementasi teknologi digital dalam pembelajaran dan praktik arsitektur, serta peningkatan rekognisi internasional dosen dan mahasiswa. Berbagai temuan

tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan dan program peningkatan mutu pada periode berikutnya.

Melalui pelaksanaan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang konsisten, Program Studi Arsitektur berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous quality improvement) dalam seluruh aspek penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penguatan tata kelola, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan jejaring kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Pada akhirnya, hasil evaluasi diri ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi Program Studi Arsitektur dalam meningkatkan mutu akademik, memperkuat reputasi kelembagaan, serta mewujudkan visi sebagai Program Studi yang unggul dalam pengembangan arsitektur dan lingkungan binaan berkelanjutan berbasis budaya lokal, inovasi teknologi bangunan, pelestarian budaya lokal, dan ketangguhan kawasan. Dengan dukungan seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan, Program Studi optimis mampu mencapai target pengembangan yang telah ditetapkan dan memberikan kontribusi yang semakin besar bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Yogyakarta,Agustus 2026

Tim Penyusun Program studi Arsitektur

UTY

LAMPIRAN

Disampaikan sebagai dokumen terpisah.

LAMPIRAN: FORMAT LAPORAN EVALUASI DIRI

HALAMAN MUKA

LAMBANG

PERGURUAN

TINGGI

LAPORAN EVALUASI DIRI

AKREDITASI PROGRAM STUDI

PROGRAM DAN NAMA PROGRAM STUDI

**UNIVERSITAS/ INSTITUT/ SEKOLAH TINGGI/ POLITEKNIK/ AKADEMI/
AKADEMI KOMUNITAS**

.....

NAMA KOTA KEDUDUKAN PERGURUAN TINGGI

TAHUN

IDENTITAS PENGUSUL

Perguruan Tinggi : (Tuliskan nama Perguruan Tinggi)

Unit Pengelola Program Studi : (Tuliskan nama Unit Pengelola Program Studi)

Program : (Tuliskan jenis program)

Program Studi : (Tuliskan nama Program Studi)

Alamat :

Nomor Telepon :

E-Mail dan Website :

Nomor SK Pendirian PT 1) :

Tanggal SK Pendirian PT :

Pejabat Penandatangan

SK Pendirian PT :

Nomor SK Pembukaan PS 2) :

Tanggal SK Pembukaan PS :

Pejabat Penandatangan

SK Pembukaan PS :

Tahun Pertama Kali

Menerima Mahasiswa :

Peringkat Terbaru

Akreditasi PS :

Nomor SK BAN-PT :

Daftar Program Studi, Status dan Peringkat Akreditasi pada Unit Pengelola Program Studi

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK ³⁾	Tanggal Kadaluarsa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
...					

Catatan:

Catatan:

- 1) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi.
- 2) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pembukaan Program Studi.
- 3) Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terbaru

IDENTITAS TIM PENYUSUN

LAPORAN EVALUASI DIRI

Nama :

NIDN :

Jabatan :

Tanggal Pengisian : DD – MM – YYYY

Tanda Tangan :

Nama :

KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENGUSUL

IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI

KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

BAB I. PENDAHULUAN

A. DASAR PENYUSUNAN

B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNGJAWABNYA

C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI

BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI

K.1. BUDAYA MUTU

K.2. RELEVANSI

K.2.1. RELEVANSI PENDIDIKAN

K.2.2. RELEVANSI PENELITIAN

K.2.3. RELEVANSI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

K.3. AKUNTABILITAS

K.4. DIFERENSIASI MISI

BAB III. PENUTUP

LAMPIRAN

DAFTAR REFERENSI

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

2. Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
 3. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (sebagai regulasi transisi yang menjadi dasar pengembangan sistem mutu saat ini).
 4. Pedoman Penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) dan LKPS LAM Teknik Tahun 2025.
 5. Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Teknologi Yogyakarta.
 6. Rencana Strategis Universitas Teknologi Yogyakarta.
 7. Rencana Strategis Fakultas Sains dan Teknologi UTY.
 8. Rencana Strategis Program Studi Arsitektur UTY.
 9. Dokumen Audit Mutu Internal (AMI) dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Program Studi Arsitektur.
-
- 📄 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - 📄 Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
 - 📄 Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
 - 📄 Pedoman Penyusunan LED dan LKPS LAM Teknik Tahun 2025.
 - 📄 Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Teknologi Yogyakarta.
 - 📄 Rencana Strategis Penelitian Universitas Teknologi Yogyakarta.
 - 📄 Roadmap Penelitian Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta.
 - 📄 Dokumen Standar Penelitian dalam SPMI Universitas Teknologi Yogyakarta.
 - 📄 Dokumen Renstra Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta.
-
- 📄 Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Teknologi Yogyakarta.
 - 📄 Standar Pengabdian kepada Masyarakat dalam SPMI Universitas Teknologi Yogyakarta.
 - 📄 Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Arsitektur UTY.
 - 📄 Dokumen kerja sama, laporan kegiatan PkM, dan laporan monitoring-evaluasi PkM Program Studi Arsitektur.
-
- 📄 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - 📄 Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
 - 📄 Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
 - 📄 Pedoman Penyusunan LED dan LKPS LAM Teknik Tahun 2025.
 - 📄 Statuta Universitas Teknologi Yogyakarta.

- 📄 Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Teknologi Yogyakarta.
- 📄 Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Teknologi Yogyakarta.
- 📄 Rencana Strategis Universitas Teknologi Yogyakarta.
- 📄 Laporan Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), laporan keuangan, dan hasil survei kepuasan stakeholder Program Studi Arsitektur.
- 📄 Rencana Strategis Universitas Teknologi Yogyakarta.
- 📄 Rencana Strategis Fakultas Sains dan Teknologi UTY.
- 📄 Rencana Strategis Program Studi Arsitektur UTY.
- 📄 Dokumen Kurikulum OBE Program Studi Arsitektur.
- 📄 Roadmap Penelitian dan Pengabdian Program Studi Arsitektur.
- 📄 Dokumen kerja sama nasional dan internasional, laporan prestasi mahasiswa, publikasi ilmiah, serta laporan kegiatan MBKM dan kolaborasi industri.
- 📄 Dokumen Kurikulum OBE Program Studi Arsitektur.
- 📄 Dokumen kerja sama nasional dan internasional Program Studi Arsitektur.
- 📄 Dokumen MBKM, penelitian, pengabdian, dan prestasi mahasiswa Program Studi Arsitektur.